

***INTELLECTUAL CAPITAL (IC), GOOD CORPORATE
GOVERNANCE (GCG) DAN KINERJA KEUANGAN
PADA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA***



DISERTASI

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Doktor Ilmu Ekonomi Islam

**Oleh :
Toufan Aldian Syah
NIM 19177014**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

**PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa disertasi saya yang berjudul:
“Intellectual Capital (IC), Good Corporate Governance (GCG) dan Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri. Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan disertasi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Purwokerto, Juni 2022

Hormat Saya,



Toufan Aldian Syah
NIM 191771014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126, Telepon (0281) 635624 Faksimili
(0281) 636553. Website: <http://pps.iainpurwokerto.ac.id/> . Email: pps2@uinsaiizu.ac.id

PENGESAHAN

Disertasi dengan judul : *Intellectual Capital (IC), Good Corporate Governance (GCG) dan
Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia.*
Ditulis oleh : Toufan Aldian Syah
NIM : 19177014

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar,
Doktor dalam bidang Studi Islam Interdisipliner konsentrasi Ekonomi Islam.

Purwokerto, September 2022

Rektor,


Prof. Dr. H. Muih. Roqib, M.Ag.
NIP: 19680816199431004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126, Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, Website: www.ppsuinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Judul Disertasi:

***Intellectual Capital (IC), Good Corporate Governance (GCG) dan Kinerja Keuangan
Pada Perbankan Syariah di Indonesia***

Oleh:

**TOUFAN ALDIAN SYAH
191771014**

Disertasi ini sudah dipertahankan di depan tim penguji
dalam forum Ujian Terbuka
pada Hari/Tanggal, **Senin/ 6 Juni 2022**
dan telah direvisi sesuai dengan catatan dari para penguji

Dewan Penguji:

No	Nama	Jabatan dalam tim	Tanda tangan
1	Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag..	Ketua Sidang/Penguji	
2	Dr. Lutfi Hamidi, M.Ag.	Sekretaris/Penguji	
3	Prof. Dr. Hadri Kusuma, M.B.A	Promotor/Penguji	
4	Dr. Akhmad Faozan, Lc. M.Ag.	Co-Promotor/Penguji	
5	Prof. Wiwiek Rabiatal A, M.Sc., Ph.D	Penguji 1	
6	Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.	Penguji 2	
7	Dr. Fathul Aminudin Aziz, M.M.	Penguji 3	
8	Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.	Penguji 4	

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi perkembangan perbankan Syariah di Indonesia yang relatif masih stagnan dari sisi aset dan *market share*. Disisi lain, kinerja keuangan perbankan Syariah juga diprediksi akan mengalami penurunan dalam beberapa tahun kedepan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* (IC) perusahaan yang terdiri dari komponen *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structure Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah di Indonesia serta pengaruh *Intellectual Capital* (IC) dan sub-komponennya terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh variabel *Good Corporate Governance* (GCG).

Objek penelitian merupakan seluruh populasi Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 14 bank. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tri-wulanan sesuai jumlah populasi bank umum Syariah sehingga jumlah sampel yang diolah sebanyak 266. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model estimator *Generalized Method of Moment* (GMM). Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran bank (Size) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian menemukan bahwa *Intellectual Capital* (IC) justru memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah, sedangkan ketika dimoderasi oleh variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terbukti dapat memperkuat hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah sehingga arah hubungan menjadi positif dan signifikan. Kondisi ini sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh Boyd dan Solarino tahun 2016.

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa komponen *Intellectual Capital* (IC) yang meliputi *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structure Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) seluruhnya memiliki pengaruh langsung yang positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ketika dimoderasi oleh variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memperkuat hubungan tersebut. Atas dasar tersebut, implikasi dari penelitian ini adalah agar MUI dan OJK selaku regulator dapat membuat suatu kebijakan terkait dengan kuota karyawan bank Syariah, dimana mayoritas karyawan harus memiliki dasar-dasar ilmu ekonomi dan keuangan Islam yang baik.

Kata kunci : *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, Perbankan Syariah.

ABSTRACT

This research is motivated by the development of Islamic banking in Indonesia, which is still relatively stagnant in terms of assets and market share. On the other hand, the financial performance of Islamic banking is also predicted to decline in the next few years. The purpose of this study is to examine the effect of the company's Intellectual Capital (IC), which consists of components of Human Capital Efficiency (HCE), Structure Capital Efficiency (SCE), and Capital Employed Efficiency (CEE) on the financial performance of Islamic banking in Indonesia and the influence of Intellectual Capital (IC) and its sub-components on company performance moderated by the variable Good Corporate Governance (GCG).

The object of this research is the entire population of Islamic Commercial Banks in Indonesia, amounting to 14 banks. The sample in this study is quarterly financial statement data according to the population of Islamic commercial banks, so the number of samples processed is 266. The analytical method used in this study is the Generalized Method of Moment (GMM) estimator model. The control variables used are bank size (Size) and Capital Adequacy Ratio (CAR). The study results found that Intellectual Capital (IC) has a negative and significant influence on the financial performance of Islamic banking. At the same time, when moderated by the Good Corporate Governance (GCG) variable, it is proven to strengthen the relationship between Intellectual Capital and Islamic banking financial performance so that the direction of the relationship becomes positive and significant. This condition follows the recommendations given by Boyd and Solarino in 2016.

Further findings show that the Intellectual Capital (IC) components which include Human Capital Efficiency (HCE), Structure Capital Efficiency (SCE), and Capital Employed Efficiency (CEE), all have a direct influence that is positive on company performance. In contrast, when moderated by the Good Corporate Governance (GCG) variable, it does not strengthen the relationship. On this basis, this research implies that MUI and OJK, as regulators, can make a policy related to the quota of Islamic bank employees, where the majority of employees must have good basics of Islamic economics and finance..

Keywords: *Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Financial Performance, Islamic Banking.*

ملخص البحث

هذا البحث حُلف بحالة تطور الخدمات المصرفية الإسلامية في إندونيسيا، التي لا تزال راكدة نسبيا من حيث الأصول وحصتها في السوق. من ناحية أخرى ، المتوقع أن ينخفض الأداء المالي للمصارف الإسلامية في السنوات المقبلة قريبا. واغرض هذا البحث هو اختبار تأثير رأس المال الفكري للشركة ، والذي يتكون من مكونات كفاءة رأس المال البشري ، وكفاءة رأس المال الهيكلي ، وكفاءة رأس المال المستخدم على الأداء المالي للمصارف الإسلامية في إندونيسيا وتأثير رأس المال الفكري ومكوناته الفرعية على أداء الشركة التي تديرها الحوكمة الجيدة المتغيرة للشركات

مجتمع هذا البحث هو جميع س البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا ، والتي تصل إلى 14 بنكا. العينة في هذه البحث هي بيانات القوائم المالية الفصلية وفقا للبنوك التجارية الإسلامية ، وبالتالي فإن عدد العينات المعالجة هو 266. الطريقة التحليلية المستخدمة في هذه الدراسة هي الطريقة المعممة للحظة نموذج مقدر. متغيرات التحكم المستخدمة هي حجم البنك ونسبة كفاية رأس المال. ووجدت نتائج البحث أن رأس المال الفكري له تأثير سلبي وكبير على الأداء المالي للصيرفة الإسلامية. وفي الوقت نفسه ، عندما يتم الإشراف عليها من قبل متغير الحوكمة الرشيدة ، فقد ثبت أنها تعزز العلاقة بين رأس المال الفكري والأداء المالي المصرفي الإسلامي بحيث يصبح اتجاه العلاقة إيجابيا وهاما. يتبع هذا الشرط التوصيات التي قدمها بويد وسولارينو في عام 2016.

والنتائج الأخرى أن مكونات رأس المال الفكري التي تشمل كفاءة رأس المال البشري وكفاءة رأس المال الهيكلي وكفاءة رأس المال المستخدم جميعها لها تأثير مباشر إيجابي على أداء الشركة. في المقابل عندما يتم الإشراف عليها من قبل متغير الحوكمة الرشيدة للشركات ، فإنها لا تعزز العلاقة. على هذا الأساس يشير هذا البحث إلى أن وزارة الداخلية ومكتب المحاسبة الإسلامي بصفتها منظمين يمكنهما وضع سياسة تتعلق بحصة موظفي البنوك الإسلامية، حيث يجب أن يكون لدى غالبية الموظفين أساسيات جيدة للاقتصاد والتمويل الإسلامي

الكلمات المفتاحية: رأس المال الفكري ، الحوكمة الرشيدة للشركات ، الأداء المالي ، الصيرفة الإسلامية.

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-INDONESIA**

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan disertasi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	Sa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	H	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ẓal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah atau *d'ammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū <i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

A. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السما	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis Menurut Bunyi atau Pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur hanya untuk Allah Swt., selawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Saw. yang telah menuntun umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Alhamdulillah, karya sederhana dengan judul “*Intellectual Capital (IC), Good Corporate Governance (GCG), dan Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia*” telah selesai disusun. Semoga dengan adanya karya ini dapat ikut memberikan kontribusi dalam upaya mengembangkan ekonomi syariah, khususnya para praktisi lembaga keuangan syariah dan para akademisi yang fokus pada pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.

Selesainya karya ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yth:

1. Prof. Dr. K.H. M. Raqib, M. Ag., Rektor UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memfasilitasi penulis untuk menempuh pendidikan Pascasarjana di UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memfasilitasi penulis dalam proses mencari ilmu dan proses penelitian disertasi ini sehingga dapat selesai pada waktunya.
3. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Prodi Program Doktor (S-3) Studi Islam UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan dalam menyelesaikan disertasi ini.
4. Prof. Dr. Hadri Kusuma, M.B.A., dan Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. sebagai dosen pembimbing disertasi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan dalam menyelesaikan disertasi ini. Bersyukur sekali karena telah bersedia memberikan waktunya untuk membimbing kami baik via surat elektronik, *whatsapp*, *online meeting* maupun bertemu secara langsung. Selain

itu, para promotor juga selalu memberikan motivasi kepada kami untuk secara konsisten menyelesaikan disertasi ini.

5. Dewan Penguji Prof. Wiwiek Rabiatul A, M.Sc., Ph.D., Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dr. Fathul Aminudin Aziz, M.M. dan Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I
6. Segenap dosen Program Doktor Pascasarjana UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan tambahan ilmu dan wawasan tentang pendidikan Islam kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Seluruh karyawan/karyawati tata usaha Program Pascasarjana UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak membantu dalam pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana Program Doktor UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun ajaran 2019/2020 yang telah membantu penulis dalam mencari ilmu melalui proses diskusi, cerita, dan berbagai literatur sehingga memperkaya pengetahuan dan wawasan penulis.
9. Segenap Dewan Pengurus, Dewan Pengawas Manajemen, Dewan Pengawas Syariah, Tim Pengelola, dan seluruh anggota Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Mal wat Tamwil Damai Amanah Sejahtera Purbalingga yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis untuk melanjutkan studi.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan disertasi ini menjadi amal *salih* dan mendapat imbalan pahala berlipat ganda dari Allah Swt.

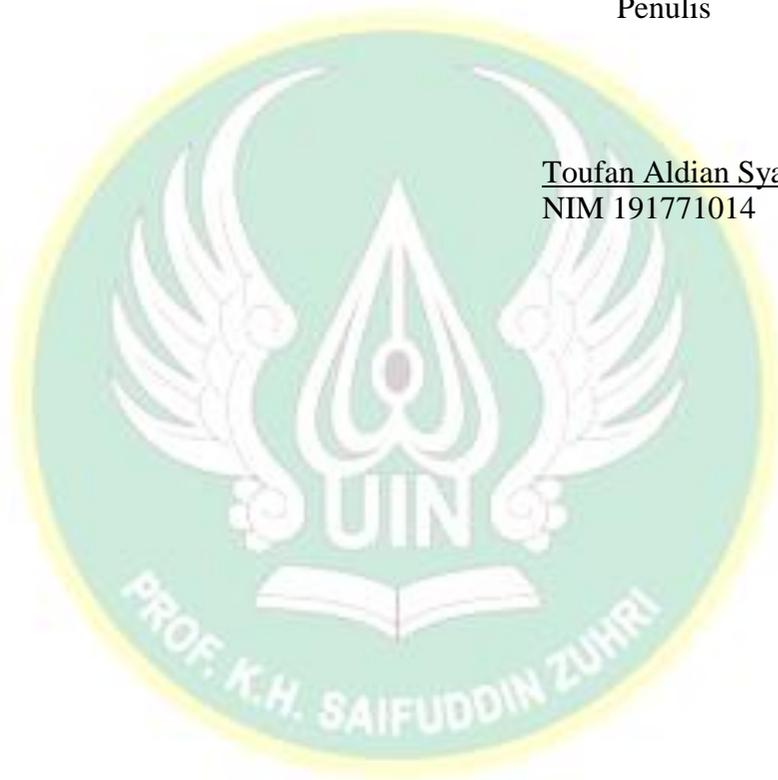
Penulis menyadari bahwa disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan pada penelitian-penelitian dan penyusunan karya tulis ilmiah di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga disertasi ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya mengembangkan ilmu ekonomi syariah, khususnya perbankan Syariah serta bermanfaat bagi praktisi yang membutuhkan.

Purbalingga, Juni 2022

Penulis

Toufan Aldian Syah
NIM 191771014



MOTTO

“Jangan Lelah Berbuat Baik”



PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku Bapak Agus Dwi Sukanto, Ibu Siti Khasanah, Bapak Toto Sutrahnoto (Alm) dan Ibu Dinar Pramuarti yang telah memberikan dukungan morel maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberi keberkahan usia dan dimudahkan segala urusannya di dunia dan akhirat oleh Allah Swt.
2. Mbah Kakung Soehadi, Mbah Putri Moertiasih (Alm), Mbah Kakung Doer Rochim (Alm), Mbah Putri Rusmiyati (Alm) yang oleh karena bimbingan mereka, menjadikan rasa haus akan ilmu selalu terpelihara.
3. Istriku tercinta Adinda Novelia Puspita yang selalu mendukung untuk terus mewujudkan mimpi mengejar pendidikan setinggi-tingginya. Doa dan nasehatmu akan selalu menjadi pendamping setiap langkahku. Insha Allah nemenin wisuda tiga kali.
4. Ketiga Anakku Alesha Queenadifa Aldiansyah, Alfarezel Dafandra Aldiansyah, dan Alghathaf Keefandra Aldiansyah, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu.
5. Adikku Guruh Ardian, yang senantiasa memberikan dukungan, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini. Semoga kelak bisa menempuh jenjang pendidikan hingga level tertinggi.
6. Keluarga besar Eyang Soegito yang selalu memberikan motivasi untuk tetap selalu semangat melangkah menuju masa depan yang indah.

Purwokerto, Juni 2022
Penulis

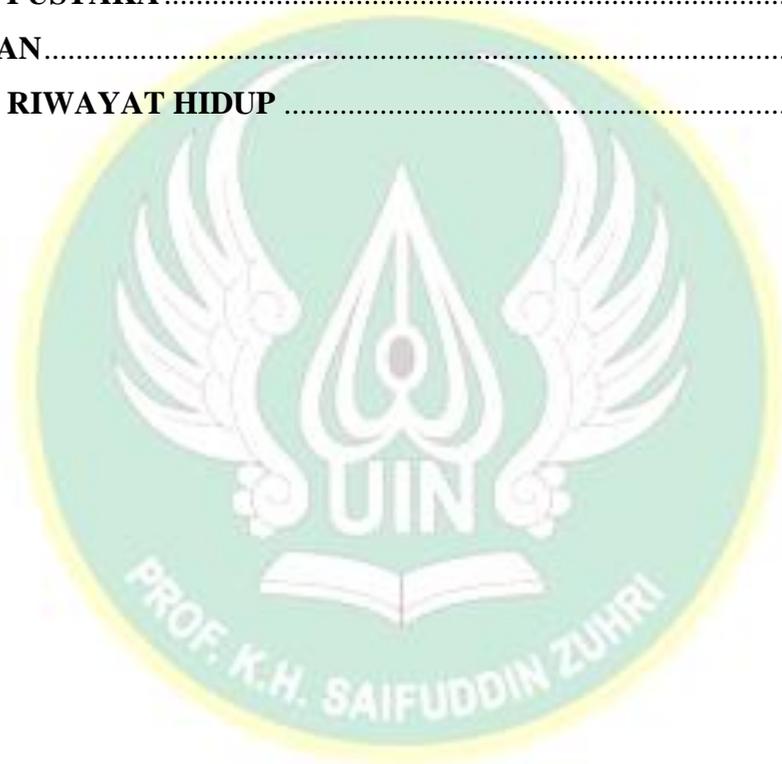
Toufan Aldian Syah
NIM 191771014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN REKTOR	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK ARAB	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN	xvii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Ekonomi Islam.....	17
B. Perbankan Syariah	22
C. Teori Agensi	28
D. <i>Stakeholders Theory</i>	30
E. <i>Resource-Based View (RBV)</i>	31
F. <i>Resource Dependent Theory (RDT)</i>	34
G. Teori Etika	35

H. Kinerja Keuangan	38
I. <i>Intellectual Capital</i> (IC)	45
J. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	61
K. Kajian Pustaka	75
L. Pengembangan Hipotesis.....	87
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	98
B. Sumber Data	99
C. Populasi dan Sampel.....	99
1. Populasi.....	99
2. Sampel.....	100
D. Pengembangan Model Penelitian	101
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	102
1. Variabel Dependen.....	103
2. Variabel Independen	104
3. Variabel Kontrol.....	106
4. Variabel Moderasi.....	107
F. Metode Analisis Data	108
1. Analisis Deskriptif	108
2. Analisis Verifikatif.....	108
3. Estimator <i>Generalized Method of Moment</i> (GMM).....	109
4. Pengujian Hipotesis.....	110
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Industri Perbankan Syariah di Indonesia	115
1. Sejarah Perkembangan Bank Syariah di Indoensia.....	115
2. Tantangan Industri Perbankan Syariah Nasional Memasuki Era <i>Blockchain</i> dan <i>Fintech</i>	118
B. Profil Perusahaan Perbankan Syariah.....	120
C. Deskripsi Variabel Penelitian	140
D. Statistik Deskriptif	149
E. Hasil Analisis Data Penelitian	152

F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	165
G. Penelitian Empiris Tentang <i>Intellectual Capital</i> (IC), <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), dan Kinerja Keuangan Perusahaan	178
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	184
B. Implikasi	186
C. Saran	189
DAFTAR PUSTAKA	189
LAMPIRAN.....	201
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	230



DAFAR TABEL

Tabel 1.1	Analisis Tren Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.....	5
Tabel 2.1	Perbandingan <i>Intellectual Capital</i> Menurut Beberapa Peneliti	46
Tabel 2.2	Pengklasifikasian <i>Intellectual Capital</i>	50
Tabel 2.3	Perbandingan Islamic Corporate Governance dengan Corporate Governance Konvensional.....	71
Tabel 2.4	Bobot Penilaian Nilai Komposit pada Bank Umum Syariah	74
Tabel 2.5	Peringkat Komposit GCG.....	75
Tabel 2.6	Variabel Independen Penelitian Terdahulu	77
Tabel 3.1	Daftar Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia.....	100
Tabel 3.2	Peringkat Komposit GCG.....	108
Tabel 4.1	Komposisi Pemegang Saham PT. Bank Muamalat Indonesia	122
Tabel 4.2	Komposisi Pemegang Saham PT. Bank Syariah Mandiri	123
Tabel 4.3	Komposisi Pemegang Saham PT. BNI Syariah.....	125
Tabel 4.4	Komposisi Pemegang Saham PT. BRI Syariah.....	126
Tabel 4.5	Komposisi Pemegang Saham PT. Bank Mega Syariah	128
Tabel 4.6	Komposisi Pemegang Saham PT. Bank Bukopin Syariah	128
Tabel 4.7	Komposisi Pemegang Saham PT. Bank BJB Syariah	130
Tabel 4.8	Komposisi Pemegang Saham PT. BTPN Syariah	131
Tabel 4.9	Komposisi Pemegang Saham PT. BCA Syariah	133
Tabel 4.10	Komposisi Pemegang Saham PT. Bank Panin Dubai Syariah	134
Tabel 4.11	Komposisi Pemegang Saham PT. Bank Victoria Syariah.....	135
Tabel 4.12	Komposisi Pemegang Saham PT. Maybank Syariah	137
Tabel 4.13	Komposisi Pemegang Saham PT. Bank Aceh Syariah.....	138
Tabel 4.14	Komposisi Pemegang Saham PT. Bank NTB Syariah	139
Tabel 4.15	Deskripsi Variabel VAIC TM	140
Tabel 4.16	Deskripsi Variabel HCE	141
Tabel 4.17	Deskripsi Variabel SCE.....	142
Tabel 4.18	Deskripsi Variabel CEE.....	143

Tabel 4.19 Deskripsi Variabel GCG.....	144
Tabel 4.20 Deskripsi Variabel ROA.....	145
Tabel 4.21 Deskripsi Variabel ROE.....	146
Tabel 4.22 Deskripsi Variabel Size.....	147
Tabel 4.23 Deskripsi Variabel CAR.....	148
Tabel 4.24 Hasil Statistik Deskriptif.....	149
Tabel 4.25 Analisis Spesifikasi Model I.....	153
Tabel 4.26 Analisis Spesifikasi Model II.....	154
Tabel 4.27 Analisis Spesifikasi Model III.....	157
Tabel 4.28 Analisis Spesifikasi Model IV.....	163
Tabel 4.29 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	177
Tabel 4.30 Ringkasan Penelitian Empiris Tentang IC, GCG dan Kinerja Perusahaan.....	178



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Top Islamic Financial Markets.....	2
Gambar 1.2 Perkembangan Aset Bank Syariah di Indonesia	4
Gambar 1.3 Grafik Perkembangan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.....	6
Gambar 2.1 <i>Value Capital Model</i>	55
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	96



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel
- Lampiran 2 : Data Input Regresi Regresi Model I dan Model 2
- Lampiran 3 : Data Input Regresi Regresi Model 3 dan Model 4
- Lampiran 4 : Data Input Regresi Regresi Model 3 dan Model 4
- Lampiran 5 : Hasil Analisis Spesifikasi Model I
- Lampiran 6 : Hasil Analisis Spesifikasi Model II
- Lampiran 7 : Hasil Analisis Spesifikasi Model III
- Lampiran 8 : Hasil Analisis Spesifikasi Model IV
- Lampiran 9 : Hasil Statistik Deskriptif



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena semakin berkembangnya industri barang dan jasa yang menggunakan label syariah mulai menjadi isu global. Tidak terkecuali dengan Indonesia, kondisi ini menimbulkan optimisme tersendiri bagi umat Islam. Secara global, ekonomi Islam industri telah mendapat perhatian dunia baik dari negara muslim maupun nonmuslim. Hal ini ditandai dengan menjamurnya industri halal yang sedang menjadi tren global. Oleh karena itu, beberapa negara-negara mempertimbangkan kembali kebijakan ekonomi mereka untuk fokus pada industri halal. Di beberapa negara Islam, perkembangan sektor ini juga menjadi kebijakan nasional yang konsisten dan berkesinambungan sebagai wujud dukungan dari pemerintah pusat dan daerah pemerintah,¹ mulai dari industri yang berskala kecil hingga korporasi besar berskala nasional. Hal ini diperkuat dengan adanya perhatian dari pemerintah yang terus mendorong terciptanya industri halal yang semakin besar.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia memiliki potensi yang sangat besar dalam mengoptimalkan industri halal. Berdasarkan data diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, total aset keuangan syariah global pada akhir 2017 mencapai sekitar US\$2.050.2 miliar. Sementara itu, menurut *State of the Global Islamic Economy* laporan tahun 2019, aset keuangan Islam pada tahun 2017 sebesar US\$2.438 miliar, dan pada tahun 2023, aset keuangan Islam global diperkirakan mencapai sekitar US\$3.809 miliar. Laporan tersebut juga menunjukkan bahwa pada tahun 2023, perkiraan total aset beberapa halal sektor industri seperti makanan halal,

¹ Indonesian Ministry of National Development Planning, "The Indonesia Masterplan of Sharia Economy 2019-2024" (Indonesian Ministry of National Development Planning, 2018).

keuangan, perjalanan, *fashion*, obat-obatan, media hiburan, dan kosmetik diperkirakan akan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 31%.²

Salah satu ikhtiar yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan perekonomian berbasis syariah adalah dengan membangun Halal Park pada tahun 2019 yang lokasinya berada di kawasan Senayan Jakarta sebagai contoh bagaimana menciptakan ekosistem industri halal.³ Di sisi lain, dorongan untuk pertumbuhan Industri halal juga harus didukung dengan berkembangnya industri keuangan syariah di Indonesia. Karena tanpa adanya ketersediaan dana yang mencukupi maka akan sulit bagi pelaku industri berbasis syariah untuk terus tumbuh dan berkembang. Lebih jauh mengenai kondisi pasar keuangan Islam di seluruh dunia dapat kita lihat pada gambar 1.1.

Gambar 1.1
Top Islamic Finance Markets



Sumber : Thompson Reuters (2018)

² Setiawan Budi Utomo et al., "Promoting Islamic Financial Ecosystem to Improve Halal Industry Performance in Indonesia: A Demand and Supply Analysis," *Journal of Islamic Marketing* 12, no. 5 (June 8, 2021): 992–1011.

³ Ayomi Amindoni, "Industri halal: Sekadar Label Atau Gaya Hidup?" *BBC News Indonesia*, May 18, 2019, sec. Majalah, diakses pada tanggal 1 Januari, 2020, <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-48291777> Industri halal merupakan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan yang diizinkan oleh syariah Islam.

Jumlah penduduk muslim di Indonesia adalah 87,2% dari populasi. Dengan jumlah ini, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan sektor keuangan dan ekonomi syariah yang dapat memberikan kontribusi dalam mencapai target keuangan inklusif termasuk pengembangan keuangan syariah. Memang permasalahan yang ada di Indonesia jika kita bandingkan dengan negara muslim lainnya, Indonesia dinilai masih belum maksimal dalam meningkatkan literasi keuangan⁴ dan kesadaran bersama tentang pentingnya sektor industri halal sebagaimana ditetapkan oleh kebijakan pemerintah.⁵

Meskipun demikian, Indonesia telah naik ke peringkat 4 dari peringkat 5 dunia dalam hal pengembangan keuangan syariah setelah Malaysia, Saudi Arabia, dan Uni Emirat Arab. Sementara, aset keuangan syariah di Indonesia menempati peringkat 7 dunia dengan total aset sebesar US\$99 miliar. Beberapa peluang yang diidentifikasi sebagai *enabler* dalam pengembangan keuangan syariah antara lain pertumbuhan keuangan sosial melalui zakat dan wakaf, tokenisasi sukuk, digitalisasi dan pengembangan *islamic fintech*, regulasi keuangan syariah dan investasi Berdampak (ESG).⁶ Selain itu, sepanjang tahun 2020 Indonesia telah diakui sebagai salah satu negara dengan progres terbaik dalam hal ekonomi dan keuangan syariah, yaitu *Refinitiv Islamic Finance Development Report 2020* menempatkan Indonesia pada rangking ke-2 secara global sebagai "*The Most Developed Countries in Islamic Finance*".⁷

Pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan signifikan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat peningkatan

⁴ Menurut data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada akhir tahun 2020 tingkat literasi keuangan Syariah masih sebesar 8,93%, jauh tertinggal dibandingkan indeks nasional sebesar 38,03%. Sementara itu, Indeks Inklusi Keuangan Syariah yang sebesar 9,1% juga masih jauh tertinggal dibandingkan indeks nasional sebesar 76,19%.

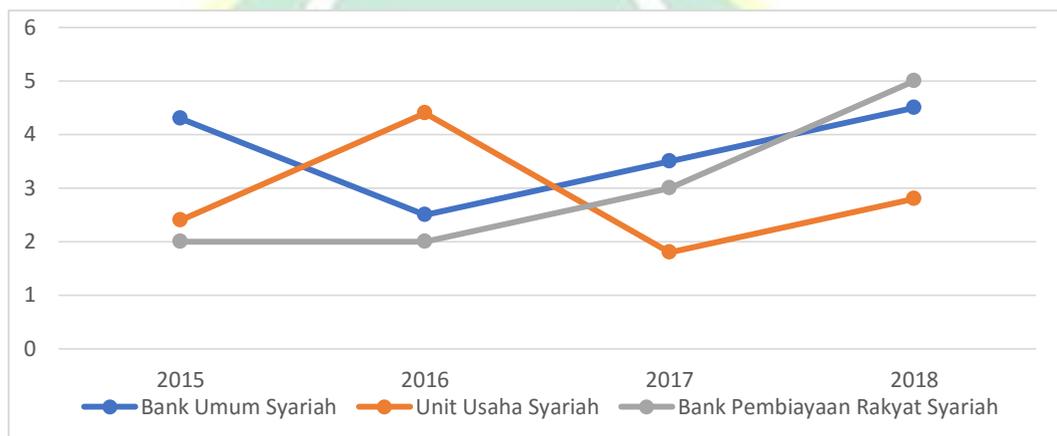
⁵ Indonesian Ministry of National Development Planning, "The Indonesia Masterplan of Sharia Economy 2019-2024."

⁶ "Potensi Besar Ekonomi Berbasis Syariah Indonesia - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia," diakses pada tanggal 13 Januari, 2022, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2943/potensi-besar-ekonomi-berbasis-syariah-indonesia>.

⁷ idxchannel, "OJK: Potensi Keuangan Syariah RI Sangat Besar," <https://www.idxchannel.com/>, diakses pada tanggal 12 Juli, 2021, [https://www.idxchannel.com/market -news/ojk-potensi-keuangan-syariah-ri-sangat-besar](https://www.idxchannel.com/market-news/ojk-potensi-keuangan-syariah-ri-sangat-besar).

aset perbankan syariah (badan usaha syariah dan unit usaha syariah) pada bulan September 2020 total aset bank syariah telah menembus Rp 561,84 triliun. Realisasi itu tumbuh 14,56% dari periode September 2019 sebesar Rp 490,41 triliun.⁸ Kenaikan juga terjadi pada *market share* industri perbankan syariah terhadap industri perbankan nasional. Pertumbuhan pangsa pasar (*market share*) jika dibandingkan pangsa bank syariah terhadap industri perbankan yang sudah menembus 6,07% per April 2020 menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau mencapai Rp 534,86 triliun

Gambar 1.2
Perkembangan Aset Bank Syariah di Indonesia



Sumber : Statistik Perbankan Syariah (OJK)

Dengan terus meningkatnya aset bank syariah di Indonesia, tentu diharapkan akan mampu mendukung perkembangan perekonomian negara. Di sisi lain, fenomena yang terjadi justru memperlihatkan kondisi yang sebaliknya. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terlihat bahwa kinerja keuangan bank-bank syariah di Indonesia masih belum sesuai dengan harapan, apalagi jika dibandingkan dengan perbankan konvensional. Pada akhir tahun 2020 *return on asset* (ROA) bank umum berada pada posisi 1,94%, sedangkan bank umum

⁸ “Aset Bank Syariah Naik Dua Digit, Begini Pemicunya Menurut Bankir,” diakses pada tanggal 12 Juli, 2021, <https://keuangan.kontan.co.id/news/aset-bank-syariah-naik-dua-digit-begini-pemicunya-menurut-bankir>.

syariah masih berkutat di angka 1,40%.⁹ Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trad, Trabelsi, & Goux pada tahun 2017 dimana hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mengarah pada kesimpulan bahwa sistem keuangan Islam tidak bisa menjadi pengganti sistem konvensional, melainkan sebuah suplemen finansial untuk sistem konvensional.¹⁰

Berikut nilai rata-rata pergerakan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia mulai tahun 2011 sampai dengan 2020 dan analisis tren kinerja keuangan hingga tahun 2025 yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA).

Tabel 1.1
Analisis Tren Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode Tahun 2011-2020 dan Prediksi Sampai Tahun 2025

Tahun	Kinerja Keuangan (Return on Asset)	Naik/Turun	Keterangan	Hasil Analisis Tren
2011	1.79%	-	-	-
2012	2.14%	16.36%	Naik	-
2013	2.00%	-7.00%	Turun	-
2014	0.80%	-150.00%	Turun	-
2015	0.49%	-63.27%	Turun	-
2016	0.63%	22.22%	Naik	-
2017	0.63%	0.00%	Tetap	-
2018	1.28%	50.78%	Naik	-
2019	1.74%	26.44%	Naik	-
2020	1.40%	-24.29%	Turun	-
2021	-	-	-	0.95%
2022	-	-	-	0.89%
2023	-	-	-	0.82%
2024	-	-	-	0.76%
2025	-	-	-	0.70%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data diolah. (Juli 2021)

Berdasarkan data tabel 1.1 terlihat bahwa kinerja keuangan Industri perbankan Syariah nasional dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 mengalami perubahan yang cukup signifikan. Penurunan yang paling signifikan

⁹ “Statistik Perbankan Indonesia” (Otoritas Jasa Keuangan, Desember 2019).

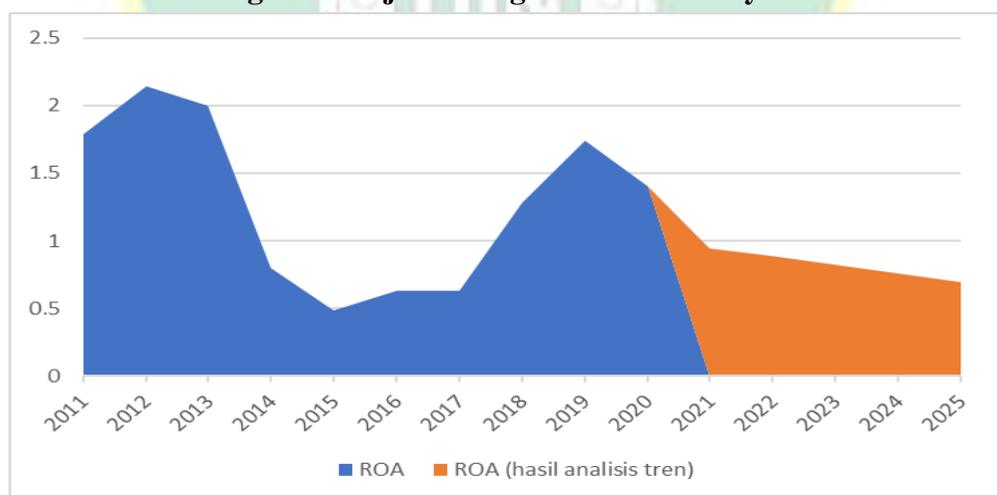
¹⁰ Naama Trad, Mohamed Ali Trabelsi, and Jean François Goux, “Risk and Profitability of Islamic Banks: A Religious Deception or an Alternative Solution?” *European Research on Management and Business Economics* 23, no. 1 (2017): 45.

terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -150%. Kenaikan yang sangat tinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 50,78%. Hal ini sebenarnya dapat menjadi suatu sinyal yang positif terhadap perkembangan kinerja perbankan syariah di Indonesia. Selama periode 2014 hingga tahun 2018 kinerja keuangan perbankan Syariah di Indonesia terus membaik meskipun kenaikannya cenderung lambat jika dibandingkan pada periode 2011 hingga 2013 dimana rata-rata *return on asset* (ROA) berada pada kisaran 2%. Namun pada tahun 2020 tren kenaikan ini terhenti dan kembali mengalami penurunan dari 1,74% menjadi 1,40%.

Lebih lanjut, jika melihat dari hasil analisis tren yang dilakukan, kondisi kinerja keuangan diprediksi akan mengalami penurunan kembali hingga berada di angka 0,70% pada tahun 2025. Asumsi ini dapat terjadi tentunya jika tidak adanya perubahan yang mendasar terhadap tata kelola perbankan syariah. Hal inilah yang kemudian harus menjadi fokus bagi para *stakeholder* industri keuangan syariah, untuk mencari faktor pendorong terbaik dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 1.3.

Grafik Perkembangan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia



Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, data diolah 2021.

Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya.¹¹ Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan itu sendiri, mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya.¹² Kinerja suatu bank dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Berdasarkan itu dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan tersebut memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling sesuai untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.¹³ Bank Indonesia mengemukakan terdapat tiga rasio yang digunakan sebagai parameter dari profitabilitas bank yaitu *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *net interest margin* (NIM)¹⁴.¹⁵ *Return on assets* (ROA) mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya.¹⁶ Bank tergolong dalam kondisi sehat ketika nilai *return on asset* (ROA) mencapai 1,5%. Untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank, biasanya menggunakan indikator variabel *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).¹⁷

¹¹ Ni Ketut Sri Wahyuni and I Made Sukartha, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan," *Jurnal Akuntansi* 29, no. 1 (2019): 391.

¹² Sarra Zouari and Neila Taktak, "Ownership Structure and Financial Performance in Islamic Banks: Does Bank Ownership Matter?" *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 7, no. 2 (June 10, 2014): 146.

¹³ I. Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik* (Airlangga University Press, 2019), 25.

¹⁴ Net Interest Margin (NIM) adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset. Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko I* (Gramedia Pustaka Utama, 2015), 317.

¹⁵ Surat Edaran Bank Indonesia No. 06/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

¹⁶ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter Dan Perbankan,"* Kesatu. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), 290.

¹⁷ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Gramedia Pustaka Utama, 2013), 691.

Beberapa penelitian yang dilakukan untuk menguji determinan kinerja keuangan perbankan pernah dilakukan dan terdapat penelitian dengan hasil yang konsisten, antara lain penelitian Hadrice¹⁸, Masood,¹⁹ dan Chowdury²⁰ menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Artinya, semakin tinggi tingkat inflasi, maka akan menyebabkan meningkatnya laba bank syariah secara langsung. Variabel tingkat pengangguran (*unemployment*) pada penelitian Samhan & Al-Khatib²¹ dan Duraj & Moci²² berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Variabel likuiditas pada penelitian Abdillah²³ dan Chowdury²⁴ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Artinya, dengan adanya likuiditas yang baik tidak secara langsung dapat meningkatkan laba tergantung pada bagaimana pengelolaan likuiditas tersebut. Variabel pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli pada penelitian Nurmawati²⁵ berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Variabel konsisten lainnya ditunjukkan pada penelitian dari Masood²⁶, Hadriche²⁷ dan Abdillah *et. al*²⁸ yang merupakan faktor internal bank yaitu, *size*, BOPO dan CAR berpengaruh positif

¹⁸ Manel Hadriche, "Banks Performance Determinants: Comparative Analysis between Conventional and Islamic Banks from GCC Countries," *International Journal of Economics and Finance* 7, no. 9 (August 25, 2015): p169.

¹⁹ Omar Masood, Muhammad Ashraf, dan Seref Turen, "Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability: Evidence from Member States of the OIC," no. 1 (2015): 43–51.

²⁰ Mohammad Ashraful Ferdous Chowdhury, "Which Is More Important in Terms of Profitability of Islamic Banks: Bank Specific Factors or Macroeconomic Factors? An Empirical Study on Malaysian Islamic Banks," *European Journal of Islamic Finance* 0, no. 2 (June 19, 2015), accessed December 25, 2019, <http://www.ojs.unito.it/index.php/EJIF/article/view/922>.

²¹ Hussein Mohammad Samhan dan Abdullah Yusri AL-Khatib, "Determinants of Financial Performance of Jordan Islamic Bank," *Research Journal of Finance and Accounting* (2015): 12.

²² Brunilda Duraj and Elvana Moci, "Factors Influencing the Bank Profitability - Empirical Evidence from Albania," *Asian Economic and Financial Review* 5, no. 3 (2015): 483–494.

²³ Rahmat Abdillah, Muhammad Natruzzaman Hosen, dan Syafaat Muhari, "Knowledge Horizons - Economics," *Knowledge Horizons - Economics* 8, no. 2 (2016): 140–147.

²⁴ Chowdhury, "Which Is More Important in Terms of Profitability of Islamic Banks."

²⁵ Binar Arum Nurmawati, Aulia Fuad Rahman, dan Zaki Baridwan, "The Moderting Role of Intellectual Capital on The Relationship Between Non-Profit-Sharing Financing, Profit Sharing Financing and Credit Risk to Financial Performance of Islamic Bank," *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 10, no. 1 (March 30, 2020): 38–52.

²⁶ Masood, Ashraf, dan Turen, "Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability: Evidence from Member States of the OIC."

²⁷ Hadriche, "Banks Performance Determinants."

²⁸ Abdillah, Natruzzaman Hosen, dan Muhari, "Knowledge Horizons - Economics."

terhadap kinerja perusahaan. Sementara NPF juga diperoleh hasil yang konsisten dengan arah hubungan yang negatif dalam penelitian Nurmawati²⁹.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut juga terdapat salah satu variabel yang belum konsisten antara lain variabel *intellectual capital* (IC) pada penelitian Shezadi & Abbas³⁰ dan Nurmawati³¹. Sejauh ini, berbagai literatur menunjukkan bahwa *intellectual capital* biasanya dipahami terdiri dari modal manusia, modal kreatif, dan modal struktural atau organisasi yang terdiri dari praktik terbaik.³² Murthy dan Mouritsen berpendapat bahwa masing-masing elemen *Intellectual capital* yaitu, *human capital* dan *structural capital*, memiliki identitas dan hubungan yang lemah. Oleh karena itu, *intellectual capital* hanya memiliki kekuatan secara individu yang terbatas untuk dapat meningkatkan kreativitas, atau untuk memberikan efisiensi yang maksimal. Selanjutnya, perlu dilakukan penelitian untuk mengukur kontribusi masing-masing sub-komponen *intellectual capital* yaitu *human capital* (HC), *structure capital* (SC), dan *capital employed* (CE) terhadap kinerja keuangan diukur secara terpisah.³³

Intellectual capital adalah jumlah sumber daya tidak berwujud (pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman) yang telah diformalkan, digunakan, dan dimanfaatkan untuk menciptakan aset dengan nilai yang lebih tinggi.³⁴ Dalam teori sumber daya (*resource-based view*) menyatakan *intellectual capital* (IC) memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang

²⁹ Nurmawati, Rahman, dan Baridwan, "The Moderting Role of Intellectual Capital on The Relationship Between Non-Profit-Sharing Financing, Profit Sharing Financing And Credit Risk To Financial Performance Of Islamic Bank."

³⁰ Anam Shehzadi dan Sayyed Khawar Abbas, "Determinants Affecting the Economic Performance of the Banking Sector of Pakistan," *Global Scientific Journal* 6, no. 8 (2018): 617–635.

³¹ Nurmawati, Rahman, dan Baridwan, "The Moderting Role of Intellectual Capital on The Relationship Between Non-Profit-Sharing Financing, Profit Sharing Financing And Credit Risk To Financial Performance Of Islamic Bank."

³² Jin Chen, Zhaohui Zhu, dan Hong Yuan Xie, "Measuring Intellectual Capital: A New Model and Empirical Study," *Journal of Intellectual Capital* 5, no. 1 (March 2004): 195–212.

³³ Vijaya Murthy dan Jan Mouritsen, "The Performance of Intellectual Capital: Mobilising Relationships Between Intellectual and Financial Capital in a Bank," *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 24, no. 5 (2011): 622–646.

³⁴ Thomas H. Davenport dan Laurence Prusak, *Working Knowledge: How Organizations Manage What They Know* (Harvard Business Press, 1998); Gopika Kannan and Wilfried G. Aulbur, "Intellectual Capital: Measurement Effectiveness," *Journal of intellectual capital* 5, no. 3 (2004): 389–413.

unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga mampu menciptakan nilai bagi perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan berhasil memanfaatkan *intellectual capital* (IC) secara maksimal maka perusahaan akan dapat memperoleh keuntungan yang berkesinambungan.³⁵ Dalam penelitiannya, Nawas menyimpulkan bahwa *intellectual capital* (IC) dinilai dapat meningkatkan keuntungan perusahaan di mana laba perusahaan tersebut dipengaruhi oleh inovasi dan pengetahuan yang intensif.³⁶ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiasih³⁷, dan Nurmawati³⁸ yang dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Namun dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Shehzadi & Abbas³⁹ tidak ditemukan adanya pengaruh antara *intellectual capital* (IC) dengan kinerja keuangan bank.

Lebih lanjut, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nawas ditemukan kesimpulan bahwa *human capital efficiency* dan *structure capital efficiency* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan proksi ROAA dan ROEA. Sementara sub-komponen *capital employed efficiency* ternyata tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank Syariah di Inggris.⁴⁰ Penelitian ini melakukan pengukuran terhadap *intellectual capital* dengan indikator VAICTM beserta sub-komponennya yaitu *Human capital efficiency* (HCE), *structure capital efficiency* (SCE), dan *capital employed efficiency* (CEE) secara terpisah guna memeriksa mana dari tiga komponen yang paling berkontribusi terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

³⁵ Dimitrios G. Mavridis, "The Intellectual Capital Performance of the Japanese Banking Sector," *Journal of Intellectual Capital* 5, no. 1 (March 2004): 92–115.

³⁶ Tasawar Nawaz, "Intellectual Capital Profiles and Financial Performance of Islamic Banks in the UK," *International Journal Learning and Intellectual Capital* 16, no. 1 (2019): 97.

³⁷ IG. Ayu Nyoman Budiasih, "Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Pengaruhnya Pada Profitabilitas Perbankan," *Jurnal Dinamika Akuntansi* 7, no. 1 (2015): 75–84.

³⁸ Nurmawati, Rahman, dan Baridwan, "The Moderting Role of Intellectual Capital on The Relationship Between Non-Profit-Sharing Financing, Profit Sharing Financing and Credit Risk to Financial Performance of Islamic Bank."

³⁹ Shehzadi dan Abbas, "Determinants Affecting the Economic Performance of the Banking Sector of Pakistan."

⁴⁰ Nawaz, "Intellectual Capital Profiles and Financial Performance of Islamic Banks in the UK."

Dalam penelitiannya, Nawas⁴¹ menyarankan agar di penelitian selanjutnya memasukkan variabel lain untuk menemukan suatu model yang lebih baik dalam meneliti faktor-faktor penentu kinerja keuangan perusahaan berupa struktur pengendalian eksternal perusahaan seperti pasar modal, pasar uang, regulator, dan profesi lain. Lebih khusus, Nurmawati⁴² menyarankan untuk penelitian selanjutnya adalah dengan memasukkan variabel baru seperti tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Dalam perkembangannya, *corporate governance* atau yang biasa kita kenal dengan istilah *good corporate governance* (GCG) merupakan variabel yang dapat menjadi variabel moderator terhadap kinerja keuangan perusahaan.⁴³ Sehingga berdasarkan kelemahan dan saran dari penelitian sebelumnya, maka untuk penelitian selanjutnya fokus pada variabel-variabel yang belum konsisten yaitu *intellectual capital* dan *good corporate governance* (GCG). Secara khusus penelitian ini dilakukan untuk menguji kemampuan sub-komponen dari *intellectual capital* dalam mempengaruhi kinerja keuangan perbankan Syariah di Indonesia.

Good corporate governance (GCG) menurut Komite Cadbury⁴⁴ diartikan sebagai Prinsip mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholders* khususnya dan *stakeholders* pada umumnya. Sedangkan menurut *center for european policy studies* (CEPS),

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Nurmawati, Rahman, and Baridwan, "The Moderting Role of Intellectual Capital On The Relationship Between Non Profit Sharing Financing, Profit Sharing Financing And Credit Risk To Financial Performance Of Islamic Bank."

⁴³ Brian K. Boyd and Angelo M. Solarino, "Ownership of Corporations: A Review, Synthesis, and Research Agenda," *Journal of Management* 42, no. 5 (July 2016): 1282–1314.

⁴⁴ Komite Cadbury (*Cadbury Committee*) adalah komite bentukan sebuah inisiatif oleh profesi akuntansi dan sponsornya (Pelaporan Keuangan Dewan, London Stock Exchange dan Bank of England) untuk membantu meningkatkan standar tata kelola perusahaan dan tingkat kepercayaan dalam pelaporan dan audit keuangan. Komite ini memberikan laporan akhir yang diterbitkan pada tahun 1992 berisi seperangkat rekomendasi *benchmark* tentang tata kelola yang secara luas dianggap sebagai praktik terbaik termasuk:

1. Pemisahan jabatan *chairman* dan *chief executive officer*.
2. Penunjukan komisaris independen.
3. Mengurangi konflik kepentingan di tingkat dewan karena bisnis atau hubungan lainnya.
4. Pembentukan komite audit independen.
5. Peninjauan efektivitas pengendalian internal perusahaan.

good corporate governance merupakan seluruh sistem yang dibentuk mulai dari hak (*right*), proses serta pengendalian, baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen perusahaan. GCG dalam perspektif Islam diartikan sebagai upaya perusahaan untuk menemukan cara-cara pengelolaan ekonomi, sistem hukum, dan tata kelola perusahaan yang diarahkan oleh moral dan nilai-nilai sosial berdasarkan hukum syariah. Operasional bank syariah tidak dapat dipisahkan dari tuntutan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang dimaksud sebagai tata kelola perusahaan islami. Penerapan tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip Islam memberi sebuah indikasi kepada publik bahwa lembaga-lembaga Islam, terutama bank, dapat menjalankan manajemen perusahaan dengan menggunakan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariah Islam.

Penelitian mengenai pengaruh tata kelola perusahaan Islam terhadap kinerja keuangan bank Syariah dilakukan oleh Kusuma dan Rosadi⁴⁵. Penelitian tersebut menggunakan *board of commissioners size, audit committee size, sharia supervisory board size, frequency of financial performance sharia supervisory board meeting* sebagai proksi dari tata kelola perusahaan islami. dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari *board of commissioners size, audit committee size* terhadap kinerja keuangan bank Syariah. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djuwita *et. al.*⁴⁶ Dalam penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa *islamic corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan namun dengan arah yang negatif.

Studi mengenai kinerja keuangan perusahaan mulai difokuskan terutama pada kontingensi moderasi dan mediasi. Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen diintervensi oleh variabel ketiga. Variabel moderator dapat mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel

⁴⁵ Melia Kusuma dan Samsul Rosadi, "Islamic Corporate Governance and Islamic Banking Financial Performance," *Journal of Finance and Islamic Banking* 1, no. 2 (February 18, 2019): 164–179.

⁴⁶ Diana Djuwita, Nur Eka Setiowati, dan Umi Kulsum, "The Influence of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on Financial Performance of Sharia Commercial Bank," *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 11, no. 2 (2019): 205–220.

dependen yang diuji secara bergantian dengan model atau interaksi subsampel.⁴⁷ Peran moderasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan variabel *good corporate governance* (GCG). Dimana variabel GCG akan memberikan intervensi hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan. Sehingga berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti akan mengambil judul penelitian. “ ***Intellectual Capital (IC), Good Corporate Governance (GCG) dan Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia.***”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, dapat kita ketahui bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia masih belum sesuai dengan harapan. Dari permasalahan di atas dimunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* (IC) mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Syariah?
2. Apakah *good corporate governance* (GCG) memoderasi pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis dan menguji pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
2. Menganalisis dan menguji peran *good corporate governance* (GCG) dalam memoderasi pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

⁴⁷ Boyd dan Solarino, “Ownership of Corporations,” 21.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada para pihak yang membutuhkan, baik secara empiris maupun secara teoretis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber masukan bagi pemimpin dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dapat membuat keputusan strategis yang tepat. *Intellectual capital* hingga saat ini masih belum mendapat perhatian yang maksimal dari para pelaku industri perbankan syariah. Dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan perusahaan akan memiliki lebih banyak informasi untuk mengungkapkan *intellectual capital* (IC) yang ada dalam perusahaan dan bisa memaksimalkannya dengan baik. Proses pemanfaatan *intellectual capital* (IC) untuk meningkatkan kinerja perusahaan bisa dilakukan dengan maksimal apabila suatu perusahaan melaksanakan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) sesuai dengan kaidah yang berlaku.

2. Bagi Pihak Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *intellectual capital* dan *good corporate governance* (GCG) perbankan syariah beserta kinerja keuangannya. Kebaharuan (*novelty*) secara umum dalam kajian ini akan membahas bagaimana peran variabel *good corporate governance* (GCG) dalam memoderasi pengaruh dari komponen *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah di Indonesia sesuai dengan model yang dibangun oleh Boyd dan Solarino.⁴⁸ Peran moderasi variabel *good corporate governance* (GCG) terhadap hubungan antara *intellectual capital* (IC) dan kinerja keuangan belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya. Hal lain yang menjadi pembeda adalah penggunaan subkomponen VAICTM sebagai variabel independen yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

⁴⁸ Boyd dan Solarino, "Ownership of Corporations."

Subkomponen tersebut digunakan oleh Nawas sebagai variabel yang meningkatkan kinerja keuangan bank syariah di Inggris.⁴⁹ Untuk memberikan perspektif yang lebih luas, selain menggunakan teori agensi dan teori sumber daya, kajian ini juga akan menggunakan *resource dependence theory* (RDT) yang belum pernah digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. *Resource dependence theory* (RDT) berfokus pada hubungan antara perusahaan, konstituennya, dan lingkungan bisnis.

3. Bagi Investor

Penelitian ini akan memberikan perspektif yang berbeda bagi investor, terutama tentang bagaimana kebijakan pembelanjaan sumber dana yang mereka kucurkan pada suatu entitas bisnis. Investasi tidak selalu diberikan kepada aset produktif dan berwujud namun mulai dialihkan kepada aset tak berwujud.

4. Bagi Regulator (Bank Indonesia [BI], Otoritas Jasa Keuangan [OJK] dan Pemerintah).

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dokumen pendukung dalam membuat dan memutuskan suatu kebijakan. Terutama dalam hal yang berkaitan dengan pengelolaan *intellectual capital* (IC) pada perbankan syariah. Perlu dibuatkan aturan khusus mengenai strategi efisiensi yang dapat dilakukan oleh perusahaan terhadap modal intelektual yang mereka miliki.

5. Bagi Majelis Ulama Indonesia (MUI)

Hasil penelitian ini akan dapat digunakan oleh para pengurus MUI untuk mengambil kebijakan strategis terkait urgensi untuk mengeluarkan fatwa yang mendorong perusahaan pada industri perbankan syariah nasional untuk lebih banyak mengalokasikan investasinya terhadap modal intelektual perusahaan. Selain itu, dari hasil penelitian ini MUI juga dapat mengambil suatu kebijakan yang mendorong perusahaan untuk fokus dalam pengembangan SDM di dalamnya yang memiliki karakteristik islami dan juga memiliki kualifikasi pendidikan sesuai dengan kebutuhan kesyariahan.

⁴⁹ Nawas, 2019

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah bab landasan teori, tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesa yang akan membahas beberapa teori pendukung seperti teori agensi, *stakeholder theory*, *resource-based view* (RBV) dan *resource dependence theory* (RDT). Kemudian dalam bab ini juga akan menjelaskan secara mendalam mengenai variabel-variabel yang diteliti. Lebih lanjut, dalam bab ini akan dibahas juga mengenai bagaimana membangun kerangka pemikiran dan kerangka konseptual, serta logika berpikir dalam membuat hipotesis.

Bab III adalah bab metode penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampling, identifikasi masalah, pengembangan model dan teknik analisis data.

Bab IV adalah bab hasil dan pembahasan penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum proses penelitian, analisis deskripsi hasil penelitian, Hasil perhitungan *generalized method of moment* (GMM) dan *moderated regression analysis* (MRA) dengan *views* 9. Analisis antara *intellectual capital* dan *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Berisikan tentang uraian dari hasil perhitungan analisis data yang telah dilakukan, sekaligus mengungkapkan temuan baru dalam penelitian ini.

Bab V adalah bab penutup, merupakan bagian akhir penelitian yang mengungkapkan kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran bagi penelitian selanjutnya, serta implikasi praktis dan implikasi teoritis dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Ekonomi Islam

Perbankan syariah telah menjadi bagian dari pelaku ekonomi di dalam kehidupan masyarakat yang diharapkan dapat menjalankan kegiatannya juga dapat menjadi penggerak roda perekonomian dan mencapai tujuan-tujuan dari ekonomi Islam itu sendiri, dari perspektif tujuan teori ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan ekonomi Islam itu sendiri yaitu segala aturan yang diturunkan Allah Swt, di mana dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan kesejahteraan keutamaan serta menghapuskan kejahatan kesengsaraan dan kerugian pada seluruh ciptaannya demikian pula dalam hal ekonomi tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan di dunia dan di akhirat. Ilmu ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.¹

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka Syariah titik namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*) aku salah tetap harus diterima.²

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasi sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam titik syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi Islam. Ilmu ekonomi islam adalah ilmu sosial yang Tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai Syariah.

¹ Muhammad A. Mannan, *Islamic Economics, Theory and Practice* (Idarah-i Adabiyat-i Delli, 1980), 3.

² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 14.

beberapa pengertian tentang ekonomi Islam dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut.

1. Muhammad Abdul Mannan

*Islamic economics is a social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam.*³ Jadi, menurut Abdul Manan Ilmu Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

2. M. Umer Chapra

*Islamic economics was Divined as that branch which help realize human well-being and location and distribution of scarce resources that is inconfinnity with Islamic teaching without unduly curbing individual freedom of creating continued microeconomics an ecological imbalances.*⁴ Jadi, menurut Umer Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan untuk membantu upaya merealisasikan kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas didalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu dengan mengutamakan perilaku untuk menjaga kondisi makroekonomi yang berkesinambungan dan terhindar dari ketidakseimbangan lingkungan.

3. Syed Nawab Haider Naqvi

Ilmu ekonomi Islam, singkatnya merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam yang direpresentasikan oleh kehidupan masyarakat muslim modern.⁵

Menurut Abdul Manan, ilmu ekonomi Islam tidak hanya mempelajari individu sosial melainkan juga manusia dengan bakat religius manusia itu sendiri.⁶ ilmu ekonomi syariah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau

³ Mannan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, 3.

⁴ M. Umer Chapra dan Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 16.

⁵ Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, Terjemahan oleh: M. Syaiful Anam dan Muhammad Ufukuh Mubin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 28.

⁶ Muhammad A. Manan, *Teori dan Pratik Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1997), 20–22.

perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi berdasarkan syariat Islam yang bersumber Al-qur'an dan *as-sunnah* sebagai *ijma'* para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi berdasarkan hukum Islam ataupun dengan cara-cara yang islami.

Sebuah ilmu tentu memiliki landasan hukum agar bisa dinyatakan sebagai sebuah bagian dari konsep pengetahuan titik demikian pula dengan penerapan Syariah di bidang ekonomi bertujuan sebagai transformasi masyarakat yang berbudaya Islami. Aktivitas ekonomi sering melakukan berbagai bentuk perjanjian-perjanjian merupakan pengikat antara individu yang melahirkan hak dan kewajiban. Untuk mengatur hubungan antara individu yang mengandung unsur pemenuhan hak dan kewajiban dalam jangka waktu lama dalam prinsip syariah diwajibkan untuk dibuat secara tertulis yang disebut akad ekonomi dalam Islam. Ada beberapa hukum yang menjadi landasan pemikiran dan penentuan konsep ekonomi dalam Islam.

Beberapa dasar hukum Islam diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Al-Qu'ran

Al-Qur'an memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalah yang sebagian besar berbentuk kaidah-kaidah umum: kecuali itu jumlahnya pun sedikit. misalnya, dalam Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 188 terdapat larangan memakan harta dengan cara yang tidak sah, antara lain melalui suap yaitu sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا
مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

⁷ Muhammad A. Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Peradilan Agama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 29.

Artinya: “ dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang batil dan janganlah kamu membawa urusan harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan jalan berbuat dosa, padahal kamu mengetahui.” (Q.S Al-Baqarah: 188)

Dalam Qur’an surat An-Nisa ayat 29 terdapat ketentuan bahwa perdagangan atas dasar sukarela (suka sama suka) merupakan salah satu bentuk muamalah yang halal, yaitu sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisa: 29)

2. Hadits

Hadits merupakan ketentuan-ketentuan hukum muamalah yang lebih terperinci dari pada AlQur’an, hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah Ad-Daruquthni, dan lain-lain dari Said Al RA. bahwa Rasulullah SAW bersabda:

"Janganlah merugikan diri sendiri dan janganlah merugikan orang lain"

Ditinjau dari karakteristiknya, ekonomi syariah menekankan kepada empat sifat, antara lain:

- a. Persatuan (*Unity*)
- b. Keseimbangan (*Equilibrium*)
- c. Kebebasan (*Free Will*)
- d. Tanggung jawab (*Responsibility*)

Al-Qur’an mendorong umat Islam untuk menguasai dan memanfaatkan sektor-sektor dan kegiatan ekonomi dalam skala yang lebih luas dan komprehensif, seperti perdagangan, industri, pertanian, Keuangan

jasa, jasa, dan sebagainya, yang ditunjukkan untuk kemaslahatan dan kepentingan bersama.⁸

Allah SWT berfirman dalam surat Al-hasyr ayat 7 sebagai berikut:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Apa saja harta rampasan (Fai) yang diberikan Allah kepada rasulnya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota. maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, Supaya apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka Terimalah, dan apa yang dilarangnya bagimu, maka Tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya".

رِجَالٌ لَا تُلْهِيمُ تِجَارَةً وَلَا بَيْعًا عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ
يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

Artinya: "laki-laki yang tidak dilalaikan adalah perniagaan dan tidak pula oleh jual-beli dari mengingat ialah, dan dari mendirikan salat, dan dari membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang di hari itu hati dan penglihatan menjadi goncang "(Qur'an surat an-nur ayat 37)

Berdasarkan ketentuan AlQur'an dan hadis dapat dipahami, bahwa dalam ekonomi, AlQur'an melarang umat Islam mempergunakan cara-cara yang batil seperti dengan melakukan kegiatan riba, melakukan penipuan, memperlakukan takaran, dan timbangan, berjudi, melakukan praktik suap-menyuap, dan cara-cara Pati lainnya. Disamping itu, kegiatan ekonomi seperti perniagaan yang dilakukan tidaklah boleh sampai membuat umat lalai dari mengingat Allah SWT.

⁸ Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 29.

B. Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Sistem perbankan menunjukkan, bahwa perbankan merupakan Lembaga keuangan yang tertua di dunia dan berfungsi sebagai Lembaga intermediasi.⁹ Kata bank berasal dari Bahasa Italia yang artinya “*Banca*” atau uang. Biasanya bank menghasilkan keuntungan dengan mengambil biaya jasa atas transaksi atau Bunga dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Secara umum bank merupakan lembaga yang mengumpulkan dana dan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meratakan distribusi uang dan untuk bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dari uraian tersebut dapat kita telaah lebih lanjut, bahwa bank merupakan Lembaga yang memiliki peranan penting dalam suatu sistem ekonomi dalam sebuah negara. Bank memiliki peran untuk menggerakkan perekonomian dalam negara dengan mengalihkan aktiva dari unit yang surplus ke unit yang defisit, memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi barang dan jasa, menawarkan produk jasa keuangan lainnya guna memperlancar kegiatan ekonomi secara berkelanjutan.

Dalam perkembangannya, bank terus mengalami perubahan dan penyempurnaan. Dalam konteks ekonomi islam, adanya bank tentu saja harus disesuaikan dengan aturan-aturan Syariah. Sehingga muncullah model perbankan yang dianggap lebih sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip ajaran Islam yang kemudian kita kenal dengan istilah Bank Syariah.

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai islam, khususnya yang bebas dari riba, bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang

⁹ Tri Susanto, *Manajemen Perbankan*, Pertama (Yogyakarta: Ekonisia FE UII, 2006), 2.

halal. Dasar perbankan Syariah mengacu pada ajaran islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunah dan Ijtihad.¹⁰

Bank Syariah sering diartikan sebagai bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank syariah, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank syariah, selain menghindari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.¹¹ Bank syariah berarti juga bank yang tata cara pengoperasiannya berdasarkan tata cara bermuamalah secara Islami, yakni mengacu kepada ketentuan al-qur'an dan hadis Rasulullah Saw.¹²

Menurut hukum positif di Indonesia yaitu Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang kemudian diubah dengan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bahwa yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan bank syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah, dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.¹³

2. Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan Islam yang berperan cukup besar dalam penerapan sistem ekonomi Islam di Indonesia. Perbankan syariah merupakan perbankan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syaria'h. Perbankan syariah atau *Islamic*

¹⁰ Naf'an, *Pembiayaan Masyarakat dan Mudharabah* (Jakarta: Graha Ilmu, 2016), 22.

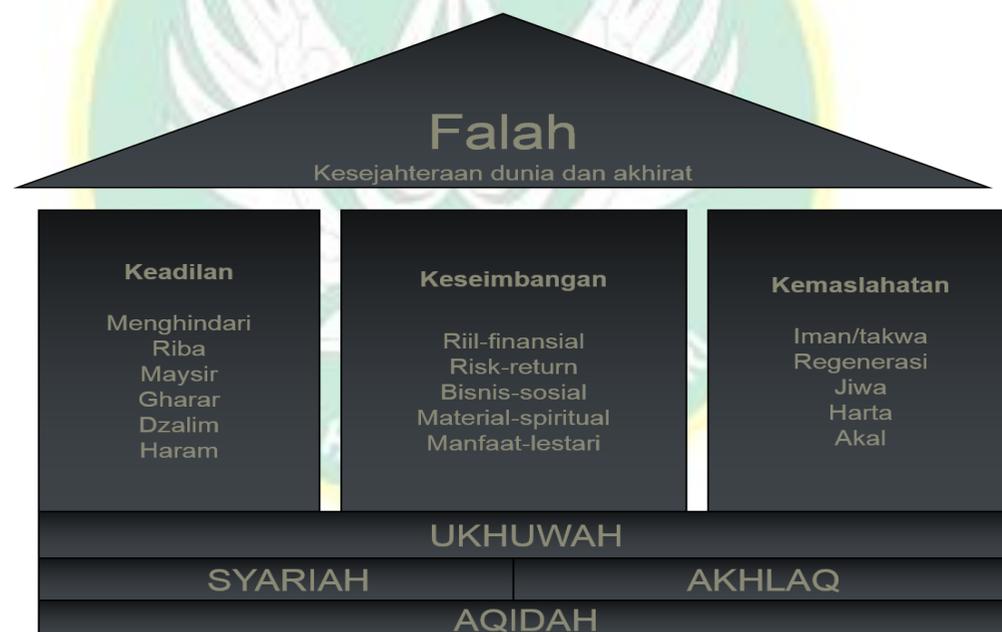
¹¹ Ascarya, Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Ke Bank Sentralan (PPSK) Bank Indonesia 2005) h.4

¹² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia UII, 2004), h.20

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, pasal 1 ayat 1,2 dan Bab 2 pasal 2

*banking*¹⁴ atau *interest free banking*¹⁵ adalah bank dengan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan, maupun dalam produk lainnya.¹⁶

Perbankan syariah didirikan dengan dasar filosofi yang berbeda dengan lembaga keuangan lainnya. Perbankan syariah didirikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan material dan spiritual masyarakat dan menjalankan nilai-nilai ajaran Islam di bidang ekonomi. Karenanya perbankan syariah tidak hanya memiliki kewajiban untuk menghasilkan produk dan jasa yang mendorong terciptanya pertumbuhan dan kemajuan yang selaras dengan cara hidup Islam namun juga meningkatkan moralitas dan spiritualitas masyarakat. Perbankan syariah memiliki tanggung jawab agar semua pihak yang terlibat, pemodal, karyawan maupun nasabah, berinteraksi dan berperilaku secara Islami.¹⁷



Gambar: Landasan Perbankan Syariah di Indonesia

¹⁴ Muhammad. Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi. (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN. 2005), h. 13

¹⁵ Zainul Arifin, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, (Jakarta: Alvabeth, 2002), h. 2

¹⁶ Ascarya. Akad dan Produk Perbankan Syariah, (Jakarta: Bank Indonesia, 2006), h. 1

¹⁷ Sudin Harun dan Bala Shamugam. Islamic Banking System (Malaysia: Pelanduk, 2001), h.

Tujuan menjalankan Syariah sejatinya untuk mencapai keberhasilan yang hakiki dalam menjalankan ekonomi yaitu tercapainya kesejahteraan yang meliputi aspek spiritual, dan kemakmuran material pada tingkatan individu dan masyarakat (falah).

Untuk mewujudkan penerapan prinsip syariah, maka produk-produk perbankan syariah harus benar-benar syariah. Adalah sebuah kenyataan bahwa produk-produk pendanaan dan pembiayaan bank syariah memiliki kemiripan dengan bank konvensional, karenanya produk-produk pendanaan dan pembiayaan pada bank syariah harus menghindari unsur-unsur riba, *gharar*, dan *maysir* maupun transaksi dalam bisnis-bisnis yang dilarang dalam Islam¹⁸ sehingga benar-benar syariah dan berbeda dengan produk perbankan konvensional.

a. Larangan Riba

Prinsip dasar operasional perbankan syariah yang paling dominan adalah tidak adanya bunga (riba). Hal ini didasarkan pada konsep Islam, dimana aktivitas komersial, jasa dan perdagangan harus disesuaikan dengan prinsip bebas bunga/riba. Hal ini yang juga menjelaskan mengapa pada tahap awal bank syariah dikenal sebagai bank bebas bunga. Meski demikian menggambarkan sistem perbankan syariah secara sederhana hanya bebas bunga tidak memberikan gambaran yang benar atas sistem ini secara keseluruhan. Al-Qur'an melarang membayar dan menerima riba. Secara teknis riba merujuk pada tambahan dalam jumlah pokok pinjaman berdasarkan waktu. Pelarangan bunga dalam Islam dilakukan dalam beberapa tahapan.

Adanya tahapan-tahapan ini menurut al-Maraghi menunjukkan bahwa bunga/riba merupakan sesuatu yang sudah membudaya dalam perekonomian masyarakat ketika itu, sehingga untuk penghapusannya tidak

¹⁸ Saiful Azhar Rosly. Critical Issues on Islamic Banking and Financial Markets. (Malaysia: Dinamas, 2005), h. 20

dilakukan sekaligus. Tujuannya adalah masyarakat secara perlahan meninggalkan riba.¹⁹

b. Larangan *gharar*.

Gharar adalah *al-mukhatharah* (pertaruhan) dan *jahalah* (ketidakjelasan). Menurut Dhareer, *gharar* secara bahasa berarti risiko atau bahaya, sedangkan menurut istilah, *gharar* mengandung tiga pengertian yaitu: pertama, *gharar* hanya berkaitan dengan kasus-kasus yang meragukan atau ketidakpastian, misalnya saja apakah sesuatu itu akan berlaku atau tidak. Kedua, *gharar* adalah sesuatu yang tidak diketahui, bukan yang meragukan. Ketiga, *gharar* yang merupakan gabungan dari dua kategori, yakni baik yang tidak diketahui maupun yang meragukan.²⁰

Gharar adalah perilaku bisnis yang penuh dengan risiko dan cenderung menimbulkan kerugian pada orang lain. Dalam aktivitas ekonomi sekarang ada indikasi terbuka peluang terjadinya *gharar* dalam berbagai hal. *Gharar* semakin relevan karena pasar keuangan modern banyak mengandung usaha memindahkan risiko (bahaya) pada pihak lain misalnya pada praktik asuransi konvensional, pasar modal, dan berbagai transaksi keuangan yang mengandung unsur perjudian. Adanya kecenderungan ini tidak terlepas dari ketidakmampuan manusia mengendalikan diri dari godaan dunia, hanya melihat kepentingan sesaat dan tidak mampu memahami adanya kehidupan akhirat setelah kehidupan hari ini.²¹

c. Larangan *Maysir*

Maysir secara harfiah berarti memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras atau mendapat keuntungan tanpa kerja. Dalam Islam, *maysir* adalah segala sesuatu yang mengandung unsur judi, taruhan,

¹⁹ Muhammad Musthafa al-Maraghi, Tafsir al-Maraghi. Juz III, Cet V (Mesir: Mustafa al-Bab al-Halabi, 1960), h. 60. Lihat juga Muhammad Ali ash-Shabuni. Rawa'i al-Bayan Tafsir Ayat al-Ahkam min al-Qur'an, Jilid I (Mekkah: Dar as-Shabuni, t.t), h. 105

²⁰ Siddiq Mohammad Al-Ameen Al-Dhareer, *Gharar and Its Effects on Transaction*, (Jeddah: IRTI Islamic Development Bank), h. 10. Lihat juga Sami. al-Suwailem, *Towards an Objective Measure of Gharar in Exchange*, *Islamic Economic Studies*. Vol. 7, Nos. 1. 2000, h. 63-67

²¹ Amiur Nuruddin. *Dari Mana Sumber Hartamu?* (Jakarta: Erlangga, 2010), h.326-329

atau permainan berisiko. Sebagaimana halnya dengan riba, judi dalam segala bentuknya juga dilarang dalam syariat Islam secara bertahap.

Selain mengharamkan bentuk-bentuk judi dan taruhan yang jelas, hukum Islam juga mengharamkan setiap aktivitas bisnis yang mengandung unsur judi. Judi di satu sisi dilarang karena merupakan usaha untung-untungan dengan unsur spekulasi yang irasional, tidak logis, dan tidak berdasar. Dari sisi dampak, judi dilarang karena tidak memberikan dampak peningkatan produksi yang akan meningkatkan penawaran agregat di sektor riil. Alasan pelarangan judi ini serupa dengan pelarangan penimbunan barang yang juga akan berdampak pada berkurangnya penawaran barang dan jasa secara agregat.

Oleh karena itu, judi secara ekonomis lebih merupakan sebuah upaya agar aktivitas investasi yang terjadi memiliki hubungan yang nyata terhadap sektor riil dalam rangka meningkatkan penawaran agregat. Judi dapat dikatakan sebagai suatu bentuk investasi yang tidak produktif karena tidak terkait langsung dengan sektor riil dan tidak memberikan dampak meningkatkan penawaran agregat barang dan jasa. Karena hal inilah, maka judi dilarang dalam Islam (selain alasan moralitas).

d. Larangan membiayai kegiatan bisnis yang dilarang dalam Islam

Membiayai kegiatan bisnis yang dilarang oleh Islam merupakan hal terlarang bagi perbankan syariah, misalnya perdagangan alkohol. Namun sesungguhnya kalau dikaji lebih dalam kegiatan bisnis yang terlarang dalam Islam bukan hanya membiayai perdagangan alkohol, rokok, dan hal lain yang jelas dilarang secara eksplisit dalam Al-Qur'an, namun juga membiayai proyek yang dilakukan dengan menggusur masyarakat miskin dan mengabaikan hak-hak atas masyarakat miskin. Dalam Islam kemaslahatan masyarakat harus lebih diutamakan daripada kepentingan segelintir orang yang memiliki modal. Kepentingan masyarakat banyak harusnya menjadi salah satu kriteria bagi bank syariah dalam menentukan pembiayaan yang akan dilakukan.

e. Kewajiban zakat

Selain larangan *riba*, *gharar*, dan *maysir*, poin penting yang selalu disebut dalam setiap pembahasan mengenai perbankan syariah adalah zakat.²² Keharusan membayar zakat menjadi sesuatu yang tidak perlu lagi diperdebatkan dalam Islam. Al-qur'an secara tegas telah menyebutkan kewajiban membayar zakat secara tegas.

Perbankan syariah keberadaannya diharapkan mampu menjadi media bagi penghimpunan dan pendistribusian zakat. Zakat merupakan pungutan wajib atas individu yang memiliki harta wajib zakat yang melebihi nisab dan didistribusikan kepada delapan golongan penerima zakat. Dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *Al-Barakah* (keberkahan), *an-Nama* (pertumbuhan dan perkembangan), *At-Thahar* (kesucian) dan *as-Shalah* (kebaikan).²³

C. Teori Agensi

Teori agensi secara umum menjelaskan tentang adanya konflik kepentingan antara pemilik dan pengelola. Perusahaan menghadapi masalah karena adanya asimetri informasi antara pemisahan struktur pengelola dan pemilik perusahaan.²⁴ Teori hubungan keagenan banyak digunakan untuk memahami tata kelola perusahaan secara lebih mendalam. Kemudian dalam teorinya, Jensen dan Meckling pada tahun 1976, mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih (pemilik perusahaan) merekrut orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan untuk agen tata kelola perusahaan.²⁵

²² Menurut Yusuf Qardhawi kata zakat dalam bentuk ma'rifah (defenisi) disebut 30 kali di dalam alquran, diantaranya 27 kali dalam ayat bersama salat dan hanya 1 kali disebutkan dalam konteks yang sama dengan salat tetapi tidak di dalam satu ayat, yaitu firman-Nya: Dan orang-orang yang giat menunaikan zakat, setelah ayat: orang-orang yang khushyu"dalam bershalat. Lihat Qardawi, *Hukum Zakat*, h. 39.

²³ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modren*, cet. 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2002) h. 7.

²⁴ Eugene F. Fama dan Michael C. Jensen, "Separation of Ownership and Control," *The journal of law and Economics* 26, no. 2 (1983): 301–325.

²⁵ Michael C. Jensen dan William H. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of financial economics* 3, no. 4 (1976): 305–360.

Teori agensi menggunakan 3 asumsi sifat manusia yaitu: a) manusia pada biasanya mementingkan diri sendiri (*self-interest*), b) manusia memiliki rasional terbatas tentang persepsi masa datang (*bounded-rationality*), dan c) manusia selalu tak suka risiko (*risk-averse*).²⁶ Hubungan keagenan adalah suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) mengikat orang lain (*agent*) untuk melakukan layanan atas kehendak mereka, menggunakan kekuasaan untuk mendelegasikan beberapa pengambilan keputusan kepada para agen.

Para manajer (*agent*) diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan (*principal*) yaitu pemegang saham. Untuk membuat keputusan, di mana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan. Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu orang atau lebih yang disebut pemilik perusahaan mempekerjakan orang atau entitas lain yang disebut agen untuk melakukan layanan tertentu dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Fenomena ini menyebabkan pemilik kehilangan informasi penting karena terjadinya asimetris informasi.²⁷

Tujuan dari pemisahan pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Mereka, tenaga-tenaga profesional tersebut, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan, sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai agen bagi pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba, semakin besar pula keuntungan yang didapatkan agen.²⁸

Inti dari hubungan keagenan (*agency relationship*) adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (*principal/investor*) dan pengendalian (*agent/manajer*). Kepemilikan diwakilkan oleh investor yang mendelegasikan kewenangan kepada agen dalam hal ini manajer untuk mengelola kekayaan investor. Investor memiliki harapan bahwa dengan mendelegasikan wewenang

²⁶ Kathleen M Eisenhardt, "Agency Theory: An Assessment and Review," *Academy of Management Review* 14, no. 1 (1989): 57–74.

²⁷ C. Deegan, "Financial Accounting Theory McGraw Hill," *North Ryde, NSW, Australia* (2009).

²⁸ Kusuma dan Rosadi, "Islamic Corporate Governance and Islamic Banking Financial Performance," 166.

pengelolaan tersebut akan memperoleh keuntungan dengan bertambahnya kekayaan dan kemakmuran investor.²⁹

Perbedaan tujuan dan kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan bisa menyebabkan munculnya masalah pada pihak-pihak yang bersangkutan dalam hubungan keagenan (*agency relationship*). Pemilik modal menginginkan bertambahnya kekayaan dan kesejahteraan para pemilik modal, sedangkan manajer juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer, sehingga muncullah konflik kepentingan antara pemilik (investor) dengan manajer (agen). Pemilik lebih tertarik untuk memaksimalkan *return* dan harga sekuritas dari investasinya, sedangkan manajer mempunyai kebutuhan psikologis dan ekonomi yang luas, termasuk memaksimalkan kompensasinya.

D. Stakeholder Theory

Stakeholder dapat diartikan sebagai tiap-tiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori *stakeholder* memberi gambaran kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung-jawab. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain. Munculnya teori *stakeholder* sebagai paradigma dominan semakin menguatkan konsep bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, melainkan juga terhadap para pemangku kepentingan atau *stakeholder*.³⁰

Pada tahun 1999, Edward Freeman mengembangkan *stakeholder theory* dengan memperkenalkan konsep *stakeholder* dalam dua model yaitu:

1. Model kebijakan dan perencanaan bisnis
2. Model tanggung jawab sosial perusahaan dari manajemen *stakeholder*.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ R. Edward Freeman, "Response: Divergent Stakeholder Theory," *The Academy of Management Review* 24, no. 2 (April 1999): 234.

Pada model pertama, fokusnya adalah mengembangkan dan mengevaluasi persetujuan. Keputusan strategis perusahaan dengan kelompok-kelompok yang dukungannya diperlukan untuk kelangsungan bisnis perusahaan. Dapat dikatakan dalam model ini, *stakeholder theory* berfokus pada cara-cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengelola hubungan perusahaan dengan *stakeholder*-nya.

Sementara dalam model kedua, perencanaan perusahaan dan analisis diperluas dengan memasukkan pengaruh eksternal yang mungkin berlawanan bagi perusahaan. Kelompok-kelompok yang berlawanan ini termasuk badan regulator (*government*) dengan kepentingan khusus yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan sosial. *Sustainability report* merupakan laporan yang digunakan untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan pengungkapan ini, diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders*.

Teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi performa keuangan atau ekonomi secara simpel.³¹ Teori ini menyuarakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela menyatakan berita seputar performa lingkungan, sosial, dan intelektual mereka melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sebenarnya atau yang diakui oleh *stakeholder*. Teori *stakeholder* mempunyai bidang etika (tata krama) dan manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* mempunyai hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer mesti mengelola organisasi untuk profit seluruh pemangku kepentingan.

E. Resources-Based View (RBV)

Resources-based view merupakan teori yang membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. *Resource-based view* pertama kali dikemukakan oleh Edith Penrose tahun 1958. Dalam tulisannya,

³¹ Craig Deegan, Michaela Rankin, dan Peter Voght, "Firms' Disclosure Reactions to Major Social Incidents: Australian Evidence," *Accounting Forum* 24, no. 1 (March 1, 2000): 120.

dia mengemukakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. RBV berfungsi sebagai pikiran pokok dalam mendefinisikan apa yang mendasari keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan perusahaan. RBV menjelaskan bahwa penciptaan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan sumber daya yang berharga, langka dan tak tergantikan, juga untuk mengoptimalkan sumber daya ini secara efektif.³²

Kozlenkova *et.al*³³ menjelaskan bahwa logika dasar dari teori ini didasarkan pada dua asumsi mengenai sumber daya perusahaan dan juga menjelaskan bagaimana sumber daya tersebut dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan serta mengapa beberapa perusahaan bisa secara konsisten unggul dari perusahaan lain.³⁴ Pertama, perusahaan memiliki seperangkat berbeda dari sumber daya, bahkan dalam industri yang sama. Asumsi heterogenitas sumber daya ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan berkinerja lebih baik pada aktivitas tertentu karena mereka memiliki sumber daya sendiri.³⁵ Kedua, karena sulitnya pertukaran sumber daya antarperusahaan (dengan asumsi sumber daya tidak bergerak), perbedaan sumber daya bertahan dan terus terjadi dari waktu ke waktu, menghasilkan keuntungan dari heterogenitas antarbisnis.³⁶

Resource-based view memberikan pencerahan bahwa sumber keunggulan bersaing berkelanjutan dapat berasal dari dalam atau internal perusahaan. *Resource-based view* secara mendasar menyatakan bahwa sumber daya yang bernilai, langka atau unik, sulit ditiru dan tidak ada penggantinya dapat

³² Jay Barney, "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage," *Journal of Manajement* 17 (1991): 99–120.

³³ Irina V. Kozlenkova, Stephen A. Samaha, dan Robert W. Palmatier, "Resource-Based Theory in Marketing," *Journal of the Academy of Marketing Science* 42, no. 1 (2013): 1–21.

³⁴ Ibid.

³⁵ Margaret A. Peteraf dan Jay B. Barney, "Unraveling the Resource-Based Tangle," *Managerial and Decision Economics* 24, no. 4 (June 2003): 309–323.

³⁶ Kozlenkova, Samaha, dan Palmatier, "Resource-Based Theory in Marketing."

menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan dengan asumsi dasar heterogenitas dan *immobility* sumber daya tersebut.

Namun demikian, masih dibutuhkan pengembangan lebih lanjut agar *resource-based view* dapat mudah diaplikasikan dalam riset empiris maupun praktik di dunia nyata. Selain itu, perlu dilakukan usaha-usaha untuk melakukan integrasi *resource-based view* dengan “pesaingnya” yaitu pendekatan analisis industri yang berangkat dari perspektif *industrial organization*.³⁷

Dalam menentukan sumber daya kunci, *resource-based view* (RBV) memberikan beberapa kriteria, yaitu :

1. Sumber daya tersebut mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan pesaing.
2. Sumber daya tersebut tersedia dalam jumlah terbatas atau langka dan tidak mudah ditiru. Terdapat empat karakteristik yang mengakibatkan sumber daya menjadi sulit ditiru, yaitu sumber daya tersebut unik secara fisik, memerlukan waktu yang lama dan biaya yang besar untuk memperolehnya, sumber daya unik yang sulit dimiliki dan dimanfaatkan pesaing, dan sumber daya yang memerlukan investasi modal yang besar untuk mendapatkannya.
3. Sumber daya tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Semakin banyak keuntungan yang menjadi milik perusahaan akibat pemanfaatan sumber daya tertentu, maka semakin berharga sumber daya tersebut.
4. *Durability* (daya tahan sumber daya), semakin lambat suatu sumber daya mengalami depresiasi, semakin berharga sumber daya tersebut. Apalagi bila sumber daya yang dapat mengalami apresiasi, seperti *brand awareness* reputasi, dan budaya perusahaan.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut *resource based view* (RBV), *intellectual capital* (IC) memiliki potensi besar untuk memenuhi karakteristik

³⁷ Ratno Purnomo, “Resource-Based View Dan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan: Sebuah Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Jay Barney (1991),” *Universitas Jendral Soedirman* (2013): 12.

³⁸ Kozlenkova, Samaha, dan Palmatier, “Resource-Based Theory in Marketing.”

tersebut, sehingga dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Dengan keunggulan kompetitif dari *intellectual capital* (IC), perusahaan dapat menggunakannya untuk bersaing di pasar yang kompetitif dan mencapai kinerja yang optimal. Artinya, dengan keunggulan kompetitif dari *intellectual capital* (IC) itu sendiri, perusahaan dapat menggunakannya untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik lagi di perusahaan.³⁹

F. *Resource Dependence Theory* (RDT)

The resource dependence theory yang dikembangkan oleh Pfeffer dan Salancik (1977) menyatakan bahwa, sebuah organisasi membangun hubungan kolaborasi dan mengatur sumber daya untuk menanggapi ketidakpastian lingkungan.⁴⁰ Teori ketergantungan sumber daya menjelaskan bahwa perusahaan adalah sistem terbuka yang bergantung pada kontingensi lingkungan eksternal. Organisasi tidak otonom, tetapi dibatasi oleh jaringan yang saling bergantung dengan organisasi lain. Teori ketergantungan sumber daya mencirikan perusahaan sebagai sistem terbuka, tergantung pada sumber daya dari variabel lingkungan eksternal.⁴¹

Teori ini mengakui dampak faktor eksternal pada perilaku organisasi dan dibatasi oleh konteks, tetapi manajer bertindak untuk mengatasi ketidakpastian dan bergantung pada lingkungan, dan yang lainnya melakukannya. Hal ini dapat memungkinkan organisasi mengembangkan hubungan, dan membina komunikasi dengan pelanggan atau pemasok. Manfaat lainnya adalah dapat mengembangkan pengetahuan bisnis, dan belajar dari faktor eksternal.

Inovasi dipandang sebagai keunggulan kompetitif dalam lingkungan yang bergejolak dan pendorong kuat pertumbuhan bisnis. Perilaku berorientasi pasar memungkinkan karyawan untuk berinovasi dan meningkatkan kinerja bisnis

³⁹ Nurmawati, Rahman, dan Baridwan, "The Moderting Role of Intellectual Capital On The Relationship Between Non Profit Sharing Financing, Profit Sharing Financing And Credit Risk To Financial Performance Of Islamic Bank," 42.

⁴⁰ Gerald R. Salancik dan Jeffrey Pfeffer, "Who Gets Power—and How They Hold on to It: A Strategic-Contingency Model of Power," *Organizational dynamics* 5, no. 3 (1977): 3–21.

⁴¹ Amy J. Hillman, Michael C. Withers, dan Brian J. Collins, "Resource Dependence Theory: A Review," *Journal of Management* 35, no. 6 (December 2009): 1404–1427.

mereka. Berinovasi untuk memanfaatkan peluang eksternal, berkolaborasi antara tindakan strategis internal dan lingkungan eksternal, dan mengandalkan konfigurasi sumber daya dan proses untuk menciptakan produk yang efisien secara ekonomi.

Dalam era ekonomi saat ini, inovasi merupakan sumber utama keuntungan kompetitif. Perusahaan yang memiliki strategi yang sulit diikuti oleh kompetitornya akan memiliki peluang untuk memenangkan persaingan.⁴² Suksesnya inovasi dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor kontekstual. Untuk meningkatkan kinerja, perusahaan akan terlibat dalam rangka meningkatkan inovasi. Perusahaan dapat belajar satu sama lain untuk meningkatkan basis pengetahuan dengan membangun koneksi dan memanfaatkan hubungan atau *relationship*. Hubungan pembelajaran berarti bahwa manajemen mengembangkan dan memperkuat hubungan pembelajaran dengan pelanggan sasaran, pemasok, dan distributornya.⁴³

G. Teori Etika (*Ethics Theory*)

Selain teori tata kelola perusahaan, teori keagenan, teori stakeholder, dan teori ketergantungan sumber daya, ada lain yang dapat dikaitkan erat dengan tata kelola perusahaan. Teori tersebut diantaranya teori etika (*ethics theory*), teori ini terkait dengan bagaimana perusahaan menjalankan bisnisnya sesuai dengan etika yang telah ditentukan, misalnya dalam konteks perbankan Islam maka harus disesuaikan dengan etika bertransaksi yang sesuai ajaran Islam.

Etika bisnis adalah ilmu yang mempelajari kegiatan bisnis, keputusan dan situasi dimana yang benar dan kesalahan ditangani. Alasan utama untuk ini adalah kekuatan dan pengaruh bisnis dalam hal apa pun masyarakat lebih kuat dari sebelumnya. Bisnis telah menjadi penyedia utama bagi pekerjaan, produk, dan layanan masyarakat. Keruntuhan bisnis memiliki dampak yang lebih besar pada

⁴² Esther Gons, Tendanyi Viki, dan Dan Toma, *The Corporate Stratup (Formula sukses perusahaan mapan mengembangkan ekosistem inovasi)*, Terjemahan. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), 19.

⁴³ Fred Selnes dan James Sallis, "Promoting Relationship Learning," *Journal of marketing* 67, no. 3 (2003): 80–95.

masyarakat daripada sebelumnya dan tuntutan yang ditempatkan oleh pemangku kepentingan perusahaan lebih kompleks dan menantang. Hanya segelintir raksasa bisnis yang telah memiliki pendidikan formal tentang etika bisnis bagi para pengelolanya.

Etika bisnis membantu kita mengidentifikasi manfaat dan masalah yang terkait dengan masalah etika dalam perusahaan dan etika bisnis penting karena memberi kita cahaya baru ke masa kini dan pandangan tradisional tentang etika. Dalam memahami “benar dan salah” dalam etika bisnis, Crane & Matten, menanamkan moralitas yang mementingkan norma, nilai dan keyakinan yang ditetapkan dalam proses sosial yang membantu menentukan benar dan salah bagi individu atau komunitas sosial.⁴⁴

Etika didefinisikan sebagai studi tentang moralitas dan penerapan nalar yang menjelaskan aturan dan prinsip, yang disebut teori etika yang memastikan benar dan salah untuk suatu situasi. Sedangkan teori etika bisnis berfokus pada “benar dan salah” dalam bisnis. Teori menekankan pada empati, hubungan sosial yang sehat, kepedulian yang penuh kasih satu sama lain dan menghindari bahaya. Dalam sebuah organisasi, kepedulian terhadap sesama merupakan kepedulian sosial dan bukan semata-mata motif yang berpusat pada keuntungan. Etika juga harus dilihat dari sudut pandang lingkungan tempatnya berada dilakukan. Hal ini penting karena organisasi adalah jaringan tindakan, sehingga memengaruhi tingkat dan interaksi trans komunal.⁴⁵

Di sisi lain, teori etika wacana adalah prihatin dengan penyelesaian konflik secara damai. Etika wacana, disebut juga etika argumentasi, mengacu pada jenis argumen yang mencoba untuk membangun kebenaran etis dengan menyelidiki pengandaian wacana.⁴⁶ Di sisi lain, Meisenbach berpendapat bahwa permukiman seperti itu akan bermanfaat untuk mempromosikan rasionalitas budaya dan menumbuhkan keterbukaan. Teori etika kebajikan berfokus pada keunggulan

⁴⁴ Andrew Crane dan Dirk Matten, *Corporate social responsibility*, vol. 2 (Sage, 2007).

⁴⁵ Richardson, Diane, Janice McLaughlin, and Mark E. Casey, eds. *Intersections between feminist and queer theory*. Basingstoke: Palgrave Macmillan, 2006.

⁴⁶ Jürgen Habermas. *Teorien om den kommunikative handlen*. Aalborg: Aalborg Universitetsforlag, 1996.

moral, kebaikan, kesucian dan karakter yang baik. Kebajikan adalah keadaan untuk bertindak dalam situasi tertentu. Ini bukan kebiasaan karena kebiasaan bisa menjadi *mindless*.⁴⁷

Aristoteles menyebutnya sebagai disposisi dengan pilihan atau keputusan. Misalnya, jika seorang anggota dewan memutuskan untuk jujur, sekarang keputusan yang dia buat dan dengan demikian memperkuat kebajikan kejujurannya. Kebajikan melibatkan dua hal aspek, afektif dan intelektual. Konsep afektif dalam teori kebajikan menyarankan untuk melakukan hal yang benar dan memiliki perasaan yang positif, sedangkan konsep intelektual menyarankan untuk melakukan perbuatan yang baik dengan alasan yang benar. Kebajikan dapat ditanamkan dengan pendidikan. Aristoteles menyebut ilmu itu pada etika seperti menjadi seorang pemberdaya.⁴⁸

Melalui proses mendidik dan eksposur kebajikan yang baik, perkembangan nilai-nilai etika dalam kehidupan seorang anak terlihat jelas. Oleh karena itu, jika seseorang dihadapkan pada standar etika yang baik atau positif, menunjukkan kejujuran, keadilan, dan keadilan, daripada yang akan dilakukannya. Melakukan hal yang sama dan itu akan tertanam dalam keinginannya untuk melakukan hal yang benar dalam situasi apa pun. Kebajikan etika sangat penting untuk mewujudkan hal-hal yang tidak berwujud ke dalam organisasi. Etika moralitas menyoroti karakter berbudi luhur untuk mengembangkan perilaku yang positif secara moral.⁴⁹ Kebajikan adalah sekumpulan sifat yang membantu seseorang menjalani kehidupan yang baik. Kebajikan diperlihatkan dalam kehidupan seseorang.

Aristoteles percaya bahwa etika kebajikan terdiri dari kebahagiaan bukan dalam arti hedonistik, melainkan pada tingkat yang lebih luas. Namun demikian, teori etika *postmodern* melampaui nilai wajah moralitas dan membahas perasaan batin dan 'firasat' dari suatu situasi. Ini memberikan pendekatan yang lebih holistik dalam perusahaan mana yang dapat menjadikan pencapaian tujuan

⁴⁷ Julia Annas, "Virtue Ethics and Social Psychology," t.t., 25.

⁴⁸ Annas.

⁴⁹ Crane dan Matten, *Corporate social responsibility*.

sebagai prioritas mereka, sebelumnya atau memiliki fokus minimal nilai-nilai, karenanya memiliki efek merugikan jangka panjang. Di sisi lain, saat ini ada perusahaan yang begitu menjunjung tinggi nilai, sehingga nilai-nilai mereka menjadi tujuan akhir mereka.⁵⁰

H. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu tolok ukur yang bisa digunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.⁵¹ Dalam pengertian lainnya, kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.⁵² Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan kembali bahwa kinerja keuangan adalah kegiatan menganalisis sejauh mana perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Hal ini diterjemahkan dengan kondisi pendapatan dan profit yang maksimal.

Untuk mengetahui keadaan kinerja keuangan perusahaan, *stakeholders* biasanya akan melakukan analisis menggunakan rasio keuangan. Terdapat berbagai analisis rasio keuangan yang dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan, salah satunya adalah dengan rasio profitabilitas. Pengukuran kinerja pada bank syariah kebanyakan menggunakan pengukuran yang disamakan dengan bank konvensional yaitu dengan menghitung rasio CAMELS (*capital, asset, management, earning, liquidity, sensitivity of market risk*) dan mulai tahun 2011 diganti dengan pendekatan RGEC (*risk profile, good corporate governance, earning and capital*).

⁵⁰ Balasubramaniam, "An International Perspective on Corporate Boards and Governance", Malaysian Insurance Institute. 1998.

⁵¹ Wahyuni dan Sukartha, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan," 391.

⁵² Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Jika kita kembalikan kepada konsep tujuan didirikannya sistem perbankan syariah, seharusnya pengukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan syariah lebih spesifik dan diarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai berdasarkan prinsip syariah. Pengukuran kinerja perbankan syariah juga harus diukur dari segi tujuan syariah (*maqasid syariah*), sehingga dapat diketahui apakah kinerja perbankan tersebut atau aktivitas muamalah yang dijalankan sudah sesuai dengan nilai dan prinsip syariah.

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Di dalam pengelolaan perusahaan pengukuran kinerja keuangan menjadi sesuatu yang sangat penting dan fundamental. Terdapat beberapa tujuan pengukuran kinerja keuangan, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok utang dan beban bunga tepat pada waktunya.

3. Rasio Kinerja Keuangan

Semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan tentu akan mendorong perusahaan tersebut semakin diminati oleh para investor. Semakin banyak investor menanamkan modalnya pada perusahaan, maka nilai perusahaan tersebut akan meningkat pula yang ditunjukkan dengan meningkatnya harga saham. Untuk itu diperlukan adanya pengukuran rasio

keuangan secara berkala pada tiap-tiap perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan pada umumnya diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas.

a. Rasio Profitabilitas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini merepresentasikan efisiensi manajemen bisnis dalam menghasilkan keuntungan dalam kurun waktu tertentu. Bisnis yang menguntungkan atau sangat menguntungkan dijamin memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini karena kemampuan perusahaan dapat menekan biaya menjual produk dan jasanya. Biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan manajemen bisnis untuk meningkatkan nilai bisnis.

b. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Kinerja keuangannya dikatakan baik jika dalam penggunaan aktiva seimbang dengan aktivitas operasional perusahaan tersebut. Apabila pendayagunaan aset produktif lebih banyak dibandingkan aktivitas operasionalnya, maka kinerja keuangannya dapat dikatakan kurang baik. Hal ini juga menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.⁵³ Walau dalam akuntansi utang dikatakan baik karena menambah jumlah modal, tetapi jika pembelian aktiva atau pembiayaan biaya operasional terlalu banyak menggunakan utang juga tidak baik. Maka dari itu rasio ini juga

⁵³ Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019), 92.

berpengaruh kepada investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

d. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, atau seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset menjadi kas.⁵⁴ Jika sebuah perusahaan mampu membayar kewajibannya secara tepat dan memiliki risiko gagal bayar yang rendah maka kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Para investor tentu tidak mau berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai risiko gagal bayar yang tinggi dan mereka hanya akan berinvestasi pada perusahaan yang sehat dan *going concern*.

Dalam hal ini, rasio yang dianggap paling mencerminkan kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Untuk itu indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini mengambil dari rasio profitabilitas.

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan.⁵⁵ Teori profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan

⁵⁴ Ibid., 87.

⁵⁵ Ibid., 97.

semakin tingginya profitabilitas. Ada bermacam cara untuk mengukur profitabilitas, yaitu:⁵⁶

- a. *Gross profit margin* (GPM). Rasio *gross profit margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan.
- b. *Net profit margin* (NPM), menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.
- c. *Return on equity* (ROE) atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.
- d. *Return on asset* (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

5. *Return on asset* (ROA)

Brigham dan Houston pada tahun 2001 menjelaskan bahwa *return on asset* (ROA) merupakan pengembalian atas total aktiva yang dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. ROA merupakan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham berdasarkan total aktiva.⁵⁷ Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian

⁵⁶ Ibid., 97–99.

⁵⁷ Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi. Kedelapan Buku 2. (Jakarta: Erlangga, 2001) hlm. 88.

perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.⁵⁸

Kelebihan dari penggunaan *return on asset* (ROA) sebagai rasio profitabilitas di antaranya sebagai berikut:

- a. ROA mudah dihitung dan dipahami.
- b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- c. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
- d. Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- f. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Di samping memiliki beberapa kelebihan, *Return on Asset* (ROA) juga mempunyai kelemahan di antaranya:

- a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah aset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin besar, sebab *return* semakin besar.

6. *Return on equity* (ROE)

Return on equity (ROE) dapat didefinisikan sebagai hasil pengembalian ekuitas atau merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE menunjukkan efisiensi penggunaan

⁵⁸ K.R Subramanyam dan John. J Wild, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 133.

modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, akan semakin baik bagi perusahaan. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.⁵⁹

Dalam pengertian lainnya, *return on equity* (ROE) juga dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.⁶⁰ *Return on equity* (ROE) merupakan suatu perhitungan yang sangat penting dalam perusahaan. Nilai ROE yang tinggi dan konsisten akan mengindikasikan bahwa :

- a. Perusahaan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan.
- b. Investasi yang di jalankan dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan.⁶¹

Dari penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa *return on equity* (ROE) adalah rasio untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap nilai modal yang diinvestasikan oleh pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalikan investasi kepada para pemegang saham.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ROE yaitu zakat, pertumbuhan ekonomi, ukuran bank, dan kebijakan pemerintah.⁶² Sedangkan menurut Rosman dkk., ROE dapat dipengaruhi oleh proporsi zakat yang dibayarkan oleh perusahaan, faktor internal yang meliputi kondisi likuiditas, risiko pembiayaan, dan permodalan.⁶³ Sementara dalam penelitian Nawaz dan

⁵⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 204.

⁶⁰ Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, 26.

⁶¹ Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, 99.

⁶² Muhammad Anif Afandi, "Profitability Variables and Bank Size Effects on Corporate Zakat: Evidence from Indonesian Islamic Banks," *International Journal of Zakat* 4, no. 1 (May 31, 2019): 55–66.

⁶³ Romzie Rosman, Razali Haron, dan Nurul Balqis Mohamed Othman, "The Impact Of Zakāt Contribution On The Financial Performance Of Islamic Banks In Malaysia," *Al-Shajarah: Journal of the International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC)* (October 5, 2019), accessed December 25, 2019, <https://journals.iium.edu.my/shajarah/index.php/shaj/article/view/894>.

Haniffa, kinerja keuangan bank syariah yang diproksikan oleh ROE dapat dipengaruhi oleh *intellectual capital* (IC) yang dimiliki perusahaan.⁶⁴

I. *Intellectual Capital* (IC)

1. Pengertian *Intellectual Capital*

Intellectual capital (IC) merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengukur dan menentukan *intangible asset* (asset tak berwujud) dalam suatu perusahaan.⁶⁵ *Intellectual capital* (IC) juga sebagai sumber daya penting dalam ekonomi pengetahuan untuk menentukan keberhasilan perusahaan, sehingga dalam menentukan *intellectual capital* (IC) yang efisien, perusahaan perlu mengembangkan pengetahuan untuk menelusuri kemungkinan faktor-faktor yang memiliki kontribusi terhadap efisiensi *intellectual capital* (IC).

Ada beberapa peneliti telah mendefinisikan *intellectual capital* (IC), di antaranya Stewart di tahun 1997 yang mendefinisikan *intellectual capital* (IC) sebagai gabungan dari semua baik benda atau orang yang dapat memberikan nilai pasar yang kompetitif berupa pengetahuan, informasi, properti intelektual, dan pengalaman yang mampu menciptakan kekayaan bagi perusahaan.⁶⁶

Mourtisen dkk. mendefinisikan *intellectual capital* (IC) sebagai perangkat yang diperlukan untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan. Berbagai organisasi, lembaga dan strata sosial yang unggul dan meraih banyak keuntungan atau manfaat karena mereka secara mengembangkan sumber daya atau kompetensi manusianya. Sering kali *intellectual capital* (IC) diartikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses, atau teknologi yang mana

⁶⁴ Tasawar Nawaz dan Roszaini Haniffa, "Determinants of Financial Performance of Islamic Banks: An Intellectual Capital Perspective," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 8, no. 2 (April 10, 2017): 130–142.

⁶⁵ Richard Petty dan James Guthrie, "Intellectual Capital Literature Review: Measurement, Reporting and Management," *Journal of Intellectual Capital* 1, no. 2 (June 2000): 155–176.

⁶⁶ Thomas. A Stewart, *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations* (New York: Doubleday/Currency, 1997).

perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan.⁶⁷

Dari berbagai definisi di atas, kita dapat memperoleh kesimpulan bahwa *intellectual capital* (IC) merupakan suatu konsep yang bisa memberikan sumber daya berbasis pengetahuan baru dan mendeskripsikan aset tak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien.

Tabel 2.1
Perbandingan Konsep IC Menurut Beberapa Peneliti

Brooking (UK)	Roos (UK)	Steward (USA)	Bontis (Canada)
<i>Human-Centered asset</i> <i>Skill, abilities and expertise, problem solving abilities and leadership styles</i>	<i>Human Capital</i> <i>Competence, attitude, and intellectual agility</i>	<i>Human Capital</i> <i>Employees are an organizational most important asset</i>	<i>Human Capital</i> <i>The individual level knowledge that each employee possesses</i>
<i>Infrastructure Assets</i> <i>All the technologies, process and methodologies that enable company to function.</i>	<i>Organizational Capital</i> <i>All organizational, innovation, processes, intellectual property, and cultural asset</i>	<i>Structural Capital</i> <i>Knowledge embedded in information technology</i>	<i>Structural Capital</i> <i>Non-human assets or organizational capabilities used to meet market requirements</i>
<i>Intellectual Property</i>	<i>Renewal and Development</i>	<i>Structural capital</i>	<i>Intellectual Property</i>

⁶⁷ Jan Mouritsen, H. Thorsgaard Larsen, dan Per N. Bukh, "Dealing with the Knowledge Economy: Intellectual Capital versus Balanced Scorecard," *Journal of intellectual capital* (2005): 15.

Brooking (UK)	Roos (UK)	Steward (USA)	Bontis (Canada)
<i>Know-how, trademarks and patents</i>	Capital <i>New patent, and training efforts</i>	<i>All patents, plans and trademarks</i>	<i>Unlike, IC, IP is a protected asset and has legal definition</i>

Sumber: Bontis et. al (2000)

Berdasarkan tabel di atas, Bontis et al (2000) menyatakan bahwa keempat penulis menekankan pentingnya sumber daya manusia. Brooking merasa bahwa keterampilan manajerial dan gaya kepemimpinan merupakan komponen penting dalam *human capital*. Brooking juga menunjukkan bahwa *structural capital* dibagi menjadi dua komponen yaitu aset infrastruktur dan *intellectual property*.

Komponen yang termasuk dalam aset infrastruktur yaitu teknologi serta semua proses yang memungkinkan perusahaan berfungsi. Sedangkan Roos menambahkan pentingnya budaya. Akan tetapi, menurut Bontis *intellectual property* tidak termasuk dalam komponen *intellectual capital* karena audit *intellectual property* bukan merupakan suatu gagasan baru dan *intellectual property* merupakan aset yang dilindungi dan memiliki definisi hukum (tidak seperti komponen *intellectual capital* lainnya).⁶⁸

2. *Intellectual Capital* dalam Perspektif Islam

Modal merupakan faktor yang penting dalam suatu produksi namun bukan yang terpenting. Tanpa adanya modal produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang dan jasa. Modal adalah sejumlah kekayaan yang bisa saja berupa *assets* ataupun *intangible assets*, yang bisa digunakan untuk menghasilkan kekayaan.

Modal dalam literatur *fiqih* disebut *ra'sul mal* yang merujuk pada arti uang dan barang. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduksi modalnya. Modal tidak boleh diabaikan, namun wajib menggunakannya dengan baik agar ia terus

⁶⁸ Nick Bontis, William Chua Chong Keow, dan Stanley Richardson, "Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries," *Journal of intellectual capital* (2000).

produktif dan tidak habis digunakan. Seperti yang terdapat pada hadis riwayat Ibnu Majah.

عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ شَاةً فَأَشْتَرَى لَهُ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَرَكَةِ قَالَ فَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ

Artinya: “*Dari ‘Urwah bahwa Nabi SAW memberinya satu dinar untuk dibelikan seekor kambing, dengan uang itu ia beli dua ekor kambing, kemudian salah satunya dijual seharga satu dinar, lalu dia menemui beliau dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. Maka beliau mendoakan dia keberkahan dalam jual belinya itu, “sungguh dia apabila berdagang debu sekalipun, pasti mendapatkan untung”*. (HR Ibnu Majah)

Terlihat pada hadis tersebut, bahwa Nabi menyukai umatnya yang mau berusaha agar mendapatkan keuntungan dari modal yang dimiliki. Dan bagi yang tidak mampu menjalankan usaha, Islam menyediakan bisnis alternatif yaitu *mudharabah*, *musyarakah*, dan lain-lain. Yang mana *mudharabah* ini adalah suatu bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih, di mana pemilik modal mempercayakan sejumlah modalnya kepada pengelola dengan suatu perjanjian di awal. Pada *mudharabah* ini antara pemilik modal dan pengelola harus saling berkontribusi.

Musyarakah adalah bentuk umum dari usaha bagi hasil di mana dua orang atau lebih menyumbangkan pembiayaan dan manajemen usaha, dengan proporsi bisa sama atau tidak. Keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan di awal, dan kerugian akan dibagikan menurut proporsi modal. Modal tidak boleh dihasilkan dari dirinya sendiri, tetapi harus dihasilkan dari usaha dan kerja keras. Oleh sebab itu riba dan perjudian dilarang oleh Al-Qur’an.

Ayat yang berhubungan dengan modal ini terdapat pada QS. Ali Imran ayat 14.

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ

Artinya: “dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan kepada apa-apa yang diinginkan, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”

Pada ayat ini dapat kita ketahui bahwa dijadikan indah bagi manusia kecintaan kepada harta yang tidak terbilang lagi berlipat ganda. Yang mana bentuk harta ini berupa emas, perak, binatang ternak, sawah, ladang dan lain-lain, yang semua itu merupakan sesuatu yang diinginkan dan dicintai oleh manusia. Kecintaan kepada materi (wanita, anak-anak, harta benda) merupakan sifat dasar manusia karena berkaitan dengan kebutuhan, hanya saja kita tidak boleh terlalu menuruti hawa nafsu dalam memenuhi kebutuhan dunia sehingga melupakan kehidupan akhirat. Harta benda merupakan kebutuhan lahir manusia.

Jadi harta di sini merupakan modal bagi kita untuk mencari keuntungan, namun tidak boleh berlebihan yang menyebabkan lalai terhadap perintah-Nya. Maka jadikanlah sebagai modal untuk kesejahteraan dunia serta akhirat.

3. Komponen *Intellectual Capital*

Pada umumnya, para peneliti mengidentifikasi komponen IC menjadi tiga bagian meliputi *human capital*, *organizational capital*, dan *customer (relational) capital*. Sedangkan Ulum mengklasifikasikan *intellectual capital* dalam tiga kategori yaitu *organizational capital*, *relational capital*, dan *human capital*. *Organizational capital* meliputi *intellectual property* dan *infrastructure assets*. Pengklasifikasian *intellectual capital* akan disajikan dalam tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2.2
Pengklasifikasian *Intellectual Capital*

<i>Human Capital</i>	<i>Organizational/Structure Capital</i>	<i>Customer (Relational) Capital</i>
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Know-how</i> • Pendidikan • <i>Vocational qualification</i> • Pekerjaan dihubungkan dengan pengetahuan • Pekerjaan dihubungkan dengan kompetensi • Semangat entrepreneurial, jiwa inovatif, kemampuan proaktif, kemauan berubah. 	<p style="text-align: center;"><i>Intellectual Property</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Patent</i> • <i>Copyright</i> • <i>Design rights</i> • <i>Trade secrets</i> • <i>Trademarks</i> • <i>Service marks</i> <p style="text-align: center;"><i>Infrastructure asset</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Filosofi manajemen • Budaya perusahaan • Sistem informasi • System jaringan • Hubungan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Brand</i> • Konsumen • Loyalitas konsumen • Nama perusahaan • <i>Backlog order</i> • Jaringan distribusi • Kolaborasi bisnis • Kesepakatan lisensi • Kontrak-kontrak yang mendukung • Kesepakatan <i>franchise</i>

a. *Human Capital*

Sumber daya manusia (*human capital*) memainkan peranan yang sangat penting dalam suatu organisasi. Hali ini terjadi karena manusia dalam konteks manajemen adalah sebagai sumber utama pengetahuan, inovasi, dan pembaharuan. Lebih lanjut, penelitian Ritonga dan Andriyanie mengatakan bahwa *human capital* adalah kemampuan individual yang dibutuhkan organisasi dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Modal manusia merupakan sekumpulan dari *intangible resources* yang berada di sekitar anggota organisasi. Untuk organisasi bisnis yang berbasis pengetahuan diperlukan dua hal yaitu kompetensi dan komitmen.⁶⁹

⁶⁹ Kirmizi Ritonga dan Jessica Andriyanie, "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)* 3, no. 02 (2011).

Dalam keterangan lainnya, *human capital* dinyatakan sebagai sumber inovasi dan perbaikan (*improvement*) dalam suatu organisasi, namun menjadi suatu unsur yang sukar diukur.⁷⁰ Definisi selanjutnya mengenai *human capital* adalah sumber daya manusia merupakan kumpulan pengetahuan, *skill*, dan pengalaman yang dibawa pegawai ketika meninggalkan perusahaan yang meliputi pengetahuan individu suatu organisasi yang ada pada pegawainya yang dihasilkan melalui kompetensi, sikap, dan kecerdasan intelektual.⁷¹

Karyawan menghasilkan *intellectual capital* (IC) melalui kompetensi mereka, sikap mereka dan kelincahan intelektual yang dimiliki. Kompetensi meliputi keterampilan dan pendidikan, sedangkan sikap menunjukkan bagaimana perilaku karyawan bekerja. Kelincahan intelektual memungkinkan seseorang untuk mengubah praktik dan memikirkan solusi inovatif untuk masalah. Berangkat dari pandangan tersebut maka Bontis mendefinisikan *human capital* (modal manusia) sebagai kombinasi dari keturunan genetik, pendidikan, pengalaman, dan cara menyikapi hidup dan bisnis.⁷²

Lebih lanjut, Asiah menyatakan bahwa *human capital* merupakan sumber daya manusia strategis yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi keberhasilan bisnis perusahaan karena sumber daya manusia juga dapat dikatakan sebagai aset perusahaan.

Human capital merupakan aktiva tak berwujud yang dimiliki perusahaan dalam bentuk kemampuan intelektual, kreativitas, dan inovasi-inovasi yang dimiliki oleh karyawannya. Pada industri yang berbasis pada pengetahuan, *human capital* merupakan faktor utama

⁷⁰ Rousilita Suhendah, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan Yang Go Public Di Indonesia Pada Tahun 2005–2007," *Jurnal dan Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 15* (2012).

⁷¹ P. Astuti dan Arifin Sabeni, "Hubungan Intellectual Capital Dan Business Performance Dengan Diamond Specification," *Sebuah Perspektif Akuntansi., Makalah, Simposium Nasional Akuntansi VIII* (2005).

⁷² Bontis, Keow, dan Richardson, "Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries."

karena sumber daya ini merupakan *cost* yang dominan dalam proses produksi perusahaan, sehingga kita bisa katakan bila seluruh pegawai dalam perusahaan tersebut keluar maka perusahaan tersebut tidak lagi memiliki nilai. Sumber daya manusia inilah yang nantinya akan mendukung terciptanya modal struktural dan modal konsumen yang merupakan inti dari modal intelektual.⁷³

b. *Structure Capital*

Structural capital dapat diartikan sebagai pengetahuan yang tetap berada dalam perusahaan.⁷⁴ *Structural capital* juga dapat diartikan suatu proses membangun sistem seperti *data base* yang memungkinkan orang-orang dapat saling berhubungan dan belajar satu sama lain, sehingga menumbuhkan sinergi karena adanya kemudahan berbagi pengetahuan dan bekerja sama antarindividu dalam organisasi dan semua hal selain manusia yang berasal dari pengetahuan yang berada dalam suatu organisasi termasuk struktur organisasi, petunjuk proses, strategi, rutinitas, *software*, *hardware*, dan semua hal yang nilainya terhadap perusahaan lebih tinggi daripada nilai materialnya.⁷⁵

Structural capital timbul dari proses dan nilai organisasi yang mencerminkan fokus internal dan eksternal perusahaan disertai pengembangan dan pembaharuan nilai untuk masa depan. Dapat juga diartikan sebagai sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum, meliputi kemampuan organisasi menjangkau pasar, *hardware*, *software*, *database*, struktur organisasi, *patent*, *trademark* dan segala kemampuan organisasi untuk mendukung produktivitas karyawan. Jika suatu perusahaan memiliki sistem dan prosedur yang lemah untuk mengetahui setiap tindakan dalam perusahaan, *intellectual capital* tidak akan berpotensi secara sepenuhnya.

⁷³ Ambar Widiyaningrum, "Modal Intelektual," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1, no. 1 (2014): 16–25.

⁷⁴ Suhendah, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan Yang Go Public di Indonesia Pada Tahun 2005–2007."

⁷⁵ Budi Artinah, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan)," *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 3, no. 1 (2011): 56–68.

Perusahaan dengan *structural capital* yang kuat akan memiliki budaya yang mendukung dimana setiap orang diizinkan untuk mencoba hal baru, untuk dipelajari dan untuk gagal.⁷⁶

c. *Customer Capital*

Customer capital adalah pengetahuan dari rangkaian pasar, pelanggan, pemasok, pemerintah dan asosiasi industri. Modal relasi dengan pelanggan dapat tercipta melalui pengetahuan karyawan yang diproses dengan modal struktural yang memberikan hasil hubungan baik dengan pihak luar. Interaksi ketiga komponen *intellectual capital* akan menciptakan nilai perusahaan secara keseluruhan. *Customer capital* merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai yang nyata bagi perusahaan dengan menciptakan suatu hubungan atau relasi yang harmonis dengan para mitranya atau bagian di luar lingkungan perusahaan. *Customer capital* terdiri dari hubungan perusahaan dengan *stakeholders* yang meliputi hubungan antara perusahaan dengan konsumen, pemasok, kreditor, dan investor.⁷⁷

Modal pelanggan adalah yang paling terlihat perannya dari ketiga jenis modal intelektual. Secara umum peran tersebut untuk menjembatani modal manusia agar mampu menciptakan hubungan yang positif dengan konsumen, pasar, dan lembaga-lembaga tertentu. Contohnya: loyalitas konsumen, kekuatan *brand*, kepuasan pelanggan, hubungan dengan konsumen, logo, hubungan dengan pemerintah, jaringan distribusi dan pemasaran, hak lisensi, hak distribusi, hubungan dengan rekanan, hubungan dengan perguruan tinggi dan lembaga riset. *Customer capital* atau modal pelanggan adalah hubungan organisasi dengan orang-orang yang berbisnis dengan organisasi tersebut.⁷⁸

⁷⁶ Bontis, Keow, dan Richardson, "Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries."

⁷⁷ Suhendah, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan Yang Go Public Di Indonesia Pada Tahun 2005–2007."

⁷⁸ T. Elisabeth Cintya Santosa dan Rony Setiawan, "Modal Intelektual dan Dampaknya Bagi Keberhasilan Organisasi," *Jurnal Manajemen Maranatha* 7, no. 1 (2007): 1–15.

Karya terbaru dalam rantai keuntungan layanan telah menekankan hubungan kausal antara kepuasan karyawan, kepuasan pelanggan, loyalitas pelanggan dan kinerja keuangan. Misalnya, kita tahu bahwa pengiriman cepat memuaskan pelanggan. Kita juga tahu bahwa perusahaan sering mengalami kesulitan dalam mempertahankan karyawan karena mereka belum menempatkan cukup waktu dan energi untuk memastikan bahwa misi dan nilai-nilai yang dimiliki perusahaan merupakan kewajiban bersama. Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa loyalitas pelanggan dapat diprediksi dengan mengukur loyalitas karyawan. Studi ini memberikan bukti lebih lanjut tentang pentingnya modal pelanggan sebagai unit keseluruhan organisasi IC.⁷⁹

4. Teori *Intellectual Capital*

Berdasarkan Stewart dan teori Edvinsson dan Malone, intelektual modal perlahan-lahan menjadi alternatif yang layak dalam membangun daya saing *leverage* di pasar saat ini karena menggabungkan komponen dasar yang diperlukan untuk melakukan bisnis.⁸⁰ Penekanan yang mendasari teori ini adalah perlunya keseimbangan yang konsisten di antara ketiga teori tersebut untuk menciptakan organisasi modal intelektual yang paling optimal seperti dijelaskan pada gambar 2.1.

Edvinsson dan Malone berhipotesis bahwa nilai perusahaan tidak timbul langsung dari salah satu faktor modal intelektualnya, tetapi hanya dari interaksi antara ketiganya. Dan tidak peduli seberapa kuat sebuah organisasi dalam satu atau dua faktor ini, jika faktor ketiga lemah atau salah arah, maka organisasi tidak memiliki potensi untuk mengubah modal intelektualnya menjadi nilai perusahaan. Oleh karena itu, sebuah perusahaan perlu membangun hal-hal khusus ini sebagai kekuatan untuk menghasilkan aset yang bernilai lebih tinggi. Konsep modal intelektual telah diturunkan dari teori modal manusia dengan secara khusus menghubungkan pengetahuan

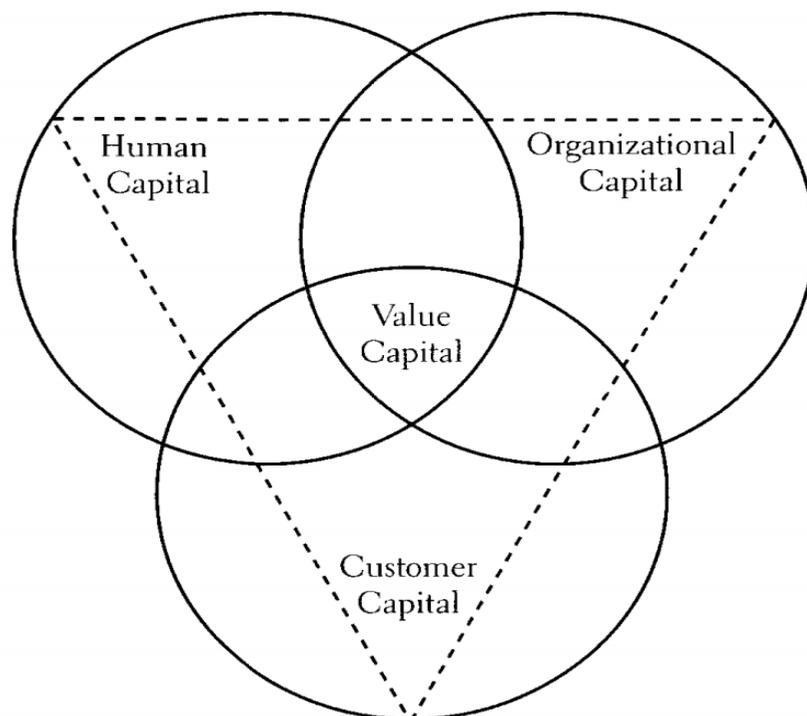
⁷⁹ Bontis, Keow, dan Richardson, "Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries."

⁸⁰ Allee. *The knowledge evolution: Expanding organizational intelligence*. San Francisco: Butterworth-Heinemann. 1997

dengan modal.⁸¹ Oleh memisahkan pengetahuan dari teori modal manusia, modal intelektual mengidentifikasi pengetahuan individu sebagai aset bagi sebuah organisasi. Berdasarkan berdasarkan asumsi ini, organisasi perlu memanfaatkan basis pengetahuannya dan menemukan cara untuk memperoleh atau berbagi pengetahuan itu dengan orang lain. Di sebagian besar organisasi saat ini, media yang paling umum digunakan untuk pengetahuan berbagi telah menjadi sistem komunikasi interpersonal. Kemajuan dalam instrumen komunikasi, seperti *e-mail*, *voice mail*, dan *chatroom*, telah memungkinkan transmisi pengetahuan yang lebih cepat dan lebih mudah diakses.

Konsep modal intelektual telah berkembang dalam lima tahun terakhir karena pergeseran organisasi ke pekerjaan pengetahuan melalui kemajuan teknologi.

Gambar 2.1
Value Capital Model



Sumber: Edvinsson & Malone, 1997, p 146

⁸¹ Steward, 1997.

Memahami bahwa teknologi memainkan peran yang semakin signifikan dalam pemanfaatan penuh pengetahuan, menjadi sama pentingnya untuk mengenali dua bentuk pengetahuan yang berbeda dan eksplisit. Ini dia bentuk pengetahuan, dan transformasi dari tacit ke eksplisit, yang secara khusus menunjukkan pentingnya keseluruhan modal intelektual.⁸² Yang pertama, dan yang lebih penting, adalah pengetahuan-pengetahuan yang ada di kepala orang. Ini adalah keahlian tak terucapkan yang berada di antara individu dan tim dan sering didasarkan pada pengalaman belajar, persepsi, keyakinan, dan nilai sebelumnya. Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang tertulis dan dapat diakses oleh orang lain. Umumnya didasarkan pada kata-kata dan angka dan diartikulasikan melalui basis pengetahuan, seperti prosedural manual, panduan karyawan, kebijakan, dan *database*. Diperkirakan 90 persen dari semua pengetahuan yang dimiliki seseorang adalah pengetahuan.⁸³ Oleh karena itu, perusahaan yang berusaha untuk membangun dan mempertahankan modal intelektual organisasi mereka benar-benar berusaha untuk meningkatkan persentase pengetahuan eksplisit dengan menggunakan pengetahuan orang lain.

Karena pengetahuan berada dalam pola hubungan, arus informasi, dan faktor organisasi lainnya, usaha patungan menawarkan kesempatan untuk transfer pengetahuan.⁸⁴ Organisasi berbeda dalam kompleksitas internal dan struktur sosial, yang mengarah ke kompartemen yang berbeda untuk menyimpan memori organisasi. Beberapa pengetahuan juga didasarkan pada ritual organisasi, kepercayaan, dan budaya. Itu dilestarikan melalui sistem sosialisasi dan kontrol karena diteruskan ke pendatang baru organisasi.

Pengalaman mungkin tertanam dalam individu dan sistem sosial organisasi. Ini adalah pengetahuan diam-diam. Pengetahuan biasanya melibatkan sejarah pelatihan dan sosialisasi, integrasi dengan pemasok,

⁸² Allee. *The knowledge evolution: Expanding organizational intelligence*. San Francisco: Butterworth-Heinemann. 1997.

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ Baughn, C. Christopher, et al. "Protecting intellectual capital in international alliances." *Journal of World Business*. 32.2 (1997), 111.

pemecahan masalah kelompok kecil, atau kemajuan dalam rekayasa proses. Bukan itu mudah diurai dan ditransfer dalam bentuk yang terkodifikasi. Sebaliknya, pertukaran pengetahuan harus bergantung pada kontak sosial yang diperluas.⁸⁵

Pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu yang dipilih untuk manajemen dan peran kepemimpinan lainnya kemudian menjadi penentu penting dari akses informasi dan bagaimana sebuah organisasi dan sistem seharusnya terstruktur. Motivasi untuk menginternalisasi keterampilan pasangan lebih jauh diperkuat jika keterampilan tersebut dapat dieksploitasi di banyak bisnis dan pasar geografis.⁸⁶ Oleh karena itu, individu dan modal intelektual mereka harus dibarengi dengan sosialisasi yang efektif.⁸⁷

Teori modal intelektual merupakan isu yang baru, tetapi landasan teoretis telah ada selama bertahun-tahun dan telah membantu untuk mendefinisikannya pengembangan sumber daya manusia saat ini. Meskipun teori intelektual modal mungkin tampak rumit, konsep dasarnya cukup sederhana. Modal intelektual mengakui kekayaan pengetahuan yang disimpan dalam individu dan organisasi dan kebutuhan untuk menghubungkan satu sistem dengan lain untuk meningkatkan kinerja. Jumlah terbatas penelitian dan data yang tersedia saat ini menunjukkan bahwa modal intelektual sangat membantu keberhasilan suatu organisasi. Sementara itu, modal intelektual secara perlahan menjadi perpanjangan alami dari organisasi perkembangan. Praktisi dapat menerapkan konsep dengan mudah dan mendorong perubahan dalam suatu organisasi, dengan asumsi organisasi sudah siap untuk mengganti.

5. Pengukuran *Intellectual Capital*

Variabel *intellectual capital* (IC) dapat diukur dengan menggunakan model *value added intellectual coefficient* (VAICTM) yang dikembangkan oleh Pulic tahun 2000. VAIC sebagai suatu model yang digunakan untuk

⁸⁵ *Ibid.*

⁸⁶ *Ibid.*

⁸⁷ Pucik, Vladimir. "Strategic alliances, organizational learning, and competitive advantage: The HRM agenda." *Human Resource Management*. 27.1 (1988).

mengukur komponen *intellectual capital* (IC) dalam menciptakan nilai tambah (*value added*) dan keunggulan kompetitif perusahaan. VA (*value added*) adalah indikator paling obyektif untuk menilai kesuksesan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif. VAICTM merupakan kombinasi dari beberapa komponen, yaitu *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE) dan *capital employed efficiency* (CEE).⁸⁸

Pulic membangun model dapat mengetahui dan mengukur bagaimana komponen *intellectual capital* (IC) dapat menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif untuk suatu perusahaan, model tersebut kemudian disebut dengan *value added intellectual coefficient* (VAICTM). VAICTM menawarkan pendekatan kuantitatif yang relatif sederhana, berdasarkan pada informasi akuntansi perusahaan untuk mengukur *intellectual capital* (IC) dan komponennya.⁸⁹

Salah satu yang penting dari konsep VAICTM adalah kemampuan intelektual perusahaan yang mengacu pada efisiensi dari nilai total penciptaan yang dihasilkan oleh dua jenis sumber daya, yaitu sumber daya *intellectual capital* (IC), dan sumber daya fisik yang bekerja secara simultan dalam lingkungan bisnis. Asumsi dasar VAICTM adalah bahwa *intellectual capital* (IC) itu sendiri tidak dapat beroperasi secara independen. Tanpa dukungan keuangan dan modal fisik.⁹⁰

VAICTM adalah kombinasi beberapa komponen atau elemen, yaitu efisiensi modal manusia, efisiensi modal struktural, dan efisiensi modal fisik. VAICTM mulai dihitung dari kemampuan perusahaan untuk menciptakan

⁸⁸ Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital: Konsep Dan Kajian Empiris*, Pertama. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 87.

⁸⁹ Ante Pulic, "VAICTM—an Accounting Tool for IC Management," *International journal of technology management* 20, no. 5–8 (2000): 702–714.

⁹⁰ Ante Pulic, "Intellectual capital—does it create or destroy value?" *Measuring business excellence*, 2004.

value added. *Value added* (VA) merupakan selisih antara output dan input yang dirumuskan dalam persamaan berikut :⁹¹

$$VA = OUT - IN \quad (1)$$

Keterangan :

VA : *Value Added*

OUT : *Output* merupakan total nilai penjualan dan pendapatan lain.

IN : *Input* merupakan beban penjualan dan biaya-biaya lain.

Dalam perkembangannya, metode perhitungan *intellectual capital* (IC) juga dilakukan oleh Ulum pada tahun 2013, dimana dalam penelitiannya, Ulum menggunakan akun-akun yang secara khusus sudah disesuaikan dengan PSAK Syariah, sehingga lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi *intellectual capital* (IC) pada Perbankan Syariah. Metode pengukuran *Islamic Bank Value Added* menurut Ulum dapat dilakukan dengan rumus berikut:⁹²

$$iB-VA = OP + EC + D + A \quad (2)$$

Keterangan :

OP : *Operating profit* (laba operasi/laba usaha)

EC : *Employee costs* (beban karyawan)

D : *Depreciation* (depresiasi)

A : *Amortization* (amortisasi)

Output merupakan pendapatan yang mencakup semua produk dan jasa yang dijual oleh perusahaan, sedangkan input yaitu semua beban dan biaya-biaya (selain biaya karyawan). Biaya karyawan tidak termasuk dalam input karena peran aktifnya dalam menciptakan nilai.

Value added dipengaruhi oleh efisiensi modal manusia (*human capital*) dan modal struktural (*structural capital*).⁹³ Hubungan pertama adalah

⁹¹ Ulum, *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*, 88.

⁹² Ihyaul Ulum, "iB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Inferensi* 7, no. 1 (2013): 18.

⁹³ Nawaz, "Intellectual Capital Profiles and Financial Performance of Islamic Banks in the UK."

human capital efficiency (HCE) yang merupakan rasio dari *value added* (VA) terhadap *human capital* (HC). Hubungan ini mengindikasikan kemampuan modal manusia membuat nilai pada perusahaan menghasilkan nilai tambah setiap rupiah yang dikeluarkan pada modal manusia. HCE menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk *executive salary*. Hubungan antara VA dan HC dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$iB - VAHU = \frac{VA}{HC} \quad (3)$$

Keterangan :

VAHU : *Human Capital Value Added*: rasio HC terhadap iB-VA

HC : *Human Capital* : Beban Karyawan

iB-VA : *Value Added*

Hubungan kedua adalah *structural capital efficiency* (SCE), SCE merupakan rasio dari SC terhadap VA. Dalam VAIC, SC dihitung dengan mengurangkan VA dengan HC. Dimana semakin kecil kontribusi HC dalam penciptaan nilai, maka semakin besar kontribusi SC. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bilamana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.⁹⁴ Hubungan VA dan SC dihitung dengan persamaan berikut:

$$iB - STVA = \frac{SC}{VA} \quad (4)$$

Keterangan :

STVA : *Structure Capital Value Added*: rasio SC terhadap iB-VA

SC : *Structure Capital*: VA-HC

iB-VA : *Value Added*

Hubungan ketiga adalah *capital employed efficiency* (CEE), CEE merupakan rasio dari VA terhadap CE. CEE menggambarkan berapa banyak

⁹⁴ *Ibid.*

nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan CEE.⁹⁵.
CEE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$iB - VACA = \frac{VA}{CE} \quad (5)$$

Keterangan :

VACA : *Capital Employed Value Added*: rasio CE terhadap iB-VA

CE : *Capital Employed*: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

iB-VA : *Value Added*

Pulic mengasumsikan bahwa jika sebuah unit dari *capital employed* (CE) menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan lainnya, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE. VACA menjadi sebuah indikator kemampuan intelektual perusahaan untuk memanfaatkan modal fisik yang lebih baik.⁹⁶

Langkah terakhir adalah menghitung kemampuan intelektual secara keseluruhan. Perhitungan ini adalah jumlah koefisien yang telah disebutkan sebelumnya dan menghasilkan indikator sebagai berikut :

$$iB-VAIC = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA \quad (6)$$

Keterangan :

iB-VAIC : Total nilai VAHU+ VACA+ STVA

iB-VACA : *Capital Employed Value Added*: rasio CE terhadap iB-VA

iB-VAHU : *Human Capital Value Added*: rasio HC terhadap iB-VA

iB-STVA : *Structure Capital Value Added*: rasio SC terhadap iB-VA

J. Good Corporate Governance (GCG)

1. Pengertian Good Corporate Governance (GCG)

Istilah *corporate governance* pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee* di Inggris pada tahun 1992. *Cadbury Committee* menggunakan

⁹⁵ *Ibid.*

⁹⁶ Ulum, *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*, 87.

istilah tersebut dalam laporan mereka yang disebut *Cadbury Report*.⁹⁷ *Corporate governance* dapat diartikan sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan dan para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).⁹⁸

Tujuan dari *corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah yang terbaik untuk *stakeholders*. *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan guna meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen serta menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan yang berlaku. Penerapan *corporate governance* yang baik dan konsisten dapat membuat segala kegiatan dalam perusahaan berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu mekanisme *corporate governance* yang baik juga dapat mengurangi terjadinya *agency problem* pada titik terendah.⁹⁹

Corporate governance yang baik harus memberikan insentif yang tepat bagi dewan dan manajemen untuk mengejar tujuan-tujuan bagi kepentingan perusahaan dan pemegang sahamnya serta memfasilitasi pengawasan yang efektif. Dengan adanya pemberian insentif tersebut, manajemen diharapkan dapat meningkatkan prestasi kinerjanya. Kinerja manajemen dapat diukur dengan kemampuannya mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba. Hal tersebut berdampak pada perilaku manajemen untuk bertindak sesuai dengan keinginan prinsipil, yaitu tingkat pengembalian/ laba yang tinggi.

Selain itu, *corporate governance* juga diartikan sebagai segala upaya untuk mencari cara-cara terbaik dalam menjalankan perusahaan. Cara yang

⁹⁷ Cadbury Comittee Report, "The Financial Aspect of Corporate Governance" (Gee & Co. Ltd, 1992).

⁹⁸ Jill Solomon, *Corporate Governance and Accountability* (Chichester: John Wiley & Sons, 2007), 6.

⁹⁹ Jensen dan Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure."

dimaksud haru memuat kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan yang bisa digunakan untuk mengontrol jalannya operasional perusahaan. Kontrol tersebut dilakukan dengan jalan pengawasan yang diarahkan pada perilaku manajer, agar dapat dinilai apakah tindakannya bermanfaat bagi perusahaan (pemilik) atau bagi manajer sendiri. Hal inilah yang kemudian memunculkan istilah *good corporate governance* (GCG). Secara umum, implementasi *good corporate governance* (GCG). dipercaya dapat meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan.¹⁰⁰

Di Indonesia, konsep *good corporate governance* (GCG) mulai diperkenalkan pada tahun 1999. Momentum pengenalan GCG dimulai setelah pembentukan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) oleh pemerintah. Di tahun 2000, KNKG kemudian mengeluarkan *Pedoman Umum Good Corporate Governance* di Indonesia.

Pedoman umum tentang pelaksanaan GCG di Indonesia yang dikeluarkan oleh KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance), disebutkan bahwasanya ada 5 asas dalam pelaksanaan GCG. Kelima asas itu meliputi:

- a. Transparansi, bahwa untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan;
- b. Akuntabilitas, bahwa perusahaan harus mampu mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu, perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain;
- c. Responsibilitas, bahwa perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan

¹⁰⁰ Hamonang Siallagan dan Mas'ud Machfoez, "*Mekanisme Corporate Governance Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*". (Jurnal Simposium Nasional Akuntansi IX, K-AKPM 13, Padang, 2006), 6.

- lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka Panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*;
- d. Independensi, bahwa untuk melancarkan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak data diintervensi.
 - e. Kewajaran dan kesetaraan, bahwa dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.¹⁰¹

Dalam keterangan lainnya, *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) menjelaskan manfaat dari implementasi *good corporate governance*, yang meliputi :

- a. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*;
- b. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*;
- c. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia;
- d. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen;

Dengan adanya penerapan *good corporate governance* (GCG) pada suatu perusahaan, maka dapat mengurangi atau menghindari konflik kepentingan yang terjadi antara pemilik dan agen dalam perusahaan. Dengan penerapan yang baik dan efektif di perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.¹⁰²

¹⁰¹ Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 5-7

¹⁰² Muhamad, *Manajemen Keuangan Syari'ah Analisis Fiqih dan Keuangan*, 2nd ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 533.

2. *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Perspektif Islam

Perbankan Syariah merupakan suatu sistem perbankan yang operasionalnya dijalankan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga dalam penerapannya *corporate governance* juga harus memuat nilai-nilai ajaran Islam tersebut. Menurut Najmudin, tata kelola perusahaan Islam membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan melindungi kepentingan dan hak semua pemangku kepentingan dengan menggunakan konsep dasar pengambilan keputusan kognitif, risalah ilmu sosial Islam. Sistem pengarahan dan kontrol didasarkan pada keesaan Allah.¹⁰³

Sedangkan Bhatti dan Bhatti dalam tulisannya menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan islami mempertimbangkan efek hukum syariah dan prinsip ekonomi dan keuangan Islam pada praktik dan kebijakan, misalnya pada lembaga zakat, pelarangan spekulasi, dan pengembangan sistem ekonomi yang didasarkan pada bagi hasil.¹⁰⁴ Pengambilan keputusan yang dilakukan melebihi konteks *corporate governance* konvensional yang mencakup pemegang saham, supplier, kreditur, konsumen, pesaing, dan karyawan.¹⁰⁵ Tujuan utama tata kelola perusahaan Islami adalah *maqasid shariah* yang merujuk pada kesejahteraan masyarakat.¹⁰⁶

Good corporate governance (GCG) tidak hanya berkaitan dengan struktur, tetapi juga dengan mekanismenya.¹⁰⁷ Mekanisme yang membedakan antara perusahaan konvensional dan syariah adalah mekanisme pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dalam perusahaan syariah didasarkan pada hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan sunah, sedangkan perusahaan dengan *corporate governance* konvensional lebih menekankan kesesuaian dengan

¹⁰³ Najmuddin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011).

¹⁰⁴ Maria Bhatti dan Ishaq Bhatti, "Development in Legal Issues of Corporate Governance in Islamic Finance," *Journal of Economic and Administrative Sciences* 25, no. 1 (2009): 67–91.

¹⁰⁵ Mervyn K. Lewis, "Accountability and Islam" (University of South Australia, 2006).

¹⁰⁶ Zulkifli Hasan, "Corporate Governance: Western and Islamic Perspectives," *International Review of Business Research Papers* 5, no. 1 (2009): 277–293.

¹⁰⁷ Niki Lukviarman, "Etika Bisnis Tak Berjalan Di Indonesia: Ada Apa Dalam Corporate Governance?," *Jurnal Siasat Bisnis* 2, no. 9 (2004).

undang-undang dan peraturan pemerintah tanpa mengakomodir perintah agama.

Prinsip penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Islam diambil dari empat sifat wajib yang dimiliki Rasulullah saw. yaitu: *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*.¹⁰⁸ Keempat sifat wajib rasul tersebut menjadi sifat kepemimpinan dalam Islam yang dijabarkan sebagai berikut:

a. *Shiddiq*

Shiddiq berarti kejujuran, artinya apa yang disampaikan adalah keadaan yang sebenarnya karena orang dengan sifat tersebut merasa bahwa Allah selalu ada untuk mengawasi perbuatannya, tanpa takut untuk berbicara. Kejujuran merupakan salah satu pilar utama dalam tata kelola perusahaan secara Islam. Beberapa dasar hukum tentang sifat *shiddiq* ini adalah:

1) Surat At-Taubah (9):119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”.¹⁰⁹

2) Selain itu, dalam sebuah hadis Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

Dari ‘Abdullâh bin Mas’ûd Radhiyallahu anhumâ, ia berkata: “Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka

¹⁰⁸ Hikmah Endraswati, “Konsep Awal Islamic Corporate Governance: Peluang Penelitian yang Akan Datang,” *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (December 1, 2015): 93.

¹⁰⁹ “Surat At-Taubah Ayat 119,” *Tafsir AlQuran Online*, diakses pada tanggal November 8, 2020, <https://tafsirq.com/permalink/ayat/1354>.

akan dicatat di sisi Allâh sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai pendusta (pembongong)” (HR AI-Bukhari: No. 6094).¹¹⁰

Corporate governance dalam Islam menekankan kejujuran dalam ucapan dan tindakan yang merupakan satu kesatuan. Tidak ada lagi korupsi apabila sifat *shiddiq* ini dimiliki dan diaplikasikan. Perusahaan akan berkembang lebih baik karena bisnis menjadi lebih bersih, *fair*, tidak ada penipuan serta kezaliman. Dalam konteks *corporate governance* secara umum, *shiddiq* dapat dikaitkan dengan prinsip transparansi atau keterbukaan.

b. *Amanah*

Amanah berarti dapat dipercaya, tidak ingkar janji dan bertanggung jawab. Apa yang telah disepakati akan ditunaikan dengan sebaik-baiknya. Sikap ini memberikan *trustworthiness* (kepercayaan) dari pihak eksternal dan internal perusahaan. Kepercayaan pihak lain terhadap perusahaan memberikan implikasi seperti investasi, pembiayaan, dan reputasi.

Dasar hukum sifat amanah yang digunakan dalam *corporate governance* secara Islam adalah:

1) Surat AI-Mu'minun (23): 8.

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya: “Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat dan janji-janjinya”.¹¹¹

¹¹⁰ “Berkata Benar (Jujur) Dan Jangan Dusta (Bohong) | Almanhaj,” *Media Islam Salafiyah, Ahlussunnah Wal Jama'ah*, last modified August 24, 2019, diakses pada tanggal November 10, 2020, <https://almanhaj.or.id/12601-berkata-benar-jujur-dan-jangan-dusta-bohong-2.html>.

¹¹¹ “Surat AI-Mu'minun Ayat 8,” *Tafsir AlQuran Online*, diakses pada tanggal November 8, 2020, <https://tafsirq.com/permalink/ayat/2681>.

2) Surat Al-Ahzab (33): 70-71

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar”.¹¹²

Amanah juga berarti memenuhi janjimu. Komitmen membutuhkan itikad baik, integritas, dan loyalitas sehingga lebih mudah untuk membuatnya daripada mempertahankannya. Sikap percaya membawa kesuksesan karena menjadikan pemangku kepentingan lebih percaya diri dalam bisnis mereka. Dalam konteks tata kelola perusahaan secara umum, kepercayaan dapat dikaitkan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas..

c. *Tablig*

Tablig berarti menyampaikan. Hal ini berarti menyampaikan kebenaran. Kalau dahulu Rasul menyampaikan wahyu Allah Swt. maka sekarang umat muslim wajib pula menyampaikan kebenaran. Allah swt memerintahkan menegakkan yang makruf dan mencegah yang mungkar serta berlaku bijaksana pada kedua urusan tersebut. Hal ini tercantum dalam beberapa ayat Al-Qur’an yaitu :

1) QS. Ali Imran (3): 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ
مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang

¹¹² “Surat Al-Ahzab Ayat 71,” *Tafsir AlQuran Online*, 71, diakses pada tanggal 8 November, 2020, <https://tafsirq.com/permalink/ayat/3604>.

munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.¹¹³

Dengan memiliki sikap tablig diharapkan para pengelola perusahaan dan khususnya pemimpinnya dapat memiliki kebijaksanaan sehingga mengerti mana yang benar dan mana yang salah untuk kemudian dapat mengajak yang lain ke arah kebenaran.

2) QS. Al-Ahzab (33): 70-71

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar (qaulan sadidan), niscaya Allah memperbaiki bagimu amal-amalmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapatkan kemenangan yang besar”.¹¹⁴

3) QS. Ibrahim (14): 2.

اللَّهُ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَوَيْلٌ لِّلْكَافِرِينَ ۗ مِنْ
عَذَابٍ شَدِيدٍ

Artinya: “Kami tidak mengutus seorang Rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”.¹¹⁵

d. *Fathanah*

Fathanah berarti cerdas. Penelitian-penelitian tentang *corporate governance* yang dikaitkan dengan kecerdasan atau kompetensi dapat dilihat dari prestasi kerja, pengalaman, pendidikan, masa kerja, dan pelatihan yang

¹¹³ “Surat Ali ’Imran Ayat 110,” *Tafsir AlQuran Online*, diakses pada tanggal 8 November, 2020, <https://tafsirq.com/permalink/ayat/403>.

¹¹⁴ “Surat Al-Ahzab Ayat 70-71.”

¹¹⁵ “Surat Ibrahim Ayat 4,” *Tafsir AlQuran Online*, diakses pada tanggal November 10, 2020, <https://tafsirq.com/permalink/ayat/1754>.

diikuti. Perusahaan membutuhkan orang yang cerdas sebagai motor penggerak organisasi. Dengan kecerdasan yang dimiliki, maka persoalan yang ada dalam perusahaan lebih mudah diatasi, sehingga kinerja dan nilai perusahaan dapat terus meningkat.

Pada masa Rasul, kecerdasan diperlukan untuk menyampaikan wahyu Allah Swt. kepada umatnya. Tidak semua umat dapat menerima dan menaati apa yang diajarkan oleh Rasul. Karena itulah, diperlukan kecerdasan untuk menghadapi kaum tersebut. Beberapa dalil yang dapat digunakan sebagai rujukan yang membuktikan kecerdasan Rasulullah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Surah. Al An'am (6): 83.

وَتِلْكَ حُجَّتُنَا آتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَىٰ قَوْمِهِ ۚ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَّن نَّشَاءُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Dan itulah hujjah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui".¹¹⁶

2) Surah Ar-Ra'd (13): 3.

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dan Dialah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan. Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan".¹¹⁷

Kecerdasan yang diberikan Allah Swt. kepada umatnya harus dimanfaatkan untuk kesejahteraan bersama. Allah Swt. tidak menyukai

¹¹⁶ "Surat Al-An'am Ayat 83," *Tafsir Al-Quran Online*, diakses pada tanggal November 9, 2020, <https://tafsirq.com/permalink/ayat/872>.

¹¹⁷ "Surat Ar-Ra'd Ayat 3," *Tafsir AlQuran Online*, diakses pada tanggal November 9, 2020, <https://tafsirq.com/permalink/ayat/1710>.

kaum yang malas dan tidak mau berpikir dengan menggunakan akalanya. Sifat *fathanah* akan mendukung ketiga sifat lain dalam *islamic corporate governance*. Dengan sifat *fathanah*, maka pemimpin akan menjadi bijaksana, terbuka wawasan berpikirnya, mampu menghadapi perubahan jaman, mampu menggunakan peluang untuk kemajuan perusahaan, mampu menghadapi tantangan, memperbaiki kelemahan dan mempertahankan kelebihan yang dimiliki perusahaan. Kecerdasan yang dimaksud meliputi kecerdasan intelektual dan spiritual.

Untuk membandingkan bagaimana implementasi *islamic corporate governance* dan *corporate governance* secara konvensional, maka penjelasan lebih lanjut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2.3
Perbandingan *Islamic Corporate Governance* dengan *Corporate Governance* Konvensional

	CG dalam Islam	CG Konvensional
Prinsip	Shiddiq, Amanah, Tablig, Fathanah	Transparansi, Akuntabilitas, <i>Responsibility, Fairness</i> (OECD, 1999)
Dasar Hukum	Al-Qur'an dan Hadis	UU tentang PT, Peraturan Bapepam, Peraturan BI, Surat Edaran BI
Struktur	Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah (PBI tahun 2009)	Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan komisaris dan Direksi (PBI tahun 2007)
Mekanisme	Kontrak kerjasama dan <i>meeting/musyawaharah</i> (Najmuddin, 2011)	Internal dan eksternal (Lukviarman, 2004)
Teori	Stakeholder Theory (Freeman, 1984) Ethics Theory (Crane dan Matten, 2007)	<i>Agency Theory</i> (Jensen dan Meckling, 1976), <i>Stakeholder Theory</i>

			(Freeman, 1984), <i>Stewardship Theory</i> (Davis, Schoorman, dan Donaldson, 1997), <i>Resource Dependence Theory</i> (Hillman, Canella, dan Paetzold (2000), <i>Political Theory</i> (Pound, 1993), <i>Transaction Cost Theory</i> (Cyert dan March, 1963)
Efek Pengambilan Keputusan	<i>Stakeholder</i> (Lewis, 2006)	(Lewis, Shareholder (Bhatti dan Bhatti, 2009)	
Tujuan	<i>Maqasid</i> (Hasan, 2008)	<i>Shariah</i>	Memperhatikan kepentingan pemegang saham (Bhatti dan Bhatti, 2009)

Sumber: Diolah dari Berbagai Artikel

3. *Self Assessment* pelaksanaan *good corporate governance* (GCG).

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas penerapan *good corporate governance* (GCG), perusahaan perbankan secara berkala melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara komprehensif terhadap penerapan GCG, sehingga dapat segera menetapkan rencana tindak lanjut (*action plan*) yang meliputi tindakan korektif (*corrective action*) yang diperlukan apabila masih terdapat kekurangan.

Penilaian faktor *good corporate governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) yang mengacu pada ketentuan regulator yang ditetapkan. Perusahaan perbankan syariah secara rutin melaksanakan *self assessment* pelaksanaan GCG yang dilaksanakan pada akhir bulan Juni untuk Semester 1 dan Desember untuk Semester 2.

Implementasi *self assessment* pelaksanaan GCG disesuaikan dengan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang meliputi tiga aspek

governance, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*. Penilaian ketiga aspek *governance* tersebut dilakukan terhadap:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris;
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi;
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
- d. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah;
- e. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa;
- f. Penanganan benturan kepentingan;
- g. Penerapan fungsi kepatuhan;
- h. Penerapan fungsi audit intern;
- i. Penerapan fungsi audit ekstern;
- j. Batas maksimum penyaluran dana (BMPD); dan
- k. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan *good corporate governance* serta pelaporan internal.

Dalam menyimpulkan faktor positif (*strength*) dan faktor negatif (*weakness*) ketiga aspek *governance*, perlu diperhatikan substansi penerapan Tata Kelola dan bukan hanya pada pemenuhan persyaratan formal prosedural (normatif). Penilaian pada *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome* merupakan satu rangkaian penilaian yang terintegrasi, komprehensif, dan terstruktur sehingga kesimpulan hasil penilaian *governance outcome* mencerminkan sejauh mana penerapan *governance process* dan dukungan yang memadai dari *governance structure*, yang perlu diuji dan dibuktikan lebih lanjut.

4. Kajian nilai *good corporate governance* (GCG) industri perbankan syariah nasional tahun 2007 s.d. 2016.

Untuk memberikan gambaran tentang metode penilaian nilai komposit pada industri perbankan syariah di Indonesia, peneliti melakukan kajian awal terkait dengan kondisi nilai komposit perbankan syariah pada tahun 2007 hingga 2016.

Table 2.4
Bobot Penilaian Nilai Komposit pada Bank Umum Syariah

Faktor Penilaian	Bobot
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris.	12.5%
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	17.5%
Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10%
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah	10%
Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5%
Penanganan benturan kepentingan	10%
Penerapan fungsi kepatuhan	5%
Penerapan fungsi audit intern	5%
Penerapan fungsi audit ekstern	5%
Batas maksimum penyaluran dana (BMPD)	5%
Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan <i>good corporate governance</i> serta pelaporan internal	15%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP

Setiap bank harus mengisi kertas kerja *self assessment* GCG yang telah diberikan oleh BI/ OJK, dengan memberi penilaian. Setiap instrumen penilaian yang tertera pada tabel diatas dilakukan pembobotan dan dikalikan skor yang terdiri dari angka 1 (maksimal) dan 5 (minimal). Dari sebelas aspek yang dilakukan penilaian atas bobot masing-masing instrumen akan diperoleh nilai rata-rata nya, kemudian total nilai tersebut dijumlahkan. Sehingga akan diperoleh skor akhir dari nilai komposit bank syariah. Hasil tersebut dicatatkan dalam kertas kerja *self assessment* bank dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 2.5
Peringkat Komposit GCG

No.	Rasio	Peringkat
1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
2	1,5 < Nilai Komposit < 2,5	Baik
3	2,5 < Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
4	3,5 < Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
5	Nilai Komposit > 4,5	Tidak Baik

Sumber : Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011.

K. Kajian Pustaka

Kinerja keuangan adalah kegiatan menganalisis untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.¹¹⁸ Kinerja bank secara keseluruhan adalah gambaran dari pencapaian bank yang dimilikinya operasi, baik yang terkait dengan aspek keuangan, pemasaran, pengumpulan dan distribusi dana, teknologi, dan sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank adalah gambaran dari kondisi keuangan bank dalam periode tertentu baik mengenai aspek penggalangan dana dan distribusi dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.¹¹⁹ Untuk mengetahui keadaan kinerja keuangan perusahaan, para *stakeholder* biasanya akan melakukan analisis menggunakan rasio keuangan. Terdapat berbagai analisis rasio keuangan yang dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan, salah satunya adalah dengan rasio profitabilitas.¹²⁰

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah, baik penelitian yang dilakukan di Indonesia maupun di luar negeri. Untuk penelitian yang

¹¹⁸ Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, 2.

¹¹⁹ Djuwita, Setiowati, dan Kulsum, "The Influence of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on Financial Performance of Sharia Commercial Bank," 206.

¹²⁰ Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan*, 97.

dilakukan di Indonesia di antaranya oleh Nurmawati *et. al*¹²¹, Djuwita *et. al*¹²², Afandi¹²³, Nurdin & Suyudi, Kusuma dan Rosadi¹²⁴, Abdillah *et. al*¹²⁵, Amzal¹²⁶, Budiasih¹²⁷. Sedangkan di luar negeri penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan di antaranya Rosman *et. al*¹²⁸, Nawaz¹²⁹, Shezadi *et. al*¹³⁰, Trad *et. al*¹³¹, Hadiche¹³², Al-Mankawi dan Javaid¹³³, Masood *et. al*¹³⁴, Malik *et. al*¹³⁵, Samhan dan Al-Khatib¹³⁶, Duraj dan Moci¹³⁷, Meles¹³⁸, Chowdhury¹³⁹, Topak dan Talu¹⁴⁰, Mengacu pada penelitian tersebut maka dapat kita temukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *return on asset* (ROA) adalah *corporate social responsibility* (CSR), inflasi, produk domestik bruto

¹²¹ Nurmawati, Rahman, dan Baridwan, "The Moderting Role of Intellectual Capital on The Relationship Between Non-Profit-Sharing Financing, Profit Sharing Financing and Credit Risk To Financial Performance Of Islamic Bank."

¹²² Djuwita, Setiowati, dan Kulsum, "The Influence of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on Financial Performance of Sharia Commercial Bank."

¹²³ Afandi, "Profitability Variables and Bank Size Effects on Corporate Zakat."

¹²⁴ Kusuma dan Rosadi, "Islamic Corporate Governance and Islamic Banking Financial Performance."

¹²⁵ Abdillah, Natruzzaman Hosen, dan Muhari, "Knowledge Horizons - Economics."

¹²⁶ Cupian Amzal, "The Impact of Macroeconomic Variables on Indonesia Islamic Banks Profitability," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBIS)* 2, no. 1 (June 30, 2016): 71–86.

¹²⁷ Budiasih, "Intellectual Capital dan Corporate Social Resosibility Pengaruhnya pada Profitabilitas Perbankan."

¹²⁸ Rosman, Haron, dan Othman, "The Impact of Zakāt Contribution on The Financial Performance Of Islamic Banks In Malaysia."

¹²⁹ Nawaz, "Intellectual Capital Profiles and Financial Performance of Islamic Banks in the UK."

¹³⁰ Shehzadi dan Abbas, "Determinants Affecting the Economic Performance of the Banking Sector of Pakistan."

¹³¹ Trad, Trabelsi, dan Goux, "Risk and Profitability of Islamic Banks."

¹³² Hadriche, "Banks Performance Determinants."

¹³³ Husam-Aldin Nizar Al-Malkawi and Saima Javaid, "Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Saudi Arabia: Evidence from Zakat Contribution," *Managerial Finance* 44, no. 6 (June 11, 2018): 648–664.

¹³⁴ Masood, Ashraf, dan Turen, "Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability: Evidence from Member States of the OIC."

¹³⁵ Robina Malik, "Bank Peculiar, Macroeconomic Causes and Profitability of Banks: An Evidence from Pakistan," *International Journal of Information, Business and Management* 7 (2015): 15.

¹³⁶ Samhan dan Al-Khatib, "Determinants of Financial Performance of Jordan Islamic Bank."

¹³⁷ Duraj dan Moci, "Factors Influencing the Bank Profitability - Empirical Evidence from Albania."

¹³⁸ Antonio Meles *et al.*, "The Impact of the Intellectual Capital Efficiency on Commercial Banks Performance: Evidence from the US," *Journal of Multinational Financial Management* 36 (September 2016): 64–74.

¹³⁹ Chowdhury, "Which Is More Important in Terms of Profitability of Islamic Banks."

¹⁴⁰ Mehmet Sabri Topak dan Nimet Hülya Talu, "International Journal of Economic Perspectives, 2016, Volume 10, Issue 1, 37-49." 10, no. 1 (2016): 14.

(PDB), tingkat pengangguran, kebijakan moneter (BI rate), rasio kecukupan modal (CAR), risiko kredit (NPF), efisiensi operasional (BOPO), likuiditas, *intellectual capital* (IC), *corporate governance* (CG), dan pembiayaan bagi hasil. Penjelasan lebih lanjut dapat dipelajari dari tabel berikut ini :

Tabel. 2.6
Variabel Independen Penelitian Terdahulu

No	Variabel Bebas	Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian
1.	<i>Corporate Social Resposibility</i>	a. Budiasih (2015) b. Al-Mankawi & Javid (2018) c. Rozman et. al (2019)	a. CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (\neq) b. CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. (+) c. CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. (+)
2.	<i>Intellectual Capital</i>	a. Budiasih (2015) b. Shezadi et. al (2018) c. Nurdin & Suyudi (2019) d. Nurmawati (2020)	a. <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. (+) b. <i>Intellectual Capital</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. (\neq) c. <i>Intellectual Capital</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. (+) d. <i>Intellectual capital</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. (+)
3.	<i>Corporate Governance</i>	a. Djuwita (2019) b. Kusuma & Rosyadi (2019)	a. <i>Corporate governance</i> memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. (-) b. <i>Corporate governance</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. (+)
4.	<i>Credit Risk</i>	a. Hadrice (2015) b. Chowdhury (2015) c. Amzal (2016) d. Nurmawati (2020)	a. <i>Credit risk</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. (\neq) b. <i>Credit risk</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. (\neq)

No	Variabel Bebas	Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian
			<p>c. <i>Credit risk</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. (\neq)</p> <p>d. <i>Credit risk</i> memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. (\neq)</p>
5.	<i>Gross Domestic Product (GDP)</i>	<p>a. Duraj & Moci (2015)</p> <p>b. Hadriche (2015)</p> <p>c. Chowdhury (2015)</p> <p>d. Masood (2015)</p> <p>e. Amzal (2016)</p> <p>f. Rashid & Jabeen (2016)</p>	<p>a. GDP memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. (+)</p> <p>b. GDP tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. (\neq)</p> <p>c. GDP memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. (-)</p> <p>d. GDP memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. (-)</p> <p>e. GDP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>f. GDP memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. (-)</p>
6.	<i>Inflation</i>	<p>a. Duraj & Moci (2015)</p> <p>b. Hadriche (2015)</p> <p>c. Chowdhury (2015)</p> <p>d. Masood (2015)</p> <p>e. Amzal (2016)</p>	<p>a. <i>Inflation</i> memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. (-)</p> <p>b. <i>Inflation</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. (+)</p> <p>c. <i>Inflation</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. (+)</p> <p>d. <i>Inflation</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. (+)</p> <p>e. <i>Inflation</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>

No	Variabel Bebas	Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian
7.	<i>Interest rate</i>	a. Topak & Talu (2015) b. Amzal (2016) c. Rashid & Jabeen (2016)	a. <i>Interest rate</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. (+) b. <i>Interest rate</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. c. <i>Interest rate</i> memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan. (-)
8.	<i>Liquidity</i>	a. Chowdhury (2015) b. Samhan & Al-Khatib (2015)	a. <i>Liquidity</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. (\neq) b. <i>Liquidity</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. (\neq)
9.	<i>Capital Adequacy</i>	a. Masood (2015) b. Abdillah et. al (2016) c. Shezadi (2018)	a. <i>Capital adequacy</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. (\neq) b. <i>Capital adequacy</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. (+) c. <i>Capital adequacy</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. (+)
10.	<i>Operational Efficiency</i>	a. Hadriche (2015) b. Chowdhury (2015) c. Topak & Talu (2015) d. Abdillah et. al (2016)	a. <i>Operational efficiency</i> memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. (-) b. <i>Operational efficiency</i> memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (-) c. <i>Operational efficiency</i> memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. (-) d. <i>Operational efficiency</i> memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. (-)

No	Variabel Bebas	Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian
11.	<i>Unemployment rate</i>	a. Malik et. al (2015) b. Samhan & Al-Khatib (2015)	a. <i>Unemployment</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. (\neq) b. <i>Unemployment</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. (\neq)
12.	<i>Profit Sharing Financing</i>	a. Nurmawati (2020)	a. <i>Profit Sharing Financing</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. (+)

Corporate social responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan yang dilakukan secara sukarela untuk melebihi kewajiban eksplisit dan implisit yang dibebankan pada perusahaan.¹⁴¹ Oleh karena itu, *corporate social responsibility* (CSR) adalah cara mempromosikan tren sosial secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang didefinisikan sebagai kewajiban yang mencakup kerangka hukum dan tanggung jawab sosial. Zakat sebagai salah satu instrumen CSR, dalam pandangan Islam memiliki implikasi tersendiri pada perkembangan agama, ekonomi, dan sosial dalam hal memberikan jaminan sosial dan solidaritas yang terkait erat dengan berkontribusi pada pembangunan ekonomi Islam termasuk juga dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah.¹⁴² Dalam penelitian lainnya yang dilakukan di Malaysia oleh Rosman *et.al* juga diperoleh hasil yang konsisten dimana CSR yang juga menggunakan proksi *zakat contribution* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah.¹⁴³ Penelitian lain mengenai pengaruh *corporate social resosibility* terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Al-Malkawi & Javaid di Saudi Arabia, diperoleh hasil yang sejalan yaitu terdapat pengaruh positif antara

¹⁴¹ Oliver Falck dan Stephan Hebllich, "Corporate Social Responsibility: Doing Well by Doing Good," *Business Horizons* 50, no. 3 (May 2007): 247–254.

¹⁴² Yusuf al-Qaradawi dan Mushfiqur Rahman, *Zakat Calculation: Based on Fiqh-Uz-Zakat by Yusuf al-Qaradawi* (Kube Publishing Ltd, 2014).

¹⁴³ Rosman, Haron, dan Othman, "The Impact of Zakāt Contribution on The Financial Performance of Islamic Banks in Malaysia."

CSR menggunakan proksi *zakat contribution* dengan kinerja keuangan.¹⁴⁴ Di sisi lain penelitian Budiasih yang dilakukan di Indonesia tidak menemukan adanya pengaruh antara CSR terhadap kinerja keuangan perbankan.¹⁴⁵

Inflasi, secara umum dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga yang menyeluruh dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Data diartikan juga sebagai kecenderungan meningkatnya harga barang-barang umum secara terus-menerus.¹⁴⁶ Kenaikan harga-harga barang tersebut tidak semuanya dengan persentase yang sama atau dapat terjadi kenaikan tersebut tidak bersamaan akan tetapi terjadi secara terus-menerus selama satu periode tertentu, hal ini kemudian menyebabkan biaya secara umum akan meningkat dan tentunya akan dapat menurunkan laba perbankan secara umum.¹⁴⁷ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Masood *et. al* di Malaysia menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perbankan.¹⁴⁸ Berikutnya pada penelitian Hadrice juga diperoleh hasil yang sejalan dimana inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank.¹⁴⁹

Gross domestik product (GDP) atau yang biasa kita kenal dengan istilah produk domestik bruto (PDB) adalah jumlah produk barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun. PDB mengukur nilai total barang dan jasa suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan.¹⁵⁰ Sehingga apabila jumlah produksi dan aliran uang terus meningkat maka dapat mendorong meningkatnya kinerja perbankan secara keseluruhan baik yang konvensional maupun yang berbasis syariah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amzal, di mana diperoleh kesimpulan bahwa PDB berpengaruh positif signifikan

¹⁴⁴ Al-Malkawi dan Javaid, "Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Saudi Arabia."

¹⁴⁵ Budiasih, "Intellectual Capital Dan Corporate Social Resosibility Pengaruhnya Pada Profitabilitas Perbankan."

¹⁴⁶ Boediono, *Ekonomi Makro*, 4th ed. (Yogyakarta: BPFU UGM, 2001), 162.

¹⁴⁷ Duraj dan Moci, "Factors Influencing the Bank Profitability - Empirical Evidence from Albania."

¹⁴⁸ Masood, Ashraf, dan Turen, "Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability: Evidence from Member States of the OIC."

¹⁴⁹ Hadriche, "Banks Performance Determinants."

¹⁵⁰ Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*, Keenam. (Jakarta: Erlangga, 2007), 15.

terhadap kinerja keuangan bank Syariah di Indonesia¹⁵¹, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Durraj dan Moci¹⁵², Samhan dan Al-Khatib¹⁵³.

Tingkat pengangguran (*unemployment rate*) merupakan tingkat pengangguran persentase angkatan kerja yang tidak bekerja. Tingkat pengangguran ilmiah (*natural rate of unemployment*) adalah tingkat pengangguran normal di sekitar daerah fluktuasinya. Sedangkan pengangguran siklis (*cyclical unemployment*) adalah penyimpangan tingkat pengangguran dari tingkat alamiahnya. Pengangguran friksional adalah pengangguran yang muncul karena adanya senjang waktu bagi pekerja untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan selera dan kemampuan mereka.¹⁵⁴ Meningkatnya tingkat pengangguran akan mempengaruhi kinerja keuangan bank karena mempersempit pasar dan menurunkan perputaran uang yang bisa digarap oleh industri perbankan. Dalam penelitian Duraj & Moci¹⁵⁵ diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara tingkat pengangguran terhadap kinerja keuangan bank, dan hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samhan & Al-Khatib.¹⁵⁶

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Menurut teori suku bunga, kenaikan suku bunga dapat menurunkan tingkat investasi secara umum.¹⁵⁷ Hal ini dapat menurunkan tingkat laba perbankan karena pendapat utama dari industri perbankan adalah jasa atas penyaluran kredit/pembiayaan dan ini hanya terjadi apabila investasi terus meningkat.¹⁵⁸ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Topak & Talu yang mengidentifikasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan

¹⁵¹ Amzal, "The Impact of Macroeconomic Variables on Indonesia Islamic Banks Profitability."

¹⁵² Duraj dan Moci, "Factors Influencing the Bank Profitability - Empirical Evidence from Albania."

¹⁵³ Samhan dan Al-Khatib, "Determinants of Financial Performance of Jordan Islamic Bank."

¹⁵⁴ Mankiw, *Makro Ekonomi*.

¹⁵⁵ Duraj dan Moci, "Factors Influencing the Bank Profitability - Empirical Evidence from Albania."

¹⁵⁶ Samhan dan Al-Khatib, "Determinants of Financial Performance of Jordan Islamic Bank."

¹⁵⁷ Jimmy Hasoloan, *Ekonomi Moneter* (Deepublish, 2014), 174.

¹⁵⁸ Amzal, "The Impact of Macroeconomic Variables on Indonesia Islamic Banks Profitability."

perbankan di Turki memberikan kesimpulan bahwa faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank di Turki adalah faktor *interest rate* (tingkat suku bunga) dengan arah yang positif.¹⁵⁹

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian.¹⁶⁰ Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana (bunga dana) yang dikeluarkan oleh bank. Semakin rendah biaya dana akan semakin meningkatkan perubahan laba bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah perubahan laba bank. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdillah *et. al*¹⁶¹ dan penelitian Shezadi *et. al*,¹⁶² *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank Syariah. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masood¹⁶³ dimana *capital adequacy ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Credit risk, biasa diukur dengan menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*), yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah

¹⁵⁹ Topak dan Talu, "International Journal of Economic Perspectives, 2016, Volume 10, Issue 1, 37-49."

¹⁶⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 46.

¹⁶¹ Abdillah, Natruzzaman Hosen, dan Muhari, "Knowledge Horizons - Economics."

¹⁶² Shehzadi dan Abbas, "Determinants Affecting the Economic Performance of the Banking Sector of Pakistan."

¹⁶³ Masood, Ashraf, dan Turen, "Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability: Evidence from Member States of the OIC."

yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati *et, al.*¹⁶⁴ menemukan adanya pengaruh negatif antara NPF dengan kinerja keuangan perbankan syariah. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Chowdury¹⁶⁵ dan penelitian Hadriche¹⁶⁶ diperoleh kesimpulan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah.

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, yaitu perbandingan antara total biaya dengan total pendapatan yang dihasilkan.¹⁶⁷ Semakin tinggi rasio BOPO maka efisiensi dari bank tersebut semakin kecil. Semakin tinggi biaya maka bank menjadi semakin tidak efisien sehingga perubahan laba operasional makin kecil.¹⁶⁸ dalam penelitian yang dilakukan oleh Hadriche¹⁶⁹ ditemukan hasil yang sejalan, dimana dia menyatakan bahwa BOPO memang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas, yaitu rasio lancar, rasio sangat lancar, dan rasio kas.¹⁷⁰ Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajibannya hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tidak sanggup membayar lagi. Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dengan demikian maka

¹⁶⁴ Nurmawati, Rahman, dan Baridwan, "The Moderting Role of Intellectual Capital on The Relationship Between Non Profit Sharing Financing, Profit Sharing Financing and Credit Risk to Financial Performance of Islamic Bank."

¹⁶⁵ Chowdhury, "Which Is More Important in Terms of Profitability of Islamic Banks."

¹⁶⁶ Hadriche, "Banks Performance Determinants."

¹⁶⁷ Veithzal Rivai, *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 131.

¹⁶⁸ Abdillah, Natruzzaman Hosen, dan Muhari, "Knowledge Horizons - Economics."

¹⁶⁹ Hadriche, "Banks Performance Determinants."

¹⁷⁰ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2015), 149–152.

kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayarnya di satu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dilain pihak. Dalam penelitian Abdillah *et. al.*,¹⁷¹ likuiditas diketahui memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chowdury¹⁷² dan penelitian Samhan dan Al-Khatib¹⁷³ yang dalam penelitian tersebut tidak ditemukan adanya pengaruh antara likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah.

Islamic corporate governance (ICG) sebagai upaya perusahaan untuk menemukan cara-cara pengelolaan ekonomi, sistem hukum, dan tata kelola perusahaan yang diarahkan oleh moral dan nilai-nilai sosial berdasarkan Hukum Syariah. Operasional bank syariah tidak dapat dipisahkan dari tuntutan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan berdasarkan prinsip-prinsip Syariah, yang dimaksud sebagai *islamic corporate governance* (ICG). Penerapan tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip Islam memberi sebuah indikasi kepada publik bahwa lembaga-lembaga Islam terutama bank, dapat menjalankan manajemen perusahaan dengan menggunakan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariah Islam. Penelitian mengenai pengaruh ICG terhadap kinerja keuangan bank Syariah dilakukan oleh Kusuma & Rosyadi.¹⁷⁴ Penelitian tersebut menggunakan *board of commissioners size, audit committee size, sharia supervisory board size, frequency of financial performance sharia supervisory board meeting* sebagai proksi dari *islamic corporate governance* (ICG). Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari *board of commissioners size, audit committee size* terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djuwita *et. al.*¹⁷⁵ dimana dalam penelitiannya ditemukan hasil

¹⁷¹ Abdillah, Natruzzaman Hosen, dan Muhari, "Knowledge Horizons - Economics."

¹⁷² Chowdhury, "Which Is More Important in Terms of Profitability of Islamic Banks."

¹⁷³ Samhan dan Al-Khatib, "Determinants of Financial Performance of Jordan Islamic Bank."

¹⁷⁴ Kusuma dan Rosadi, "Islamic Corporate Governance and Islamic Banking Financial Performance."

¹⁷⁵ Djuwita, Setiowati, dan Kulsum, "The Influence of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on Financial Performance of Sharia Commercial Bank."

bahwa *islamic corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan namun dengan arah yang negatif.

Intellectual capital (IC) adalah pendekatan yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengukur seberapa besar aset pengetahuan yang dimiliki. Dalam teori sumber daya (*resource-based theory*) menyatakan *intellectual capital* (IC) memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga mampu menciptakan nilai bagi perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan berhasil memanfaatkan *intellectual capital* (IC) secara maksimal maka perusahaan akan dapat memperoleh keuntungan yang berkesinambungan.¹⁷⁶ Dalam penelitiannya, Nawas menyimpulkan bahwa *intellectual capital* (IC) dinilai dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimana laba perusahaan tersebut dipengaruhi oleh inovasi dan pengetahuan yang intensif.¹⁷⁷ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiasih¹⁷⁸ dan Nurmawati¹⁷⁹ dimana dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa *intellectual capital* (IC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Namun dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Shehzadi *et. al*¹⁸⁰ tidak ditemukan adanya pengaruh antara *intellectual capital* (IC) dengan kinerja keuangan bank.

Pembiayaan bagi hasil adalah akad kerja sama antara bank sebagai pemilik modal dengan nasabah sebagai pengelola modal untuk memperoleh keuntungan dan membagi keuntungan yang diperoleh berdasarkan kesepakatan atau nisbah yang disepakati. Pembiayaan bagi hasil yang sering dipakai dalam transaksi

¹⁷⁶ Mavridis, "The Intellectual Capital Performance of the Japanese Banking Sector."

¹⁷⁷ Nawaz, "Intellectual Capital Profiles and Financial Performance of Islamic Banks in the UK," 97.

¹⁷⁸ Budiasih, "Intellectual Capital Dan Corporate Social Resosibility Pengaruhnya Pada Profitabilitas Perbankan."

¹⁷⁹ Nurmawati, Rahman, dan Baridwan, "The Moderting Role of Intellectual Capital on The Relationship Between Non-Profit-Sharing Financing, Profit Sharing Financing And Credit Risk To Financial Performance Of Islamic Bank."

¹⁸⁰ Shehzadi dan Abbas, "Determinants Affecting the Economic Performance of the Banking Sector of Pakistan."

perbankan terdiri dari akad *musyarakah* dan akad *mudharabah*.¹⁸¹ Peningkatan pembiayaan bagi hasil seharusnya dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Karena dengan meningkatnya pembiayaan maka margin (keuntungan) yang diperoleh juga akan semakin tinggi dan ini dapat meningkatkan laba perusahaan secara berkesinambungan.¹⁸² Pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et. al*¹⁸³ diperoleh hasil yang sejalan bahwa pembiayaan bagi hasil (*Mudharabah* dan *Musyarakah*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah.

L. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan.

Intellectual capital merupakan gabungan dari semua baik benda atau orang yang dapat memberikan nilai pasar yang kompetitif berupa pengetahuan, informasi, properti intelektual dan pengalaman yang mampu menciptakan kekayaan bagi perusahaan.¹⁸⁴ Konsep nilai tambah di sini mengacu pada total nilai yang dibuat dengan menggunakan yang tersedia sumber daya fisik, non-fisik dan finansial. Dengan kata lain, nilai penciptaan di konteks penelitian saat ini mengacu pada interaksi modal intelektual terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Dalam teori sumber daya (*resource-based view*), perusahaan yang mampu memaksimalkan sumber daya yang dimiliki baik berupa aset berwujud seperti mesin bangunan, kantor, meja, komputer, hak cipta, dan sebagainya serta aset tidak berwujud seperti modal manusia yaitu, keterampilan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam menyediakan layanan pelanggan yang baik akan memiliki keunggulan kompetitif dan

¹⁸¹ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syari'ah Analisi Fiqih Dan Keuangan*, 239.

¹⁸² Nurmawati, Rahman, dan Baridwan, "The Moderting Role of Intellectual Capital on The Relationship Between Non-Profit-Sharing Financing, Profit Sharing Financing and Credit Risk to Financial Performance of Islamic Bank."

¹⁸³ Ditha Nadha Pratama, Lia Dwi Martika, dan Teti Rahmawati, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi* 3, no. 1 (2017).

¹⁸⁴ Stewart, *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*.

berkesinambungan, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.¹⁸⁵

Sumber daya perusahaan digolongkan dalam *intellectual capital* diukur dengan *value added intellectual coefficient* (VAICTM) yang dikembangkan oleh Pulic.¹⁸⁶ Proksi ini konsisten dengan penelitian sebelumnya di sektor perbankan yang melaporkan hubungan positif dan signifikan antara VAICTM dan kinerja bank. Bukti empiris yang mendukung adanya pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan (Budiasih¹⁸⁷ ; Nawas dan Haniffa¹⁸⁸ ; Nawas¹⁸⁹ ; Nurmawati *et.al.* ¹⁹⁰). Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1a: *Intellectual capital* (IC) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA.

Hipotesis 1b: *Intellectual capital* (IC) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE.

2. Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap Kinerja Keuangan

Human capital efficiency merupakan keterampilan mengelola pengetahuan, kemampuan-kemampuan untuk memimpin, dan berinovasi untuk memuaskan kebutuhan pelanggan dan pemegang saham dengan memaksimalkan seluruh sumber daya manusia yang tersedia. Sumber daya manusia yang efisien adalah orang yang dengan sukarela memberikan bakat/ketrampilan yang dimiliki kepada organisasi. Organisasi kemudian mengeksploitasi profil pribadi ini untuk menciptakan nilai bagi pemangku

¹⁸⁵ Barney, "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage"; Peteraf and Barney, "Unraveling the Resource-Based Tangle."

¹⁸⁶ Ante Pulic, "VAICTM an Accounting Tool for IC Management," *International Journal of Technology Management* 20, no. 5/6/7/8 (2000): 702.

¹⁸⁷ Budiasih, "Intellectual Capital Dan Corporate Social Resosibility Pengaruhnya Pada Profitabilitas Perbankan."

¹⁸⁸ Nawaz dan Haniffa, "Determinants of Financial Performance of Islamic Banks."

¹⁸⁹ Nawaz, "Intellectual Capital Profiles and Financial Performance of Islamic Banks in the UK."

¹⁹⁰ Nurmawati, Rahman, dan Baridwan, "The Moderting Role of Intellectual Capital on The Relationship Between Non Profit Sharing Financing, Profit Sharing Financing And Credit Risk to Financial Performance of Islamic Bank."

kepentingan.¹⁹¹ Sumber daya manusia merupakan pusat dari *intellectual capital* (IC).¹⁹²

Seperti perusahaan lain, modal manusia juga penting dalam sektor jasa keuangan. Karena sentuhan manusialah yang mendorong dan meyakinkan seseorang untuk menaruh uang mereka di bank. Bank menawarkan layanan pelanggan yang sangat baik secara langsung maupun melalui berbagai sumber, menjaga klien mereka untuk tetap bertransaksi bersama mereka. Basis klien bank syariah agak berbeda karena mereka memilih bank menurut keyakinan agama mereka. Oleh karena itu, *human capital efficiency* adalah yang terpenting dalam industri perbankan dan keuangan Islam karena merupakan pengiriman layanan yang efisien dan media untuk memuaskan kebutuhan klien.

Bukti empiris mengenai pengaruh *human capital efficiency* terhadap kinerja keuangan bank Syariah terdapat pada penelitian Nawas tahun 2019. Oleh karena itu, efisiensi modal manusia diharapkan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan keuangan kinerja. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 2a : *Human capital efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA.

Hipotesis 2b : *Human capital efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE.

3. Pengaruh *Structure Capital Efficiency* (SCE) terhadap Kinerja Keuangan

Modal struktural adalah kombinasi dari perangkat keras perusahaan seperti gedung, kantor, meja, komputer dan sumber daya lunak seperti perangkat lunak, basis data, dan paten yang dilindungi oleh hak cipta. Organisasi menyewa sumber daya modal manusia tetapi mereka memiliki sumber daya struktural yang tercermin dan ditegaskan dalam laporan

¹⁹¹ Nawaz, "Intellectual Capital Profiles and Financial Performance of Islamic Banks in the UK," 89.

¹⁹² C Ruckdeschel, "Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations by Thomas Stewart," *Performance Improvement* 37 (1998): 56–59.

kekayaan mereka. Sumber daya ini sangat penting untuk melakukan bisnis.¹⁹³ Di satu sisi, modal struktural membantu karyawan untuk bekerja lebih baik dan meningkatkan efisiensi mereka. Sebaliknya, modal struktural meningkatkan efisiensinya sendiri dengan dimanfaatkan secara efisien cara oleh sumber daya manusia. Efisiensi inilah yang diharapkan akan memaksimalkan kinerja keuangan.

Di tahun 2012, penelitian yang dilakukan oleh Hsu dan Wang mengemukakan bahwa modal struktural, seperti operasional prosedur, proses manajemen pengetahuan, dan profil organisasi merupakan kegiatan penciptaan nilai organisasi yang pada gilirannya akan berdampak positif pada mereka kinerja.¹⁹⁴ Dengan kata lain, perusahaan memerlukan teknologi canggih untuk bersaing dalam perekonomian yang bergerak cepat saat ini dan perawatan yang lebih besar diperlukan untuk mengelola modal struktural sehingga tingkat kinerja yang dibutuhkan bisa tercapai.

Sedangkan penelitian Huang dan Liu di tahun 2005, berusaha untuk menguji hubungan antara modal yang dikeluarkan untuk melakukan inovasi teknologi informasi (IT) yang tergolong modal struktural terhadap kinerja perusahaan dan melaporkan bahwa investasi dalam modal struktural memiliki efek positif pada kinerja.¹⁹⁵ Bank syariah mengadopsi proses dan sistem struktural yang berbeda untuk melacak dan mencatat transaksi mereka. Berbeda dengan sistem perbankan konvensional, hukuman keterlambatan pembayaran, misalnya, tidak dikreditkan ke dalam piutang. Denda tersebut dianggap sebagai bunga dan dikenakan akun amal ditetapkan untuk pinjaman kebajikan (*qardul hasan*) dan tujuan amal lainnya. Hal ini membutuhkan pengembangan dan investasi dalam proses struktural yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan mereka. Dengan demikian, dampak

¹⁹³ Nawaz dan Haniffa, "Determinants of Financial Performance of Islamic Banks"; Nawaz, "Intellectual Capital Profiles and Financial Performance of Islamic Banks in the UK."

¹⁹⁴ L.C. Hsu dan C.H. Wang, "Clarifying the Effect of Intellectual Capital on Performance: The Mediating Role of Dynamic Capability," *British Journal of Management* 23, no. 2 (212AD): 179–205.

¹⁹⁵ C.J. Huang dan C.J. Liu, "Exploration for the Relationship between Innovation, IT and Performance," *Journal of Intellectual Capital* 6, no. 2 (2005): 237–252.

efisiensi modal struktural dianalisis dapat memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 3a : *Structure capital efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA.

Hipotesis 3b : *Structure capital efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROE.

4. Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap Kinerja Keuangan.

Lembaga Perbankan erat kaitannya dengan uang, mereka menghasilkan keuntungan dengan uang yang tersedia. Oleh karena itu, fisik dan modal finansial di sini disebut sebagai efisiensi modal yang sangat signifikan untuk bisnis perbankan. Bank syariah beroperasi dengan sistem bebas bunga, karenanya laba terutama dihasilkan melalui berbagai proyek investasi dan perdagangan. Bukan mengandalkan pendapatan bunga seperti halnya sistem perbankan konvensional di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk mengukur dampak efisiensi penggunaan modal terhadap kinerja keuangan.¹⁹⁶ Studi empiris mengenai pengaruh *capital employed efficiency* (CEE) pernah dilakukan oleh Nawaz¹⁹⁷ namun dalam penelitiannya tidak ditemukan adanya pengaruh antara variabel CEE dengan kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 4a : *Capital employed efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA.

Hipotesis 4b : *Capital employed efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROE.

¹⁹⁶ Nawaz, "Intellectual Capital Profiles and Financial Performance of Islamic Banks in the UK."

¹⁹⁷ *Ibid.*

5. Peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Memperkuat Hubungan *Intellectual Capital* (IC) terhadap Kinerja Keuangan.

Good corporate governance (GCG) mensyaratkan adanya tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor. Manfaat dari implementasi *good corporate governance* dapat diketahui dari kinerja keuangannya, serta harga saham perusahaan yang bersedia dibayar oleh investor. Penerapan *good corporate governance* yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Implementasi *good corporate governance* (GCG) diharap bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan sumber daya yang ada dalam perusahaan dalam mewujudkan kinerja keuangan perusahaan yang maksimal.¹⁹⁸

Good corporate governance (GCG) diharapkan mampu menguatkan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dengan tata kelola perusahaan yang baik, sumber daya yang ada dalam perusahaan dapat mewujudkan kinerja keuangan perusahaan yang maksimal, hal tersebut didukung oleh *agency theory* dimana dalam teori tersebut menyebutkan bahwa agen dalam hal ini adalah modal intelektual perusahaan, akan mampu beroperasi secara optimal jika pengawasan bisa dilakukan secara optimal. Disisi lain sumber daya yang mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh. Secara empiris belum ada penelitian yang mengukur peran GCG dalam memoderasi hubungan *intellectual capital* (IC) dengan kinerja keuangan. Berdasarkan kerangka berpikir yang dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 5a : *Good corporate governance* (GCG) memperkuat pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA.

¹⁹⁸ Ferry Richard Hamonangan dan Ancella A. Hermawan, "Analysis of The Implementation of Good Corporate Governance Based on Asean Corporate Governance Scorecard: Case Study PT. Jakarta Propertindo (PERSERODA)," *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science* 1, no. 4 (May 1, 2020): 595.

Hipotesis 5b : *Good corporate governance* (GCG) memperkuat pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE.

6. Peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Memperkuat Hubungan *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap Kinerja Keuangan.

Tujuan *good corporate governance* (GCG) adalah menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders*. Penerapan *good corporate governance* yang efektif diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Implementasi dari GCG diharap bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan. GCG diharapkan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh. Basis nasabah yang menggunakan bank syariah agak berbeda dengan bank konvensional karena mereka memilih bank menurut keyakinan agama mereka.

Oleh karena itu, *human capital efficiency* adalah pengiriman layanan yang efisien dan memuaskan kebutuhan nasabah adalah yang terpenting pentingnya dalam industri perbankan dan keuangan Islam. Jadi, jika perusahaan menerapkan sistem GCG, diharapkan akan mampu menjaga konsistensi sumber daya manusia yang ada agar tetap sesuai aturan-aturan syariah sehingga kinerja perusahaan tersebut akan meningkat menjadi lebih baik. Secara empiris belum ada penelitian yang mengungkap mengenai peran GCG dalam memperkuat hubungan *human capital efficiency* dengan kinerja keuangan. Berdasarkan kerangka berpikir yang dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 6a: *Good corporate governance* (GCG) memperkuat pengaruh *human capital efficiency* (HCE) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA.

Hipotesis 6b : *Good corporate governance* (GCG) memperkuat pengaruh *human capital efficiency* (HCE) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE.

7. Peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Memperkuat Pengaruh *Structure Capital Efficiency* (SCE) terhadap Kinerja Keuangan.

Good corporate governance (GCG) mensyaratkan adanya tata kelola perusahaan yang baik. Pengelolaan aset dan modal suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang ada. Sedangkan *structure capital* adalah kombinasi dari sumber daya yang berwujud maupun tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan seperti gedung, kantor, meja, komputer dan perangkat lunak, basis data dan hak paten yang dilindungi oleh hak cipta. Organisasi membayar sumber daya modal manusia tetapi mereka juga memiliki sumber daya struktural yang tercermin dalam catatan (laporan keuangan) mereka.¹⁹⁹ Dalam *resource dependent theory* (RDT) penerapan prinsip GCG tidak akan bisa terlepas dari pengaruh pihak-pihak di luar organisasi seperti lingkungan bisnis, birokrasi pemerintah, dan kondisi pasar. Hal ini erat kaitannya dengan pembangunan sebuah modal struktural yang kuat dalam suatu organisasi bisnis. Sebuah organisasi yang memiliki modal struktural yang baik akan dapat memaksimalkan kinerjanya apalagi jika didukung oleh implementasi prinsip-prinsip GCG yang berkesinambungan dalam organisasi tersebut.

Sumber daya ini sangat penting untuk melakukan bisnis. Di satu sisi, membantu karyawan untuk bekerja lebih baik dan meningkatkan efisiensi perusahaan. Sebaliknya, mereka meningkatkan efisiensinya sendiri dengan dimanfaatkan secara efisien cara. Efisiensi ini tentunya akan bisa lebih maksimal untuk meningkatkan kinerja keuangan jika perusahaan menerapkan *good corporate governance* (GCG) dengan maksimal. Secara empiris belum ada penelitian yang mengungkap mengenai peran GCG dalam memperkuat hubungan *structure capital efficiency* (SCE) dengan kinerja keuangan. Berdasarkan kerangka pemikiran yang dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁹⁹ Nawaz, "Intellectual Capital Profiles and Financial Performance of Islamic Banks in the UK."

Hipotesis 7a : *Good corporate governance* (GCG) memperkuat pengaruh *structure capital efficiency* (SCE) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA.

Hipotesis 7b : *Good corporate governance* (GCG) memperkuat pengaruh *structure capital efficiency* (SCE) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE.

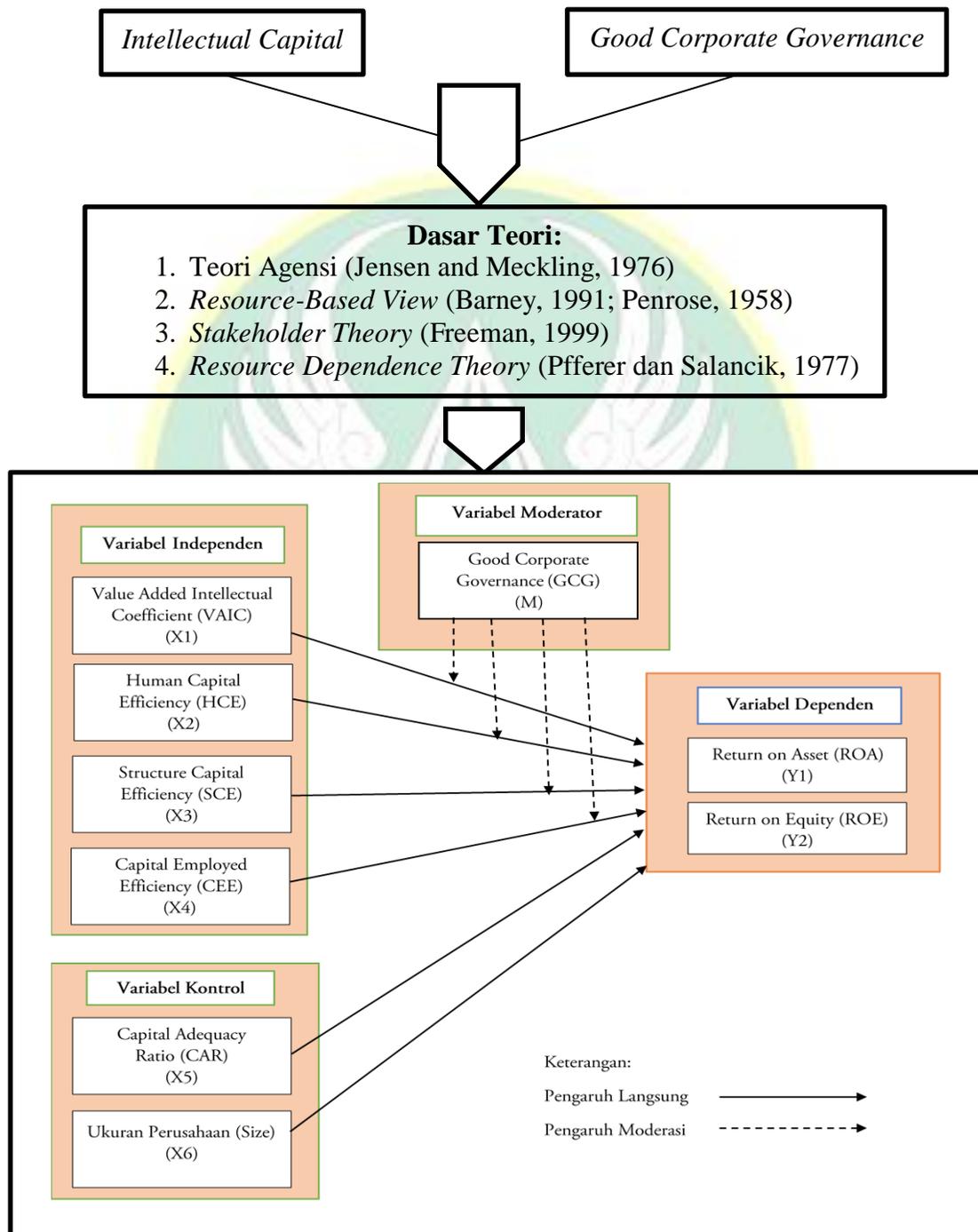
8. Peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Memperkuat Hubungan *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap Kinerja Keuangan.

Good corporate governance (GCG) mensyaratkan adanya tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor. Bank merupakan Lembaga yang mengelola keuangan. Mereka menghasilkan uang dengan uang. Oleh karena itu, fisik dan modal finansial, di sini disebut sebagai efisiensi modal yang digunakan sangat signifikan untuk bisnis perbankan. Bank syariah beroperasi dengan sistem bebas bunga, karenanya laba terutama dihasilkan melalui berbagai proyek investasi dan perdagangan. Bukan mengandalkan pendapatan bunga seperti halnya sistem perbankan konvensional di Indonesia. Penerapan *good corporate governance* (GCG) yang efektif diharapkan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan modal finansial perusahaan. Implementasi dari GCG diharap bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan kinerja perusahaan. Secara empiris belum ada penelitian yang mengungkap mengenai peran GCG dalam memperkuat hubungan *capital employed efficiency* (CEE) dengan kinerja keuangan. Berdasarkan kerangka pemikiran yang dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 8a : *Good corporate governance* (GCG) memperkuat pengaruh *capital employed efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA.

Hipotesis 8b : *Good corporate governance (GCG)* memperkuat pengaruh *capital employed efficiency (CEE)* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 menjelaskan bagaimana kerangka pemikiran yang dibangun dalam penelitian ini. Secara umum, penelitian ini menguji pengaruh *intellectual capital* (IC) baik secara keseluruhan yang proksikan oleh VAIC™, serta pengaruh masing-masing sub komponennya yaitu HCE, SCE dan CEE mengacu pada model yang dikembangkan oleh Pulic tahun 2000 terhadap kinerja keuangan perusahaan.²⁰⁰ Variabel independen menggunakan total nilai dari *intellectual capital* (IC) yaitu VAIC™. Kemudian dalam model yang lain, sub komponen dari *intellectual capital* (IC) yaitu *human capital efficiency* (HCE) dihitung dengan nilai VAHU, *structure capital efficiency* (SCE) dihitung dengan STVA dan *capital employed efficiency* (CEE) dihitung dengan VACA.

Lebih lanjut, untuk memberikan pengaruh yang lebih kuat antara *intellectual capital* (IC) dengan kinerja keuangan maka diperlukan suatu variabel kontijensi.²⁰¹ Dalam hal ini variabel GCG merupakan variabel moderator (M) yang dianggap mampu untuk memperkuat pengaruh antara *intellectual capital* (IC) dengan kinerja keuangan perusahaan. Adapun variabel terikat dalam model ini adalah *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Guna memperoleh model empiris yang lebih lengkap dan baik, maka akan ditambahkan variabel kontrol di dalam model. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan (*size*) dan *capital adequacy ratio* (CAR).

²⁰⁰ Pulic, "VAIC™ an Accounting Tool for IC Management."

²⁰¹ Boyd and Solarino, "Ownership of Corporations."

BAB III

METODE PENELITIAN

Pemecahan masalah yang ada pada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati teratur dan terus menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.¹

Dalam bab ini akan menjelaskan metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Bab III ini menjelaskan tentang bagaimana bangunan logika yang digunakan dalam menyusun metode penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Oleh karena itu, uraian pada bagian ini ditujukan untuk mengarahkan penelitian guna memperoleh bukti empiris mengenai hubungan-hubungan dalam rumusan masalah. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini meliputi persiapan, pengelompokan, pengolahan, dan analisis data dengan metode yang telah ditentukan sesuai model yang dibangun. Oleh sebab itu, keseluruhan tahapan dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam penyampaian hasil penelitian.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan analisis kuantitatif yang merupakan jenis penelitian konfirmatori (*confirmatory research*) yang didasarkan pada bangunan teori-teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini bermaksud menguji hipotesis yang diajukan dengan cara mengukur kekuatan hubungan antarvariabel. Selain itu penelitian ini juga akan menunjukkan hubungan kausalitas antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*).

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 116.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif. Metode deskriptif menurut Sugiyono sebagai suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Sedangkan metode verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

B. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa laporan keuangan, data pengungkapan *good corporate governance* (GCG) dan data perhitungan *intellectual capital* (IC) perbankan syariah yang dimuat dalam laporan tahunan dan triwulanan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia yang tercatat di OJK selama periode 2015-2019. Kemudian data-data lain yang diperoleh dari sumber-sumber terpercaya seperti Biro Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan *Thompson Reuters*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi bukan hanya orang, tetapi juga perusahaan dan objek benda yang lain.²

Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum

² Sugiono, *Metode....* hlm. 80.

syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yaitu 14 bank umum syariah (BUS).

Tabel 3.1
Daftar Populasi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia

Kelompok Bank	KPO/KC	KCP/UPS	KK/CO
Bank Umum Syariah	459	1.189	189
1. PT. Bank Aceh Syariah	25	86	18
2. PT. Bank Muamalat Indonesia	82	172	76
3. PT. Bank Victoria Syariah	8	5	-
4. PT. Bank BRI Syariah	51	205	12
5. PT. Bank Jabar Banten Syariah	8	56	1
6. PT. Bank BNI Syariah	67	171	18
7. PT. Bank Syariah Mandiri	129	437	54
8. PT. Bank Mega Syariah	28	33	1
9. PT. Bank Panin Dubai Syariah	16	5	1
10. PT. Bank Syariah Bukopin	11	8	4
11. PT. Bank BCA Syariah	10	8	4
12. PT. Maybank Syariah Indonesia	23	3	-
13. PT. BTPN Syariah	1	-	-
14. PT. BPD NTB Syariah			

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Juni 2020

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut dan harus betul-betul *representative* (mewakili).³ Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Dalam penelitian ini penentuan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, hal ini dikarenakan penggunaan data seluruh populasi akan lebih mencerminkan kondisi industri perbankan syariah secara lebih komprehensif dan menyeluruh.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 73.

D. Pengembangan Model Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh *intellectual capital* (IC) baik secara keseluruhan yang proksikan oleh VAIC, serta pengaruh masing-masing sub komponennya yaitu HCE, SCE dan CEE mengacu pada model yang dikembangkan oleh Pulic tahun 2000 terhadap kinerja keuangan perusahaan.⁴ Variabel Independen menggunakan total nilai dari *intellectual capital* (IC) yaitu VAICTM. Kemudian dalam model yang lain, sub komponen dari *intellectual capital* (IC) yaitu *human capital efficiency* (HCE) dihitung dengan nilai VAHU, *structure capital efficiency* (SCE) dihitung dengan STVA dan *capital employed efficiency* (CEE) dihitung dengan VACA.

Lebih lanjut, menurut Boyd dan Solarino, untuk memberikan pengaruh yang lebih kuat antara *intellectual capital* (IC) dengan kinerja keuangan maka diperlukan suatu variabel kontingensi.⁵ Dalam hal ini variabel GCG merupakan variabel moderator (M) yang dianggap mampu untuk memperkuat pengaruh antara *intellectual capital* (IC) dengan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga model yang dibangun dalam penelitian ini adalah pengembangan model yang dilakukan oleh Nawaz 2019 di mana perbedaan dalam model ini adalah mengukur kemampuan variabel GCG dalam memperkuat hubungan *intellectual capital* (IC) dan sub komponennya terhadap kinerja keuangan. Adapun variabel terikat dalam model ini adalah *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Guna memperoleh model empiris yang lebih lengkap dan baik, maka akan ditambahkan variabel kontrol di dalam model. Variabel kontrol bukanlah variabel utama yang akan diteliti dan diuji namun lebih ke variabel lain yang mempunyai efek pengaruh. Beberapa penelitian terdahulu menggunakan variabel kontrol terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di antaranya variabel ukuran perusahaan (*size*) dalam penelitian yang dilakukan oleh Ousama, dkk.⁶ Serta variabel *capital adequacy ratio* (CAR) dalam penelitian

⁴ Pulic, "VAICTM an Accounting Tool for IC Management."

⁵ Boyd dan Solarino, "Ownership of Corporations."

⁶ A.A. Ousama, Helmi Hammami, and Mustafa Abdulkarim, "The Association between Intellectual Capital and Financial Performance in the Islamic Banking Industry: An Analysis of the GCC Banks," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 13, no. 1 (November 21, 2019): 75–93.

Irawati, dkk.⁷ Sehingga dengan mengacu beberapa penelitian sebelumnya, variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan (*size*) dan *capital adequacy ratio* (CAR).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini tergolong sebagai moderasi interaksi. Hal ini dikarenakan peneliti mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Serta mengetahui apakah variabel moderasi bisa memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.⁸

Oleh karena itu, model akhir dari penelitian ini akan dibuat menjadi 4 model dengan rincian sebagai berikut:

Model 1:

$$ROA = \alpha + \beta_1 iB-VAIC_i + \beta_2 VAIC * GCG_i + \beta_4 Size_i + \beta_5 CAR_i + e_i \quad (1)$$

Model 2:

$$ROA = \alpha + \beta_2 HCE_i + \beta_3 SCE_i + \beta_4 CEE_i + \beta_6 HCE * GCG_i + \beta_7 SCE * GCG_i + \beta_8 CEE * GCG_i + \beta_9 Size_i + \beta_{10} CAR_i + e_i \quad (2)$$

Model 3:

$$ROE = \alpha + \beta_1 iB-VAIC_i + \beta_2 VAIC * GCG_i + \beta_4 Size_i + \beta_5 CAR_i + e_i \quad (3)$$

Model 4:

$$ROE = \alpha + \beta_2 HCE_i + \beta_3 SCE_i + \beta_4 CEE_i + \beta_6 HCE * GCG_i + \beta_7 SCE * GCG_i + \beta_8 CEE * GCG_i + \beta_9 Size_i + \beta_{10} CAR_i + e_i \quad (4)$$

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah sesuatu yang memiliki variasi nilai.⁹ Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur dan menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasikan *construct*. Melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan

⁷ Nisrul Irawati dkk., "Financial Performance Of Indonesian's Banking Industry: The Role Of Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan And Size" 8, no. 04 (2019): 6.

⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

⁹ Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen* (Grasindo, 2015), 4.

atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu. Berdasarkan tujuan penelitian, maka variabel yang digunakan dan definisinya dapat dikategorikan menjadi :

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kinerja keuangan bank Syariah yang diukur dengan indikator *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

a. ROA

Return on assets (ROA) merupakan proksi dari kinerja keuangan bank syariah. Rasio ini diperoleh dengan cara menghitung laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset dan dikalikan 100. Banyak peneliti menggunakan *return on assets* (ROA) sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan:¹⁰

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

b. ROE

Return on equity (ROE) merupakan proksi dari kinerja keuangan bank syariah. *Return on equity* (ROE) dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.¹¹

$$ROE = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}}$$

¹⁰ Malik, "Bank Peculiar, Macroeconomic Causes and Profitability of Banks: An Evidence from Pakistan," 20.

¹¹ Amina Buallay, "Intellectual Capital and Performance of Islamic and Conventional Banking: Empirical Evidence from Gulf Cooperative Council Countries," *Journal of Management Development* 38, no. 7 (August 12, 2019): 678.

Variabel terikat (dependent) yaitu kinerja keuangan, diukur melalui nilai *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) yang diambil dari *database* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nawas dan Haniffa¹², dan Ousama *et al*¹³.

2. Variabel Independen

Variabel independen identik dengan variabel bebas, penjelas atau *independent/explanatory variable*. Variabel ini biasanya dianggap sebagai variabel prediktor atau penyebab karena memprediksi atau menyebabkan variabel dependen. Mengacu pada yang dirancang oleh Pulic¹⁴ dan kemudian dikembangkan oleh Ulum¹⁵, variabel bebas yang digunakan adalah penawaran *intellectual capital* (IC) dan sub komponennya yaitu, *human capital efficiency* (HCE), *structure capital efficiency* (SCE), dan *capital employed efficiency* (CEE) sehingga variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini ada 4 (empat) yang secara lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

a. *Intellectual Capital* (IC)

Angka *intellectual capital* (IC) dihitung dengan menggunakan indikator VAICTM, di mana VAICTM mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indikator*). VAICTM merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu VACA, VAHU, dan STVA. Akun yang digunakan untuk menghitung nilai IC dan subkomponennya sudah disesuaikan dengan kaidah-kaidah dalam pelaporan pada perbankan Syariah.

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keterangan :

VAHU : *Human Capital Value Added*: rasio SC terhadap VA

¹² Nawaz and Haniffa, "Determinants of Financial Performance of Islamic Banks."

¹³ Ousama, Hammami, and Abdulkarim, "The Association between Intellectual Capital and Financial Performance in the Islamic Banking Industry."

¹⁴ Pulic, "VAICTM an Accounting Tool for IC Management."

¹⁵ Ulum, "IB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan Syariah Di Indonesia."

HC : *Human Capital Capital* : VA-HC

iB-VA : *Value Added*

b. HCE (*Human Capital Efficiency*)

Human capital efficiency atau efisiensi sumber daya manusia diproksikan oleh nilai VAHU, yang menunjukkan berapa banyak nilai tambah (*value added*) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap nilai tambah (*value added*) organisasi.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

VAHU : *Human Capital Value Added*: rasio HC terhadap iB-VA

HC : *Human Capital* : VA-HC

VA : *Value Added*

c. SCE (*Structure Capital Efficiency*)

Indikator untuk mengukur *structure capital efficiency* adalah dengan menggunakan STVA. STVA menunjukkan kontribusi *Structure Capital* dalam penciptaan nilai. iB-STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari iB-STVA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

STVA : *Structure Capital Value Added*: rasio SC terhadap VA

SC : *Structure Capital*: VA-HC

iB-VA : *Value Added*

d. CEE (*Capital Employed Efficiency*)

Value added capital employed (VACA). STVA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *human capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added perusahaan.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :

STVA : *Structure Capital Value Added*: rasio SC terhadap VA

SC : *Structure Capital*: VA-HC

iB-VA : *Value Added*

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.¹⁶ Dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan (*size*), dan *capital adequacy ratio* (CAR).

a. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, dan rata-rata tingkat penjualan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan oleh total aset perusahaan yang kemudian nilai tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk Logaritma Natural (Ln) untuk mendapatkan hasil estimasi yang lebih baik.¹⁷

Size: (Ln) Total Aset

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 41.

¹⁷ Ousama, Hammami, and Abdulkarim, "The Association between Intellectual Capital and Financial Performance in the Islamic Banking Industry."

b. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Penilaian atas permodalan mencakup tingkat kecukupan permodalan termasuk yang dikaitkan dengan profil risiko bank dan pengelolaan permodalan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR) untuk melakukan evaluasi kecukupan modal. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.¹⁸

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{ATMR}$$

4. Variabel Moderasi

a. Good Corporate Governance (GCG)

Dalam penelitian ini perhitungan GCG akan menggunakan peringkat nilai komposit bank syariah sesuai aturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Penilaian pelaksanaan GCG bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance structur*, *governance process*, dan *governance outcome*. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013. Tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) Bank Indonesia mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan pendekatan risiko (RBBR), penilaian terhadap pelaksanaan GCG yang berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar tersebut dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*.

¹⁸ Irawati et al., "Financial Performance Of Indonesian's Banking Industry: The Role Of Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan And Size."

Tabel. 3.2
Peringkat Komposit GCG

No	Rasio	Peringkat
1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
2	1,5 < Nilai Komposit < 2,5	Baik
3	2,5 < Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
4	3,5 < Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
5	Nilai Komposit > 4,5	Tidak Baik

Sumber : Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Deskripsi data kuantitatif adalah pengelompokan data yang telah diperoleh yang digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah pengelompokan data menjadi kelas-kelas yang tidak terikat satu sama lain yang menunjukkan pengamatan dalam tiap kelasnya.¹⁹

Penyajian data dalam statistik deskriptif antara lain melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, *mean* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

2. Analisis Verifikatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang merupakan salah satu cara untuk melakukan verifikasi dalam penelitian. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu seberapa besar pengaruh *intellectual capital* (IC) dan subkomponennya terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel

¹⁹ Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*, 24.

moderasi. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Creswell yang menyatakan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antarvariabel.²⁰ Variabel ini pada gilirannya dapat diukur dan dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik yaitu dengan model *generalized method of moment* (GMM) yang dikembangkan oleh Hansen (1982) dengan menggunakan aplikasi Microsoft Office Excel 2016 dan *Eviews 9*.

3. Estimator *Generalized Method of Moment* (GMM)

Uji spesifikasi model dalam penelitian ini menggunakan estimator *generalized method of moment* (GMM) yang dikembangkan oleh Hansen.²¹ Model *generalized method of moment* (GMM) merupakan modal estimator yang digunakan untuk menaksir nilai-nilai parameter melalui nilai sampel (statistik). Model GMM merupakan pengembangan dari metode momen yaitu estimator terbaik dengan menggunakan momen kondisi dengan menyamakan antara momen populasi terhadap momen sampel. Berdasarkan hasil estimasi terbaik dari estimator nilai-nilai parameter populasi metode momen mempunyai kendala yaitu jumlah momen kondisi lebih besar dari jumlah parameter, sehingga estimator metode momen tidak dapat digunakan. Kondisi momen (*moment condition*) merupakan unsur dari data dan parameter.²²

Keunggulan menggunakan estimator *generalized method of moment* (GMM) adalah memungkinkan untuk menguji secara detail terhadap permasalahan ketidakpastian parameter yaitu pengujian pada parameter yang tidak diketahui yang harus diprediksi.²³ Keunggulan lain dari metode GMM yaitu untuk mengestimasi parameter model tidak memerlukan asumsi-asumsi

²⁰ Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan. Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 24.

²¹ Lars Peter Hansen, "Large Sample Properties of Generalized Method of Moments Estimators," *Econometrica* 50, no. 4 (July 1982): 1029.

²² L Matyas, *Generalized Method of Moment* (New York: Cambridge University Press, 2007).

²³ Christian Bontemps and Nour Meddahi, "Testing Normality: A GMM Approach" 124 (2005): 149–186.

yang khusus mengenai sifat stokastik variabel yang diamati, sehingga jumlah kondisi momen yang ada akan melebihi jumlah parameter model.²⁴

4. Pengujian Hipotesis

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini terdiri dari variabel *intellectual capital* yang di proksikan oleh *value added intellectual coefficient* (VAIC™) dan Subkomponennya yaitu *human capital efficiency* yang diproksikan oleh VAHU, *structure capital efficiency* yang diroksikan oleh STVA dan *capital employed efficiency* yang diproksikan oleh VACA.

a. Pengujian Hipotesis 1a dan 5a.

Untuk menguji hipotesis 1a dan 5a adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1a : *Intellectual Capital* (IC) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hipotesis 5a : *Good Corporate Governance* (GCG) memperkuat pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan pernyataan hipotesis tersebut maka akan dilakukan pengujian secara empiris dengan menggunakan model estimasi *Generalized Method of Moment* (GMM) sebagai berikut :

Model 1:

$$ROA_i = \alpha + \beta_1 iB-VAIC_i + \beta_2 VAIC_i * GCG_i + \beta_4 Size_i + \beta_5 \quad (1)$$

$$CAR_i + e_i$$

Dimana :

Y = Kinerja keuangan (ROA)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = VAIC

X2 = VAIC * GCG

X5 = *Size* : (Variabel Kontrol)

X6 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) : (Variabel Kontrol)

²⁴ Ravi Jagannathan, Georgios Skoulakis, dan Zhenyu Wang, "Generalized Methods of Moments Generalized Method of Moments: Applications in Finance," *Journal of Business & Economic Statistics* 20, no. 4 (2002): 470–81, <https://doi.org/10.1198/073500102288618612>.

e = kesalahan residual

i = data perusahaan

b. Pengujian Hipotesis 1b dan 5b

Untuk menguji hipotesis 1b dan 5b adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1b : *Intellectual capital* (IC) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE).

Hipotesis 5b : *Good corporate governance* (GCG) memperkuat pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan (ROE).

Berdasarkan pernyataan hipotesis tersebut maka akan dilakukan pengujian secara empiris dengan menggunakan model estimasi *generalized method of moment* (GMM) sebagai berikut

Model 2:

$$ROE_i = \alpha + \beta_1 iB-VAIC_i + \beta_2 VAIC_i * GCG_i + \beta_4 Size_i + \beta_5 CAR_i + e_i \quad (2)$$

Dimana :

Y = Kinerja keuangan (ROE)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = VAIC

X_2 = VAIC * GCG

X_5 = *Size* : (Variabel Kontrol)

X_6 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR): (Variabel Kontrol)

e = kesalahan residual

i = data perusahaan

c. Pengujian Hipotesis 2a, 3a, 4a, 6a, 7a dan 8a.

Untuk menguji hipotesis 2a, 3a, 4a, 6a, 7a dan 8a adalah sebagai berikut:

Hipotesis 2a : *Human capital efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

- Hipotesis 3a : *Structure capital efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).
- Hipotesis 4a : *Capital employed efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).
- Hipotesis 6a : *Good corporate governance* (GCG) memperkuat pengaruh *human capital efficiency* terhadap kinerja keuangan (ROA).
- Hipotesis 7a : *Good corporate governance* (GCG) memperkuat pengaruh *structure capital* terhadap kinerja keuangan (ROA).
- Hipotesis 8a : *Good corporate governance* (GCG) memperkuat pengaruh *capital employed efficiency* terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan pernyataan hipotesis tersebut maka akan dilakukan pengujian secara empiris dengan menggunakan model estimasi *generalized method of moment* (GMM) sebagai berikut:

Model 3:

$$ROA_i = \alpha + \beta_1 HCE_i + \beta_2 SCE_i + \beta_3 CEE_i + \beta_4 HCE * GCG_i + \beta_5 SCE * GCG_i + \beta_6 CEE * GCG_i + \beta_7 Size_i + \beta_8 CAR_i + e_i \quad (3)$$

Dimana :

Y = Kinerja keuangan (ROA)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = iB-VAIC

X2 = HCE

X3 = SCE

X4 = CEE

M = *Good Corporate Governance* (GCG)

X5 = Size (Variabel Kontrol)

$X_6 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$: (Variabel Kontrol)

e = kesalahan residual

i = data perusahaan

d. Pengujian Hipotesis 2b, 3b, 4b, 6b, 7b dan 8b

Untuk menguji hipotesis 2b, 3b, 4b, 6b, 7b dan 8b adalah sebagai berikut:

Hipotesis 2b : *Human capital efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE).

Hipotesis 3b : *Structure capital efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE).

Hipotesis 4b : *Capital employed efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE).

Hipotesis 6b : *Good corporate governance (GCG)* memperkuat pengaruh *human capital efficiency* terhadap kinerja keuangan (ROE).

Hipotesis 7b : *Good corporate governance (GCG)* memperkuat pengaruh *structure capital* terhadap kinerja keuangan (ROE).

Hipotesis 8b : *Good corporate governance (GCG)* memperkuat pengaruh *capital employed efficiency* terhadap kinerja keuangan (ROE).

Berdasarkan pernyataan hipotesis tersebut maka akan dilakukan pengujian secara empiris dengan menggunakan model estimasi *generalized method of moment (GMM)* sebagai berikut:

Model 4:

$$ROE_i = \alpha + \beta_1 HCE_i + \beta_2 SCE_i + \beta_3 CEE_i + \beta_4 HCE * GCG_i + \beta_5 SCE * GCG_i + \beta_6 CEE * GCG_i + \beta_7 Size_i + \beta_8 CAR_i + e_i \quad (4)$$

Dimana :

Y = Kinerja keuangan (ROE)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

$X_1 = iB\text{-VAIC}$

X2 = HCE

X3 = SCE

X4 = CEE

M = *Good Corporate Governance* (GCG)

X5 = Size (Variabel Kontrol)

X6 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR): (Variabel Kontrol)

e = Kesalahan residual

i = Data perusahaan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Industri Perbankan Syariah di Indonesia

1. Sejarah Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia merupakan suatu proses yang terakumulasi selama kurun waktu yang cukup panjang. Wacana lembaga keuangan syariah merebak di tengah masyarakat mengikuti perbincangan mengenai pro dan kontra mengenai hukum bunga bank. Semangat untuk terwujudnya bank Islam di Indonesia dari waktu ke waktu semakin besar seiring dengan semakin berkembangnya kesadaran beragama di kalangan umat Islam itu sendiri.

Ide untuk mendirikan bank syariah di Indonesia sebenarnya sudah muncul sejak pertengahan tahun 1970-an. Hal ini dibicarakan pada seminar nasional Hubungan Indonesia-Timur Tengah pada tahun 1974 dan pada tahun 1976 dalam seminar internasional yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhinneka Tunggal Ika, namun ada beberapa alasan yang menghambat terealisasinya ide ini yaitu¹

- a. Operasi bank syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil belum diatur, dan karena itu, tidak sejalan dengan UU Pokok Perbankan yang berlaku, yakni UU No. 14 Tahun 1967.
- b. Konsep bank syariah dari segi politisi berkonotasi ideologis dan merupakan bagian dari atau berkaitan dengan konsep negara Islam, dan karena itu tidak dikehendaki pemerintah.
- c. Masih dipertanyakan, siapa yang bersedia menaruh modal dalam ventura semacam itu. Hal ini disebabkan karena pendirian bank baru dari Timur Tengah masih dicegah, antara lain pembatasan bank asing yang ingin membuka kantornya di Indonesia.

¹ Zamakhsyari Abdul Majis. Interpretation Approach in The Dynamics of Sharia Banking. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 2021, 12.2: 346-358

Akhirnya gagasan mengenai bank syariah itu muncul lagi sejak tahun 1988, di saat pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (Pakto) yang berisi liberalisasi industri perbankan. Para ulama pada waktu itu berusaha untuk mendirikan bank bebas bunga. Akan tetapi, tidak ada satu pun perangkat hukum yang dapat dirujuk, kecuali bahwa perbankan dapat saja menetapkan bunga sebesar 0%. Setelah adanya rekomendasi dari lokakarya ulama tentang bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor pada tanggal 19-20 Agustus 1990 yang dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional (Munas) IV Majelis Ulama Indonesia (MUI). Munas tersebut dilaksanakan di Hotel Sahid Jaya Jakarta, 22-25 Agustus 1990 dibentuklah kelompok kerja untuk mendirikan bank syariah di Indonesia. Bank umum syariah pertama yang berhasil dibentuk oleh kelompok kerja MUI adalah Bank Muamalah dengan modal awal Rp 106.126.382.000 sebagai realisasi dari lokakarya nasional tentang bunga bank dan perbankan pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Bank Muamalah Indonesia mulai beroperasi sejak 1 Mei 1992 setelah mendapat izin prinsip yaitu surat Menteri Keuangan RI No 1223/MK.013/1991. (Yuliadi, 2009)

Perkembangan bank syariah di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari pasang surutnya perubahan lingkungan sosial, ekonomi, dan politik bangsa yang terkait dengan aspek legal formal yang melandasi operasionalisasi perbankan syariah. Keberadaan bank syariah dalam sistem perbankan Indonesia sebenarnya telah dikembangkan semenjak tahun 1992. Seiring dengan lahirnya Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Kendati masih tertuang secara implisit dengan istilah bank bagi hasil. Kemudian diiringi adanya Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil, sebagai dasar operasionalnya.² Berdasarkan perkembangannya bank syariah juga memiliki beberapa kelemahan seperti masih awamnya sebagian masyarakat Indonesia terhadap sistem dan operasional bank syariah, terbatasnya jaringan kantor perbankan

² Syukri Iska. Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi. Surabaya: Fajar Media Press, 2018.

syariah, kurangnya sumber daya manusia yang menguasai operasional bank syariah.

Namun, dalam perkembangan selanjutnya perbankan syariah mulai banyak diminati kalangan masyarakat dan pengusaha karena memiliki keunggulan yang tidak ada pada bank konvensional. Kejadian krisis moneter di Indonesia tahun 1998 menyebabkan rendahnya nilai mata uang rupiah. Hal ini menyebabkan tingginya tingkat suku bunga kredit perbankan, sehingga menyebabkan krisisnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Akan tetapi krisis tersebut tidak dialami oleh perbankan syariah pada saat itu yaitu Bank Muamalah Indonesia yang berbasis bebas bunga. Mulai saat itulah lahir UU No. 10 tahun 1998 menyempurnakan UU No. 7 Tahun 1992.

Dalam perkembangannya, Bank Indonesia telah mengeluarkan cetak biru pengembangan perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2002. Pengembangan perbankan syariah diarahkan untuk memberikan kemaslahatan terbesar bagi masyarakat dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional. Cetak biru pengembangan bank syariah di Indonesia memuat visi, misi, dan sasaran pengembangan perbankan syariah serta sekumpulan inisiatif strategis dengan prioritas yang jelas untuk menjawab tantangan utama dan mencapai sasaran dalam kurun waktu 10 tahun yaitu pencapaian pangsa pasar perbankan syariah yang signifikan melalui pendalaman peran perbankan syariah dalam aktivitas perekonomian nasional, regional dan internasional, dalam kondisi mulai terbentuknya integrasi dengan sektor keuangan syariah lainnya.

Lahirnya UU No. 10 Tahun 1998 tentang Layanan Perbankan, Perbankan Syariah semakin memiliki landasan hukum yang lumayan kuat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peluang bagi bank konvensional melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah melalui unit usaha syariah (UUS). Lahirnya undang-undang tersebut juga menyebabkan lahirnya sistem *dual banking system* di Indonesia. Lahirnya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah juga menyebabkan pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan

mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terbilang cukup pesat dibuktikan dengan jumlah perbankan syariah yang semakin meningkat.

Pada tahun 2021, perbankan syariah nasional memasuki era baru dimana bank syariah milik pemerintah yaitu Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) bergabung menjadi satu dengan nama Bank Syariah Indonesia. BSI saat ini menjadi bank syariah terbesar di Indonesia dengan aset pada tahun 2021 sebesar 240 triliun dan ditargetkan menjadi 10 besar bank syariah terbesar di dunia.

Optimisme tersebut bukan tanpa alasan. Dasar pertimbangan tercatat bahwa pertumbuhan aset perbankan syariah pada 2020 meningkat sebesar 10,9 persen sedangkan konvensional hanya 7,7 persen. Begitu juga dengan dana pihak ketiga, perbankan syariah mengalami peningkatan sebesar 11,56 persen sedikit lebih unggul dibandingkan bank konvensional dengan peningkatan 11,49 persen. Dari sisi pembiayaan perbankan syariah mencatatkan pertumbuhan terbesar 9,4 persen. Hal ini jauh mengungguli perbankan konvensional yang hanya tumbuh sebesar 0,55 persen. Selain itu, *market share* pasar modal syariah sudah mencapai 17,39 persen, jumlah koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah sebanyak 4115 unit.³

2. Tantangan Industri Perbankan Syariah Nasional Memasuki Era *Blockchain* dan *Fintech*.

Kekuatan sistem komputer digital saat ini menjadi lebih cepat dan lebih murah pada tingkat eksponensial dan itu sejalan dengan salah satu hukum terkenal yaitu Hukum Moore yang telah memprediksi fenomena tersebut.⁴ Revolusi digital pada Lembaga keuangan syariah menjadi sebuah dikursus yang terus menerus dibahas pada satu dekade terakhir. Mulai dari

³ Antaranews.com, "Erick Thohir Targetkan BSI Masuk 10 Besar Bank Syariah Dunia," *Antara News*, last modified March 17, 2021, diakses pada tanggal 12 Januari 2022, <https://www.antaranews.com/berita/2047122/erick-thohir-targetkan-bsi-masuk-10-besar-bank-syariah-dunia>.

⁴ Hukum Moore adalah sebuah prinsip tentang perkembangan teknologi yang dikemukakan oleh CEO Intel, Gordon Moore pada 1965 silam. Saat itu Moore memprediksi bahwa kepadatan transistor rangkaian akan bertambah dua kali lipat setiap tahunnya. Hazik Mohamed and Hassnian Ali, *Blockchain, Fintech, and Islamic Finance: Building the Future in the New Islamic Digital Economy* (Walter de Gruyter GmbH & Co KG, 2018).

bank umum syariah hingga lembaga keuangan non-bank seperti koperasi jasa keuangan syariah turut serta bersiap meramaikan ekosistem keuangan syariah yang diproyeksikan untuk menggunakan layanan digital secara menyeluruh.

Salah satu perkembangan layanan keuangan syariah adalah munculnya perusahaan finansial teknologi (*fintech*) yang pada tahun 2021 jumlahnya mencapai 17 perusahaan. Perusahaan tersebut adalah *fintech* gabungan dari *peer to peer*, sekitar ada 6 dari grup inovasi keuangan digital, dan 1 di bawah POJK 57 atau *securities crowdfunding*.⁵ Perkembangan tersebut harus menjadi *concern* para banker yang mengelola perbankan syariah karena dalam jangka panjang, kemudahan layanan yang diberikan oleh *fintech* dapat menggeser posisi perbankan syariah dalam memberikan fasilitas khususnya pembiayaan bagi para pelaku usaha.

Di sisi lain, teknologi *blockchain* kian menjadi pusat perhatian berbagai pelaku industri keuangan, tidak terkecuali perbankan syariah. Hal ini disebabkan kemampuannya meningkatkan efisiensi transaksi dan transparansi. Dibandingkan dengan teknologi perbankan saat ini, *blockchain* memiliki fitur yang sangat dibutuhkan institusi keuangan. Fitur-fitur tersebut antara lain seperti mendeteksi *fraud* (kecurangan/perbuatan melawan hukum), transaksi data yang sulit untuk dihilangkan, hingga penggunaan *smart contract* yang dapat menjawab tantangan pengembangan industri keuangan syariah di Indonesia. Tantangan yang dipaparkan di atas juga dapat dijawab oleh teknologi *blockchain*, yakni untuk meningkatkan akuntabilitas dan transaksi, walaupun dana yang dialirkan berasal dari berbagai pihak seperti mekanisme *crowdfunding*. Instrumen yang didistribusikan seperti wakaf uang, pinjaman syariah, mudarabah, dan sukuk (surat utang) menggunakan *smart contract* untuk memastikan semua proses transaksi terintegrasi dan sesuai proses kesepakatan.

⁵ “AFSI: Hanya Ada 17 Fintech Syariah yang Beroperasi di Indonesia Halaman All - Kompas.Com,” diakses pada tanggal 12 Januari, 2022, <https://money.kompas.com/read/2021/11/08/145624126/afsi-hanya-ada-17-fintech-syariah-yang-beroperasi-di-indonesia?page=all>.

Konsekuensi perubahan layanan keuangan menjadi digital menuntut adanya penyesuaian kemauan para karyawan yang bergerak di bidang perbankan syariah. Kedepan, *intellectual capital* yang dimiliki bank syariah benar-benar akan menjadi faktor kunci dalam menghadapi persaingan global. Perusahaan perbankan yang saat ini menginvestasikan banyak pada pengembangan *intellectual capital* mereka memiliki peluang yang jauh lebih besar untuk memenangkan persaingan di era digital.

B. Profil Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 14 bank umum syariah, sedangkan sampel perusahaan yang digunakan adalah sampel jenuh atau menggunakan seluruh populasi yang ada, yaitu sebanyak 14 bank umum syariah yang diambil datanya tiap triwulan pada periode tahun 2015-2019. Sehingga ditemukan 266 sampel dan telah melewati proses pengujian berbagai asumsi sesuai kesesuaian model. Data ini akan diuji dengan menggunakan analisis *generalized method of moment* (GMM).

1. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. (Bank Muamalat Indonesia) adalah bank syariah pertama di Indonesia yang didirikan pada 1 November 1991 atau 24 Rabiul Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia berusaha untuk terus mengembangkan dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti asuransi syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat), dan Multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan sukuk subordinasi mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia membuat suatu perubahan pada logo Bank dengan tujuan agar kepedulian masyarakat terhadap *image* sebagai Bank syariah Islami semakin meningkat. Selanjutnya, Bank Muamalat terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitul Maal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosis untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang.

a. Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

b. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan

profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.⁶

Tabel 4.1
Komposisi Pemegang Saham PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

No	Nama	Presentase
1.	Islamic Development Bank	32,73%
2.	Bank Boubyan	22,00%
3.	Atwill Holding Limited	17,91%
4.	National Bank of Kuwait	8,45%
5.	IDF Investment Foundation	3,48%
6.	BMF Holdings Limited	2,84%
7.	Reza Rhenadi Syaiful	1,67%
8.	Dewi Monita	1,67%
9.	Andre Mirza Hartawan	1,66%
10.	Koperasi Perkayuan Apkindo-MPI (KOPKAPINDO)	1,39%
11.	Pemegang Saham lainnya	6,19%
	Jumlah	100,00%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, 2019

2. PT. Bank Syariah Mandiri.

PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT. Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Saat ini, Bank Syariah Mandiri telah menjadi bank yang dapat menggabungkan keduanya dan mendukung kegiatan operasionalnya. Menyelaraskan cita-cita bisnis ini dengan nilai-nilai spiritual merupakan salah satu kekuatan Bank Syariah Mandiri di sektor perbankan Indonesia. 129 cabang, 398 cabang pembantu, 50 kasir, 1.000 layanan perbankan Syariah

⁶ "Bank Muamalat Indonesia," diakses pada tanggal 29 Oktober 2020, <https://www.bankmuamalat.co.id/visi-misi>.

(Bank Mandiri dan jaringan cabang lainnya), 114 titik pembayaran, 36 kantor untuk disewakan, 6 kantor mikro di seluruh provinsi di Indonesia, ada tiga kantor non-penjualan di Indonesia dengan akses ke lebih dari 200.000 jaringan ATM.

a. Visi

Bank Syariah Terdepan dan Modern.

Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen *consumer, micro, SME, commercial, dan corporate*.

Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Tabel 4.2
Pemegang Saham

No.	Nama	Persentase
1.	PT. Bank Mandiri, Tbk.	99,90%
2.	PT Mandiri Sekuritas	0,01%
	Jumlah	100%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, 2019

3. PT. Bank Nasional Indonesia Syariah (BNI Syariah).

Pasca krisis moneter tahun 1997, terbukti sistem perbankan syariah cukup memiliki ketahanan yang baik sebagai suatu sistem perbankan. Prinsip

Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan, dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Sehingga pada akhirnya, didirikanlah UUS dengan berlandaskan pada Undang-undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000. (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.⁷ Layanan syariah juga tersedia di cabang tradisional BNI yang saat ini memiliki kurang lebih 1.746 gerai di Indonesia. Sedangkan untuk menjaga kualitas kesyariahan DPS saat ini diketuai oleh Dr. Hasanuddin.⁸

Di samping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Desember 2019, BNI Syariah memiliki 3 Kantor Wilayah dengan cabang BNI Syariah mencapai 68 Kantor Cabang, 218 Kantor Cabang Pembantu, 13 Kantor Kas, 23 Mobil Layanan Gerak dan 58 *Payment Point*.

a. Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

b. Misi

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

⁷ “Sejarah | BNI Syariah,” diakses pada tanggal 31 Oktober, 2020, <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah>.

⁸ *Ibid.*

Tabel 4.3
Pemegang Saham

No.	Nama	Presentase
1.	PT Bank Negara Indonesia (PERSERO), Tbk.	99,95%
2.	PT BNI Life Insurance	0,05%
	Jumlah	100%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, 2019

4. PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Tbk.

Sejarah pendirian PT. Bank BRI Syariah, Tbk. tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/ DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT. Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam.

BRI syariah melihat potensi besar di sektor perbankan syariah. Sebelum menghadirkan operasi keuangan berdasarkan prinsip luhur Bank Rakyat Indonesia, Bank Dunia berjanji akan memberikan produk dan layanan terbaik yang dapat memberikan ketenangan pikiran dan BRI Syariah terus tumbuh positif. BRI Syariah berfokus untuk menargetkan berbagai segmen basis nasabah yang terbentuk secara luas di Indonesia. BRI Syariah menunjukkan kompetensi yang tinggi sebagai bank retail modern yang menyediakan layanan keuangan sesuai kebutuhan nasabah.

Pada tahun 2018, BRI Syariah mengambil langkah lebih pasti lagi dengan melaksanakan *initial public offering* (IPO) pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. IPO ini merupakan tonggak sejarah dimana menjadikan BRI Syariah sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana.

a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.⁹

Tabel 4.4
Pemegang Saham

No.	Nama	Presentase
1.	PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk.	99,95%
2.	PT BNI Life Insurance	0,05%
	Jumlah	100%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, 2019

5. PT. Bank Syariah Mega Indonesia.

Pada Awalnya dikenal sebagai PT. Tugu Commercial Bank (Tugu Bank), yaitu bank komersial yang didirikan pada 14 Juli 1990 diakuisisi oleh PT. Mega Bodies melalui PT. Mega Corporate dan PT. Kolega dalam Investama pada tahun 2001. Akuisisi ini diikuti oleh perubahan kegiatan komersial pada tanggal 27 Juli 2004, yang awalnya merupakan bank komersial konvensional ke bank publik syariah dengan nama PT. Banco Syariah Mega Indonesia (BSMI) dan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah kepercayaan.

Selanjutnya, pada tanggal 25 Agustus 2004. BSMI secara resmi dioperasikan. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, para pemegang saham memutuskan untuk membuat perubahan dalam logo BSMI untuk menampilkan lebih banyak identitas sebagai bagian dari Mega

⁹ "BRISyariah," diakses pada tanggal 31 Oktober, 2020, https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=visimisi&idp=449878eb379d4ed2dfa2824572b6e065.

Corporate Group. Sejak 2 November 2010 hingga sekarang, bank dikenal sebagai PT. Bank Mega Syariah.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank mata uang. Dengan keadaan ini, bank dapat melakukan transaksi mata uang dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, negara juga telah memperluas ruang lingkup bisnis bank, sehingga tidak hanya mencapai kerajaan nasional, tetapi juga domain internasional. Strategi ekspansi pasar dan status bank mata uang akhirnya memperkuat posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum Islam utama di Indonesia.

Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama Indonesia sebagai bank yang melayani penerima dari biaya pengorganisasian haji (BPS BPIH). Oleh karena itu, bank ini adalah bank komersial kedelapan yang muncul sebagai BPIH yang terhubung sesuai dengan sistem komputer haji terkomputerisasi (Siskohat) dari Kementerian Agama Indonesia. Izin ini adalah pondasi baru bagi Bank Mega Syariah untuk melengkapi kebutuhan perbankan Islam bagi masyarakat di Indonesia.

PT. Mega Corpora, karena pemegang saham mayoritas memiliki komitmen penuh dan tanggung jawab untuk menjadikan Bank Mega Syariah Bank Jenderal Islam Terbaik dari Industri Bank Islam Nasional. Komitmen ini terbukti terus memperkuat modal perbankan. Oleh karena itu, Bank Mega Syariah dapat memberikan layanan terbaik pada persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada tahun 2010, melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Para pemegang saham meningkatkan modal dasar sebesar Rp. 400 miliar menjadi Rp. 1,2 miliar dan modal berbayar meningkat dari Rp. 18.060 miliar menjadi Rp. 318,864 miliar. Saat ini, jumlah modal yang dibayarkan telah mencapai Rp847.114 miliar.

Tabel 4.5
Pemegang Saham

No.	Nama	Presentase
1.	PT Mega Corpora.	99,99%
2.	PT Para Rakan Investama.	0,01%
	Jumlah	100%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, 2019

6. PT. Bank Syariah Bukopin.

Akuisisi Bank Syariah Bukopin ini dilakukan secara bertahap dari tahun 2005 hingga 2008. Bank Persyarikatan Indonesia, mantan PT. Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur pada tanggal 29 Juli 1990 dan memperoleh Sertifikat No. 102 /UPBD/PBD2/Smr pada tanggal 1 Mei 1991. Bank Persyarikatan Indonesia telah diubah dengan Undang-undang No. 109 tanggal 31 Januari 2003 dan disetujui oleh (BI) No. 5/4/KEP.DGS/2003 pada tanggal 24 Januari 2003. Perubahan nama PT. Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT. Bank Syariah Bukopin secara resmi mulai efektif pada tanggal 9 Desember 2008, dan kegiatan operasional perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, yang merupakan Wakil Presiden Republik Indonesia pada saat itu.

Tabel 4.6
Pemegang Saham

No.	Nama	Presentase
1.	PT Bank Bukopin, Tbk. (Saham Pengendali)	92,78%
2.	Pemegang Saham lainnya	7,22%
	Jumlah	100%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, 2019

7. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Syariah, Tbk.

Pendirian Bank BJB Syariah diawali dengan pembentukan divisi/unit usaha syariah oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan

masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu.

Setelah 10 tahun beroperasi sebagai unit usaha syariah, manajemen PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. berpendapat bahwa untuk mempercepat perkembangan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan penetrasi pasar perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

Hingga saat ini Bank BJB Syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 8 kantor cabang dan kantor cabang pembantu sebanyak 55. Kemudian untuk meningkatkan pelayanan kepada para nasabah jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) terus ditambahkan sehingga saat ini telah tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta, dan 49.630 jaringan ATM Bersama.

a. Visi

Menjadi 5 bank syariah terbesar di Indonesia berkinerja baik dan menjadi solusi keuangan pilihan masyarakat.

b. Misi

- 1) Memberi layanan perbankan syariah kepada masyarakat di Indonesia dengan kualitas prima melalui inovasi produk, kemudahan akses, dan sumber daya insani yang profesional.
- 2) Memberi nilai tambah yang optimal bagi *stakeholder* dengan tetap berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik.
- 3) Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah terutama dengan peningkatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Tabel 4.7
Pemegang Saham

No.	Nama	Presentase
1.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.	98,90%
2.	Pemegang saham bukan PSP tidak melalui pasar modal.	1,10%
	Jumlah	100%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, 2019

8. PT. BTPN Syariah, Tbk.

Sejak masih menjadi unit usaha syariah PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama PT. Bank BTPN Tbk) pada tahun 2010, BTPN Syariah telah merangkul dan menjangkau segmen yang selama ini belum tersentuh secara maksimal oleh perbankan, yaitu segmen prasejahtera produktif. Sesuai amanah untuk memberikan kegiatan pemberdayaan dan literasi keuangan bagi perempuan di segmen ini, BTPN Syariah pun memberikan akses, layanan serta produk perbankan sesuai prinsip syariah sehingga mereka dapat memantapkan niat untuk mewujudkan impian meraih kehidupan yang lebih baik.

Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan (*spin-off*) Unit Usaha Syariah dari PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama PT. Bank BTPN Tbk) dan proses konversi PT. Bank Sahabat Purna Danarta (BSPD). Sebagai satu-satunya bank umum syariah di Indonesia yang fokus memberikan pelayanan bagi pemberdayaan nasabah prasejahtera produktif dan mengembangkan keuangan inklusif, BTPN Syariah senantiasa berupaya menambah nilai serta mengubah kehidupan setiap yang dilayaninya, selain dari menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

Oleh karena itu, produk dan layanan bagi nasabah BTPN Syariah terus ditingkatkan dan dikembangkan. BTPN Syariah dapat terus memberikan

dampak positif bagi jutaan masyarakat di Indonesia dan mewujudkan *Rahmatan Lil Alamin*.

a. Visi

Menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.

b. Misi

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti dengan nilai-nilai PRISMA, yaitu singkatan dari Profesional, Integritas, Saling menghargai, Kerja sama.

Posisi 31 Desember 2019, komposisi kepemilikan Saham Panin Dubai Syariah Bank adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Pemegang Saham

No.	Nama	Presentase
1.	PT Bank Tabungan Nasional Indonesia, Tbk.	70,00%
2.	Publik	29,97%
3.	<i>Treasury</i>	0,03%
	Jumlah	100%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, 2019

9. PT. Bank BCA Syariah.

Minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah, hal ini mendorong meningkatnya kebutuhan akan layanan perbankan syariah yang kompetitif. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT. Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Selain itu, telah disampaikan pula keputusan kepada Notaris Pudji Rezeki Irawati, S. pada tanggal 16 Desember 2009 tentang Perubahan Kegiatan Usaha di Luar Rapat PT. Bank UIB Perseroan Terbatas 49 dan Perubahan Nama PT Perseroan. PT bank UIB. Perubahan Undang-Undang

Bank BCA Syariah telah disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. AHU-01929.AH.01.02 14 Januari 2010 Sejak satu saham dijual ke BCA Finance pada hari yang sama, PT memiliki 99,9997% saham. 0,0003% dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk dan PT. Keuangan BCA. Penyelenggaraan bank komersial, dari bank biasa menjadi bank umum, dilaksanakan oleh Gubernur Bank Indonesia BI No.12/13 / KEP.GBI / DpG / 2010 2 Maret 2010. Dengan izin ini, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum Syariah pada 5 April 2010.

BCA Syariah bertujuan untuk menjadi pelopor perbankan syariah di Indonesia sebagai bank yang unggul dalam penyelesaian pembayaran, pembiayaan dan pinjaman untuk bisnis dan individu, dan berkualitas tinggi yang didukung oleh aksesibilitas dan kecepatan transaksi. Sasarannya adalah masyarakat yang mencari produk dan layanan perbankan BCA Syariah.

Program BCA Syariah saat ini terdiri dari 68 Kantor Cabang (KC), 15 Kantor Cabang (KCP) dan 40 Unit Layanan Syariah (ULS) di DKI Jakarta, Tangerang, Bogor dan Depok. Perusahaan memiliki jaringan cabang meliputi Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, Pasuruan, dan dua sertifikat deposito dari Layanan Perbankan Komersial Syariah (LSBU). Penyelenggaraan Haji (LPS BPIH) untuk membayar setoran haji pertama (data per Juli 2020).

a. Visi

Menjadi bank syariah andalan dan pilihan masyarakat.

b. Misi

Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah. Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

Posisi 31 Desember 2019, komposisi kepemilikan Saham Bank BCA Syariah Bank adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Pemegang Saham

No.	Nama	Presentase
1.	PT Bank Centra Asia, Tbk.	99,999%
2.	PT BCA Finance	0,0001%
	Jumlah	100%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, 2019

10. PT. Bank Panin Dubai Syariah

Kantor pusatnya terletak di gedung Panin Life Center di PT Panin Bank Dubai Syariah ,Tbk (Panin Bank Dubai Syariah), Jakarta, Jl. Letjend S. Parman Kav.91 dan Jakarta Barat. Asosiasi Bankir, Sektor Perbankan Panin Dubai Syariah beroperasi di sektor perbankan dengan prinsip bagi hasil sesuai dengan hukum Islam. Bank Panin Dubai Syariah beroperasi dari Bank Indonesia sebagai bank umum berdasarkan prinsip Syariah berdasarkan Surat Perintah No. 11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009. Aktivitas telah dimulai sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

a. Visi

Menjadi bank syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

b. Misi

- 1) Peran aktif Perseroan dalam bekerja sama dengan regulator: secara profesional mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
- 2) Perspektif nasabah: Mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank syariah maupun konvensional lain.

- 3) Perspektif SDM/Staf: Mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
- 4) Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur.
- 5) Perspektif IT Support: Mewujudkan perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan syariah berbasis teknologi informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.

Posisi 31 Desember 2019, komposisi kepemilikan Saham Panin Dubai Syariah Bank adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Pemegang Saham

No.	Nama	Presentase
1.	PT. Bank Panin Tbk	53,70%
2.	Dubai Islamic Bank	38,25%
3	Masyarakat	8,05%
	Jumlah	100%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, 2019

11. Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertama kalinya dengan nama PT. Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Selanjutnya, PT. Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT. Bank Victoria Syariah. Pada tahun 2010, Anggaran Dasar PT. Bank Victoria Syariah diubah dengan Akta Nomor 45 tanggal 30 Maret 2010 yang dibuat di hadapan Sugih Haryati, SH, M.Kn sebagai pengganti dari Notaris Erni Rohaini, SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari

Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor : 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010.

Awal mula perjalanan operasional Bank Victoria Syariah terjadi pada tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99.99%. Dukungan penuh dari perusahaan induk PT. Bank Victoria International, Tbk telah membantu tumbuh kembang Bank Victoria Syariah untuk selalu menjaga komitmen dalam membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah. Visi dan misi perusahaan telah ditetapkan sebagai landasan bagi seluruh *stakeholders* untuk mencapai tujuan bersama. Visi menjadi pegangan bagi seluruh *stakeholders* untuk mentransformasikan diri menjadi salah satu bank syariah terkemuka di Indonesia.

Untuk lebih mendukung pencapaian visi dan penerapan misi dalam aktivitas operasional perusahaan, maka Bank Victoria Syariah telah menetapkan nilai-nilai budaya perusahaan (*Core Values*) sebagai dasar budaya Perusahaan yang diharapkan dapat menjadi acuan utama bagi seluruh sumber daya insani Bank Victoria Syariah tanpa terkecuali. Adapun nilai-nilai budaya perusahaan yang disepakati dan dianut oleh seluruh karyawan Bank Victoria Syariah dapat disingkat H-E-B-A-T. Penjabaran dari HEBAT tersebut adalah sebagai berikut: *Honest, Energetic, Brilliant, Accurate, Trust*.

Tabel 4.11
Pemegang Saham

No.	Nama	Presentase
1.	PT Bank Victoria International, Tbk.	99,99%
2.	Masyarakat lainnya	0,01%
	Jumlah	100%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, 2019

12. PT. Maybank Syariah, Tbk.

PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk (Maybank Indonesia) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup

Malayan Banking Berhad (Maybank). Salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, PT Bank Maybank Indonesia Tbk bernama PT Bank Internasional Indonesia (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di bursa efek Indonesia pada tahun 1989.

Maybank Indonesia adalah salah satu bank terbesar di Indonesia yang terhubung dengan jaringan regional dan internasional kelompok Maybank. Pada tanggal 31 Desember 2015, Maybank Indonesia memiliki 456 cabang, termasuk cabang-cabang syariah dan kantor mikro, disebarluaskan di Indonesia dan dua cabang asing (MAURITIUS dan MUMBAI, INDIA), 17 *Mobile Cash Automobiles* dan 1.605 ATM, termasuk CDM (UTM) Mesin Simpanan) terhubung ke lebih dari 20.000 ATM dimasukkan ke dalam ATM Jaringan Prima, ATM Bersama, Alto, *Cirrus* dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura dan Malaysia melalui jaringan MEPS.

Maybank Indonesia menyediakan berbagai produk dan layanan yang komprehensif untuk para pelanggan dan perusahaan melalui layanan perbankan ritel, bank bisnis dan bank global, serta pembiayaan otomotif melalui anak perusahaan, keuangan yang fokus pada pemberdayaan wanita dan untuk kendaraan roda dua. Selain itu, Maybank memiliki anak perusahaan pembiayaan untuk kendaraan roda empat untuk kendaraan roda empat. Disisi lain, Maybank Indonesia juga terus mengembangkan layanan dan kapasitas perbankan elektronik melalui *mobile banking*, *internet banking*, dan beberapa saluran lainnya. Pada tanggal 31 September 2019, Maybank Indonesia aset senilai Rp 718,4 miliar.

a. Visi:

Menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas.

b. Misi:

- 1) Menyediakan akses yang nyaman bagi masyarakat untuk mendapatkan produk dan layanan perbankan.
- 2) Memberikan persyaratan dan harga yang wajar.
- 3) Memberikan *advice* kepada nasabah berdasarkan kebutuhan.
- 4) Berada di tengah komunitas.

Tabel 4.12
Pemegang Saham

No.	Nama	Presentase
1.	Malayan Banking Berhad	99%
2.	Masyarakat lainnya	1%
	Jumlah	100%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, 2019

13. PT. Bank Aceh Syariah.

Awal mula terciptanya ide untuk mendirikan Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh teretus atas prakarsa Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap ke Notaris untuk mendirikan sebuah Bank dengan bentuk Perseroan Terbatas yang kemudian diberi nama "PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV" dengan modal dasar ditetapkan Rp 25.000.000.

Perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas ditetapkan dengan Akta Notaris Husni Usman, SH No. 55 tanggal 21 April 1999, bernama PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh disingkat PT. Bank BPD Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan Nomor C-8260 HT.01.01.TH.99 tanggal 6 Mei 1999. Dalam Akta Pendirian Perseroan ditetapkan modal dasar PT Bank BPD Aceh sebesar Rp 150 milyar.

Bank juga memulai aktivitas perbankan syariah dengan diterimanya surat Bank Indonesia No.6/4/DPB/BNA tanggal 19 Oktober 2004 mengenai Izin Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank dalam aktivitas komersial Bank. Bank mulai melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah tersebut pada 5 November 2004.

Setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisioner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh. Izin operasional konversi tersebut ditetapkan pada tanggal 1 September 2016. Proses konversi tersebut diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh bisa menjadi salah satu titik episentrum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal.

Saat ini kantor Pusat Bank Aceh berlokasi di Jalan Mr. Mohd. Hasan No. 89 Batoh Banda Aceh. Sedangkan jaringan layanan yang dimiliki Bank Aceh meliputi 161 jaringan kantor. Bank Aceh Syariah juga terus melakukan relokasi jaringan kantornya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tabel 4.13
Pemegang Saham

No.	Nama	Presentase
1.	Pemerintah Provinsi Aceh.	59,88%
2.	Pemerintah Kab/Kota se Provinsi Aceh	40,12%
	Jumlah	100%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, 2019

14. PT. Bank Pembangunan Daerah NTB Syariah.

Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (Bank NTB Syariah) adalah bank milik Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat bersama-sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten se-Nusa Tenggara Barat. Bank NTB Syariah didirikan dan mulai beroperasi pada tanggal 5 Juli 1964.

Persiapan pendirian Bank NTB Syariah dilakukan oleh Bapak H. Muhammad Syareh, SH yang kemudian menjadi Direktur Utama pertama Bank NTB Syariah. Seiring dengan berjalannya waktu sesuai dengan periode masa jabatan hingga saat ini tahun 2014 Bapak H. Komari Subakir sebagai Direktur Utama untuk periode tahun 2013-2017.

Sesuai hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 13 Juni 2016 yang menyetujui PT Bank NTB Syariah melaksanakan konversi menjadi Bank NTB Syariah memberikan harapan baru bagi penguatan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan di Nusa Tenggara Barat. Sesuai keputusan tersebut proses konversi Bank dilaksanakan dan membutuhkan waktu selama hampir 2 (tahun) untuk melahirkan Bank NTB Syariah dan secara resmi melakukan kegiatan operasional sesuai prinsip-prinsip syariah pada tanggal 24 September 2018, sesuai Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: Kep-145/D.03/2018 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan menjadi Bank Umum Syariah PT Bank NTB Syariah yang semula masih berupa Bank Umum Konvensional. Seiring dengan semakin berkembangnya organisasi, Bank NTB Syariah terus berusaha untuk meningkatkan layanan dengan menambah jaringan kantor yang hingga saat ini berjumlah 43 kantor.

Tabel 4.14
Pemegang Saham

No.	Nama	Presentase
1.	Pemerintah Provinsi NTB	44,11%
2.	Pemerintah Kabupaten Lombok Timur	9,93%
3.	Pemerintah Kabupaten Sumbawa	9,85%
4.	Pemerintah Kabupaten Dompu	7,65%
5.	Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah	6,98%
6.	Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat	5,09%
7.	Pemerintah Kabupaten Bima	4,41%
8.	Pemerintah Kabupaten Lombok Utara	4,23%
9.	Pemerintah Kabupaten Lombok Barat	3,44%

No.	Nama	Presentase
10.	Pemerintah Kota Mataram	3,05%
11.	Pemerintah Kota Bima	1,26%
	Jumlah	100%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, 2019

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian menjelaskan data dari Sembilan (9) variabel yaitu empat (4) variabel independen, satu (1) variabel moderator, dua (2) variabel kontrol dan dua (2) variabel dependen. Adapun variabel independen meliputi *human capital efficiency* (HCE), *structure capital efficiency* (SCE), *capital employed efficiency* (CEE) dan *value added intellectual coefficient* (VAIC™). Variabel dependen meliputi *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Variabel kontrol meliputi ukuran perusahaan (*size*) dan *capital adequacy ratio* (CAR). Variabel moderator diperankan oleh *good corporate governance* (GCG). Pengukuran dan penjelasan masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Deskripsi Variabel *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™)

Variabel VAIC™ dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus total nilai VAHU + VACA + STVA. Gambaran nilai *value added intellectual coefficient* (VAIC™) hasil tabulasi data dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15
***Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2015-2019 (data triwulanan)**

No	Nama Bank	Minimum	Maksimum	Rata-rata
1.	PT. Bank Syariah Mandiri	1.466936	2.545442	1.836985
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	1.391066	2.034982	1.721946
3.	PT. Bank Negara Indonesia Syariah	1.680193	2.618428	2.13904
4.	PT. Bank Centra Asia Syariah	1.632528	2.431228	2.064602

No	Nama Bank	Minimum	Maksimum	Rata-rata
5.	PT. Bank Syariah Mega	0.494611	3.063118	1.808604
6.	PT. Bank Bukopin Syariah	1.055495	2.370896	1.595914
7.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	-4.04057	1.728272	0.518671
8.	PT. Bank BTPN Syariah	1.577693	3.842262	2.849631
9.	PT. Bank Muamalat Indonesia	1.143278	5.482505	1.607649
10.	PT. Bank Pan Asia Syariah	-3.30151	3.047277	1.480714
11.	PT. Bank NTB Syariah	2.863055	8.773189	5.259819
12.	PT. Bank Aceh Syariah	2.300892	2.858016	2.669397
13.	PT. Bank Victoria Syariah	-7.05271	4.881768	1.003367
14.	PT. Maybank Syariah	-45.7427	5.070562	-2.1814

Sumber: data diolah, 2021

2. Deskripsi Variabel *Human Capital Efficiency* (HCE).

Variabel *human capital efficiency* (HCE) ini diukur dengan menggunakan nilai VAHU dengan formulasi nilai HC dibagi dengan nilai VA dalam perusahaan. Gambaran VAHU perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16

***Human Capital Efficiency* (HCE) pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2015-2019 (data triwulanan)**

No	Nama Bank	Minimum	Maksimum	Rata-rata
1.	PT. Bank Syariah Mandiri	1.161277	1.754807	1.360088
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	1.153716	1.562903	1.327124
3.	PT. Bank Negara Indonesia Syariah	1.308512	1.831867	1.553079
4.	PT. Bank Centra Asia Syariah	1.346019	1.886029	1.619404
5.	PT. Bank Syariah Mega	0.748778	2.374722	1.424262
6.	PT. Bank Bukopin Syariah	1.003038	1.85362	1.305343

No	Nama Bank	Minimum	Maksimum	Rata-rata
7.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	-2.625021	1.372563	0.471849
8.	PT. Bank BTPN Syariah	1.211518	2.797287	2.024255
9.	PT. Bank Muamalat Indonesia	1.021908	4.649423	1.314188
10.	PT. Bank Pan Asia Syariah	-5.666773	2.422491	1.066905
11.	PT. Bank NTB Syariah	2.248632	6.747402	3.868291
12.	PT. Bank Aceh Syariah	1.776673	2.024816	1.914231
13.	PT. Bank Victoria Syariah	-2.564402	1.731539	0.547237
14.	PT. Maybank Syariah	-12.5263	4.269356	-0.587129

Sumber: data diolah, 2021

3. Deskripsi Variabel *Structure Capital Efficiency* (SCE).

Variabel *structure capital efficiency* (SCE) ini diukur dengan menggunakan STVA dengan formulasi nilai ST dibagi dengan nilai VA dalam perusahaan. Gambaran STVA perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.17

***Structure Capital Efficiency* (SCE) pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2015-2019 (data triwulanan)**

No	Nama Bank	Minimum	Maksimum	Rata-rata
1.	PT. Bank Syariah Mandiri	0.138879	0.430137	0.251705
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	0.133236	0.360165	0.240474
3.	PT. Bank Negara Indonesia Syariah	0.235773	0.454109	0.351184
4.	PT. Bank Centra Asia Syariah	0.257068	0.469786	0.375936
5.	PT. Bank Syariah Mega	-0.33551	0.578898	0.241141
6.	PT. Bank Bukopin Syariah	0.003028	0.460515	0.202556
7.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	-4.24754	1.693918	0.093664
8.	PT. Bank BTPN Syariah	0.174589	0.642511	0.469846

No	Nama Bank	Minimum	Maksimum	Rata-rata
9.	PT. Bank Muamalat Indonesia	0.021438	5.482505	0.148378
10.	PT. Bank Pan Asia Syariah	0.032983	1.176467	0.29899
11.	PT. Bank NTB Syariah	0.555285	0.851795	0.701694
12.	PT. Bank Aceh Syariah	0.43715	0.506128	0.476811
13.	PT. Bank Victoria Syariah	-7.17991	5.169925	0.442366
14.	PT. Maybank Syariah	-45.7645	2.049275	-1.52287

Sumber: data diolah, 2021

4. Deskripsi Variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE).

Variabel *capital employed efficiency* (CEE) ini diukur dengan menggunakan VACA dengan formulasi nilai CA dibagi dengan nilai VA dalam perusahaan. Gambaran VACA perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.18
***Capital Employed Efficiency* pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2015-2019 (data triwulanan)**

No	Nama Bank	Minimum	Maksimum	Rata-rata
1.	PT. Bank Syariah Mandiri	0.091384	0.376070	0.225193
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	0.0425248	0.2827899	0.1543488
3.	PT. Bank Negara Indonesia Syariah	0.091517	0.3820677	0.2347767
4.	PT. Bank Centra Asia Syariah	0.0294413	0.1244352	0.0692614
5.	PT. Bank Syariah Mega	0.0391644	0.3395077	0.1432012
6.	PT. Bank Bukopin Syariah	0.0196234	0.1738756	0.0880142
7.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	-1.195976	0.2220409	-0.0468419
8.	PT. Bank BTPN Syariah	0.1373409	0.599598	0.3555296
9.	PT. Bank Muamalat Indonesia	0.0481626	4.6494227	0.1450823
10.	PT. Bank Pan Asia Syariah	0.0168481	1.1887994	0.1148177

No	Nama Bank	Minimum	Maksimum	Rata-rata
11.	PT. Bank NTB Syariah	0.018401	1.380712	0.6898332
12.	PT. Bank Aceh Syariah	0.0870686	0.4082691	0.278354
13.	PT. Bank Victoria Syariah	-0.3929677	0.122353	0.0137635
14.	PT. Maybank Syariah	-0.9991625	0.1785353	-0.0714033

Sumber: data diolah, 2021

5. Deskripsi Variabel *Good Corporate Governance* (GCG).

Good Corporate governance (GCG) dapat diartikan sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, dan para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Dalam penelitian ini nilai GCG diukur dengan nilai komposit bank yang aturannya dibuat oleh bank Indonesia dan OJK. Gambaran GCG yang diukur dengan nilai komposit bank dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut ini.

Tabel 4.19

***Good Corporate Governance* (GCG) pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2015-2019 (data triwulanan)**

No	Nama Bank	Minimum	Maksimum	Rata-rata
1.	PT. Bank Syariah Mandiri	1.00	2.00	1.10
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	2.00	2.00	2.00
3.	PT. Bank Negara Indonesia Syariah	2.00	2.00	2.00
4.	PT. Bank Centra Asia Syariah	1.00	1.00	1.00
5.	PT. Bank Syariah Mega	1.00	2.00	1.80
6.	PT. Bank Bukopin Syariah	2.00	3.00	2.20
7.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	3.00	3.00	3.00

No	Nama Bank	Minimum	Maksimum	Rata-rata
8.	PT. Bank BTPN Syariah	2.00	2.00	2.00
9.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2.00	3.00	2.80
10.	PT. Bank Pan Asia Syariah	2.00	3.00	2.40
11.	PT. Bank NTB Syariah	1.00	2.00	1.67
12.	PT. Bank Aceh Syariah	2.00	3.00	2.60
13.	PT. Bank Victoria Syariah	2.00	3.00	2.30
14.	PT. Maybank Syariah	2.00	3.00	2.38

Sumber: data diolah, 2021

6. Deskripsi Variabel *Return on Asset* (ROA).

Variabel kinerja keuangan ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) dengan formulasi laba bersih setelah pajak dibagi total aset. Gambaran ROA perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut ini:

Tabel 4.20

***Return on Asset* (ROA) pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2015-2019 (data triwulanan)**

No	Nama Bank	Minimum	Maksimum	Rata-rata
1.	PT. Bank Syariah Mandiri	0.42%	1.69%	0.85%
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	0.31%	1.03%	0.69%
3.	PT. Bank Negara Indonesia Syariah	1.20%	1.97%	1.52%
4.	PT. Bank Centra Asia Syariah	0.71%	1.17%	1.01%
5.	PT. Bank Syariah Mega	-1.21%	4.86%	1.23%
6.	PT. Bank Bukopin Syariah	0.02%	1.13%	0.40%
7.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	-8.09%	0.70%	-1.20%
8.	PT. Bank BTPN Syariah	0.0321	0.1358	0.096455
9.	PT. Bank Muamalat Indonesia	0.02%	0.62%	0.21%

No	Nama Bank	Minimum	Maksimum	Rata-rata
10.	PT. Bank Pan Asia Syariah	-10.77%	1.56%	-0.05%
11.	PT. Bank NTB Syariah	1.92%	3.43%	2.47%
12.	PT. Bank Aceh Syariah	1.71%	2.53%	2.36%
13.	PT. Bank Victoria Syariah	-7.46%	1.37%	-0.93%
14.	PT. Maybank Syariah	-20.13%	15.36%	-0.59%

Sumber: data diolah, 2021

7. Deskripsi Variabel *Return on Equity* (ROE)

Kinerja perusahaan adalah ukuran yang berdasarkan hasil yang telah dicapai melalui suatu proses yang ada dalam perusahaan selama satu periode. Untuk mengukur kinerja perusahaan digunakan rasio *return on equity* (ROE). Rasio tersebut dihitung dengan perbandingan antara pendapatan setelah pajak dibagi dengan modal saham. Kinerja perusahaan selama periode tahun 2015 sampai dengan 2019 dapat disajikan pada tabel 4.21.

Tabel 4.21
***Return on Equity* (ROE) pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2015-2019 (data triwulanan)**

No	Nama Bank	Minimum	Maksimum	Rata-rata
1.	PT. Bank Syariah Mandiri	4.10%	25.61%	8.65%
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	1.51%	8.20%	5.44%
3.	PT. Bank Negara Indonesia Syariah	9.29%	14.62%	11.91%
4.	PT. Bank Centra Asia Syariah	2.34%	5.01%	3.68%
5.	PT. Bank Syariah Mega	-9.96%	23.23%	5.23%
6.	PT. Bank Bukopin Syariah	0.18%	9.37%	2.92%
7.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	-58.64%	4.45%	-8.98%
8.	PT. Bank BTPN Syariah	0.1093	0.3716	0.284775
9.	PT. Bank Muamalat Indonesia	0.15%	116.00%	8.64%
10.	PT. Bank Pan Asia Syariah	-94.51%	7.59%	-2.33%

No	Nama Bank	Minimum	Maksimum	Rata-rata
11.	PT. Bank NTB Syariah	8.92%	17.60%	12.96%
12.	PT. Bank Aceh Syariah	13.93%	23.44%	20.95%
13.	PT. Bank Victoria Syariah	-62.71%	11.46%	-8.12%
14.	PT. Maybank Syariah	-35.16%	20.10%	-6.50%

Sumber: data diolah, 2021

8. Deskripsi Variabel Ukuran Perusahaan (*Size*).

Ukuran perusahaan adalah salah satu karakteristik perusahaan yang mempunyai peranan penting dalam keputusan keuangan perusahaan. Secara umum ukuran perusahaan tidak hanya berwujud secara fisik namun dapat dilihat dari besarnya jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut teori bahwa modal fisik dan skala ekonomi serta lingkup ekonomi sebagai faktor-faktor yang menentukan ukuran perusahaan yang optimal, sehingga proses produksi dan investasi dalam modal fisik yang diperlukan untuk menghasilkan output.¹⁰ Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan log total aset perusahaan. Perkembangan variabel ukuran perusahaan dapat disajikan pada tabel 4.22 berikut ini:

Tabel 4.22
Ukuran Perusahaan (*Size*) pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2015-2019 (data triwulanan)

No	Nama Bank	Minimum	Maksimum	Rata-rata
1.	PT. Bank Syariah Mandiri	66953689	112291867	84701332.15
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	20568270	43123488	30629915
3.	PT. Bank Negara Indonesia Syariah	20505103	49980235	32841737.8
4.	PT. Bank Centra Asia Syariah	3042395	8634374	5613994.5
5.	PT. Bank Syariah Mega	5050808	8007676	6427963.5

¹⁰ Krishna Kumar, Raghuram Rajan, and Luigi Zingales, *What Determines Firm Size?*, NBER Working Paper (National Bureau of Economic Research, Inc, July 1999), accessed March 13, 2021, <https://econpapers.repec.org/paper/nbrnberwo/7208.htm>.

No	Nama Bank	Minimum	Maksimum	Rata-rata
6.	PT. Bank Bukopin Syariah	5102475	7579230	6383644.15
7.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	5995761	7723202	7007086.65
8.	PT. Bank BTPN Syariah	3938472	15383038	8888368.65
9.	PT. Bank Muamalat Indonesia	50555519	61696920	55654290.55
10.	PT. Bank Pan Asia Syariah	6442137	11135825	8412027.15
11.	PT. Bank NTB Syariah	7038647	9791995	8821986.417
12.	PT. Bank Aceh Syariah	21324892	26118327	23550697.8
13.	PT. Bank Victoria Syariah	1206294	2262451	1712572.2
14.	PT. Maybank Syariah	659857	2132349	1256010.211

Sumber: data diolah, 2021

9. Deskripsi Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Variabel *capital adequacy ratio* (CAR) diukur dengan formulasi aset tertimbang menurut risiko (ATMR) dibagi total aset. Gambaran CAR perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut ini:

Tabel 4.23
***Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2015-2019 (data triwulanan)**

No	Nama Bank	Minimum	Maksimum	Rata-rata
1.	PT. Bank Syariah Mandiri	11.84%	16.46%	14.55%
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	11.03%	29.79%	20.87%
3.	PT. Bank Negara Indonesia Syariah	14.33%	20.14%	16.94%
4.	PT. Bank Centra Asia Syariah	23.56%	43.78%	31.64%
5.	PT. Bank Syariah Mega	15.62%	25.76%	21.05%
6.	PT. Bank Bukopin Syariah	14.10%	19.65%	16.89%

7.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	12.20%	24.58%	17.70%
8.	PT. Bank BTPN Syariah	19.96%	44.57%	29.94%
9.	PT. Bank Muamalat Indonesia	10.16%	15.92%	12.84%
10.	PT. Bank Pan Asia Syariah	11.51%	27.74%	19.82%
11.	PT. Bank NTB Syariah	25.58%	38.25%	32.17%
12.	PT. Bank Aceh Syariah	18.66%	21.71%	20.17%
13.	PT. Bank Victoria Syariah	14.20%	24.44%	19.45%
14.	PT. Maybank Syariah	38.40%	241.74%	101.83%

Sumber: data diolah, 2021

D. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi variabel penelitian yaitu *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *human capital efficiency (HCE)*, *structure capital efficiency (SCE)*, *capital employed efficiency (CEE)*, *value added intellectual coefficient (VAIC)*, *good corporate governance (GCG)*, *capital adequacy ratio (CAR)*, dan ukuran perusahaan (*Size*). Nilai yang dilihat dari statistik deskriptif adalah nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.24.

Tabel. 4.24
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	ROA	ROE	HCE	SCE	CEE	VAIC	GCG	CAR	Ln_SIZE
Mean	0.0083	0.0327	1.0901	0.1185	0.1695	1.3782	2.1128	0.2366	16.0471
Median	0.0060	0.0384	1.2807	0.1015	0.2675	1.6912	2.0000	0.1935	15.8064
Maximum	0.1358	0.3716	4.6494	1.1888	5.1699	5.4825	3.0000	1.9335	18.5366
Minimum	-0.2013	-0.9451	-12.526	-1.1960	-45.764	-45.743	1.0000	0.1016	13.4000
Std. Dev	0.0383	0.1614	1.5688	0.1961	2.9848	3.3935	0.6461	0.1996	1.2772
Observasi	266	266	266	266	266	266	266	266	266

Sumber: Data diolah dengan E-Views 9, 2021.

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka dapat dijelaskan bahwa jumlah data yang diobservasi berjumlah 266 adalah data yang dianalisis dalam penelitian ini. Hasil nilai statistik deskriptif yang diolah meliputi nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Nilai rata-rata untuk variabel *value added intellectual coefficient* (VAIC™) sebesar 1,3782, nilai minimum -45,743 dan nilai maksimum 5,4825 serta standar deviasi 3,3935. Hal ini berarti bahwa aktivitas pengungkapan dan transparansi tergambar dari pelaksanaan seperti; informasi terkait kepemilikan saham, indikator kinerja keuangan, indikator kinerja non keuangan, manajemen risiko, biaya audit diungkapkan, operasi bisnis, relasi investor. Nilai standar deviasi $3,3935 > 25.637$ menggambarkan bahwa penyebaran data untuk variabel *value added intellectual coefficient* (VAIC™) cenderung terdistribusi secara normal.

Human capital efficiency (HCE) menunjukkan nilai minimum sebesar -12.526 dan nilai maksimum sebesar 4.649 dengan rata-rata sebesar 1.090 serta standar deviasi sebesar 1.568. Hal ini menggambarkan bahwa *human capital efficiency* (HCE) telah dilaksanakan sesuai dengan baik meliputi pengembangan sumber daya manusia dalam perusahaan dan pemberian upah bagi karyawan yang layak. Nilai standar deviasi sebesar $1,568 < 15.173$ menggambarkan bahwa penyebaran data untuk variabel *human capital efficiency* (HCE) cenderung terdistribusi secara normal.

Structure capital efficiency (SCE) menunjukkan nilai minimum sebesar -1.195 dan nilai maksimum sebesar 1.887 serta standar deviasi sebesar 0.196. Hal ini memberikan gambaran bahwa sumber daya manusia yang berkaitan dengan *structure capital efficiency* (SCE) telah dilaksanakan dengan baik yang meliputi pengembangan fasilitas pendukung pengembangan sumber daya manusia seperti teknologi, peralatan kerja yang memadai dan hak kekayaan intelektual. Nilai standar deviasi $0.196 < 15.221$ menggambarkan bahwa penyebaran data untuk variabel *structure capital efficiency* (SCE) cenderung terdistribusi secara normal.

Variabel *capital employed efficiency* (CEE) mempunyai nilai minimum sebesar -45.743 dan nilai maksimum sebesar 5.169 dan nilai rata-rata sebesar 0.1695 serta nilai standar deviasi sebesar 2.9848. Kondisi ini

menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan sumber daya keuangan perusahaan/ketersediaan dana adalah rendah. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data bervariasi.

Variabel *good corporate governance* (GCG) mempunyai nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 3 dan nilai rata-rata sebesar 2,11 serta nilai standar deviasi sebesar 0,6461. Kondisi ini menunjukkan bahwa Sebagian besar bank Syariah di Indonesia telah melakukan tata Kelola perusahaan secara baik dan sesuai dengan regulasi yang dikeluarkan oleh OJK. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Return on asset (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -0.201 dan nilai maksimum 0.1358 serta standar deviasi sebesar 0.0383. Nilai negatif menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian atau defisit atas penggunaan aset dalam memberikan kontribusi laba. Hal ini berarti perusahaan kurang efisien dalam penggunaan sumber daya aset tetap dalam meningkatkan pendapatannya dimasa yang akan datang. Nilai standar deviasi $0.0383 > 0.0083$ menggambarkan bahwa penyebaran data untuk variabel *return on asset* (ROA) cenderung kurang bervariasi.

Return on equity (ROE) menunjukkan nilai minimum sebesar -0.94 dan nilai maksimum 0.37 serta standar deviasi sebesar 0.161. Hal ini berarti penggunaan modal perusahaan telah dilakukan secara efektif demi terciptanya keunggulan kinerja keuangan perusahaan. Nilai standar deviasi $0.161 > 0.0327$ menggambarkan bahwa penyebaran data untuk variabel *return on equity* (ROE) cenderung kurang bervariasi.

Ukuran perusahaan (*size*) mempunyai nilai rata-rata sebesar Ln 16,04 artinya bahwa rata-rata dari perusahaan sampel mempunyai nilai Ln dari ukuran perusahaan sebesar 15,56. Nilai minimum menunjukkan sebesar 13,40 dan nilai maksimum sebesar 18,53. Logaritma natural (Ln) digunakan untuk memperkecil perbedaan angka yang jauh dari data yang diperoleh. Nilai standar deviasi sebesar 0,27 dan nilai rata-rata sebesar 16,04, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data kurang bervariasi.

Capital adequacy ratio (CAR) menunjukkan nilai minimum sebesar -0.841 dan nilai maksimum 2.931 serta standar deviasi sebesar 0.489. Nilai negatif menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian atau defisit atas penggunaan aset dalam memberikan kontribusi laba. Hal ini berarti perusahaan kurang efisien dalam penggunaan sumber daya aset tetap dalam meningkatkan pendapatannya dimasa yang akan datang. Nilai standar deviasi $0.489 < 0.563$ menggambarkan bahwa penyebaran data untuk variabel *capital adequacy ratio* (CAR) cenderung terdistribusi secara normal.

E. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan oleh ROA dan Peran GCG sebagai Variabel Moderator.

Untuk mengetahui pengaruh nilai total *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka digunakan nilai *value added intellectual coefficient* (VAICTM) yang merupakan penjumlahan dari 3 komponen yaitu HCE, SCE dan CEE. Hasil data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan *software e-views* seri 9. Dalam tahap ini akan dilakukan pengujian spesifikasi model pengaruh *value added intellectual coefficient* (VAICTM) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan oleh ROA dengan menggunakan estimator *generalized method of moment* (GMM). Kemudian menguji pengaruh *value added intellectual coefficient* (VAICTM) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh variabel *good corporate governance* (GCG).

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diperoleh nilai koefisien masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.25
Hasil Analisis Spesifikasi Model I

Variabel	Coefficient	t-Statistik	Prob.
C	-0.0769	-0.720552	0.4718
VAIC TM	-0.0239	-4.491251	0.0000
VAIC*GCG	0.0939	4.635228	0.0000
CAR	0.0078	1.216696	0.2248
SIZE	0.0131	2.275992	0.0237
<i>R-squared</i>		0.666590	
<i>Adjusted R-squared</i>		0.661481	
<i>S.E. of regression</i>		0.084539	
<i>Durbin-Watson stat</i>		1.018410	
<i>J-statistic</i>		0.0000	
Dependen variabel : Return on asset (ROA)			

Sumber: Lampiran 8.

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas maka dapat dibentuk spesifikasi model I sebagai berikut :

$$ROA_i = 0,0769 - 0,0239VAIC_i + 0,0939VAIC_i*GCG_i + 0,0078CAR_i + 0,0131SIZE_i \quad (1)$$

Berdasarkan hasil spesifikasi model tersebut di atas tahap selanjutnya dapat dilakukan pengujian untuk mengetahui kelayakan model sebagai penduga terbaik (*good of fit*) yaitu dengan cara hasil uji J statistik dikalikan dengan jumlah observasi dibandingkan dengan taraf nyata 0,05 dengan derajat bebas (db) sebesar 0,000. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa probabilitas J statistik atau *p (prob.)* sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($0,0000 < 0,05$), sehingga dalam model persamaan tidak ditemukan adanya *conditions of moment* (instrumen yang digunakan valid). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka estimator *generalized method of moment* pada persamaan Model I tidak dapat digunakan sebagai alat estimasi.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diprosikan oleh (ROE) dan Peran GCG sebagai Variabel Moderator

Untuk mengetahui pengaruh nilai total *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka digunakan nilai *value added intellectual coefficient* (VAIC™) yang merupakan penjumlahan dari 3 komponen yaitu HCE, SCE dan CEE. Hasil data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan *software* e-views seri 9. Dalam tahap ini akan dilakukan pengujian spesifikasi model pengaruh *value added intellectual coefficient* (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan oleh ROE dengan menggunakan estimator *generalized method of moment* (GMM). Kemudian menguji pengaruh *value added intellectual coefficient* (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh variabel *good corporate governance* (GCG).

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diperoleh nilai koefisien masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.26
Hasil Analisis Spesifikasi Model II

Variabel	Coefficient	t-Statistik	Prob.
C	-0.8668	-3.957232	0.0001
VAIC	-0.0446	-6.945394	0.0000
VAIC*GCG	0.1722	6.845707	0.0000
CAR	0.0613	4.622813	0.0000
SIZE	0.0302	2.143851	0.0330
<i>R-squared</i>		0.548997	
<i>Adjusted R-squared</i>		0.542085	
<i>S.E. of regression</i>		0.258455	
<i>Durbin-Watson stat</i>		0.933239	
<i>J-statistic</i>		1.15E-41	
Dependen variabel : Return on equity (ROE)			

Sumber: Lampiran

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas maka dapat dibentuk spesifikasi model I sebagai berikut :

$$\mathbf{ROE}_i = \mathbf{-0,8668 - 0,0446VAIC}_i + \mathbf{0,1722VAIC*GCG}_i + \mathbf{0,0613CAR}_i + \mathbf{0,0302SIZE}_i \quad (2)$$

Berdasarkan hasil spesifikasi model tersebut di atas tahap selanjutnya dapat dilakukan pengujian untuk mengetahui kelayakan model sebagai penduga terbaik (*good of fit*) yaitu dengan cara hasil uji J statistik dikalikan dengan jumlah observasi (266) dibandingkan dengan taraf nyata 0,05 dengan derajat bebas (db) sebesar 7. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa probabilitas J statistik atau *p (prob.)* sebesar 0,3059 lebih besar dari taraf nyata 0,05 ($0,3059 > 0,05$), sehingga model persamaan (4-2) merupakan penduga terbaik. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka estimator *generalized method of moment* (GMM) dapat digunakan sebagai alat estimasi.

Hasil analisis regresi dengan menggunakan estimator *generalized method of moment* (GMM) dan spesifikasi model tersebut di atas maka dapat dijelaskan pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Spesifikasi model yang telah diformulasikan maka selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh *value added intellectual coefficient* (VAICTM) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dan menguji peran *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel yang memoderasi pengaruh *value added intellectual coefficient* (VAICTM) terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah.

Spesifikasi model yang diformulasikan berdasarkan metode estimasi *generalized method of moment* (GMM) maka dapat dijelaskan bahwa *value added intellectual capital* (VAICTM) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah dengan nilai koefisien konstanta (β_1) sebesar -0,0446. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh IC yang diukur dengan *value added intellectual coefficient* (VAICTM) mempunyai pengaruh signifikan dengan arah negatif sebesar -4,46 % terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah dengan tingkat probabilitas kesalahan (signifikansi) 0,0000 (0,00%), sehingga signifikan kecil di bawah 5

%. Hasil ini sekaligus mengkonfirmasi Hipotesis 1a yaitu *intellectual capital* (IC) yang diukur dengan VAIC™ memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, bahwasanya hipotesis tersebut **ditolak**.

Hasil analisis pengaruh *value added intellectual coefficient* (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang dimoderasi oleh *good corporate governance* (VAIC*GCG) berpengaruh signifikan dan positif dengan nilai koefisien ($\beta_2 = 0,1722$). Hasil ini menunjukkan *value added intellectual coefficient* (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah yang dimoderasi oleh *good corporate governance* menunjukkan sebesar 17,22% lebih besar dari pengaruh langsung *value added intellectual capital* (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah. Hasil tersebut dapat dikatakan pula bahwa pengaruh *value added intellectual coefficient* (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah yang dimoderasi oleh *good corporate governance* yaitu sebesar $0,8499 - 0,0396 = 0,8103$ atau sebesar 81,03 % dengan probabilitas tingkat kesalahan (signifikansi) sebesar 0,000 atau 1,12 % kecil dibawah 5%. Hasil ini sekaligus mengkonfirmasi Hipotesis 5a yaitu *good corporate governance* (GCG) memperkuat pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan (ROA), bahwasanya hipotesis tersebut **diterima**.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Nawaz¹¹ yang menyatakan bahwa efisiensi *intellectual capital* (IC) yang diprosikan oleh VAIC™ memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Inggris. Menurutnya *intellectual capital* (IC) yang dikelola secara baik dan efisien dapat secara langsung meningkatkan kinerja keuangan perbankan Syariah di Inggris. Hasil temuan ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian AA. Ousama¹² yang dilakukan di negara GCC (*Gulf Cooperation Council*).

¹¹ Nawaz, "Intellectual Capital Profiles and Financial Performance of Islamic Banks in the UK," 96.

¹² Ousama, Hammami, and Abdulkarim, "The Association between Intellectual Capital and Financial Performance in the Islamic Banking Industry," 87.

Berdasarkan pada hasil temuan ini maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *value added intellectual capital* (VAICTM) terhadap kinerja keuangan perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif. Sedangkan jika dimoderasi oleh variabel GCG maka diperoleh hasil yang positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika efisiensi *intellectual capital* (IC) tidak diperkuat oleh penerapan GCG dalam perusahaan maka tidak dapat memberi efek positif terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya pada industri perbankan syariah.

3. Pengaruh Komponen-Komponen *Intellectual Capital* (IC) yaitu, HCE, SCE, dan CEE terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan oleh ROA dan dimoderasi oleh GCG.

Good corporate governance (GCG) mempunyai peran sebagai variabel pemoderasi diharapkan dapat menjelaskan dalam memperkuat pengaruh komponen-komponen *intellectual capital* (IC) yang meliputi *human capital efficiency* (HCE), *structure capital efficiency* (SCE), dan *capital employed efficiency* (CEE) terhadap kinerja perusahaan yang dalam model ketiga ini diproksikan oleh *return on asset* (ROA). Hasil analisis dan pengujian pengaruh variabel HCE, SCE dan CEE secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan dikakukan, kemudian dalam model ini juga dilakukan pengujian pengaruh variabel HCE, SCE dan CEE terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh *good corporate governance* (GCG) dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.27
Hasil Analisis Spesifikasi Model III

Variabel	Coefficient	t-Statistik	Prob.
C	-0.0003	-0.041332	0.9671
HCE	0.0096	2.505485	0.0128
CEE	0.1150	4.079456	0.0001
SCE	0.0033	2.640454	0.0088
SCE*GCG	-0.0068	-2.041655	0.0422
HCE*GCG	0.0116	1.850459	0.0654

CEE*GCG	-0.0158	-3.228659	0.0014
SIZE	-0.0009	-1.358526	0.1755
CAR	0.0188	4.316166	0.0000
<i>R-squared</i>		0.786467	
<i>Adjusted R-squared</i>		0.779820	
<i>S.E. of regression</i>		0.013311	
<i>Durbin-Watson stat</i>		0.685673	
<i>J-statistic</i>		3.16E-41	
Dependen variabel : <i>Return on asset (ROA)</i>			

Sumber: Lampiran 8.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh IC terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance (GCG)*, maka dapat disusun spesifikasi model estimasi sebagai berikut :

$$RoA_i = -0,00038 + 0,0096HCE_i + 0,0033SCE_i + 0,1150CEE_i + 0,0068 SCE*GCG_i + 0,0116 HCE*GCG_i - 0,0158CEE*GCG_i - 0,0009Size_i + 0,0188CAR_i$$

(3)

Berdasarkan hasil spesifikasi model tersebut di atas tahap selanjutnya dapat dilakukan pengujian untuk mengetahui kelayakan model sebagai penduga terbaik (*good of fit*) yaitu dengan cara hasil uji J statistik dikalikan dengan jumlah observasi (266) dibandingkan dengan taraf nyata 0,05 dengan derajat bebas (db) sebesar 7. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa probabilitas J statistik atau *p (prob.)* sebesar 0,840 lebih besar dari taraf nyata 0,05 ($0,840 > 0,05$), sehingga model persamaan (4-3) merupakan penduga terbaik. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka estimator *generalized method of moment* dapat digunakan sebagai alat estimasi.

a. Pengaruh *human capital efficiency (HCE)* terhadap kinerja keuangan perusahaan secara langsung dan yang dimoderasi oleh GCG.

Hasil analisis *human capital efficiency (HCE)* terhadap kinerja keuangan perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif dengan nilai

koefisien ($\beta_1 = 0,0096$). Hasil ini menunjukkan *human capital efficiency* (HCE) terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan sebesar 0,96%. Hasil tersebut dapat dikatakan pula bahwa pengaruh *human capital efficiency* (HCE) terhadap kinerja perusahaan yaitu sebesar sebesar 0,96 % dengan probabilitas tingkat kesalahan (signifikansi) sebesar 0,0128 dibawah 5%.

Pengaruh *human capital efficiency* (HCE) terhadap kinerja perusahaan secara langsung terbukti signifikan dengan nilai koefisien interaksi positif ($HCE * GCG = 0,0116$; $p \text{ value} = 0,0654$). Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa peran moderasi *good corporate governance* (GCG) memoderasi (memperkuat) pengaruh *human capital efficiency* (HCE) terhadap kinerja perusahaan tidak terbukti.

- b. Pengaruh *structure capital efficiency* (SCE) terhadap kinerja keuangan perusahaan dan peran moderasi *good corporate governance* (GCG).

Berdasarkan hasil spesifikasi model yang diformulasikan berdasarkan metode estimasi *generalized method of moment* (GMM) maka dapat dijelaskan bahwa *structure capital efficiency* (SCE) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah dengan nilai koefisien konstanta (β_1) sebesar -0,0446. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *structure capital efficiency* (SCE) mempunyai pengaruh signifikan dengan arah negatif sebesar -4,46 % terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah dengan tingkat probabilitas kesalahan (signifikansi) 0,0000 (0,00%), sehingga signifikan kecil di bawah 5 %. Hasil ini sekaligus mengkonfirmasi Hipotesis 1a yaitu *structure capital efficiency* (SCE) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, bahwasanya hipotesis tersebut ditolak.

Hasil analisis pengaruh *structure capital efficiency* (SCE)) terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah yang dimoderasi oleh *good corporate governance* (VAIC*GCG) berpengaruh signifikan dan positif dengan nilai koefisien ($\beta_2 = 0,1722$). Hasil ini menunjukkan *structure capital efficiency*

(SCE) terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah yang dimoderasi oleh *good corporate governance* (GCG) menunjukkan sebesar 17,22% lebih besar dari pengaruh langsung *structure capital efficiency* (SCE) terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah. Hasil tersebut dapat dikatakan pula bahwa pengaruh *structure capital efficiency* (SCE) terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah yang dimoderasi oleh *good corporate governance* (GCG) yaitu sebesar $0,8499 - 0,0396 = 0,8103$ atau sebesar 81,03 % dengan probabilitas tingkat kesalahan (signifikansi) sebesar 0,000 atau 1,12 % kecil dibawah 5%. Hasil ini sekaligus mengkonfirmasi Hipotesis 7a yaitu *good corporate governance* (GCG) memperkuat pengaruh *structure capital efficiency* (SCE) terhadap kinerja keuangan (ROA), bahwasanya hipotesis tersebut diterima.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Nawaz yang menyatakan bahwa *structure capital efficiency* (SCE) yang diprosikan oleh VAIC™ memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah di Inggris. Menurutnya modal intelektual yang dikelola secara baik dan efisien dapat secara langsung meningkatkan kinerja keuangan perbankan Syariah di Inggris. Hasil temuan ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian AA. Ousama yang dilakukan di negara GCC (*Gulf Cooperation Council*).

Berdasarkan pada hasil temuan ini maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *structure capital efficiency* (SCE) terhadap kinerja keuangan perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif. Sedangkan jika dimoderasi oleh variabel GCG maka diperoleh hasil yang positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *structure capital efficiency* (SCE) tidak diperkuat oleh penerapan GCG dalam perusahaan maka tidak dapat memberi efek positif terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya pada industry perbankan syariah.

- c. Pengaruh *capital employed efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dan peran moderasi *good corporate governance* (GCG).

Spesifikasi model yang diformulasikan berdasarkan metode estimasi *generalized method of moment (GMM)* maka dapat dijelaskan bahwa *capital employed efficiency (CEE)* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah dengan nilai koefisien konstanta (β_1) sebesar -0,0446. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *capital employed efficiency (CEE)* mempunyai pengaruh signifikan dengan arah negatif sebesar -4,46 % terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah dengan tingkat probabilitas kesalahan (signifikansi) 0,0000 (0,00%), sehingga signifikan kecil di bawah 5 %. Hasil ini sekaligus mengkonfirmasi Hipotesis 1a yaitu *capital employed efficiency (CEE)* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, bahwasanya hipotesis tersebut **ditolak**.

Hasil analisis pengaruh *capital employed efficiency (CEE)* terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah yang dimoderasi oleh *good corporate governance (VAIC*GCG)* berpengaruh signifikan dan positif dengan nilai koefisien ($\beta_2 = 0,1722$). Hasil ini menunjukkan *capital employed efficiency (CEE)* terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah yang dimoderasi oleh *good corporate governance (GCG)* menunjukkan sebesar 17,22% lebih besar dari pengaruh langsung *capital employed efficiency (CEE)* terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah. Hasil tersebut dapat dikatakan pula bahwa pengaruh *capital employed efficiency (CEE)* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang dimoderasi oleh *good corporate governance (GCG)* yaitu sebesar $0,8499 - 0,0396 = 0,8103$ atau sebesar 81,03 % dengan probabilitas tingkat kesalahan (signifikansi) sebesar 0,000 atau 1,12 % kecil dibawah 5%. Hasil ini sekaligus mengkonfirmasi Hipotesis 5a yaitu *good corporate governance (GCG)* memperkuat pengaruh *capital employed efficiency (CEE)* terhadap kinerja keuangan (ROA), bahwasanya hipotesis tersebut **diterima**.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Nawaz¹³ yang menyatakan bahwa *capital employed efficiency* (CEE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah di Inggris. Menurutnya modal intelektual yang dikelola secara baik dan efisien dapat secara langsung meningkatkan kinerja keuangan perbankan Syariah di Inggris. Hasil temuan ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian AA. Ousama¹⁴ yang dilakukan di negara GCC (*Gulf Cooperation Council*).

Berdasarkan pada hasil temuan ini maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *capital employed efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif. Sedangkan jika dimoderasi oleh variabel GCG maka diperoleh hasil yang positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *capital employed efficiency* (CEE) tidak diperkuat oleh penerapan GCG dalam perusahaan maka tidak dapat memberi efek positif terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya pada industri perbankan syariah.

4. Pengaruh komponen-komponen *intellectual capital* (IC) yaitu, HCE, SCE, dan CEE terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROE dan dimoderasi oleh GCG.

Tahap siklus hidup perusahaan mempunyai peran sebagai variabel pemoderasi diharapkan dapat menjelaskan dalam memperkuat pengaruh diversifikasi perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Hasil analisis dan pengujian pengaruh tahap siklus hidup perusahaan terhadap diversifikasi perusahaan, maka untuk tahap berikutnya adalah pengujian pengaruh diversifikasi perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh tahap siklus hidup perusahaan dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

¹³ Nawaz, "Intellectual Capital Profiles and Financial Performance of Islamic Banks in the UK," 96.

¹⁴ Ousama, Hammami, and Abdulkarim, "The Association between Intellectual Capital and Financial Performance in the Islamic Banking Industry," 87.

Tabel 4.28
Hasil Hasil Analisis Spesifikasi Model IV

Variabel	Coefficient	t-Statistik	Prob.
C	-0.3478	-4.136951	0.0000
HCE	0.0839	2.828953	0.0050
CEE	0.5539	3.236443	0.0014
SCE	0.0070	0.610946	0.5418
SCE*GCG	-0.0202	-0.582603	0.5607
HCE*GCG	0.0448	0.907304	0.3651
CEE*GCG	-0.0886	-2.245120	0.0256
SIZE	0.0144	2.334260	0.0204
CAR	0.0893	2.734651	0.0067
R-squared		0.811641	
Adjusted R-squared		0.805778	
S.E. of regression		0.080560	
Durbin-Watson stat		1.202127	
J-statistic		0.000000	
Dependent variable : Return on equity (ROE)			

Sumber: Lampiran 8.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh diversifikasi perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh tahap siklus hidup perusahaan, maka dapat disusun spesifikasi model estimasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{RoE}_i = & - 0,3478 + 0,0839\text{HCE}_i + 0,5539\text{SCE}_i + 0,0070\text{CEE}_i - \\
 & 0,0202\text{HCE*GCG}_i + 0,0448\text{SCE*GCG}_i - 0,0886\text{CEE*GCG}_i + \\
 & 0,0144\text{SIZE}_i + 0,0893\text{CAR}_i
 \end{aligned}
 \tag{4}$$

Berdasarkan hasil spesifikasi model tersebut di atas tahap selanjutnya dapat dilakukan pengujian untuk mengetahui kelayakan model sebagai penduga terbaik (*good of fit*) yaitu dengan cara hasil uji J statistik dikalikan dengan jumlah observasi dibandingkan dengan taraf nyata 0,05 dengan

derajat bebas (db) sebesar 0,000. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa probabilitas J statistik atau p (*prob.*) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($0,0000 < 0,05$), sehingga dalam model persamaan tidak ditemukan adanya *conditions of moment* (instrumen yang digunakan valid). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka estimator *generalized method of moment* pada persamaan Model IV tidak dapat digunakan sebagai alat estimasi.

5. Pengaruh variabel kontrol terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu variabel ukuran perusahaan dan *capital adequacy ratio* (CAR). Variabel kontrol tersebut diharapkan akan memperkuat hubungan pengaruh antara variabel *intellectual capital* (IC) dan juga sub-komponennya yaitu HCE, SCE dan CEE terhadap kinerja keuangan perusahaan.

a. Pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil analisis pada Model ke-1 hingga model ke-4 menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan nilai koefisien positif dengan p value $< 0,05$ dengan asumsi bahwa variabel independen lain dianggap tetap. Hasil ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh signifikan dan positif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dimaknai apabila aset perusahaan semakin meningkat maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, demikian pula sebaliknya apabila aset perusahaan menurun maka akan diikuti oleh penurunan kinerja perusahaan. Hasil pengaruh tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil temuan yang mendapati bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil analisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan nilai koefisien negatif ($\beta_5 = -0,0011$; $p \text{ value} = 0,0802$) dengan asumsi variabel independen lain dianggap tetap. Pengaruh variabel *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah tidak signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel peluang pertumbuhan tidak dapat menjelaskan variasi naik turunnya variabel diversifikasi perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0802 atau (8,02%).

Variabel *capital adequacy ratio* (CAR) sebenarnya mempunyai peranan yang strategis dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Variabel tersebut merupakan komponen penting dalam membentuk kinerja keuangan perusahaan.¹⁵ Perusahaan yang berhasil mengelola CAR dengan baik akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan, karena dengan semakin meningkatnya rasio kecukupan modal suatu perusahaan jasa keuangan yang beroperasi berdasarkan ketersediaan dana akan membantu untuk mengurangi besarnya biaya dana yang disalurkan terhadap nasabah. Hal ini yang kemudian dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena efisiensi tersebut menyebabkan laba perusahaan meningkat¹⁶

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian merupakan pembuktian hipotesis yang diajukan dalam penelitian, selanjutnya dibandingkan dengan hasil penelitian yang didukung oleh teori yang melatarbelakangi serta temuan-temuan hasil sebelumnya.

¹⁵ Nisrul Irawati dkk., "Financial Performance of Indonesian's Banking Industry: The Role of Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan and Size," *International Journal of Scientific & Technology Research* 8, no. 04 (2019): 6.

¹⁶ Dian Efrityenty, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non-Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 20, no. 2 (October 24, 2020): 119-131-131.

1. Pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Hasil analisis penelitian menunjukkan pengaruh *intellectual capital* (IC) yang diukur dengan *value added intellectual coefficient* (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah memiliki nilai koefisien negatif dan signifikan. Menurut *resource based theory* (RBT), pengaruh variabel *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja perusahaan adalah searah. Pengaruh positif menunjukkan variabel *intellectual capital* (IC) mampu meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah. Namun dalam penelitian ini diperoleh hasil yang berlawanan dengan teori tersebut. Hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan kinerja perbankan syariah di Indonesia, dimana ukuran aset antara satu bank syariah dengan bank Syariah lainnya sangat timpang. Disisi lain banyak bank Syariah yang belum terlalu mapan dari sisi asset, mereka masih fokus kepada pengembangan infrastruktur fisik dan belum banyak mengalokasikan modal mereka kepada pengembangan aset intelektual perusahaan.

Temuan dalam studi ini dapat menimbulkan beberapa implikasi kebijakan terkait *intellectual capital* (IC). Dengan tidak adanya pengungkapan wajib telah mempengaruhi mekanisme tata kelola internal perusahaan dan berdampak signifikan pada efisiensi *intellectual capital* (IC). Sebagai bagian kerangka kerja akunting tidak memperhitungkan sebagian besar aset tak berwujud, ini akan berguna untuk otoritas pengatur dalam kasus ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mempertimbangkan perubahan peraturan dan adopsi aturan yang mengikat untuk pelaporan *intellectual capital* (IC) dan mengurangi kemungkinan asimetris informasi yang mungkin timbul sebagai akibatnya. Berdasarkan hasil temuan tersebut hipotesis yang menyatakan pengaruh *intellectual capital* meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah **tidak terbukti**.

Penyebab tidak terbuktinya hipotesis yang dibangun dikarenakan menurut teori agensi, keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan yang maksimal tidak dapat dipisahkan dari konflik kepentingan antara para

manajer dan pemilik perusahaan. Hal ini ditimbulkan karena adanya asimetris informasi yang disebabkan kurangnya informasi manajerial yang diberikan kepada para pemilik perusahaan.¹⁷ Sebagai contoh pada penelitian yang dilakukan oleh Goebel¹⁸ menemukan dukungan untuk teori keagenan karena perusahaan melaporkan *intellectual capital* (IC) untuk membenarkan alokasi sumber daya dan menghindari kesalahan harga. Fenomena ini jelas akan mempengaruhi keuntungan perusahaan, karena adanya pengelabuan belanja modal intelektual yang dilakukan oleh para agen (manajer). Pendapatan tersebut sejalan dengan hasil studi oleh Mangena *et, al.* yang melaporkan adanya hubungan negatif dengan pengungkapan *intellectual capital* (IC) dan biaya modal.¹⁹

2. Pengaruh *human capital efficiency* (HCE) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Hasil analisis penelitian menunjukkan pengaruh *human capital efficiency* (HCE) terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah memiliki nilai koefisien positif dan signifikan. *Human capital efficiency* (HCE) merupakan keterampilan mengelola pengetahuan, kemampuan-kemampuan untuk memimpin, dan berinovasi untuk memuaskan kebutuhan pelanggan dan pemegang saham dengan memaksimalkan seluruh sumber daya manusia yang tersedia. Sumber daya manusia yang efisien adalah orang yang dengan sukarela memberikan bakat/ketrampilan yang dimiliki kepada organisasi. Organisasi kemudian mengeksploitasi profil pribadi ini untuk menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan.

Temuan dalam studi ini dapat menimbulkan beberapa implikasi kebijakan terkait *human capital efficiency*. Seperti yang telah dijelaskan dalam *resource-based theory* (RBT), bahwa secara mendasar sumber daya yang bernilai, langka atau unik, sulit ditiru dan tidak ada penggantinya dapat

¹⁷ Fama and Jensen, "Separation of Ownership and Control."

¹⁸ Viktoria Goebel, "Drivers for Voluntary Intellectual Capital Reporting Based on Agency Theory," *Journal of Intellectual Capital* 20, no. 2 (April 9, 2019): 264–281.

¹⁹ Musa Mangena, Richard H. Pike, and Jing Li, *Intellectual Capital Disclosure Practices and Effects on the Cost of Equity Capital: UK Evidence*, 2010.

menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan dengan asumsi dasar heterogenitas dan *immobility* sumber daya tersebut. Dalam kasus ini, sumber daya manusia merupakan faktor pendorong utama untuk menciptakan suatu inovasi dan menghasilkan keunggulan bersaing pada perbankan syariah. Sehingga para pengelola perbankan syariah harus terus memaksimalkan jumlah investasinya di dalam pengembangan sumber daya manusia dalam perusahaan. Kebijakan lain yang dapat diambil berdasarkan fenomena ini adalah Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang diwakili oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) harus mulai memperhatikan dan menghasilkan fatwa-fatwa terkait dengan pengembangan SDM bagi perbankan syariah. Khususnya lagi pengembangan SDM yang terkait dengan penguasaan nilai-nilai dan prinsip pengelolaan perusahaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Karena keunggulan atau nilai unik yang dimiliki oleh perbankan syariah sudah seharusnya berbeda dengan perbankan konvensional. Bank syariah sudah seharusnya diisi oleh SDM yang memiliki kelebihan dalam bidang pengetahuan dan kompetensi pada ilmu-ilmu agama (Islam) khususnya bidang ekonomi Islam.

Bukti empiris mengenai pengaruh *human capital efficiency* (HCE) terhadap kinerja keuangan bank syariah yang sejalan dengan penelitian ini terdapat pada penelitian Nawas.²⁰ Berdasarkan hasil temuan tersebut hipotesis yang menyatakan pengaruh *human capital efficiency* (HCE) meningkatkan kinerja keuangan perusahaan **terbukti**.

3. Pengaruh *structure capital efficiency* (SCE) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Hasil analisis penelitian menunjukkan pengaruh *structure capital efficiency* (SCE) terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah memiliki nilai koefisien positif dan signifikan. Menurut Roos *et al.*, modal struktural dapat didefinisikan sebagai “*apa yang tersisa di perusahaan ketika karyawan pergi pulang pada malam ini*”. Konsisten dengan pandangan ini, contoh modal

²⁰ Nawaz, “Intellectual Capital Profiles and Financial Performance of Islamic Banks in the UK.”

struktural termasuk hak cipta, teknologi, paten, dan sebagainya.²¹ Organisasi mempekerjakan sumber daya manusia tetapi mereka memiliki sumber daya struktural yang tercermin dan ditegaskan dalam laporan kekayaan mereka. Sumber daya ini sangat penting untuk melakukan bisnis.²²

Temuan dalam studi ini dapat menimbulkan beberapa implikasi kebijakan terkait dengan *structure capital efficiency* (SCE). Untuk dapat memaksimalkan laba/keuntungan perusahaan, penetapan kebijakan mengenai belanja modal struktural perusahaan harus sangat diperhatikan dan hati-hati. Kebutuhan modal struktural harus sejalan dengan tujuan perusahaan dan mampu mendorong kebutuhan sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Apabila belanja modal struktural tidak disesuaikan dengan kebutuhan sumber daya manusia yang ada maka ini akan menimbulkan inefisiensi dalam perusahaan.

Dalam teori Agensi, keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan yang maksimal tidak dapat dipisahkan dari konflik kepentingan antara para manajer dan pemilik perusahaan. Hal ini berarti terdapat kemungkinan para manajer untuk melakukan belanja modal struktural yang tidak sesuai dengan kepentingan sumber daya manusia yang tersedia, namun lebih kepada untuk memenuhi kebutuhan para manajer puncak dalam perusahaan tersebut.

Dalam perspektif yang lain, Nick Bontis mengemukakan bahwa organisasi dengan modal struktural yang kuat akan memiliki budaya yang mendukung yang memungkinkan individu untuk mencoba ide, gagal, belajar, dan coba lagi. Jika budaya terlalu menghukum kegagalan, organisasi akan sukses minimal.²³ Sebagai contoh pada penelitian yang dilakukan oleh

²¹ Johan Roos, Leif Edvinsson, and Nicola C. Dragonetti, *Intellectual Capital: Navigating the New Business Landscape* (Springer, 1997).

²² Nawaz and Haniffa, "Determinants of Financial Performance of Islamic Banks"; Nawaz, "Intellectual Capital Profiles and Financial Performance of Islamic Banks in the UK."

²³ Nick Bontis, "Intellectual Capital: An Exploratory Study That Develops Measures and Models," *Management Decision* 36, no. 2 (March 1998): 63–76.

Nawaz²⁴, menemukan dukungan untuk teori keagenan karena perusahaan melaporkan *intellectual capital* (IC) untuk membenarkan alokasi sumber daya dan menghindari kesalahan harga. Fenomena ini jelas akan mempengaruhi keuntungan perusahaan, karena adanya pengelabuan belanja modal intelektual yang dilakukan oleh para agen (manajer).

Berdasarkan hasil temuan tersebut hipotesis yang menyatakan pengaruh *human capital efficiency* meningkatkan kinerja keuangan perusahaan **terbukti**.

4. Pengaruh *capital employed efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Hasil analisis penelitian menunjukkan pengaruh *capital employed efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah memiliki nilai koefisien positif dan signifikan. Lembaga perbankan erat kaitannya dengan uang, mereka menghasilkan keuntungan dengan uang yang tersedia. Karena itu, fisik, dan modal finansial di sini disebut sebagai efisiensi modal yang sangat signifikan untuk bisnis perbankan. Bank syariah beroperasi dengan sistem bebas bunga, karenanya laba terutama dihasilkan melalui berbagai proyek investasi dan perdagangan. Bukan mengandalkan pendapatan bunga seperti halnya sistem perbankan konvensional di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk mengukur dampak efisiensi penggunaan modal terhadap kinerja keuangan.²⁵ Studi empiris mengenai pengaruh *capital employed efficiency* (CEE) pernah dilakukan oleh Nawaz²⁶ namun dalam penelitiannya tidak ditemukan adanya pengaruh antara variabel CEE dengan kinerja keuangan.

Temuan dalam studi ini dapat menimbulkan beberapa implikasi kebijakan terkait *capital employed efficiency* (CEE). Modal finansial yang diperoleh dari pemegang saham dan deposito harus dikelola secara efisien

²⁴ Nawaz, "Intellectual Capital Profiles and Financial Performance of Islamic Banks in the UK, 2019.

²⁵ Nawaz, "Intellectual Capital Profiles and Financial Performance of Islamic Banks in the UK."

²⁶ *Ibid.*

karena didasarkan pada Konsep Islam tentang amanah. Karena tidak ada bunga yang terlibat dalam perbankan Islam dan keuntungan hanya diperoleh dengan menggunakan modal dalam berbagai proyek, efisiensi modal yang digunakan dapat memberikan efek secara positif terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah secara keseluruhan.

Pendapat tersebut sejalan dengan hasil studi oleh Nawaz dan Haniffa²⁷ yang melaporkan adanya hubungan positif antara *capital employed efficiency* (CEE) dengan kinerja keuangan perbankan syariah. Sehingga, berdasarkan hasil temuan tersebut hipotesis yang menyatakan pengaruh *capital employed efficiency* (CEE) meningkatkan kinerja keuangan perusahaan **terbukti**.

5. Peran *good corporate governance* (GCG) dalam memoderasi pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh peran *good corporate governance* (GCG) menunjukkan hasil yang signifikan dan positif. Pengaruh yang signifikan dengan nilai koefisien yang positif menyiratkan bahwa perusahaan yang menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dengan baik dapat mendorong pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja perusahaan. *Intellectual capital* (IC) merupakan suatu bagian yang sangat penting bagi kemajuan perusahaan terutama pada era digital seperti saat ini. Jika merujuk kepada teori agensi yang menyatakan bahwa adanya konflik kepentingan antara agen dengan pemilik perusahaan, *intellectual capital* (IC) justru dapat menjadi faktor yang menurunkan keuntungan perusahaan jika para manajer melakukan pelaporan mengenai aset tak berwujud tersebut tidak sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik yaitu transparan, akuntabel, bertanggungjawab, independen dan *fairness*.

Temuan dalam penelitian ini adalah peran GCG sebagai sistem yang sangat penting dalam suatu organisasi bisnis dalam hal ini perbankan Syariah dimana pada saat perusahaan mendorong peningkatan investasi pada

²⁷ Nawaz and Haniffa, "Determinants of Financial Performance of Islamic Banks."

intellectual capital (IC). Namun, tidak didukung dengan penerapan prinsip-prinsip GCG dengan disiplin maka justru yang terjadi adalah *intellectual capital* (IC) menurunkan kinerja perusahaan. Disisi lain, ketika GCG diterapkan secara baik dalam perusahaan maka hasilnya kemudian memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini industri perbankan Syariah di Indonesia. Fenomena ini mendukung *resource dependence theory* (RDT) yang menyatakan bahwa perusahaan tidak dapat berdiri sendiri, mereka terikat dengan entitas lain di luar perusahaan.²⁸ Dalam kasus ini perbankan Syariah merupakan suatu usaha yang operasionalnya harus didasarkan pada aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan juga fatwa ulama yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa GCG memiliki peran dalam memoderasi (memperkuat) pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja pada perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. Temuan tersebut sekaligus mengkonfirmasi pernyataan Boyd dan Solarino dimana dalam penelitiannya ditemukan adanya kemungkinan *good corporate governance* (GCG) dapat menjadi variabel kontingensi dalam kasus ini sebagai variabel moderator antara hubungan *intellectual capital* (IC) dengan kinerja keuangan.²⁹ Untuk itu kita bisa mengambil kesimpulan bahwa. Hipotesis yang menyatakan bahwa *good corporate governance* (GCG) berperan sebagai moderator antara pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah **terbukti**.

6. Peran *good corporate governance* (GCG) dalam memoderasi pengaruh *human capital efficiency* (HCE) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Pengaruh *human capital efficiency* (HCE) terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh peran *good corporate governance* (GCG) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Pengaruh tersebut memiliki nilai koefisien yang

²⁸ Hillman, Withers, and Collins, "Resource Dependence Theory."

²⁹ Boyd and Solarino, "Ownership of Corporations."

positif namun syarat probabilitas $< 0,05$ tidak terpenuhi. Sumber daya manusia yang efisien adalah orang yang dengan sukarela memberikan bakat/keterampilan yang dimiliki kepada organisasi. Organisasi kemudian mengeksploitasi profil pribadi ini untuk menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan.³⁰ Sumber daya manusia dalam perusahaan merupakan inti dari *intellectual capital (IC)*.³¹

Jika merujuk kepada pendekatan *resource-based view (RBT)*, menjelaskan bahwa sumber daya dalam perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, serta mengapa beberapa perusahaan bisa secara konsisten unggul dari perusahaan lain.³² Pertama, perusahaan memiliki seperangkat berbeda dari sumber daya, bahkan dalam industri yang sama. Asumsi mengenai heterogenitas sumber daya ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan kegiatan tertentu, karena memiliki sumber daya yang unik.³³ Kedua, perbedaan sumber daya akan tetap ada karena kesulitan dalam pertukaran sumber daya antar perusahaan (sumber daya asumsi imobilitas) yang akan mengarah pada keuntungan dari heterogenitas sumber daya ini akan terus terjadi dari waktu ke waktu.³⁴ Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa GCG tidak memiliki peran dalam memoderasi (memperkuat) pengaruh *human capital efficiency (HCE)* terhadap kinerja pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Hipotesis yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh meningkatkan kinerja perusahaan **tidak terbukti**.

Jika merujuk pada *resource-based theory (RBT)* dapat kita simpulkan bawah adanya hasil yang tidak signifikan dari peran moderasi yang dilakukan oleh GCG merupakan suatu kesimpulan yang tidak sejalan dengan teori. Namun jika kita merujuk pada teori lainnya yaitu *agency theory* dimana

³⁰ Nawaz, "Intellectual Capital Profiles and Financial Performance of Islamic Banks in the UK," 89.

³¹ Ruckdeschel, "Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations by Thomas Stewart."

³² Kozlenkova, Samaha, and Palmatier, "Resource-Based Theory in Marketing."

³³ Peteraf and Barney, "Unraveling the Resource-Based Tangle."

³⁴ Kozlenkova, Samaha, and Palmatier, "Resource-Based Theory in Marketing."

adanya kecenderungan asimetri informasi antar pemilik dan manajemen perusahaan, boleh jadi memang komponen modal intelektual dalam hal ini efisiensi modal manusia belum terlaksana secara tepat sehingga malah menjadi suatu investasi yang menurunkan keuntungan perusahaan.

7. Peran *good corporate governance* (GCG) dalam memoderasi pengaruh *structure capital efficiency* (SCE) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Pengaruh *structure capital efficiency* (SCE) terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh peran *good corporate governance* (GCG) menunjukkan hasil yang signifikan namun dengan arah yang negatif. Pengaruh yang signifikan dengan nilai koefisien yang negatif menyiratkan bahwa perusahaan yang menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dengan baik justru menyebabkan pengaruh negatif *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Structure capital adalah kombinasi dari sumber daya yang berwujud maupun tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan seperti gedung, kantor, meja, komputer dan perangkat lunak, basis data dan hak paten yang dilindungi oleh hak cipta. Organisasi tidak hanya membayar sumber daya manusia (karyawan) tetapi mereka juga memiliki sumber daya struktural yang tercermin dalam catatan (laporan keuangan) mereka.³⁵ Dalam *resource dependent theory* (RDT) penerapan prinsip GCG tidak akan bisa terlepas dari pengaruh pihak-pihak di luar organisasi seperti lingkungan bisnis, birokrasi pemerintah dan kondisi pasar. Hal ini erat kaitannya dengan pembangunan sebuah modal struktural yang kuat dalam suatu organisasi bisnis. Sebuah organisasi yang memiliki modal struktural yang baik akan dapat memaksimalkan kinerjanya apalagi jika didukung oleh implementasi prinsip-prinsip GCG yang berkesinambungan dalam organisasi tersebut.

Temuan dalam penelitian ini adalah peran GCG sebagai sistem yang sangat penting bagi organisasi bisnis dalam hal ini perbankan syariah. Saat

³⁵ Nawaz, "Intellectual Capital Profiles and Financial Performance of Islamic Banks in the UK."

perusahaan mendorong peningkatan investasi pada modal struktural perusahaan namun tidak didukung dengan penerapan prinsip-prinsip GCG dengan baik, maka yang terjadi adalah investasi modal struktural tersebut dapat menurunkan kinerja perusahaan. Disisi lain, Ketika GCG diterapkan secara baik dalam perusahaan maka seharusnya kemudian memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini industri perbankan Syariah di Indonesia. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa GCG tidak memiliki peran dalam memoderasi (memperkuat) pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja pada perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. Hipotesis yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh meningkatkan kinerja perusahaan **tidak terbukti**.

Dalam kasus ini, GCG justru tidak mampu menguatkan pengaruh antara efisiensi modal struktural terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Fenomena ini berlawanan dengan *resource dependence theory* (RDT) namun bisa juga mengungkapkan sebuah fakta baru bahwa aturan penerapan GCG yang diterapkan kepada bank syariah belum sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam industri terutama jika dilihat dari sisi pengembangan struktural perusahaan.

8. Peran *good corporate governance* (GCG) dalam memoderasi pengaruh *capital employed efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Pengaruh *capital employed efficiency* (CEE) terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh peran *good corporate governance* (GCG) menunjukkan hasil yang signifikan dan negatif. Pengaruh yang signifikan dengan nilai koefisien yang negatif mensyaratkan bahwa perusahaan yang menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dengan baik belum tentu dapat mendorong pengaruh *capital employed efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini disebabkan karena Bank merupakan Lembaga yang mengelola keuangan dan menghasilkan uang (laba) dengan uang. Sedangkan Bank Syariah beroperasi dengan sistem bebas bunga, karenanya laba terutama dihasilkan melalui berbagai proyek investasi

dan perdagangan. Bukan mengandalkan pendapatan bunga seperti halnya sistem perbankan konvensional di Indonesia.

Temuan dalam penelitian ini adalah, meskipun peran GCG sebagai sistem sangatlah penting bagi suatu organisasi bisnis dalam hal ini perbankan Syariah. Tetapi dalam kaitannya dengan *capital employed efficiency* (CEE) ternyata tidak dapat memberikan dorongan yang positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa GCG memiliki peran dalam memoderasi (memperkuat) pengaruh *capital employed efficiency* (CEE) terhadap kinerja pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Hipotesis yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh meningkatkan kinerja perusahaan **tidak terbukti**.

Penyebab tidak terbuktinya hipotesis yang dibangun dikarenakan bank syariah merupakan suatu sistem perbankan yang didasarkan atas pembiayaan suatu proyek tertentu atau pembiayaan yang bersifat jual beli. Sehingga efisiensi penggunaan uang dalam hal ini tidak semata-mata akan dapat langsung meningkatkan kinerja perusahaan. Disisi lain aturan tata kelola perbankan Syariah di Indonesia sebagian besar masih merujuk pada sistem perbankan konvensional yang mengandalkan ketersediaan uang sebagai komoditas utamanya. Sebagai contoh pada penelitian yang dilakukan oleh Nawaz³⁶ pada tahun 2019 yang menemukan bahwa *capital employed efficiency* (CEE) tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan Syariah secara langsung.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian maka dapat disajikan ringkasan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.33.

³⁶ Nawaz, "Intellectual Capital Profiles and Financial Performance of Islamic Banks in the UK."

Tabel 4.29
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

No.	Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Keputusan Hipotesis
1	1a	<i>Intellectual capital (IC)</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).	Hipotesis ditolak
2	1b	<i>Intellectual capital (IC)</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE).	Hipotesis diterima
3	2a	<i>Human capital efficiency</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).	Hipotesis Diterima
4	2b	<i>Human capital efficiency</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE).	Hipotesis Ditolak
5	3a	<i>Structure capital efficiency</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).	Hipotesis Diterima
6	3b	<i>Structure capital efficiency</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE).	Hipotesis Ditolak
7	4a	<i>Capital employed efficiency</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).	Hipotesis Diterima
8	4b	<i>Capital employed efficiency</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE).	Hipotesis Ditolak
9	5a	<i>Good corporate governance (GCG)</i> memperkuat pengaruh <i>Intellectual Capital (IC)</i> terhadap kinerja keuangan (ROA).	Hipotesis Ditolak
10	5b	<i>Good corporate governance (GCG)</i> memperkuat pengaruh <i>Intellectual Capital (IC)</i> terhadap kinerja keuangan (ROE).	Hipotesis Diterima
11	6a	<i>Good corporate governance (GCG)</i> memperkuat pengaruh <i>Human Capital Efficiency</i> terhadap kinerja keuangan (ROA).	Hipotesis Ditolak
12	6b	<i>Good corporate governance (GCG)</i> memperkuat pengaruh <i>human capital efficiency</i> terhadap kinerja keuangan (ROE).	Hipotesis Ditolak
13	7a	<i>Good corporate governance (GCG)</i>	

No.	Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Keputusan Hipotesis
		memperkuat pengaruh <i>Structure Capital</i> terhadap kinerja keuangan (ROA).	Hipotesis Ditolak
14	7b	<i>Good corporate governance</i> (GCG) memperkuat pengaruh <i>Structure Capital</i> terhadap kinerja keuangan (ROE).	Hipotesis Ditolak
15	8a	<i>Good corporate governance</i> (GCG) memperkuat pengaruh <i>Capital Employed Efficiency</i> terhadap kinerja keuangan (ROA).	Hipotesis Ditolak
16	8b	<i>Good corporate governance</i> (GCG) memperkuat pengaruh <i>capital employed efficiency</i> terhadap kinerja keuangan (ROE).	Hipotesis Ditolak

G. Penelitian Empiris Tentang *Intellectual Capital* (IC), *Good Corporate Governance* (GCG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

Untuk menjelaskan secara lebih lanjut tentang temuan hasil penelitian ini, akan dijelaskan dalam bentuk tabel bagaimana perjalanan penelitian yang mengukur hubungan antara *intellectual capital* (IC) dan kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 4.30
Ringkasan Penelitian Empiris Tentang *Intellectual Capital* (IC), *Good Corporate Governance* (GCG) dan Kinerja Perusahaan

Peneliti	Tahun	Negara	Metode dan Alat Analisis	Hasil
Bontis ³⁷	1998	Canada	Kuesioner, Partial Least Squared (PLS)	HC berhubungan dengan SC dan CC; CC berhubungan dengan SC; CC dan SC berhubungan kinerja industri.
Bontis et.al ³⁸	2000	Malaysia	Kuesioner, Partial Least Squared (PLS)	HC berhubungan dengan SC dan CC; CC berhubungan dengan SC; SC berhubungan dengan kinerja industri.
Riahi-Belkaoui ³⁹	2003	USA	Laporan tahunan,	IC (diproksikan dengan RVTA) secara signifikan

³⁷ Bontis, "Intellectual Capital."

³⁸ Ibid.

Peneliti	Tahun	Negara	Metode dan Alat Analisis	Hasil
			Regresi.	berhubungan dengan kinerja perusahaan multinasional di USA.
Firer dan Williams ⁴⁰	2003	Afrika Selatan	VAIC TM , Regresi linier	VAIC berhubungan dengan kinerja perusahaan (ROA, ATO, MB).
Marvidis ⁴¹	2004	Jepang	VAIC TM , Regresi	VAIC digunakan untuk merangking perusahaan perbankan di Jepang berdasarkan kinerja IC.
Abdol-mohamadi ⁴²	2005	USA	<i>Content Analysis</i>	Frekuensi pengungkapan elemen IC meningkat dari tahun ke tahun. Kelompok “ <i>new industry</i> ” lebih banyak mengungkapkan informasi IC daripada “ <i>old industry</i> ”.
Chen et al. ⁴³	2005	Taiwan	VAIC, korelasi, regresi.	IC berengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan; R&D berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan.
Kamath ⁴⁴	2007	India	VAIC, regresi	VAIC digunakan untuk merangking perusahaan perbankan di India berdasarkan kinerja IC.
Pew Tan et al. ⁴⁵	2007	Singapura	VAIC, PLS	IC berpengaruh positif terhadap kinerja

³⁹ Ahmed Riahi-Belkaoui, “Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: A Study of the Resource-based and Stakeholder Views,” *Journal of Intellectual Capital* 4, no. 2 (June 2003): 215–226.

⁴⁰ Steven Firer and S. Mitchell Williams, “Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance,” *Journal of Intellectual Capital* 4, no. 3 (September 2003): 348–360.

⁴¹ Mavridis, “The Intellectual Capital Performance of the Japanese Banking Sector.”

⁴² Mohammad J. Abdolmohammadi, “Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization,” *Journal of Intellectual Capital* 6, no. 3 (September 2005): 397–416.

⁴³ Ming-Chin Chen, Shu-Ju Cheng, and Yuhchang Hwang, “An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firms’ Market Value and Financial Performance,” ed. Nick Bontis, *Journal of Intellectual Capital* 6, no. 2 (June 2005): 159–176.

⁴⁴ G. Barathi Kamath, “The Intellectual Capital Performance of the Indian Banking Sector,” *Journal of Intellectual Capital* 8, no. 1 (January 23, 2007): 96–123.

Peneliti	Tahun	Negara	Metode dan Alat Analisis	Hasil
				perusahaan, baik masa kini maupun masa mendatang; rata-rata pertumbuhan IC berhubungan positif dengan kinerja perusahaan dimasa mendatang; kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan berbeda berdasarkan jenis industrinya.
Alipour ⁴⁶	2012	Iran	VAIC dengan sub komponen HCE, SCE dan CEE, OLS	VAIC dengan sub komponen HCE, SCE dan CEE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
Nimtrakoon ⁴⁷	2015	ASEAN	M-VAIC, The Kruskal-Wallis one-way ANOVA & Regresi Linier Berganda	IC memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. HCE dan CEE merupakan pendorong utama yang meningkatkan kinerja keuangan.
Ulum et, al. ⁴⁸	2017	Indonesia	M-VAIC, Warp-PLS	M-VAIC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan saat ini dan masa depan.
Nawaz dan	2017	18 Negara	VAIC	IC memiliki pengaruh

⁴⁵ Hong Pew Tan, David Plowman, and Phil Hancock, "Intellectual Capital and Financial Returns of Companies," *Journal of Intellectual Capital* 8, no. 1 (January 23, 2007): 76–95.

⁴⁶ Mohammad Alipour, "The Effect of Intellectual Capital on Firm Performance: An Investigation of Iran Insurance Companies," *Measuring Business Excellence* 16, no. 1 (March 16, 2012): 53–66.

⁴⁷ Sirinuch Nimtrakoon, "The Relationship between Intellectual Capital, Firms' Market Value and Financial Performance: Empirical Evidence from the ASEAN," *Journal of Intellectual Capital* 16, no. 3 (July 13, 2015): 587–618.

⁴⁸ Ihyaul Ulum, Noviar Kharismawati, and Dhaniel Syam, "Modified Value-Added Intellectual Coefficient (MVAIC) and Traditional Financial Performance of Indonesian Biggest Companies" 14, no. 3 (2017): 207–219.

Peneliti	Tahun	Negara	Metode dan Alat Analisis	Hasil
Haniefah ⁴⁹			dengan sub komponen (HCE, CEE, SCE), Regresi OLS.	positif terhadap kinerja keuangan. HCE dan CEE merupakan pendorong utama yang meningkatkan kinerja keuangan.
Hamdan ⁵⁰	2018	Arab Saudi dan Bahrain	HCE, SCE, CEE. Regresi data panel (<i>Random-Effect</i>)	Temuan studi muncul dengan bukti-bukti yang mendukung hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan (ROA), tetapi meniadakan hubungan apa pun antara modal intelektual dan kinerja berbasis pasar (Tobin's-Q).
Naushad ⁵¹	2019	Arab Saudi	VAIC dengan sub komponen (HCE, CEE, SCE), Regresi Data Panel (OLS)	<i>Intellectual Capital</i> (IC) secara umum, <i>Human Capital</i> (HC), <i>Structural Capital</i> (SC), dan <i>Employed Capital</i> (EC) memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan kinerja keuangan secara keseluruhan.
Nawaz ⁵²	2019	Inggris	VAIC dengan sub komponen (HCE, CEE, SCE), Regresi Data Panel (OLS)	VAIC memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Analisis dari sub komponen menunjukkan hubungan positif antara fisik dan modal keuangan yang digunakan efisiensi, efisiensi sumber daya

⁴⁹ Nawaz and Haniffa, "Determinants of Financial Performance of Islamic Banks."

⁵⁰ Allan Hamdan, "Intellectual Capital and Firm Performance: Differentiating between Accounting-Based and Market-Based Performance," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 11, no. 1 (August 29, 2018): 139–151.

⁵¹ Mohammad Naushad, "Intellectual Capital and Financial Performance of Sharia-Compliant Banks in Saudi Arabia," *Banks and Bank Systems* 14, no. 4 (2019): 1.

⁵² Nawaz, "Intellectual Capital Profiles and Financial Performance of Islamic Banks in the UK."

Peneliti	Tahun	Negara	Metode dan Alat Analisis	Hasil
				manusia dan kinerja.
Dalwai dan Mohammad ⁵³	2020	Oman	VAIC, GCG, <i>Generalized Method of Moment</i> (GMM).	Ukuran dewan dan frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh yang signifikan asosiasi dengan efisiensi modal intelektual sektor keuangan Oman. VAIC dan sumber daya manusia efisiensi bank juga dipengaruhi secara signifikan oleh sebagian besar mekanisme tata kelola perusahaan; namun, sub sektor lain tidak melaporkan temuan tersebut.
Nurmawati <i>et al.</i> ⁵⁴	2020	Indonesia	VAIC, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Non-profit, ROA. Regresi Linier dan Moderated Regression Analysis (MRA). E-views 9.	Pembiayaan non profit sharing, pembiayaan profit sharing dan modal IC memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan syariah perbankan. Sedangkan risiko kredit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan Islam. Selanjutnya menunjukkan bahwa modal intelektual secara signifikan memoderasi hubungan keuangan nirlaba dan bagi hasil

⁵³ Tamanna Dalwai and Syeeda Shafiya Mohammadi, "Intellectual Capital and Corporate Governance: An Evaluation of Oman's Financial Sector Companies," *Journal of Intellectual Capital* 21, no. 6 (June 19, 2020): 1125–1152.

⁵⁴ Nurmawati, Rahman, and Baridwan, "The Moderting Role of Intellectual Capital On The Relationship Between Non Profit Sharing Financing, Profit Sharing Financing And Credit Risk To Financial Performance Of Islamic Bank."

Peneliti	Tahun	Negara	Metode dan Alat Analisis	Hasil
				<p>pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Namun modal intelektual tidak bisa memoderasi hubungan risiko kredit dan kinerja keuangan.</p>
Syah, T.A	2021	Indonesia	<p>VAICTM dengan sub komponen (HCE, CEE, SCE) dan Variabel Moderasi (GCG), <i>Generalized Method of Moment (GMM)-E-Views</i>.</p>	<p>Secara umum pengaruh IC terhadap kinerja keuangan harus dimoderasi oleh GCG untuk mendapatkan hasil yang positif. Pengaruh langsung dari komponen IC yaitu HCE, SCE dan CEE memiliki pengaruh positif dan signifikan. Namun, peran moderasi GCG untuk menguatkan pengaruh antara komponen IC terhadap kinerja keuangan tidak terbukti.</p>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir ini disampaikan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, sekaligus menjawab rumusan masalah yang diajukan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan.

- a. *Intellectual capital* (IC) yang diukur dengan menggunakan *value added intellectual coefficient* (VAIC™) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dalam paradigma ekonomi tradisional, modal fisik dan finansial menjadi pusatnya perhatian, sementara pada paradigma ekonomi era milenium, pengetahuan dan modal intelektual jauh lebih banyak ditekankan. Pada umumnya perhitungan dan pengukuran *intellectual capital* (IC) dilakukan setiap tahun untuk membandingkan nilai pasar perusahaan dan untuk mengontrol perkembangan mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya risiko yang muncul apabila investasi perusahaan terhadap aset tak berwujud tidak diiringi dengan aturan main yang ketat dan efisien.
- b. *Human capital efficiency* (HCE) yang diukur dengan VAHU berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Implementasi tata kelola perusahaan melalui RUPS. Pemegang saham dapat memberikan suaranya dalam menentukan arah pengelolaan perusahaan, mendapatkan informasi material yang penting tentang perkembangan perusahaan, dan memutuskan besar keuntungan perusahaan yang dapat dibagikan kepada pemegang saham belum memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hubungan ini menunjukkan kepada perusahaan bahwa karyawan adalah aset yang sangat berharga yang tidak boleh diabaikan, untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan tetap kompetitif di pasar. Selain itu, manajer dapat mengambil keputusan tentang lebih banyak alokasi sumber daya untuk pelatihan dan pengembangan karyawan.

- c. Hubungan antara *structure capital efficiency* (SCE) yang diukur dengan STVA dan kinerja keuangan adalah positif dan signifikan. Ini menyiratkan bahwa sistem organisasi internal dirancang untuk menangkap, menyimpan dan menyebarkan informasi dan pengetahuan organisasi berdampak langsung pada kinerja industri perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa kontribusi sumber daya manusia juga harus didukung oleh modal struktural yang memadai sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara maksimal.
- d. *Capital employed efficiency* (CEE) yang diukur dengan nilai VACA terbukti memiliki dampak positif terhadap nilai ROA. Dengan meningkatnya nilai VACA, maka nilai ROA yang merupakan proksi dari kinerja keuangan juga akan turut meningkat. Disisi lain, perusahaan harus memperkuat aset tidak berwujudnya sebagai alternatif untuk meningkatkan VACA. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat ditingkatkan secara signifikan dari perusahaan-perusahaan ini dengan manajemen modal intelektual yang tepat. Saat perusahaan berinvestasi banyak pada aset tak berwujud, kemudian melakukan pengambilan keputusan investor dan pemegang saham yang tepat maka kinerja keuangan perusahaan akan dapat terus meningkat secara baik.

2. Peran *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan.

- a. Hasil model regresi menunjukkan bahwa *good corporate governance* (GCG) signifikan dan positif berdampak pada hubungan antara *intellectual capital* (IC) dan kinerja keuangan. Ini membuktikan bahwa *good corporate governance* (GCG) memiliki peran moderator dalam hubungan tersebut antara *intellectual capital* (IC) dan kinerja keuangan perbankan syariah. Berdasarkan hasil penelitian ini, para pemilik perusahaan pada industri perbankan Syariah di Indonesia harus memotivasi dan mendorong dewan direksi untuk secara ketat mengadopsi tata kelola perusahaan (GCG) untuk efisiensi *intellectual capital* (IC) yang lebih baik. Tidak hanya itu, perbaiki tata kelola perusahaan yang memiliki kekhususan Syariah dan mendorong

- produktivitas juga harus terus diperbaiki oleh regulator yang meliputi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI).
- b. Hasil model regresi menunjukkan bahwa *good corporate governance* (GCG) tidak berdampak positif dan signifikan terhadap hubungan antara *human capital efficiency* (HCE) dan kinerja keuangan. Ini membuktikan bahwa *good corporate governance* (GCG) tidak memiliki peran moderator dalam hubungan tersebut antara *human capital efficiency* dan kinerja perusahaan.
 - c. Hasil model regresi menunjukkan bahwa *good corporate governance* (GCG) tidak berdampak positif dan signifikan pada hubungan antara *structure capital efficiency* (SCE) dan kinerja keuangan. Ini membuktikan bahwa GCG tidak memiliki peran moderator dalam hubungan tersebut antara *structure capital efficiency* (SCE) dan kinerja keuangan perusahaan.
 - d. Hasil model regresi menunjukkan bahwa *good corporate governance* (GCG) berdampak positif dan signifikan pada hubungan antara *capital employed efficiency* (CEE) dan kinerja keuangan. Ini membuktikan bahwa *good corporate governance* (GCG) tidak memiliki peran moderator dalam hubungan tersebut antara *capital employed efficiency* (CEE) dan kinerja keuangan perusahaan.

B. Implikasi

1. Implikasi Praktis

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* (GCG) memiliki peran memperkuat pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, komponen-komponen dari *intellectual capital* (IC) seperti HCE, SCE dan CEE juga terbukti memiliki pengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Atas dasar temuan tersebut maka dapat disusun beberapa implikasi yang bersifat praktis dengan tujuan membantu para *stakeholder* industri perbankan syariah di Indonesia untuk dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Implikasi praktis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer yang ingin menentukan kemungkinan perubahan yang dibutuhkan untuk perkembangan modal intelektual di perusahaan mereka. Hasil penelitian memungkinkan manajer untuk menerapkan metode VAIC™ untuk memanfaatkan dan mengelola *intellectual capital* (IC) mereka dan untuk membandingkan dengan pesaing terbaik di sektor mereka. Oleh karena itu, *intellectual capital* (IC) dapat dianggap sebagai penghasil pendapatan jangka panjang perusahaan. Selain itu, temuan dapat menjadi masukan yang berguna bagi manajer untuk menerapkan manajemen pengetahuan dan meningkatkan kedisiplinan seluruh anggota perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan mereka untuk memaksimalkan keuntungan pemangku kepentingan.

Selain bermanfaat bagi regulator dan manajemen pada industri perbankan Syariah. Penelitian ini juga dapat memberikan sebuah gambaran kepada Majelis Ulama Indonesia (MUI) khususnya terkait pembuatan fatwa-fatwa yang mendorong adanya penguatan pengelolaan SDM yang memiliki ciri khas atau kekhususan pengetahuan Islam. Secara kongkret diperlukan adanya regulasi mengenai pemenuhan kuota karyawan yang berasal dari jurusan ekonomi islam, perbankan islam, hukum ekonomi islam atau jurusan lain yang mensyaratkan adanya pemahaman mengenai dasar-dasar ilmu agama Islam. Hal ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah perbankan syariah, karena seperti kita ketahui sebagian besar karyawan yang bekerja pada industri perbankan syariah justru bukan berasal dari Lembaga Pendidikan/Universitas yang bernuansa Islam.

2. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan bukti empiris tentang peran variabel GCG dalam memperkuat hubungan antara *intellectual capital* (IC) dengan kinerja keuangan perbankan Syariah. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa *human capital efficiency* (HCE), *structure capital efficiency* (SCE) dan *capital employed efficiency* (CEE) terbukti dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Studi tersebut juga memberikan bukti tambahan terhadap beberapa studi para peneliti sebelumnya seperti Nawaz (2019), Hamdan, (2018) dan Naushad (2019) dimana dalam penelitian sebelumnya sebagian besar hanya mengukur hubungan secara langsung dari komponen *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan.

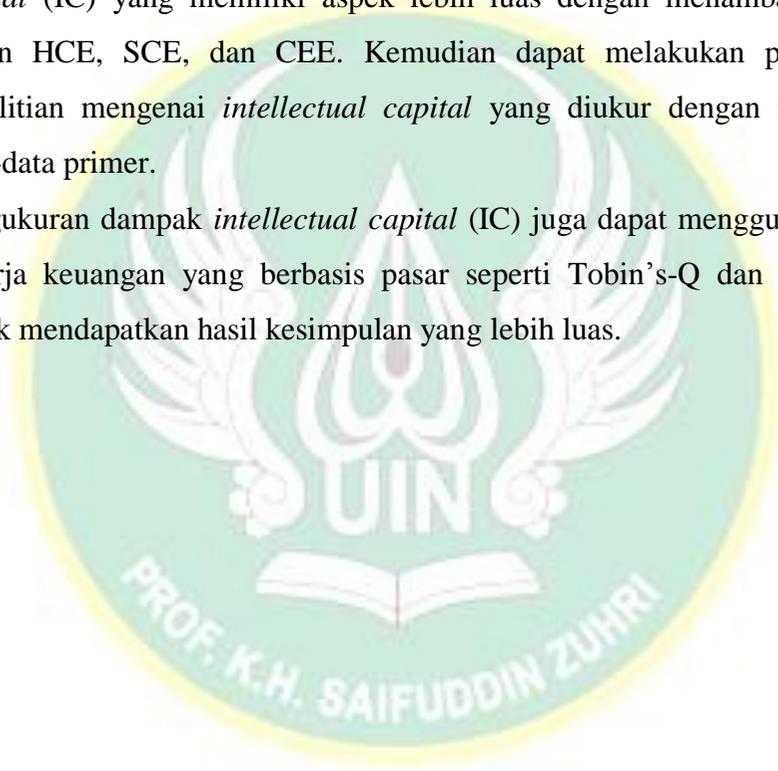
Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *intellectual capital* (IC) dan *good corporate governance* (GCG) perbankan syariah beserta kinerja keuangannya. Kebaharuan (*novelty*) secara umum dalam kajian ini menemukan bagaimana peran variabel *good corporate governance* (GCG) dalam memoderasi pengaruh dari komponen *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah di Indonesia dan mendukung model yang dibangun oleh Boyd dan Solarino (2016). Dimana peran moderasi variabel *good corporate governance* (GCG) terhadap hubungan antara *intellectual capital* (IC) dan kinerja keuangan belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya. Adanya peran moderasi dari variabel *good corporate governance* (GCG) sekaligus mendukung kesimpulan dalam teori agensi dimana adanya kecenderungan terjadi asimetri informasi dalam pelaporan keuangan perusahaan dalam hal ini juga terjadi pada pelaporan kekayaan intelektual. Dengan adanya penerapan *good corporate governance* (GCG) maka akan meminimalisir praktik pelaporan yang menimbulkan adanya asimetris informasi tersebut.

Untuk memberikan perspektif yang lebih luas, selain menggunakan teori agensi dan teori sumber daya, kajian ini juga menggunakan *resource dependence theory* (RDT) yang belum pernah digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. *Resource dependence theory* (RDT) berfokus pada hubungan antara perusahaan, konstituennya dan lingkungan bisnis. RDT yang menjelaskan bahwa perusahaan merupakan sebuah organisasi yang terikat dengan institusi lain termasuk dalam penerapan regulasi dan pengambilan kebijakan internal perbankan yang terikat dengan regulasi OJK, Bank Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.

C. Saran

Hasil-hasil dalam penelitian ini berhubungan dengan memiliki keterbatasan sebagaimana yang telah diuraikan diatas, oleh karena peneliti menyarankan untuk penelitian masa akan datang sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan negara lain yang merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim di ASEAN yaitu Malaysia, dan Brunei Darussalam.
2. Penelitian selanjutnya menggunakan pengukuran atau indikator *intellectual capital* (IC) yang memiliki aspek lebih luas dengan menambah komponen selain HCE, SCE, dan CEE. Kemudian dapat melakukan pengembangan penelitian mengenai *intellectual capital* yang diukur dengan menggunakan data-data primer.
3. Pengukuran dampak *intellectual capital* (IC) juga dapat menggunakan ukuran kinerja keuangan yang berbasis pasar seperti Tobin's-Q dan *return* saham untuk mendapatkan hasil kesimpulan yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Rahmat, Muhammad Natruzzaman Hosen, dan Syafaat Muhari. "Knowledge Horizons - Economics." *Knowledge Horizons - Economics* 8, no. 2 (2016): 140–147.
- Abdalmohammadi, Mohammad J. "Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization." *Journal of Intellectual Capital* 6, no. 3 (September 2005): 397–416.
- Afandi, Muhammad Anif. "Profitability Variables and Bank Size Effects on Corporate Zakat: Evidence from Indonesian Islamic Banks." *International Journal of Zakat* 4, no. 1 (May 31, 2019): 55–66.
- Allee, V. *The Knowledge Evolution: Expanding Organizational Intelligence*. San Francisco: Butterworth-Heinemann, 1997.
- Alipour, Mohammad. "The Effect of Intellectual Capital on Firm Performance: An Investigation of Iran Insurance Companies." *Measuring Business Excellence* 16, no. 1 (March 16, 2012): 53–66.
- Al-Malkawi, Husam-Aldin Nizar, dan Saima Javaid. "Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Saudi Arabia: Evidence from Zakat Contribution." *Managerial Finance* 44, no. 6 (June 11, 2018): 648–664.
- Amindoni, Ayomi. "Industri Halal: Sekadar Label atau Gaya Hidup?" *BBC News Indonesia*, May 18, 2019, sec. Majalah. Di akses pada tanggal 1 Januari, 2020. <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-48291777>.
- Amzal, Cupian. "The Impact of Macroeconomic Variables on Indonesia Islamic Banks Profitability." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBIS)* 2, no. 1 (June 30, 2016): 71–86.
- antaranews.com. "Erick Thohir Targetkan BSI Masuk 10 Besar Bank Syariah Dunia." *Antara News*. Last modified March 17, 2021. Accessed January 12, 2022. <https://www.antaranews.com/berita/2047122/erick-thohir-targetkan-bsi-masuk-10-besar-bank-syariah-dunia>.
- Artinah, Budi. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan)." *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 3, no. 1 (2011): 56–68.
- Astuti, P., dan Arifin Sabeni. "Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance dengan Diamond Specification." *Sebuah Perspektif Akuntansi., Makalah, Simposium Nasional Akuntansi VIII* (2005).

- Barathi Kamath, G. "The Intellectual Capital Performance of the Indian Banking Sector." *Journal of Intellectual Capital* 8, no. 1 (January 23, 2007): 96–123.
- Barney, Jay. "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage." *Journal of Manajement* 17 (1991): 99–120.
- Bhatti, Maria, dan Ishaq Bhatti. "Development in Legal Issues of Corporate Governance in Islamic Finance." *Journal of Economic and Administrative Sciences* 25, no. 1 (2009): 67–91.
- Boediono. *Ekonomi Makro*. 4th ed. Yogyakarta: BPFE UGM, 2001.
- Bontemps, Christian, dan Nour Meddahi. "Testing Normality : A GMM Approach" 124 (2005): 149–186.
- Bontis, Nick. "Intellectual Capital: An Exploratory Study That Develops Measures and Models." *Management Decision* 36, No. 2 (March 1998): 63–76.
- Bontis, Nick, William Chua Chong Keow, dan Stanley Richardson. "Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries." *Journal of Intellectual Capital* (2000).
- Boyd, Brian K., dan Angelo M. Solarino. "Ownership of Corporations: A Review, Synthesis, and Research Agenda." *Journal of Management* 42, no. 5 (July 2016): 1282–1314.
- Buallay, Amina. "Intellectual Capital and Performance of Islamic and Conventional Banking: Empirical Evidence from Gulf Cooperative Council Countries." *Journal of Management Development* 38, no. 7 (August 12, 2019): 518–537.
- Budiasih, IG. Ayu Nyoman. "Intellectual Capital dan Corporate Social Resosibility Pengaruhnya Pada Profitabilitas Perbankan." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 7, no. 1 (2015): 75–84.
- Cadbury Comitte Report. "The Financial Aspect of Corporate Governance." Gee & Co. Ltd, 1992.
- Chen, Jin, Zhaohui Zhu, dan Hong Yuan Xie. "Measuring Intellectual Capital: A New Model and Empirical Study." *Journal of Intellectual Capital* 5, no. 1 (March 2004): 195–212.
- Chen, Ming- Chin, Shu- Ju Cheng, dan Yuhchang Hwang. "An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance." Edited by Nick Bontis. *Journal of Intellectual Capital* 6, no. 2 (June 2005): 159–176.

- Chowdhury, Mohammad Ashraf Ferdous. "Which is More Important in Terms of Profitability of Islamic Banks: Bank Specific Factors or Macroeconomic Factors? An Empirical Study on Malaysian Islamic Banks." *European Journal of Islamic Finance* 0, no. 2 (June 19, 2015). Diakses pada Desember 25, 2019. <http://www.ojs.unito.it/index.php/EJIF/article/view/922>.
- Creswell, Jhon W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Dalwai, Tamanna, dan Syeeda Shafiya Mohammadi. "Intellectual Capital and Corporate Governance: An Evaluation of Oman's Financial Sector Companies." *Journal of Intellectual Capital* 21, no. 6 (June 19, 2020): 1125–1152.
- Davenport, Thomas H., dan Laurence Prusak. *Working Knowledge: How Organizations Manage What They Know*. Harvard Business Press, 1998.
- Deegan, C. "Financial Accounting Theory McGraw Hill." *North Ryde, NSW, Australia* (2009).
- Deegan, Craig, Michaela Rankin, and Peter Voght. "Firms' Disclosure Reactions to Major Social Incidents: Australian Evidence." *Accounting Forum* 24, no. 1 (March 1, 2000): 101–130.
- Djuwita, Diana, Nur Eka Setiowati, dan Umi Kulsum. "The Influence of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on Financial Performance of Sharia Commercial Bank." *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 11, no. 2 (2019): 205–220.
- Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Duraj, Brunilda, dan Elvana Moci. "Factors Influencing the Bank Profitability - Empirical Evidence from Albania." *Asian Economic and Financial Review* 5, no. 3 (2015): 483–494.
- Efriyenty, Dian. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non-Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 20, no. 2 (October 24, 2020): 119-131–131.
- Eisenhardt, Kathleen M. "Agency Theory: An Assessment and Review." *Academy of Management Review* 14, no. 1 (1989): 57–74.
- Endraswati, Hikmah. "Konsep Awal Islamic Corporate Governance: Peluang Penelitian yang Akan Datang." *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (Desember 1, 2015): 89.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Falck, Oliver, and Stephan Hebllich. "Corporate Social Responsibility: Doing Well by Doing Good." *Business Horizons* 50, no. 3 (May 2007): 247–254.
- Fama, Eugene F., and Michael C. Jensen. "Separation of Ownership and Control." *The Journal of Law and Economics* 26, no. 2 (1983): 301–325.
- Firer, Steven, dan S. Mitchell Williams. "Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance." *Journal of Intellectual Capital* 4, no. 3 (September 2003): 348–360.
- Freeman, R. Edward. "Response: Divergent Stakeholder Theory." *The Academy of Management Review* 24, no. 2 (April 1999): 233.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Goebel, Viktoria. "Drivers for Voluntary Intellectual Capital Reporting Based on Agency Theory." *Journal of Intellectual Capital* 20, no. 2 (April 9, 2019): 264–281.
- Gons, Esther, Tendanyi Viki, dan Toma. *The Corporate Stratup (Formula sukses perusahaan mapan mengembangkan ekosistem inovasi)*. Terjemahan. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- Hadriche, Manel. "Banks Performance Determinants: Comparative Analysis between Conventional and Islamic Banks from GCC Countries." *International Journal of Economics and Finance* 7, no. 9 (August 25, 2015): p169.
- Hamdan, Allan. "Intellectual Capital and Firm Performance: Differentiating between Accounting-Based and Market-Based Performance." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 11, no. 1 (August 29, 2018): 139–151.
- Hamonangan, Ferry Richard, dan Ancella A. Hermawan. "Analysis of The Implementation of Good Corporate Governance Based on Asean Corporate Governance Scorecard: Case Study PT. Jakarta Propertindo (PERSERODA)." *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science* 1, no. 4 (May 1, 2020): 580–601.
- Hansen, Lars Peter. "Large Sample Properties of Generalized Method of Moments Estimators." *Econometrica* 50, no. 4 (July 1982): 1029.
- Hasan, Zulkifli. "Corporate Governance: Western and Islamic Perspectives." *International Review of Business Research Papers* 5, no. 1 (2009): 277–293.
- Hasoloan, Jimmy. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.

- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2015.
- Hillman, Amy J., Michael C. Withers, dan Brian J. Collins. "Resource Dependence Theory: A Review." *Journal of Management* 35, no. 6 (December 2009): 1404–1427.
- Hsu, L.C., dan C.H. Wang. "Clarifying the Effect of Intellectual Capital on Performance: The Mediating Role of Dynamic Capability." *British Journal of Management* 23, no. 2 (212AD): 179–205.
- Huang, C.J., and C.J. Liu. "Exploration for the Relationship between Innovation, IT and Performance." *Journal of Intellectual Capital* 6, no. 2 (2005): 237–252.
- idxchannel. "OJK: Potensi Keuangan Syariah RI Sangat Besar." <https://www.idxchannel.com/>. Accessed July 12, 2021. <https://www.idxchannel.com/market-news/ojk-potensi-keuangan-syariah-ri-sangat-besar>.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko 1*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Indonesian Ministry of National Development Planning. "The Indonesia Masterplan of Sharia Economy 2019-2024." Indonesian Ministry of National Development Planning, 2018.
- Irawati, Nisrul, Azhar Maksum, Isfenti Sadalia, dan Iskandar Muda. "Financial Performance Of Indonesian's Banking Industry: The Role Of Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan and Size." *International Journal of Scientific & Technology Research* 8, no. 04 (2019): 6.
- Iska, Syukri. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia Dalam Perspektif Fikih Ekonomi*. Surabaya: Fajar Media Press, 2018.
- Jagannathan, Ravi, Georgios Skoulakis, dan Zhenyu Wang. "Generalized Methods of Moments Generalized Method of Moments: Applications in Finance." *Journal of Business & Economic Statistics* 20, no. 4 (2002): 470–481.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of financial economics* 3, no. 4 (1976): 305–360.
- Kannan, Gopika, dan Wilfried G. Aulbur. "Intellectual Capital: Measurement Effectiveness." *Journal of intellectual capital* 5, no. 3 (2004): 389–413.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.

- Kozlenkova, Irina V., Stephen A. Samaha, dan Robert W. Palmatier. "Resource-Based Theory in Marketing." *Journal of the Academy of Marketing Science* 42, no. 1 (2013): 1–21.
- Kumar, Krishna, Raghuram Rajan, dan Luigi Zingales. *What Determines Firm Size?* NBER Working Paper. National Bureau of Economic Research, Inc, July 1999. Di akses pada tanggal 13 Maret, 2021. <https://econpapers.repec.org/paper/nbrnberwo/7208.htm>.
- Kusuma, Melia, dan Samsul Rosadi. "Islamic Corporate Governance and Islamic Banking Financial Performance." *Journal of Finance and Islamic Banking* 1, no. 2 (February 18, 2019): 164–179.
- Lewis, Mervyn K. *Accountability and Islam*. University of South Australia, 2006.
- Lukviarman, Niki. Etika Bisnis Tak Berjalan di Indonesia: Ada Apa dalam Corporate Governance? *Jurnal Siasat Bisnis* 2, no. 9 (2004).
- Majid, Zamakhsyari Abdul. Interpretation Approach in The Dynamics of Sharia Banking. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 2021, 12.2: 346-358
- Malik, Robina. Bank Peculiar, Macroeconomic Causes and Profitability of Banks: An Evidence from Pakistan. *International Journal of Information, Business and Management* 7 (2015): 15.
- Mangena, Musa, Richard H. Pike, dan Jing Li. *Intellectual Capital Disclosure Practices and Effects on the Cost of Equity Capital: UK Evidence*, 2010.
- Mankiw, Gregory. *Makro Ekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Masood, Omar, Muhammad Ashraf, dan Seref Turen. "Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability: Evidence from Member States of the OIC," no. 1 (2015): 43–51.
- Matyas, L. *Generalized Method of Moment*. New York: Cambridge University Press, 2007.
- Mavridis, Dimitrios G. "The Intellectual Capital Performance of the Japanese Banking Sector." *Journal of Intellectual Capital* 5, no. 1 (March 2004): 92–115.
- Meles, Antonio, Claudio Porzio, Gabriele Sampagnaro, dan Vincenzo Verdoliva. "The Impact of the Intellectual Capital Efficiency on Commercial Banks Performance: Evidence from the US." *Journal of Multinational Financial Management* 36 (September 2016): 64–74.

Mohamed, Hazik, dan Hassnian Ali. *Blockchain, Fintech, and Islamic Finance: Building the Future in the New Islamic Digital Economy*. Walter de Gruyter GmbH & Co KG, 2018.

Mouritsen, Jan, H. Thorsgaard Larsen, dan Per N. Bukh. "Dealing with the Knowledge Economy: Intellectual Capital Versus Balanced Scorecard." *Journal of Intellectual Capital* (2005).

Muhamad. *Manajemen Keuangan Syari'ah Analisi Fiqih dan Keuangan*. 2nd ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

Murthy, Vijaya, dan Jan Mouritsen. "The Performance of Intellectual Capital: Mobilising Relationships Between Intellectual and Financial Capital in a Bank." *Accounting, Auditing, and Accountability Journal* 24, no. 5 (2011): 622–646.

Najmuddin. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011.

Naushad, Mohammad. Intellectual Capital and Financial Performance of Sharia-Compliant Banks in Saudi Arabia. *Banks and Bank Systems* 14, no. 4 (2019): 1.

Nawaz, Tasawar. "Intellectual Capital Profiles and Financial Performance of Islamic Banks in the UK." *International Journal Learning and Intellectual Capital* 16, no. 1 (2019): 87–97.

Nawaz, Tasawar, dan Roszaini Haniffa. "Determinants of Financial Performance of Islamic Banks: An Intellectual Capital Perspective." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 8, no. 2 (April 10, 2017): 130–142.

Nimtrakoon, Sirinuch. "The Relationship between Intellectual Capital, Firms' Market Value and Financial Performance: Empirical Evidence from the ASEAN." *Journal of Intellectual Capital* 16, no. 3 (July 13, 2015): 587–618.

Noor, Juliansyah. *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2015.

Nurmawati, Binar Arum, Aulia Fuad Rahman, dan Zaki Baridwan. "The Moderting Role of Intellectual Capital on The Relationship Between Non Profit Sharing Financing, Profit Sharing Financing and Credit Risk to Financial Performance of Islamic Bank." *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 10, no. 1 (March 30, 2020): 38–52.

Ousama, A.A., Helmi Hammami, dan Mustafa Abdulkarim. "The Association between Intellectual Capital and Financial Performance in the Islamic Banking Industry: An Analysis of the GCC Banks." *International Journal of*

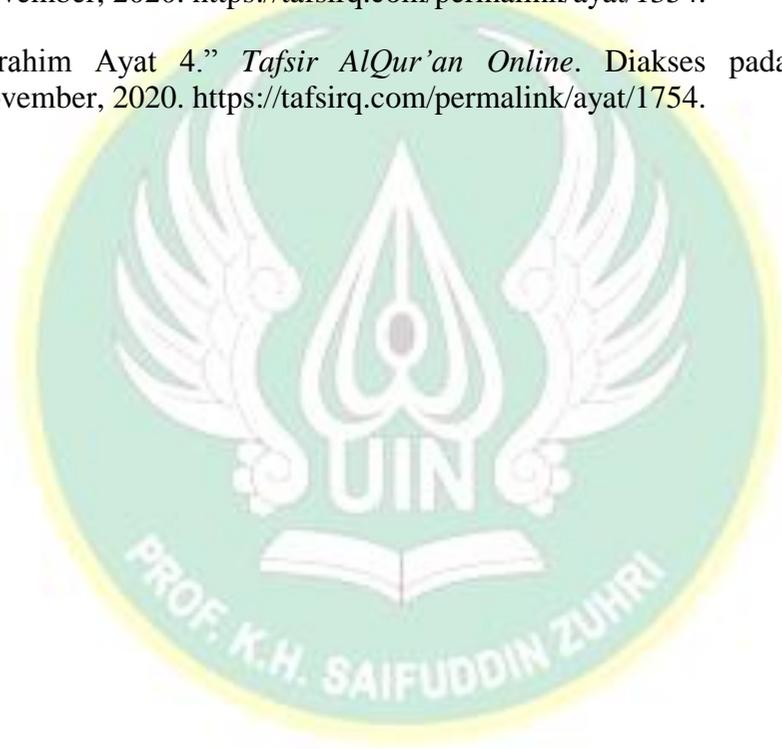
- Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 13, no. 1 (November 21, 2019): 75–93.
- Peteraf, Margaret A., dan Jay B. Barney. “Unraveling the Resource-Based Tangle.” *Managerial and Decision Economics* 24, no. 4 (June 2003): 309–323.
- Petty, Richard, dan James Guthrie. “Intellectual Capital Literature Review: Measurement, Reporting and Management.” *Journal of Intellectual Capital* 1, no. 2 (June 2000): 155–176.
- Pew Tan, Hong, David Plowman, dan Phil Hancock. “Intellectual Capital and Financial Returns of Companies.” *Journal of Intellectual Capital* 8, no. 1 (January 23, 2007): 76–95.
- Pratama, Ditha Nadha, Lia Dwi Martika, dan Teti Rahmawati. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas.” *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi* 3, no. 1 (2017).
- Pulic, Ante. “Intellectual Capital—Does It Create or Destroy Value?” *Measuring Business Excellence* (2004).
- . “VAIC™—an Accounting Tool for IC Management.” *International journal of technology management* 20, no. 5–8 (2000): 702–714.
- Purnomo, Ratno. “Resource-Based View dan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan: Sebuah Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Jay Barney (1991).” *Universitas Jendral Soedirman* (2013).
- Qaradawi, Yusuf, dan Mushfiqur Rahman. *Zakat Calculation: Based on Fiqh-Uz-Zakat by Yusuf al-Qaradawi*. Kube Publishing Ltd, 2014.
- Riahi-Belkaoui, Ahmed. “Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: A Study of the Resource-based and Stakeholder Views.” *Journal of Intellectual Capital* 4, no. 2 (June 2003): 215–226.
- Richardson, Diane, Janice McLaughlin, and Mark E. Casey, eds. *Intersections Between Feminist And Queer Theory*. Basingstoke: Palgrave Macmillan, 2006.
- Ritonga, Kirmizi, dan Jessica Andriyanie. “Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis)* 3, no. 02 (2011).
- Rivai, Veithzal. *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

- Roos, Johan, Leif Edvinsson, dan Nicola C. Dragonetti. *Intellectual Capital: Navigating the New Business Landscape*. Berlin: Springer, 1997.
- Rosman, Romzie, Razali Haron, dan Nurul Balqis Mohamed Othman. The Impact Of Zakāt Contribution on The Financial Performance of Islamic Banks in Malaysia. *Al-Shajarah: Journal of the International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC)* (October 5, 2019). Diakses pada tanggal 25 Desember, 2019. <https://journals.iium.edu.my/shajarah/index.php/shaj/article/view/894>.
- Ruckdeschel, C. "Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations by Thomas Stewart." *Performance Improvement* 37 (1998): 56–59.
- Salancik, Gerald R., dan Jeffrey Pfeffer. "Who Gets Power—and How They Hold on to It: A Strategic-Contingency Model of Power." *Organizational Dynamics* 5, no. 3 (1977): 3–21.
- Samhan, Hussein Mohammad, dan Abdullah Yusri AL-Khatib. "Determinants of Financial Performance of Jordan Islamic Bank." *Research Journal of Finance and Accounting* (2015): 12.
- Sami. al-Suwailem, Towards an Objective Measure of Gharar in Exchange, *Islamic Economic Studies*. Vol. 7, Nos. 1. 2000, h. 63-67
- Santosa, T. Elisabeth Cintya, dan Rony Setiawan. "Modal Intelektual dan Dampaknya Bagi Keberhasilan Organisasi." *Jurnal Manajemen Maranatha* 7, no. 1 (2007): 1–15.
- Selnes, Fred, and James Sallis. "Promoting Relationship Learning." *Journal of marketing* 67, no. 3 (2003): 80–95.
- Shehzadi, Anam, and Sayyed Khawar Abbas. "Determinants Affecting the Economic Performance of the Banking Sector of Pakistan." *Global Scientific Journal* 6, no. 8 (2018): 617–635.
- Sholihin, Ahmad Ifham. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter Dan Perbankan."* Edisi Kesatu. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Siddiq Mohammad Al-Ameen Al-Dhareer, *Gharar and Its Effects on Transaction*, (Jeddah: IRTI Islamic Development Bank), h. 10.
- Solomon, Jill. *Corporate Governance and Accountability*. Chichester: John Wiley & Sons, 2007.

- Stewart, Thomas. A. *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*. New York: Doubleday/Currency, 1997.
- Subramanyam, K.R, and John. J Wild. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Sudana, I. Made. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhendah, Rousilita. “Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia pada Tahun 2005–2007.” *Jurnal dan Prosiding Simposium Nasional Akuntansi* 15 (2012).
- Sukamulja, Sukmawati. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019.
- Topak, Mehmet Sabri, dan Nimet Hülya Talu. Internal Determinants Of Bank Profitability: Evidience From Turkish Banking Sector. *International Journal of Economic Perspectives*, 2016, Volume 10, Issue 1, 37-49.” 10, no. 1 (2016): 14.
- Trad, Naama, Mohamed Ali Trabelsi, dan Jean François Goux. “Risk and Profitability of Islamic Banks: A Religious Deception or an Alternative Solution?” *European Research on Management and Business Economics* 23, no. 1 (2017): 40–45.
- Ulum, Ihyaul. “IB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan Syariah di Indonesia.” *Jurnal Inferensi* 7, no. 1 (2013): 183–204.
- . *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Ulum, Ihyaul, Noviar Kharismawati, and Dhaniel Syam. “Modified Value-Added Intellectual Coefficient (MVAIC) and Traditional Financial Performance of Indonesian Biggest Companies” 14, no. 3 (2017): 207–219.
- Utomo, Setiawan Budi, Ratih Sekaryuni, Agus Widarjono, Achmad Tohirin, and Heri Sudarsono. “Promoting Islamic Financial Ecosystem to Improve Halal Industry Performance in Indonesia: A Demand and Supply Analysis.” *Journal of Islamic Marketing* 12, no. 5 (June 8, 2021): 992–1011.

- Wahyuni, Ni Ketut Sri, and I Made Sukartha. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan." *Jurnal Akuntansi* 29, no. 1 (2019): 390–404.
- Widiyaningrum, Ambar. "Modal Intelektual." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1, no. 1 (2014): 16–25.
- Zouari, Sarra, dan Neila Taktak. "Ownership Structure and Financial Performance in Islamic Banks: Does Bank Ownership Matter?" *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 7, no. 2 (June 10, 2014): 146–160.
- "AFSI: Hanya Ada 17 Fintech Syariah Yang Beroperasi Di Indonesia Halaman All - Kompas.Com." di akses pada tanggal 12 Januari, 2022. <https://money.kompas.com/read/2021/11/08/145624126/afsi-hanya-ada-17-fintech-syariah-yang-beroperasi-di-indonesia?page=all>.
- "Aset Bank Syariah Naik Dua Digit, Begini Pemicunya Menurut Bankir." Diakses pada tanggal 12 Juli, 2021. <https://keuangan.kontan.co.id/news/aset-bank-syariah-naik-dua-digit-begini-pemicunya-menurut-bankir>.
- "Bank Muamalat Indonesia." Diakses pada tanggal 29 Oktober, 2020. <https://www.bankmuamalat.co.id/visi-misi>.
- "Berkata Benar (Jujur) dan Jangan Dusta (Bohong) | Almanhaj." *Media Islam Salafiyah, Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Last modified August 24, 2019. Accessed November 10, 2020. <https://almanhaj.or.id/12601-berkata-benar-jujur-dan-jangan-dusta-bohong-2.html>.
- "BRIsyariah." Diakses pada tanggal 31 Oktober, 2020. https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=visimisi&idp=449878eb379d4ed2dfa2824572b6e065.
- "Potensi Besar Ekonomi Berbasis Syariah Indonesia - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia." Diakses pada tanggal 13 Januari, 2022. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2943/potensi-besar-ekonomi-berbasis-syariah-indonesia>.
- "Sejarah | BNI Syariah." Diakses pada tanggal 31 Oktober, 2020. <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah>.
- "Statistik Perbankan Indonesia." Otoritas Jasa Keuangan, December 2019.
- "Surat Al-Ahzab Ayat 71." *Tafsir AlQur'an Online*. Diakses pada tanggal 8 November, 2020. <https://tafsirq.com/permalink/ayat/3604>.

- “Surat Al-An’am Ayat 83.” *Tafsir AlQur’an Online*. Diakses pada tanggal 9 November, 2020. <https://tafsirq.com/permalink/ayat/872>.
- “Surat Ali ‘Imran Ayat 110.” *Tafsir AlQur’an Online*. Diakses pada tanggal 9 November, 2020. <https://tafsirq.com/permalink/ayat/403>.
- “Surat Al-Mu’minun Ayat 8.” *Tafsir AlQur’an Online*. Diakses pada tanggal 8 November, 2020. <https://tafsirq.com/permalink/ayat/2681>.
- “Surat Ar-Ra’d Ayat 3.” *Tafsir AlQur’an Online*. Diakses pada tanggal 9 November, 2020. <https://tafsirq.com/permalink/ayat/1710>.
- “Surat At-Taubah Ayat 119.” *Tafsir AlQur’an Online*. Diakses pada tanggal 8 November, 2020. <https://tafsirq.com/permalink/ayat/1354>.
- “Surat Ibrahim Ayat 4.” *Tafsir AlQur’an Online*. Diakses pada tanggal 10 November, 2020. <https://tafsirq.com/permalink/ayat/1754>.



LAMPIRAN

Lampiran 1.

Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel Periode Tahun 2015- 2019

No	Kelompok Bank
	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank Victoria Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank BNI Syariah
7.	PT. Bank Syariah Mandiri
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. Bank BCA Syariah
12.	PT. Maybank Syariah Indonesia
13.	PT. BTPN Syariah
14.	PT. BPD NTB Syariah

Lampiran 2.

Data Input Regresi Regresi Model I dan Model 2

No	VAIC	GCG	CAR	Ln_Size	ROA	ROE
1	1.677193	1	0.1263	18.02246	0.0081	0.2561
2	1.562194	1	0.1197	18.01951	0.0055	0.0548
3	1.580060	2	0.1184	18.02200	0.0042	0.0410
4	1.732367	2	0.1285	18.06500	0.0056	0.0520
5	1.466936	1	0.1339	18.08589	0.0056	0.0561
6	1.621254	1	0.1369	18.09249	0.0062	0.0514
7	1.697706	1	0.1350	18.12284	0.0060	0.0598
8	1.757385	1	0.1401	18.18283	0.0059	0.0581
9	1.535309	1	0.1440	18.19769	0.0060	0.0583
10	1.642744	1	0.1437	18.22103	0.0059	0.0580
11	1.692351	1	0.1492	18.24737	0.0095	0.0553
12	1.736616	1	0.1589	18.29216	0.0059	0.0571
13	1.709924	1	0.1559	18.34786	0.0079	0.0685
14	1.870836	1	0.1562	18.34610	0.0089	0.0731
15	1.978190	1	0.1646	18.35212	0.0095	0.0798
16	1.992998	1	0.1626	18.40395	0.0088	0.0821
17	2.128769	1	0.1562	18.40611	0.0133	0.1259
18	2.346041	1	0.1584	18.43075	0.0150	0.1401
19	2.465381	1	0.1608	18.44813	0.0157	0.1455
20	2.545442	1	0.1615	18.53661	0.0169	0.1565
21	1.442976	2	0.1322	16.83926	0.0053	0.0607
22	1.658511	2	0.1103	16.88947	0.0078	0.0716
23	1.697937	2	0.1382	16.94336	0.0080	0.0672
24	1.817601	2	0.1394	17.00311	0.0076	0.0820
25	1.730160	2	0.1466	17.00470	0.0099	0.0751
26	1.948447	2	0.1406	17.03254	0.0103	0.0789
27	1.917470	2	0.1430	17.05687	0.0098	0.0751
28	2.034982	2	0.2063	17.13648	0.0095	0.0740
29	1.629986	2	0.2114	17.16566	0.0065	0.0549
30	1.773848	2	0.2038	17.21338	0.0071	0.0601
31	1.896339	2	0.2098	17.23068	0.0082	0.0690
32	1.686765	2	0.2029	17.26687	0.0051	0.0410
33	1.889677	2	0.2364	17.36323	0.0086	0.0692
34	1.938533	2	0.2931	17.40293	0.0092	0.0637
35	2.007995	2	0.2979	17.40393	0.0077	0.0487
36	1.622432	2	0.2972	17.45086	0.0043	0.0249
37	1.460429	2	0.2781	17.46775	0.0043	0.0254
38	1.391066	2	0.2688	17.42081	0.0032	0.0151

39	1.413582	2	0.2655	17.42786	0.0032	0.0160
40	1.480188	2	0.2526	17.57958	0.0031	0.0157
41	1.680193	2	0.1540	16.83618	0.0120	0.0929
42	1.830825	2	0.1511	16.85306	0.0130	0.1010
43	1.844009	2	0.1538	16.94026	0.0132	0.1048
44	2.072894	2	0.1548	16.95177	0.0143	0.1139
45	2.113285	2	0.1585	17.02138	0.0165	0.1354
46	2.103040	2	0.1556	17.06108	0.0159	0.1288
47	2.187998	2	0.1582	17.10476	0.0153	0.1250
48	2.220860	2	0.1492	17.15887	0.0144	0.1194
49	2.028369	2	0.1444	17.21208	0.0140	0.1255
50	2.170047	2	0.1433	17.24186	0.0148	0.1312
51	2.135911	2	0.1490	17.28258	0.0144	0.1282
52	2.268227	2	0.2014	17.36577	0.0131	0.1142
53	1.966059	2	0.1942	17.46729	0.0135	0.0985
54	2.083874	2	0.1924	17.44711	0.0142	0.1051
55	2.160225	2	0.1922	17.47769	0.0142	0.1047
56	2.321709	2	0.1931	17.53027	0.0142	0.1053
57	2.169767	2	0.1823	17.60021	0.0166	0.1265
58	2.408156	2	0.1838	17.56486	0.0197	0.1462
59	2.396917	2	0.1873	17.59778	0.0191	0.1402
60	2.618428	2	0.1888	17.72714	0.0182	0.1354
61	1.646863	1	0.2553	14.92816	0.0071	0.0258
62	1.764318	1	0.2356	15.03658	0.0079	0.0405
63	1.821494	1	0.3660	15.12119	0.0086	0.0319
64	1.935849	1	0.3430	15.28559	0.0100	0.0320
65	1.632528	1	0.3916	15.29860	0.0076	0.0234
66	1.831913	1	0.3793	15.28418	0.0090	0.0280
67	1.960644	1	0.3710	15.34973	0.0100	0.0320
68	2.108315	1	0.3678	15.42407	0.0113	0.0345
69	1.931333	1	0.3526	15.49601	0.0099	0.0343
70	2.066438	1	0.3099	15.50748	0.0105	0.0364
71	2.212091	1	0.3199	15.54697	0.0112	0.0394
72	2.281580	1	0.2839	15.60078	0.0117	0.0428
73	1.956050	1	0.2773	15.62662	0.0110	0.0420
74	2.123512	1	0.2500	15.67801	0.0113	0.0439
75	2.229646	1	0.2480	15.70925	0.0112	0.0442
76	2.388054	1	0.2427	15.77052	0.0117	0.0501
77	2.295420	1	0.2568	15.75528	0.0100	0.0397
78	2.391867	1	0.2567	15.76654	0.0103	0.0409
79	2.282887	1	0.4378	15.91015	0.0100	0.0347
80	2.431228	1	0.3828	15.97126	0.0115	0.0397

81	0.494611	2	0.1562	15.62978	-0.0121	-0.0996
82	0.819807	2	0.1654	15.49870	-0.0073	-0.0577
83	1.051141	2	0.1781	15.43506	-0.0034	-0.0259
84	1.388349	2	0.1874	15.53108	0.0030	0.0161
85	3.063118	2	0.2222	15.53142	0.0486	0.2323
86	2.538487	2	0.2286	15.51634	0.0321	0.1505
87	2.382285	2	0.2297	15.56706	0.0263	0.1205
88	2.566566	2	0.2353	15.62956	0.0263	0.1197
89	2.059627	2	0.2576	15.60926	0.0182	0.0782
90	2.104112	2	0.2089	15.69290	0.0163	0.0728
91	2.117629	2	0.2194	15.65716	0.0154	0.0683
92	2.196648	2	0.2219	15.76631	0.0156	0.0675
93	1.668998	1	0.2341	15.70828	0.0091	0.0396
94	1.719321	1	0.2291	15.70932	0.0098	0.0426
95	1.722453	1	0.2138	15.70696	0.0096	0.0419
96	1.755145	1	0.2054	15.80835	0.0093	0.0408
97	1.539614	2	0.2105	15.80710	0.0065	0.0316
98	1.536794	2	0.2045	15.83190	0.0061	0.0296
99	1.643201	2	0.2022	15.83135	0.0073	0.0354
100	1.804177	2	0.1996	15.89591	0.0089	0.0427
101	1.560864	2	0.1450	15.44524	0.0035	0.0275
102	1.713321	2	0.1410	15.46720	0.0049	0.0384
103	1.978636	2	0.1626	15.48578	0.0066	0.0511
104	2.164416	2	0.1631	15.57804	0.0079	0.0535
105	2.370896	2	0.1562	15.63102	0.0113	0.0937
106	2.298442	2	0.1482	15.68546	0.0100	0.0834
107	2.323400	2	0.1506	15.71390	0.0099	0.0831
108	2.116624	2	0.1700	15.76422	0.0076	0.0515
109	1.680873	2	0.1671	15.67202	0.0053	0.0301
110	1.557548	2	0.1641	15.76008	0.0039	0.0190
111	1.466419	2	0.1868	15.84092	0.0027	0.0116
112	1.214993	2	0.1920	15.78489	0.0002	0.0020
113	1.165947	2	0.1929	15.74123	0.0009	0.0050
114	1.340119	2	0.1965	15.67652	0.0018	0.0100
115	1.415891	2	0.1792	15.66662	0.0021	0.0119
116	1.166917	2	0.1931	15.66057	0.0002	0.0026
117	1.055495	3	0.1961	15.69038	0.0003	0.0018
118	1.119352	3	0.1599	15.65208	0.0004	0.0022
119	1.067505	3	0.1623	15.64474	0.0003	0.0028
120	1.140613	3	0.1515	15.72353	0.0004	0.0023
121	1.119247	3	0.1385	15.60656	0.0008	0.0048
122	1.204807	3	0.1220	15.65082	0.0070	0.0046

123	-0.035518	3	0.2244	15.62406	-0.0096	-0.0615
124	1.373674	3	0.2253	15.67803	0.0025	0.0092
125	1.694152	3	0.2458	15.72440	0.0009	0.0384
126	-4.040568	3	0.2093	15.76480	-0.0194	-0.1127
127	-0.305155	3	0.2310	15.75206	-0.0615	-0.3613
128	-2.440047	3	0.1825	15.82260	-0.0809	-0.4905
129	1.390908	3	0.1796	15.83977	0.0039	0.0106
130	-1.161700	3	0.1874	15.85838	-0.0134	-0.1083
131	-0.146054	3	0.1311	15.82208	-0.0531	-0.4257
132	-0.590508	3	0.1625	15.85849	-0.0569	-0.5864
133	1.376866	3	0.1754	15.78648	0.0051	0.0432
134	1.498845	3	0.1742	15.73970	0.0032	0.0427
135	1.588193	3	0.1629	15.70018	0.0055	0.0445
136	1.646866	3	0.1643	15.72379	0.0064	0.0263
137	1.472324	3	0.1595	15.70809	0.0051	0.0387
138	1.495367	3	0.1630	15.85974	0.0045	0.0344
139	1.503451	3	0.1519	15.80630	0.0039	0.0306
140	1.728272	3	0.1495	15.85974	0.0060	0.0233
141	1.577693	2	0.3156	15.18630	0.0321	0.1093
142	1.846906	2	0.2057	15.36625	0.0409	0.1419
143	2.081162	2	0.2119	15.33881	0.0488	0.1643
144	2.257426	2	0.1996	15.46205	0.0514	0.1789
145	2.063709	2	0.2203	15.53376	0.0689	0.2396
146	2.347219	2	0.2147	15.71923	0.0757	0.2714
147	2.585967	2	0.2382	15.65454	0.0840	0.2961
148	2.788809	2	0.2380	15.80658	0.0898	0.3171
149	2.624227	2	0.2388	15.84973	0.0997	0.3419
150	2.846831	2	0.2476	15.90692	0.1038	0.3500
151	3.016525	2	0.2726	15.96047	0.1074	0.3563
152	3.216141	2	0.2891	16.02998	0.1119	0.3650
153	3.190526	2	0.2774	16.06526	0.1249	0.3716
154	3.337529	2	0.3690	16.18828	0.1254	0.3392
155	3.419896	2	0.3969	16.24079	0.1239	0.3397
156	3.532996	2	0.4092	16.30293	0.1237	0.3092
157	3.294828	2	0.3934	16.34429	0.1268	0.2875
158	3.441570	2	0.3940	16.45042	0.1237	0.2930
159	3.680392	2	0.4111	16.49558	0.1305	0.3115
160	3.842262	2	0.4457	16.54878	0.1358	0.3120
161	1.766884	3	0.1457	17.84197	0.0062	0.0978
162	1.718197	3	0.1491	17.83835	0.0051	0.0794
163	1.672885	3	0.1371	17.84978	0.0036	0.0566
164	1.627516	3	0.1236	17.86159	0.0020	0.0278

165	1.366684	2	0.1210	17.79916	0.0025	0.0376
166	1.195174	2	0.1278	17.78005	0.0015	0.0228
167	1.341058	2	0.1275	17.80645	0.0013	0.0189
168	1.447022	2	0.1274	17.83704	0.0022	0.0321
169	1.292638	3	0.1283	17.81970	0.0012	0.0183
170	1.422706	3	0.1294	17.88629	0.0015	0.0225
171	1.367044	3	0.1158	17.87096	0.0011	0.0170
172	1.256976	3	0.1362	17.93774	0.0011	0.0248
173	1.262324	3	0.1016	17.86352	0.0015	0.0150
174	5.482505	3	0.1592	17.82651	0.0049	0.0500
175	1.688349	3	0.1212	17.82013	0.0035	0.0369
176	1.385918	3	0.1234	17.86254	0.0008	0.0116
177	1.143278	3	0.1258	17.82560	0.0002	0.0015
178	1.198842	3	0.1201	17.81504	0.0002	0.0027
179	1.267254	3	0.1242	17.79534	0.0002	0.0026
180	1.249721	3	0.1242	17.73858	0.0005	0.0045
181	3.047277	2	0.2471	15.67837	0.0156	0.0759
182	2.672381	2	0.2117	15.71926	0.0122	0.0544
183	2.585258	2	0.2144	15.77072	0.0113	0.0516
184	2.646004	2	0.2030	15.78042	0.0112	0.0494
185	1.308505	2	0.1977	15.76448	0.0020	0.0097
186	1.539963	2	0.1951	15.86590	0.0036	0.0177
187	1.637532	2	0.1986	15.91462	0.0042	0.0208
188	1.592196	2	0.1817	15.98547	0.0037	0.0176
189	2.080215	3	0.1804	16.01235	0.0080	0.0434
190	1.689998	3	0.1641	16.09507	0.0045	0.0257
191	1.504824	3	0.1683	16.04901	0.0029	0.0172
192	-3.301506	3	0.1151	15.97067	-0.1077	-0.9451
193	1.364745	2	0.2709	15.95439	0.0026	0.0150
194	1.404453	2	0.2774	15.96297	0.0026	0.0123
195	1.427138	2	0.2597	15.91118	0.0025	0.0113
196	1.141321	2	0.2315	15.98697	0.0026	0.0145
197	1.381144	3	0.1847	15.93942	0.0024	0.0150
198	1.224327	3	0.1670	16.06362	0.0015	0.0079
199	1.254225	3	0.1517	16.06927	0.0016	0.0088
200	1.414286	3	0.1446	16.22568	0.0025	0.0108
201	-7.052711	3	0.1797	14.16802	-0.0165	-0.1693
202	2.266692	3	0.2039	14.19268	0.0137	0.1146
203	1.141450	3	0.1987	14.10607	0.0005	0.0043
204	4.881768	3	0.1614	14.13706	-0.0236	-0.1506
205	2.063249	3	0.1605	14.00306	-0.0323	-0.2964
206	-1.451904	3	0.1588	14.00853	-0.0746	-0.6271

207	-0.817677	2	0.1420	14.03742	-0.0619	-0.5490
208	2.749614	2	0.1598	14.30113	-0.0219	-0.1745
209	1.188393	2	0.2444	14.27406	0.0026	0.0183
210	1.299251	2	0.2236	14.29311	0.0027	0.0188
211	1.441298	2	0.2103	14.46541	0.0029	0.0237
212	1.490189	2	0.1929	14.51021	0.0036	0.0201
213	1.405638	2	0.1939	14.55756	0.0030	0.0250
214	1.426761	2	0.2294	14.53252	0.0031	0.0257
215	1.558998	2	0.2118	14.50382	0.0033	0.0269
216	1.505191	2	0.2207	14.56976	0.0032	0.0202
217	1.412700	2	0.2385	14.36246	0.0034	0.0236
218	1.277905	2	0.1850	14.40940	0.0020	0.0141
219	1.174367	2	0.1804	14.59602	0.0006	0.0047
220	1.106161	2	0.1944	14.63196	0.0005	0.0039
221	2.6622215	3	0.2117	16.98000	0.0253	0.2102
222	2.7042285	3	0.2150	16.93000	0.0251	0.2311
223	2.5963374	3	0.2171	16.88000	0.0250	0.2057
224	2.6631519	3	0.2134	16.99000	0.0240	0.2024
225	2.858016	3	0.1866	17.03000	0.0251	0.2201
226	2.7710402	3	0.1967	16.96000	0.0238	0.2329
227	2.3008918	2	0.2074	16.94000	0.0171	0.1393
228	2.678351	2	0.1883	17.08000	0.0232	0.2070
229	2.7455068	2	0.1914	16.92000	0.0236	0.2122
230	2.7142206	2	0.1890	17.04000	0.0233	0.2344
231	-7.052711	3	0.1797	14.17000	-0.0165	-0.1693
232	2.266692	3	0.2039	14.19000	0.0137	0.1146
233	1.1414504	3	0.1987	14.11000	0.0005	0.0043
234	4.8817681	3	0.1614	14.14000	-0.0236	-0.1506
235	2.0632488	3	0.1605	14.00000	-0.0323	-0.2964
236	-1.451904	3	0.1588	14.01000	-0.0746	-0.6271
237	-0.817677	2	0.1420	14.04000	-0.0619	-0.5490
238	2.7496142	2	0.1598	14.30000	-0.0219	-0.1745
239	1.188393	2	0.2444	14.27000	0.0026	0.0183
240	1.2992513	2	0.2236	14.29000	0.0027	0.0188
241	1.4412982	2	0.2103	14.47000	0.0029	0.0237
242	1.4901889	2	0.1929	14.51000	0.0036	0.0201
243	1.4056382	2	0.1939	14.56000	0.0030	0.0250
244	1.4267611	2	0.2294	14.53000	0.0031	0.0257
245	1.5589983	2	0.2118	14.50000	0.0033	0.0269
246	1.5051915	2	0.2207	14.57000	0.0032	0.0202
247	1.4127	2	0.2385	14.36000	0.0034	0.0236
248	1.2779054	2	0.1850	14.41000	0.0020	0.0141

249	1.1743665	2	0.1804	14.60000	0.0006	0.0047
250	1.1061611	2	0.1944	14.63000	0.0005	0.0039
251	1.0896009	3	0.5137	14.57000	-0.0263	-0.0770
252	-8.740324	3	0.4450	14.37000	-0.1102	-0.3516
253	-4.545948	3	0.4305	14.34000	-0.1059	-0.2257
254	-12.44563	3	0.3840	14.37000	-0.2013	-0.3204
255	-45.74275	2	0.4657	14.27000	-0.0290	-0.0667
256	-1.996787	2	0.4563	14.32000	-0.1102	-0.2726
257	-1.943818	3	0.4607	14.16000	-0.1038	-0.2680
258	-2.221418	3	0.5506	14.11000	-0.0951	-0.2762
259	2.8475632	2	0.6144	13.97000	0.0339	0.0850
260	4.6428565	2	0.6132	14.14000	0.0818	0.2010
261	2.7358193	2	0.6120	14.04000	0.0322	0.0783
262	3.3619068	2	0.7583	14.06000	0.0550	-0.0178
263	4.8330651	2	0.9526	14.14000	0.0709	-0.0554
264	4.4142344	2	1.8753	13.48000	0.0690	0.0250
265	1.1149741	2	1.9335	13.40000	0.0012	-0.0773
266	-0.115545	2	1.6307	13.40000	-0.0668	-0.1128



Lampiran 3.

Data Input Regresi Regresi Model 3 dan Model 4

No	VACA	VAHU	STVA	GCG	CAR	Ln_Size
1	0.0979	1.3307	0.2485	1.0	0.1263	18.0225
2	0.2183	1.1866	0.1573	1.0	0.1197	18.0195
3	0.2799	1.1613	0.1389	2.0	0.1184	18.0220
4	0.3424	1.2138	0.1762	2.0	0.1285	18.0650
5	0.1018	1.1991	0.1660	1.0	0.1339	18.0859
6	0.1968	1.2345	0.1900	1.0	0.1369	18.0925
7	0.2776	1.2319	0.1882	1.0	0.1350	18.1228
8	0.3336	1.2341	0.1897	1.0	0.1401	18.1828
9	0.0936	1.2449	0.1967	1.0	0.1440	18.1977
10	0.1724	1.2625	0.2079	1.0	0.1437	18.2210
11	0.2591	1.2398	0.1934	1.0	0.1492	18.2474
12	0.3063	1.2380	0.1923	1.0	0.1589	18.2922
13	0.0914	1.3560	0.2625	1.0	0.1559	18.3479
14	0.1820	1.4021	0.2868	1.0	0.1562	18.3461
15	0.2619	1.4203	0.2959	1.0	0.1646	18.3521
16	0.3345	1.3821	0.2765	1.0	0.1626	18.4040
17	0.1008	1.6383	0.3896	1.0	0.1562	18.4061
18	0.1970	1.7278	0.4212	1.0	0.1584	18.4308
19	0.2804	1.7548	0.4301	1.0	0.1608	18.4481
20	0.3761	1.7431	0.4263	1.0	0.1615	18.5366
21	0.0824	1.1964	0.1642	2.0	0.1322	16.8393
22	0.2091	1.2497	0.1998	2.0	0.1103	16.8895
23	0.2273	1.2627	0.2080	2.0	0.1382	16.9434
24	0.2674	1.3123	0.2380	2.0	0.1394	17.0031
25	0.0963	1.3659	0.2679	2.0	0.1466	17.0047
26	0.1602	1.4690	0.3193	2.0	0.1406	17.0325
27	0.2411	1.3938	0.2825	2.0	0.1430	17.0569
28	0.2828	1.4445	0.3077	2.0	0.2063	17.1365
29	0.0721	1.3171	0.2408	2.0	0.2114	17.1657
30	0.1468	1.3615	0.2655	2.0	0.2038	17.2134
31	0.2209	1.3932	0.2822	2.0	0.2098	17.2307
32	0.2752	1.2267	0.1848	2.0	0.2029	17.2669
33	0.0580	1.4989	0.3328	2.0	0.2364	17.3632
34	0.1210	1.4891	0.3284	2.0	0.2931	17.4029
35	0.0849	1.5629	0.3602	2.0	0.2979	17.4039
36	0.1439	1.2675	0.2110	2.0	0.2972	17.4509
37	0.0425	1.2305	0.1874	2.0	0.2781	17.4678
38	0.0784	1.1685	0.1442	2.0	0.2688	17.4208

39	0.1266	1.1537	0.1332	2.0	0.2655	17.4279
40	0.1500	1.1786	0.1515	2.0	0.2526	17.5796
41	0.1303	1.3120	0.2378	2.0	0.1540	16.8362
42	0.2108	1.3570	0.2631	2.0	0.1511	16.8531
43	0.2997	1.3085	0.2358	2.0	0.1538	16.9403
44	0.3679	1.4128	0.2922	2.0	0.1548	16.9518
45	0.1115	1.6193	0.3825	2.0	0.1585	17.0214
46	0.2261	1.5304	0.3466	2.0	0.1556	17.0611
47	0.3169	1.5263	0.3448	2.0	0.1582	17.1048
48	0.3821	1.5038	0.3350	2.0	0.1492	17.1589
49	0.1095	1.5599	0.3589	2.0	0.1444	17.2121
50	0.2116	1.5881	0.3703	2.0	0.1433	17.2419
51	0.3118	1.4936	0.3305	2.0	0.1490	17.2826
52	0.2588	1.6249	0.3846	2.0	0.2014	17.3658
53	0.0915	1.5287	0.3458	2.0	0.1942	17.4673
54	0.1816	1.5482	0.3541	2.0	0.1924	17.4471
55	0.2612	1.5459	0.3531	2.0	0.1922	17.4777
56	0.3046	1.6305	0.3867	2.0	0.1931	17.5303
57	0.1008	1.6683	0.4006	2.0	0.1823	17.6002
58	0.1983	1.7737	0.4362	2.0	0.1838	17.5649
59	0.2881	1.6978	0.4110	2.0	0.1873	17.5978
60	0.3325	1.8319	0.4541	2.0	0.1888	17.7271
61	0.0309	1.3544	0.2616	1.0	0.2553	14.9282
62	0.0664	1.4081	0.2898	1.0	0.2356	15.0366
63	0.0635	1.4484	0.3096	1.0	0.3660	15.1212
64	0.0881	1.5100	0.3377	1.0	0.3430	15.2856
65	0.0294	1.3460	0.2571	1.0	0.3916	15.2986
66	0.0562	1.4604	0.3153	1.0	0.3793	15.2842
67	0.0840	1.5302	0.3465	1.0	0.3710	15.3497
68	0.1114	1.6158	0.3811	1.0	0.3678	15.4241
69	0.0318	1.5463	0.3533	1.0	0.3526	15.4960
70	0.0614	1.6217	0.3834	1.0	0.3099	15.5075
71	0.0915	1.7065	0.4140	1.0	0.3199	15.5470
72	0.1244	1.7339	0.4233	1.0	0.2839	15.6008
73	0.0384	1.5590	0.3586	1.0	0.2773	15.6266
74	0.0718	1.6557	0.3960	1.0	0.2500	15.6780
75	0.1009	1.7127	0.4161	1.0	0.2480	15.7093
76	0.1215	1.8169	0.4496	1.0	0.2427	15.7705
77	0.0320	1.8145	0.4489	1.0	0.2568	15.7553
78	0.0561	1.8704	0.4654	1.0	0.2567	15.7665
79	0.0502	1.7910	0.4417	1.0	0.4378	15.9102
80	0.0754	1.8860	0.4698	1.0	0.3828	15.9713

81	0.0813	0.7488	-0.3355	2.0	0.1562	15.6298
82	0.1759	0.8377	-0.1938	2.0	0.1654	15.4987
83	0.2620	0.9001	-0.1109	2.0	0.1781	15.4351
84	0.3395	1.0247	0.0241	2.0	0.1874	15.5311
85	0.1095	2.3747	0.5789	2.0	0.2222	15.5314
86	0.1638	1.9008	0.4739	2.0	0.2286	15.5163
87	0.2031	1.7504	0.4287	2.0	0.2297	15.5671
88	0.2490	1.8563	0.4613	2.0	0.2353	15.6296
89	0.0537	1.6223	0.3836	2.0	0.2576	15.6093
90	0.1034	1.6186	0.3822	2.0	0.2089	15.6929
91	0.1449	1.5984	0.3744	2.0	0.2194	15.6572
92	0.1823	1.6284	0.3859	2.0	0.2219	15.7663
93	0.0412	1.3620	0.2658	1.0	0.2341	15.7083
94	0.0827	1.3677	0.2689	1.0	0.2291	15.7093
95	0.1253	1.3422	0.2549	1.0	0.2138	15.7070
96	0.1580	1.3422	0.2549	1.0	0.2054	15.8084
97	0.0392	1.2811	0.2194	2.0	0.2105	15.8071
98	0.0757	1.2568	0.2043	2.0	0.2045	15.8319
99	0.1156	1.2980	0.2296	2.0	0.2022	15.8314
100	0.1578	1.3741	0.2723	2.0	0.1996	15.8959
101	0.0446	1.2909	0.2254	2.0	0.1450	15.4452
102	0.1012	1.3518	0.2603	2.0	0.1410	15.4672
103	0.1255	1.5138	0.3394	2.0	0.1626	15.4858
104	0.1739	1.6112	0.3793	2.0	0.1631	15.5780
105	0.0568	1.8536	0.4605	2.0	0.1562	15.6310
106	0.1074	1.7594	0.4316	2.0	0.1482	15.6855
107	0.1592	1.7392	0.4250	2.0	0.1506	15.7139
108	0.1694	1.5801	0.3671	2.0	0.1700	15.7642
109	0.0440	1.3679	0.2690	2.0	0.1671	15.6720
110	0.0855	1.2635	0.2086	2.0	0.1641	15.7601
111	0.1105	1.1937	0.1623	2.0	0.1868	15.8409
112	0.1186	1.0494	0.0471	2.0	0.1920	15.7849
113	0.0262	1.0723	0.0674	2.0	0.1929	15.7412
114	0.0559	1.1521	0.1320	2.0	0.1965	15.6765
115	0.0817	1.1809	0.1532	2.0	0.1792	15.6666
116	0.0945	1.0369	0.0356	2.0	0.1931	15.6606
117	0.0196	1.0181	0.0178	3.0	0.1961	15.6904
118	0.0413	1.0398	0.0383	3.0	0.1599	15.6521
119	0.0614	1.0030	0.0030	3.0	0.1623	15.6447
120	0.0831	1.0292	0.0283	3.0	0.1515	15.7235
121	0.0524	1.0340	0.0329	3.0	0.1385	15.6066
122	0.1053	1.0510	0.0485	3.0	0.1220	15.6508

123	0.0620	0.5919	-0.6894	3.0	0.2244	15.6241
124	0.1345	1.1267	0.1125	3.0	0.2253	15.6780
125	0.0502	1.3726	0.2714	3.0	0.2458	15.7244
126	0.0164	0.1906	-4.2475	3.0	0.2093	15.7648
127	-0.2600	-1.6509	1.6057	3.0	0.2310	15.7521
128	-1.1960	-2.6250	1.3809	3.0	0.1825	15.8226
129	0.0496	1.1851	0.1562	3.0	0.1796	15.8398
130	0.0373	0.3867	-1.5858	3.0	0.1874	15.8584
131	-0.3989	-1.4411	1.6939	3.0	0.1311	15.8221
132	-0.6466	-1.5778	1.6338	3.0	0.1625	15.8585
133	0.0610	1.1703	0.1455	3.0	0.1754	15.7865
134	0.1098	1.2132	0.1758	3.0	0.1742	15.7397
135	0.1616	1.2358	0.1908	3.0	0.1629	15.7002
136	0.2220	1.2347	0.1901	3.0	0.1643	15.7238
137	0.0506	1.2329	0.1889	3.0	0.1595	15.7081
138	0.0993	1.2174	0.1786	3.0	0.1630	15.8597
139	0.1425	1.1966	0.1643	3.0	0.1519	15.8063
140	0.2101	1.2921	0.2261	3.0	0.1495	15.8597
141	0.1916	1.2115	0.1746	2.0	0.3156	15.1863
142	0.3257	1.2940	0.2272	2.0	0.2057	15.3663
143	0.4766	1.3470	0.2576	2.0	0.2119	15.3388
144	0.5996	1.3816	0.2762	2.0	0.1996	15.4621
145	0.2068	1.5164	0.3405	2.0	0.2203	15.5338
146	0.3774	1.5963	0.3736	2.0	0.2147	15.7192
147	0.5089	1.6744	0.4028	2.0	0.2382	15.6545
148	0.5990	1.7585	0.4313	2.0	0.2380	15.8066
149	0.1983	1.9411	0.4848	2.0	0.2388	15.8497
150	0.3438	2.0024	0.5006	2.0	0.2476	15.9069
151	0.4567	2.0481	0.5117	2.0	0.2726	15.9605
152	0.5381	2.1444	0.5337	2.0	0.2891	16.0300
153	0.1755	2.4271	0.5880	2.0	0.2774	16.0653
154	0.2495	2.4897	0.5983	2.0	0.3690	16.1883
155	0.3388	2.4837	0.5974	2.0	0.3969	16.2408
156	0.4073	2.5222	0.6035	2.0	0.4092	16.3029
157	0.1373	2.5497	0.6078	2.0	0.3934	16.3443
158	0.2467	2.5822	0.6127	2.0	0.3940	16.4504
159	0.3308	2.7175	0.6320	2.0	0.4111	16.4956
160	0.4025	2.7973	0.6425	2.0	0.4457	16.5488
161	0.0804	1.4005	0.2860	3.0	0.1457	17.8420
162	0.1472	1.3255	0.2456	3.0	0.1491	17.8384
163	0.1935	1.2680	0.2114	3.0	0.1371	17.8498
164	0.2936	1.1808	0.1531	3.0	0.1236	17.8616

165	0.0851	1.1506	0.1309	2.0	0.1210	17.7992
166	0.1518	1.0219	0.0214	2.0	0.1278	17.7801
167	0.2073	1.0691	0.0647	2.0	0.1275	17.8065
168	0.2609	1.0974	0.0887	2.0	0.1274	17.8370
169	0.0558	1.1254	0.1114	3.0	0.1283	17.8197
170	0.1129	1.1668	0.1430	3.0	0.1294	17.8863
171	0.1592	1.1093	0.0985	3.0	0.1158	17.8710
172	0.1514	1.0542	0.0514	3.0	0.1362	17.9377
173	0.0498	1.1119	0.1006	3.0	0.1016	17.8635
174	0.0482	4.6494	0.7849	3.0	0.1592	17.8265
175	0.1889	1.2804	0.2190	3.0	0.1212	17.8201
176	0.2292	1.0814	0.0753	3.0	0.1234	17.8625
177	0.0487	1.0484	0.0461	3.0	0.1258	17.8256
178	0.0956	1.0529	0.0503	3.0	0.1201	17.8150
179	0.1424	1.0644	0.0605	3.0	0.1242	17.7953
180	0.1997	1.0253	0.0247	3.0	0.1242	17.7386
181	0.0376	2.4225	0.5872	2.0	0.2471	15.6784
182	0.0658	2.0859	0.5206	2.0	0.2117	15.7193
183	0.0944	1.9927	0.4982	2.0	0.2144	15.7707
184	0.1253	2.0166	0.5041	2.0	0.2030	15.7804
185	0.0224	1.1533	0.1329	2.0	0.1977	15.7645
186	0.0494	1.2749	0.2156	2.0	0.1951	15.8659
187	0.0759	1.3195	0.2421	2.0	0.1986	15.9146
188	0.1057	1.2724	0.2141	2.0	0.1817	15.9855
189	0.0341	1.6516	0.3945	3.0	0.1804	16.0124
190	0.0587	1.3643	0.2670	3.0	0.1641	16.0951
191	0.0828	1.2330	0.1890	3.0	0.1683	16.0490
192	1.1888	-5.6668	1.1765	3.0	0.1151	15.9707
193	0.0211	1.1865	0.1572	2.0	0.2709	15.9544
194	0.0386	1.1995	0.1663	2.0	0.2774	15.9630
195	0.0561	1.2026	0.1685	2.0	0.2597	15.9112
196	0.0742	1.0341	0.0330	2.0	0.2315	15.9870
197	0.0168	1.1986	0.1657	3.0	0.1847	15.9394
198	0.0318	1.1009	0.0917	3.0	0.1670	16.0636
199	0.0483	1.1082	0.0977	3.0	0.1517	16.0693
200	0.0685	1.1877	0.1581	3.0	0.1446	16.2257
201	0.0049	0.1223	-7.1799	3.0	0.1797	14.1680
202	0.1127	1.7315	0.4225	3.0	0.2039	14.1927
203	0.1066	1.0176	0.0173	3.0	0.1987	14.1061
204	-0.0483	-0.2398	5.1699	3.0	0.1614	14.1371
205	-0.0266	-0.5939	2.6838	3.0	0.1605	14.0031
206	-0.2775	-2.5644	1.3900	3.0	0.1588	14.0085

207	-0.3930	-1.9401	1.5154	2.0	0.1420	14.0374
208	-0.0759	-0.4412	3.2667	2.0	0.1598	14.3011
209	0.0312	1.0817	0.0755	2.0	0.2444	14.2741
210	0.0642	1.1244	0.1106	2.0	0.2236	14.2931
211	0.0988	1.1858	0.1567	2.0	0.2103	14.4654
212	0.1162	1.2043	0.1697	2.0	0.1929	14.5102
213	0.0294	1.2057	0.1706	2.0	0.1939	14.5576
214	0.0616	1.1991	0.1661	2.0	0.2294	14.5325
215	0.0987	1.2563	0.2040	2.0	0.2118	14.5038
216	0.1224	1.2096	0.1733	2.0	0.2207	14.5698
217	0.0310	1.2089	0.1728	2.0	0.2385	14.3625
218	0.0571	1.1165	0.1043	2.0	0.1850	14.4094
219	0.0796	1.0485	0.0463	2.0	0.1804	14.5960
220	0.0822	1.0120	0.0119	2.0	0.1944	14.6320
221	0.3246	1.8719	0.4658	3.0	0.2117	16.9800
222	0.4037	1.8431	0.4574	3.0	0.2150	16.9300
223	0.1072	1.9913	0.4978	3.0	0.2171	16.8800
224	0.2067	1.9653	0.4912	3.0	0.2134	16.9900
225	0.3271	2.0248	0.5061	3.0	0.1866	17.0300
226	0.4083	1.8915	0.4713	3.0	0.1967	16.9600
227	0.0871	1.7767	0.4372	2.0	0.2074	16.9400
228	0.2186	1.9679	0.4918	2.0	0.1883	17.0800
229	0.3070	1.9511	0.4875	2.0	0.1914	16.9200
230	0.3933	1.8589	0.4620	2.0	0.1890	17.0400
231	0.0049	0.1223	-7.1799	3.0	0.1797	14.1700
232	0.1127	1.7315	0.4225	3.0	0.2039	14.1900
233	0.1066	1.0176	0.0173	3.0	0.1987	14.1100
234	-0.0483	-0.2398	5.1699	3.0	0.1614	14.1400
235	-0.0266	-0.5939	2.6838	3.0	0.1605	14.0000
236	-0.2775	-2.5644	1.3900	3.0	0.1588	14.0100
237	-0.3930	-1.9401	1.5154	2.0	0.1420	14.0400
238	-0.0759	-0.4412	3.2667	2.0	0.1598	14.3000
239	0.0312	1.0817	0.0755	2.0	0.2444	14.2700
240	0.0642	1.1244	0.1106	2.0	0.2236	14.2900
241	0.0988	1.1858	0.1567	2.0	0.2103	14.4700
242	0.1162	1.2043	0.1697	2.0	0.1929	14.5100
243	0.0294	1.2057	0.1706	2.0	0.1939	14.5600
244	0.0616	1.1991	0.1661	2.0	0.2294	14.5300
245	0.0987	1.2563	0.2040	2.0	0.2118	14.5000
246	0.1224	1.2096	0.1733	2.0	0.2207	14.5700
247	0.0310	1.2089	0.1728	2.0	0.2385	14.3600
248	0.0571	1.1165	0.1043	2.0	0.1850	14.4100

249	0.0796	1.0485	0.0463	2.0	0.1804	14.6000
250	0.0822	1.0120	0.0119	2.0	0.1944	14.6300
251	-0.0066	-0.9530	2.0493	3.0	0.5137	14.5700
252	-0.2209	-9.6234	1.1039	3.0	0.4450	14.3700
253	-0.1868	-5.5397	1.1805	3.0	0.4305	14.3400
254	-0.9992	-12.5263	1.0798	3.0	0.3840	14.3700
255	0.0003	0.0214	-45.7645	2.0	0.4657	14.2700
256	-0.1118	-3.1977	1.3127	2.0	0.4563	14.3200
257	-0.1790	-3.0886	1.3238	3.0	0.4607	14.1600
258	-0.2476	-3.2788	1.3050	3.0	0.5506	14.1100
259	0.0319	2.2584	0.5572	2.0	0.6144	13.9700
260	0.1019	3.8039	0.7371	2.0	0.6132	14.1400
261	0.0897	2.1182	0.5279	2.0	0.6120	14.0400
262	0.1785	2.5722	0.6112	2.0	0.7583	14.0600
263	0.0559	4.0256	0.7516	2.0	0.9526	14.1400
264	0.0913	3.6007	0.7223	2.0	1.8753	13.4800
265	0.0440	1.0361	0.0349	2.0	1.9335	13.4000
266	-0.1227	-1.6128	1.6200	2.0	1.6307	13.4000



Lampiran 4.

Data Input Regresi Regresi Model 3 dan Model 4

No	VACAGCG	VAHUCGC	STVAGCG	VAICGCG	ROA	ROE
1	-0.2501	-0.1557	-0.0202	-0.1224	0.0081	0.2561
2	-0.0145	-0.1893	-0.0347	-0.1376	0.0055	0.0548
3	0.6539	0.0757	-0.0156	0.0743	0.0042	0.0410
4	0.8985	0.1002	-0.0038	0.1147	0.0056	0.0520
5	-0.2426	-0.1864	-0.0333	-0.1502	0.0056	0.0561
6	-0.0567	-0.1781	-0.0295	-0.1298	0.0062	0.0514
7	0.1015	-0.1787	-0.0298	-0.1196	0.0060	0.0598
8	0.2111	-0.1782	-0.0295	-0.1117	0.0059	0.0581
9	-0.2586	-0.1757	-0.0284	-0.1412	0.0060	0.0583
10	-0.1044	-0.1716	-0.0267	-0.1269	0.0059	0.0580
11	0.0653	-0.1769	-0.0290	-0.1204	0.0095	0.0553
12	0.1577	-0.1773	-0.0291	-0.1145	0.0059	0.0571
13	-0.2629	-0.1498	-0.0180	-0.1180	0.0079	0.0685
14	-0.0856	-0.1391	-0.0141	-0.0967	0.0089	0.0731
15	0.0709	-0.1348	-0.0127	-0.0824	0.0095	0.0798
16	0.2128	-0.1437	-0.0158	-0.0805	0.0088	0.0821
17	-0.2444	-0.0839	0.0022	-0.0625	0.0133	0.1259
18	-0.0561	-0.0631	0.0072	-0.0337	0.0150	0.1401
19	0.1071	-0.0568	0.0086	-0.0178	0.0157	0.1455
20	0.2943	-0.0595	0.0080	-0.0072	0.0169	0.1565
21	-0.1193	0.0921	-0.0076	0.0380	0.0053	0.0607
22	0.3766	0.1169	0.0037	0.0951	0.0078	0.0716
23	0.4478	0.1230	0.0064	0.1056	0.0080	0.0672
24	0.6048	0.1461	0.0159	0.1373	0.0076	0.0820
25	-0.0647	0.1712	0.0254	0.1141	0.0099	0.0751
26	0.1851	0.2193	0.0416	0.1720	0.0103	0.0789
27	0.5021	0.1842	0.0300	0.1638	0.0098	0.0751
28	0.6652	0.2078	0.0380	0.1950	0.0095	0.0740
29	-0.1597	0.1484	0.0168	0.0876	0.0065	0.0549
30	0.1330	0.1691	0.0246	0.1257	0.0071	0.0601
31	0.4228	0.1839	0.0299	0.1582	0.0082	0.0690
32	0.6356	0.1062	-0.0010	0.1026	0.0051	0.0410
33	-0.2149	0.2332	0.0460	0.1564	0.0086	0.0692
34	0.0319	0.2286	0.0446	0.1694	0.0092	0.0637
35	-0.1094	0.2631	0.0546	0.1878	0.0077	0.0487
36	0.1217	0.1252	0.0073	0.0856	0.0043	0.0249
37	-0.2753	0.1080	-0.0002	0.0426	0.0043	0.0254
38	-0.1347	0.0790	-0.0139	0.0242	0.0032	0.0151

39	0.0539	0.0722	-0.0174	0.0302	0.0032	0.0160
40	0.1455	0.0838	-0.0116	0.0478	0.0031	0.0157
41	0.0683	0.1460	0.0158	0.1009	0.0120	0.0929
42	0.3834	0.1670	0.0238	0.1408	0.0130	0.1010
43	0.7314	0.1444	0.0152	0.1443	0.0132	0.1048
44	0.9981	0.1931	0.0331	0.2050	0.0143	0.1139
45	-0.0054	0.2894	0.0617	0.2158	0.0165	0.1354
46	0.4432	0.2479	0.0503	0.2130	0.0159	0.1288
47	0.7986	0.2460	0.0498	0.2356	0.0153	0.1250
48	1.0538	0.2355	0.0466	0.2443	0.0144	0.1194
49	-0.0132	0.2617	0.0542	0.1932	0.0140	0.1255
50	0.3865	0.2748	0.0578	0.2308	0.0148	0.1312
51	0.7787	0.2307	0.0452	0.2218	0.0144	0.1282
52	0.5712	0.2920	0.0624	0.2569	0.0131	0.1142
53	-0.0836	0.2471	0.0501	0.1767	0.0135	0.0985
54	0.2692	0.2562	0.0527	0.2080	0.0142	0.1051
55	0.5808	0.2551	0.0524	0.2282	0.0142	0.1047
56	0.7505	0.2946	0.0630	0.2710	0.0142	0.1053
57	-0.0471	0.3123	0.0674	0.2307	0.0166	0.1265
58	0.3344	0.3614	0.0787	0.2940	0.0197	0.1462
59	0.6859	0.3260	0.0707	0.2910	0.0191	0.1402
60	0.8596	0.3886	0.0844	0.3497	0.0182	0.1354
61	-0.3814	-0.1502	-0.0181	-0.1264	0.0071	0.0258
62	-0.3119	-0.1376	-0.0137	-0.1108	0.0079	0.0405
63	-0.3175	-0.1282	-0.0105	-0.1032	0.0086	0.0319
64	-0.2693	-0.1139	-0.0061	-0.0881	0.0100	0.0320
65	-0.3842	-0.1521	-0.0189	-0.1283	0.0076	0.0234
66	-0.3318	-0.1254	-0.0096	-0.1018	0.0090	0.0280
67	-0.2775	-0.1092	-0.0047	-0.0848	0.0100	0.0320
68	-0.2238	-0.0892	0.0008	-0.0652	0.0113	0.0345
69	-0.3797	-0.1054	-0.0036	-0.0887	0.0099	0.0343
70	-0.3217	-0.0878	0.0012	-0.0707	0.0105	0.0364
71	-0.2626	-0.0680	0.0060	-0.0514	0.0112	0.0394
72	-0.1982	-0.0616	0.0075	-0.0422	0.0117	0.0428
73	-0.3666	-0.1024	-0.0028	-0.0854	0.0110	0.0420
74	-0.3012	-0.0799	0.0032	-0.0632	0.0113	0.0439
75	-0.2444	-0.0666	0.0064	-0.0491	0.0112	0.0442
76	-0.2040	-0.0423	0.0117	-0.0281	0.0117	0.0501
77	-0.3792	-0.0428	0.0116	-0.0404	0.0100	0.0397
78	-0.3321	-0.0298	0.0142	-0.0276	0.0103	0.0409
79	-0.3435	-0.0483	0.0104	-0.0420	0.0100	0.0347
80	-0.2942	-0.0261	0.0149	-0.0224	0.0115	0.0397

81	-0.1234	-0.1168	-0.1661	-0.2136	-0.0121	-0.0996
82	0.2468	-0.0753	-0.1211	-0.1273	-0.0073	-0.0577
83	0.5836	-0.0462	-0.0948	-0.0660	-0.0034	-0.0259
84	0.8872	0.0120	-0.0520	0.0235	0.0030	0.0161
85	-0.0132	0.6418	0.1240	0.4677	0.0486	0.2323
86	0.1995	0.4207	0.0907	0.3285	0.0321	0.1505
87	0.3534	0.3506	0.0764	0.2871	0.0263	0.1205
88	0.5328	0.4000	0.0867	0.3360	0.0263	0.1197
89	-0.2315	0.2908	0.0621	0.2015	0.0182	0.0782
90	-0.0371	0.2890	0.0616	0.2133	0.0163	0.0728
91	0.1253	0.2796	0.0591	0.2169	0.0154	0.0683
92	0.2718	0.2936	0.0628	0.2379	0.0156	0.0675
93	-0.3611	-0.1484	-0.0175	-0.1235	0.0091	0.0396
94	-0.2798	-0.1471	-0.0170	-0.1168	0.0098	0.0426
95	-0.1965	-0.1530	-0.0192	-0.1164	0.0096	0.0419
96	-0.1325	-0.1530	-0.0192	-0.1120	0.0093	0.0408
97	-0.2885	0.1316	0.0100	0.0636	0.0065	0.0316
98	-0.1457	0.1203	0.0052	0.0628	0.0061	0.0296
99	0.0108	0.1395	0.0132	0.0911	0.0073	0.0354
100	0.1760	0.1750	0.0267	0.1338	0.0089	0.0427
101	-0.2672	0.1362	0.0119	0.0692	0.0035	0.0275
102	-0.0455	0.1646	0.0229	0.1097	0.0049	0.0384
103	0.0494	0.2401	0.0480	0.1800	0.0066	0.0511
104	0.2388	0.2856	0.0607	0.2293	0.0079	0.0535
105	-0.2196	0.3987	0.0865	0.2841	0.0113	0.0937
106	-0.0216	0.3548	0.0773	0.2649	0.0100	0.0834
107	0.1813	0.3453	0.0752	0.2715	0.0099	0.0831
108	0.2213	0.2711	0.0568	0.2166	0.0076	0.0515
109	-0.2695	0.1721	0.0257	0.1011	0.0053	0.0301
110	-0.1072	0.1234	0.0065	0.0683	0.0039	0.0190
111	-0.0094	0.0908	-0.0082	0.0442	0.0027	0.0116
112	0.0223	0.0235	-0.0447	-0.0225	0.0002	0.0020
113	-0.3392	0.0342	-0.0382	-0.0355	0.0009	0.0050
114	-0.2228	0.0714	-0.0177	0.0107	0.0018	0.0100
115	-0.1218	0.0849	-0.0110	0.0308	0.0021	0.0119
116	-0.0720	0.0176	-0.0483	-0.0353	0.0002	0.0026
117	-0.3266	0.2464	-0.0512	0.0752	0.0003	0.0018
118	-0.1992	0.2616	-0.0414	0.1006	0.0004	0.0022
119	-0.0810	0.2358	-0.0582	0.0799	0.0003	0.0028
120	0.0462	0.2541	-0.0461	0.1090	0.0004	0.0023
121	-0.1343	0.2575	-0.0440	0.1005	0.0008	0.0048
122	0.1765	0.2694	-0.0365	0.1346	0.0070	0.0046

123	-0.0779	-0.0519	-0.3877	-0.3589	-0.0096	-0.0615
124	0.3478	0.3224	-0.0061	0.2018	0.0025	0.0092
125	-0.1473	0.4945	0.0695	0.3293	0.0009	0.0384
126	-0.3454	-0.3328	-2.0808	-1.9525	-0.0194	-0.1127
127	-1.9686	-1.6215	0.7044	-0.4662	-0.0615	-0.3613
128	-7.4641	-2.3032	0.5975	-1.3156	-0.0809	-0.4905
129	-0.1504	0.3633	0.0147	0.2086	0.0039	0.0106
130	-0.2227	-0.1955	-0.8142	-0.8070	-0.0134	-0.1083
131	-2.7839	-1.4747	0.7464	-0.4029	-0.0531	-0.4257
132	-4.2381	-1.5703	0.7178	-0.5798	-0.0569	-0.5864
133	-0.0837	0.3529	0.0096	0.2030	0.0051	0.0432
134	0.2032	0.3830	0.0240	0.2516	0.0032	0.0427
135	0.5068	0.3988	0.0312	0.2871	0.0055	0.0445
136	0.8619	0.3980	0.0308	0.3105	0.0064	0.0263
137	-0.1447	0.3967	0.0302	0.2410	0.0051	0.0387
138	0.1415	0.3859	0.0254	0.2502	0.0045	0.0344
139	0.3948	0.3713	0.0186	0.2534	0.0039	0.0306
140	0.7919	0.4381	0.0479	0.3428	0.0060	0.0233
141	0.3081	0.0991	-0.0042	0.0737	0.0321	0.1093
142	0.8331	0.1376	0.0124	0.1451	0.0409	0.1419
143	1.4238	0.1623	0.0221	0.2072	0.0488	0.1643
144	1.9053	0.1785	0.0280	0.2540	0.0514	0.1789
145	0.3675	0.2414	0.0484	0.2026	0.0689	0.2396
146	1.0354	0.2787	0.0589	0.2778	0.0757	0.2714
147	1.5501	0.3151	0.0681	0.3411	0.0840	0.2961
148	1.9028	0.3543	0.0772	0.3949	0.0898	0.3171
149	0.3343	0.4395	0.0942	0.3513	0.0997	0.3419
150	0.9039	0.4681	0.0992	0.4103	0.1038	0.3500
151	1.3459	0.4894	0.1027	0.4553	0.1074	0.3563
152	1.6645	0.5344	0.1097	0.5083	0.1119	0.3650
153	0.2452	0.6663	0.1269	0.5015	0.1249	0.3716
154	0.5349	0.6955	0.1302	0.5405	0.1254	0.3392
155	0.8843	0.6927	0.1299	0.5623	0.1239	0.3397
156	1.1524	0.7107	0.1318	0.5923	0.1237	0.3092
157	0.0958	0.7235	0.1332	0.5292	0.1268	0.2875
158	0.5237	0.7386	0.1347	0.5681	0.1237	0.2930
159	0.8533	0.8018	0.1409	0.6314	0.1305	0.3115
160	1.1336	0.8390	0.1442	0.6744	0.1358	0.3120
161	0.0303	0.5140	0.0764	0.3582	0.0062	0.0978
162	0.4223	0.4615	0.0572	0.3388	0.0051	0.0794
163	0.6945	0.4213	0.0409	0.3208	0.0036	0.0566
164	1.2823	0.3602	0.0132	0.3028	0.0020	0.0278

165	-0.1085	0.0707	-0.0181	0.0177	0.0025	0.0376
166	0.1525	0.0107	-0.0528	-0.0278	0.0015	0.0228
167	0.3695	0.0327	-0.0391	0.0109	0.0013	0.0189
168	0.5795	0.0459	-0.0315	0.0390	0.0022	0.0321
169	-0.1141	0.3215	-0.0066	0.1695	0.0012	0.0183
170	0.2212	0.3505	0.0084	0.2213	0.0015	0.0225
171	0.4930	0.3102	-0.0127	0.1991	0.0011	0.0170
172	0.4470	0.2717	-0.0352	0.1553	0.0011	0.0248
173	-0.1496	0.3120	-0.0117	0.1574	0.0015	0.0150
174	-0.1590	2.7878	0.3139	1.8366	0.0049	0.0500
175	0.6672	0.4300	0.0446	0.3270	0.0035	0.0369
176	0.9038	0.2907	-0.0238	0.2066	0.0008	0.0116
177	-0.1556	0.2676	-0.0377	0.1101	0.0002	0.0015
178	0.1197	0.2708	-0.0357	0.1322	0.0002	0.0027
179	0.3943	0.2788	-0.0309	0.1594	0.0002	0.0026
180	0.7309	0.2514	-0.0479	0.1524	0.0005	0.0045
181	-0.2947	0.6641	0.1266	0.4635	0.0156	0.0759
182	-0.1840	0.5071	0.1055	0.3641	0.0122	0.0544
183	-0.0724	0.4636	0.0984	0.3409	0.0113	0.0516
184	0.0488	0.4747	0.1003	0.3571	0.0112	0.0494
185	-0.3542	0.0719	-0.0175	0.0023	0.0020	0.0097
186	-0.2485	0.1287	0.0088	0.0637	0.0036	0.0177
187	-0.1448	0.1495	0.0172	0.0896	0.0042	0.0208
188	-0.0282	0.1275	0.0083	0.0775	0.0037	0.0176
189	-0.2417	0.6897	0.1281	0.4829	0.0080	0.0434
190	-0.0971	0.4887	0.0674	0.3276	0.0045	0.0257
191	0.0445	0.3968	0.0303	0.2539	0.0029	0.0172
192	6.5384	-4.4320	0.5002	-1.6584	-0.1077	-0.9451
193	-0.3591	0.0874	-0.0098	0.0172	0.0026	0.0150
194	-0.2908	0.0935	-0.0069	0.0277	0.0026	0.0123
195	-0.2222	0.0950	-0.0062	0.0337	0.0025	0.0113
196	-0.1512	0.0164	-0.0492	-0.0421	0.0026	0.0145
197	-0.3429	0.3727	0.0192	0.2047	0.0024	0.0150
198	-0.2552	0.3043	-0.0160	0.1423	0.0015	0.0079
199	-0.1579	0.3095	-0.0132	0.1542	0.0016	0.0088
200	-0.0395	0.3651	0.0156	0.2179	0.0025	0.0108
201	-0.4128	-0.3806	-3.4761	-3.1509	-0.0165	-0.1693
202	0.2198	0.7457	0.1414	0.5571	0.0137	0.1146
203	0.1840	0.2460	-0.0514	0.1094	0.0005	0.0043
204	-0.7257	-0.6340	2.4004	1.5976	-0.0236	-0.1506
205	-0.5979	-0.8818	1.2174	0.4761	-0.0323	-0.2964
206	-2.0709	-2.2608	0.6018	-0.9225	-0.0746	-0.6271

207	-1.9800	-1.3713	0.4211	-0.5617	-0.0619	-0.5490
208	-0.7390	-0.6720	0.9766	0.3845	-0.0219	-0.1745
209	-0.3198	0.0386	-0.0357	-0.0296	0.0026	0.0183
210	-0.1905	0.0585	-0.0245	-0.0002	0.0027	0.0188
211	-0.0549	0.0871	-0.0099	0.0375	0.0029	0.0237
212	0.0129	0.0958	-0.0058	0.0505	0.0036	0.0201
213	-0.3267	0.0964	-0.0055	0.0280	0.0030	0.0250
214	-0.2008	0.0933	-0.0070	0.0336	0.0031	0.0257
215	-0.0555	0.1200	0.0051	0.0687	0.0033	0.0269
216	0.0371	0.0982	-0.0047	0.0545	0.0032	0.0202
217	-0.3203	0.0979	-0.0048	0.0299	0.0034	0.0236
218	-0.2182	0.0548	-0.0265	-0.0058	0.0020	0.0141
219	-0.1303	0.0231	-0.0450	-0.0333	0.0006	0.0047
220	-0.1200	0.0061	-0.0559	-0.0514	0.0005	0.0039
221	1.4641	0.8439	0.1620	0.7144	0.0253	0.2102
222	1.9288	0.8237	0.1580	0.7312	0.0251	0.2311
223	0.1876	0.9275	0.1772	0.6882	0.0250	0.2057
224	0.7719	0.9093	0.1741	0.7148	0.0240	0.2024
225	1.4786	0.9509	0.1812	0.7923	0.0251	0.2201
226	1.9554	0.8576	0.1646	0.7577	0.0238	0.2329
227	-0.1010	0.3628	0.0790	0.2655	0.0171	0.1393
228	0.4139	0.4520	0.0964	0.3656	0.0232	0.2070
229	0.7599	0.4442	0.0950	0.3835	0.0236	0.2122
230	1.0977	0.4012	0.0869	0.3752	0.0233	0.2344
231	-0.4128	-0.3806	-3.4761	-3.1509	-0.0165	-0.1693
232	0.2198	0.7457	0.1414	0.5571	0.0137	0.1146
233	0.1840	0.2460	-0.0514	0.1094	0.0005	0.0043
234	-0.7257	-0.6340	2.4004	1.5976	-0.0236	-0.1506
235	-0.5979	-0.8818	1.2174	0.4761	-0.0323	-0.2964
236	-2.0709	-2.2608	0.6018	-0.9225	-0.0746	-0.6271
237	-1.9800	-1.3713	0.4211	-0.5617	-0.0619	-0.5490
238	-0.7390	-0.6720	0.9766	0.3845	-0.0219	-0.1745
239	-0.3198	0.0386	-0.0357	-0.0296	0.0026	0.0183
240	-0.1905	0.0585	-0.0245	-0.0002	0.0027	0.0188
241	-0.0549	0.0871	-0.0099	0.0375	0.0029	0.0237
242	0.0129	0.0958	-0.0058	0.0505	0.0036	0.0201
243	-0.3267	0.0964	-0.0055	0.0280	0.0030	0.0250
244	-0.2008	0.0933	-0.0070	0.0336	0.0031	0.0257
245	-0.0555	0.1200	0.0051	0.0687	0.0033	0.0269
246	0.0371	0.0982	-0.0047	0.0545	0.0032	0.0202
247	-0.3203	0.0979	-0.0048	0.0299	0.0034	0.0236
248	-0.2182	0.0548	-0.0265	-0.0058	0.0020	0.0141

249	-0.1303	0.0231	-0.0450	-0.0333	0.0006	0.0047
250	-0.1200	0.0061	-0.0559	-0.0514	0.0005	0.0039
251	-0.4808	-1.1331	0.9155	0.0887	-0.0263	-0.0770
252	-1.7387	-7.2010	0.4656	-3.8224	-0.1102	-0.3516
253	-1.5387	-4.3430	0.5021	-2.1535	-0.1059	-0.2257
254	-6.3085	-9.2326	0.4542	-5.2967	-0.2013	-0.3204
255	-0.4405	-0.4562	-14.5771	-12.4782	-0.0290	-0.0667
256	-0.8795	-1.9581	0.3568	-0.8745	-0.1102	-0.2726
257	-1.4927	-2.6277	0.5703	-1.1182	-0.1038	-0.2680
258	-1.8954	-2.7608	0.5613	-1.2287	-0.0951	-0.2762
259	-0.3169	0.5876	0.1171	0.4105	0.0339	0.0850
260	-0.0430	1.3086	0.1742	0.8867	0.0818	0.2010
261	-0.0907	0.5222	0.1078	0.3809	0.0322	0.0783
262	0.2571	0.7340	0.1343	0.5470	0.0550	-0.0178
263	-0.2229	1.4121	0.1788	0.9372	0.0709	-0.0554
264	-0.0844	1.2138	0.1695	0.8261	0.0690	0.0250
265	-0.2696	0.0173	-0.0486	-0.0491	0.0012	-0.0773
266	-0.9222	-1.2186	0.4543	-0.3755	-0.0668	-0.1128



Lampiran 5. Hasil Analisis Spesifikasi Model I

Dependent Variable: ROE

Method: Generalized Method of Moments

Date: 02/05/21 Time: 10:04

Sample: 1 266

Included observations: 266

Weighting series: VAIC

Weight type: Inverse standard deviation (EViews default scaling)

Linear estimation & iterate weights

Estimation weighting matrix: White

Standard errors & covariance computed using White weighting matrix

Convergence achieved after 1 weight iteration

Instrument specification: C VAIC VAICGCG LN_SIZE CARSTD

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.866770	0.219035	-3.957232	0.0001
VAIC	-0.044568	0.006417	-6.945394	0.0000
VAICGCG	0.172244	0.025161	6.845707	0.0000
LN_SIZE	0.061282	0.013256	4.622813	0.0000
CARSTD	0.030245	0.014108	2.143851	0.0330

Weighted Statistics

R-squared	0.548997	Mean dependent var	0.171833
Adjusted R-squared	0.542085	S.D. dependent var	0.360889
S.E. of regression	0.258455	Sum squared resid	17.43454
Durbin-Watson stat	0.933239	Weighted mean dep.	-0.044513
J-statistic	1.15E-41	Instrument rank	5

Unweighted Statistics

R-squared	0.187401	Mean dependent var	0.032701
Adjusted R-squared	0.174948	S.D. dependent var	0.161395
S.E. of regression	0.146598	Sum squared resid	5.609181
Durbin-Watson stat	0.610001		

Lampiran 6. Hasil Analisis Spesifikasi Model II

Dependent Variable: ROA

Method: Generalized Method of Moments

Date: 02/05/21 Time: 10:12

Sample: 1 266

Included observations: 266

Weighting series: VAIC

Weight type: Inverse standard deviation (EViews default scaling)

Linear estimation & iterate weights

Estimation weighting matrix: White

Standard errors & covariance computed using White weighting matrix

Convergence achieved after 1 weight iteration

Instrument specification: C VAIC VAICGCG LN_SIZE CARSTD

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.076941	0.106780	-0.720552	0.4718
VAIC	-0.023875	0.005316	-4.491251	0.0000
VAICGCG	0.093898	0.020258	4.635228	0.0000
LN_SIZE	0.007847	0.006449	1.216696	0.2248
CARSTD	0.013063	0.005740	2.275992	0.0237

Weighted Statistics

R-squared	0.666590	Mean dependent var	0.047812
Adjusted R-squared	0.661481	S.D. dependent var	0.148769
S.E. of regression	0.084539	Sum squared resid	1.865328
Durbin-Watson stat	1.018410	Weighted mean dep.	-0.021657
J-statistic	0.000000	Instrument rank	5

Unweighted Statistics

R-squared	0.083977	Mean dependent var	0.008334
Adjusted R-squared	0.069938	S.D. dependent var	0.038275
S.E. of regression	0.036912	Sum squared resid	0.355611
Durbin-Watson stat	0.472250		

Lampiran 7. Hasil Analisis Spesifikasi Model III

Dependent Variable: ROE

Method: Generalized Method of Moments

Date: 02/05/21 Time: 10:22

Sample: 1 266

Included observations: 266

Weighting series: 1/CAR

Weight type: Inverse standard deviation (EViews default scaling)

Linear estimation & iterate weights

Estimation weighting matrix: White

Standard errors & covariance computed using White weighting matrix

Convergence achieved after 1 weight iteration

Instrument specification: VAHU STVA VACA STVAGCG VAHUGCG

VACAGCG LN_SIZE CARSTD

Constant added to instrument list

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.347854	0.084085	-4.136951	0.0000
VAHU	0.083875	0.029649	2.828953	0.0050
VACA	0.553875	0.171137	3.236443	0.0014
STVA	0.007077	0.011583	0.610946	0.5418
STVAGCG	-0.020203	0.034678	-0.582603	0.5607
VAHUGCG	0.044791	0.049367	0.907304	0.3651
VACAGCG	-0.088646	0.039484	-2.245120	0.0256
LN_SIZE	0.014370	0.006156	2.334260	0.0204
CARSTD	0.089323	0.032663	2.734651	0.0067

Weighted Statistics

R-squared	0.811641	Mean dependent var	0.025748
Adjusted R-squared	0.805778	S.D. dependent var	0.181896
S.E. of regression	0.080560	Sum squared resid	1.667907
Durbin-Watson stat	1.202127	Weighted mean dep.	0.017397
J-statistic	0.000000	Instrument rank	9

Unweighted Statistics

R-squared	0.145832	Mean dependent var	0.032701
Adjusted R-squared	0.119243	S.D. dependent var	0.161395
S.E. of regression	0.151467	Sum squared resid	5.896124
Durbin-Watson stat	0.710357		

Lampiran 8. Hasil Analisis Spesifikasi Model IV

Dependent Variable: ROA

Method: Generalized Method of Moments

Date: 02/05/21 Time: 10:24

Sample: 1 266

Included observations: 266

Weighting series: 1/CAR

Weight type: Inverse standard deviation (EViews default scaling)

Linear estimation & iterate weights

Estimation weighting matrix: White

Standard errors & covariance computed using White weighting matrix

Convergence achieved after 1 weight iteration

Instrument specification: VAHU STVA VACA STVAGCG VAHUGCG

VACAGCG LN_SIZE CARSTD

Constant added to instrument list

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000380	0.009190	-0.041332	0.9671
VAHU	0.009587	0.003826	2.505485	0.0128
VACA	0.115036	0.028199	4.079456	0.0001
STVA	0.003317	0.001256	2.640454	0.0088
STVAGCG	-0.006812	0.003337	-2.041655	0.0422
VAHUGCG	0.011583	0.006259	1.850459	0.0654
VACAGCG	-0.015815	0.004898	-3.228659	0.0014
LN_SIZE	-0.000907	0.000668	-1.358526	0.1755
CARSTD	0.018826	0.004362	4.316166	0.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.786467	Mean dependent var	0.005909
Adjusted R-squared	0.779820	S.D. dependent var	0.028039
S.E. of regression	0.013311	Sum squared resid	0.045538
Durbin-Watson stat	0.685673	Weighted mean dep.	0.003848
J-statistic	3.16E-41	Instrument rank	9

Unweighted Statistics

R-squared	0.554514	Mean dependent var	0.008334
Adjusted R-squared	0.540647	S.D. dependent var	0.038275
S.E. of regression	0.025941	Sum squared resid	0.172943
Durbin-Watson stat	0.325800		

Lampiran 9. Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Variabel	ROA	ROE	HCE	SCE	CEE	VAIC	GCG	CAR	Ln_SIZE
Mean	0.0083	0.0327	1.0901	0.1185	0.1695	1.3782	2.1128	0.2366	16.0471
Median	0.0060	0.0384	1.2807	0.1015	0.2675	1.6912	2.0000	0.1935	15.8064
Maximum	0.1358	0.3716	4.6494	1.1888	5.1699	5.4825	3.0000	1.9335	18.5366
Minimum	-0.2013	-0.9451	-12.526	-1.1960	-45.764	-45.743	1.0000	0.1016	13.4000
Std. Dev	0.0383	0.1614	1.5688	0.1961	2.9848	3.3935	0.6461	0.1996	1.2772
Observasi	266	266	266	266	266	266	266	266	266



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Toufan Aldian Syah, lahir di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, pada tanggal 16 Juni 1986. Penulis merupakan seorang praktisi sekaligus akademisi di bidang keuangan Syariah. Masa sekolahnya diawali dari SDN Purbalingga Lor 1 (1992-1998), SMP N 1 Purbalingga (1998-2001), SMA N 1 Purbalingga (2001-2004) kemudian melanjutkan pendidikan Sarjana pada jurusan Ekonomi Manajemen di Universitas Jenderal Soedirman dan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada tahun 2009. Pada akhir tahun 2018 menyelesaikan studi pada Program Magister Ekonomi Syariah untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E) dan menjadi lulusan tercepat pada waktu itu. Selanjutnya, penulis menyelesaikan pendidikan doktoral (S-3) bidang Ekonomi Islam pada Program Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri (UIN Saizu) pada tahun 2022 dengan predikat *cumlaude*.

Penulis, mengawali karirnya di dunia perbankan profesional pada tahun 2009 mulai dari level staf hingga level manajerial. Pada tahun 2016 mengakhiri karir di dunia perbankan dan mulai merintis pembentukan Lembaga keuangan mikro Syariah hingga pada awal 2017 berhasil mendirikan sekaligus memimpin KSPPS BMT Damai Amanah Sejahtera yang merupakan koperasi Syariah digital pertama di Kabupaten Purbalingga. Selain itu, penulis juga mendirikan DAS Institute dan DAS Publishing, sebuah organisasi pendidikan yang bergerak pada bidang konsultasi bisnis, publikasi karya ilmiah dan penerbitan buku.

Pendidikan

- 2019 - 2022 : UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Jawa Tengah, Pascasarjana Doktoral (S3) Ekonomi Islam
- 2017 - 2018 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Jawa Tengah, Pascasarjana Magister Ekonomi Syariah
- 2004 – 2009 : Universitas Jenderal Soedirman, Jawa Tengah
Fakultas Ekonomi, Jurusan S1 Ekonomi Manajemen
- 2001 – 2004 : SMU Negeri 1 Purbalingga, Jawa Tengah
- 1998 – 2001 : SMP Negeri 1 Purbalingga, Jawa Tengah

- 1992 – 1998 : SD Negeri 1 Purbalingga Lor, Purbalingga, Jawa Tengah
- 1990 – 1992 : TK Aisyah Kepongkok, Wirasana, Purbalingga Jawa Tengah

Karya Tulis Ilmiah

1. Pengaruh Kepribadian Terhadap *Organization Citizenship Behaviour* (OCB) Dengan Menggunakan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Purbalingga
Skripsi, Fakultas Ekonomi UNSOED, April 2009
2. Pengaruh Variabel-Variabel Makro dan Variabel-Variabel Khas Bank terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
Tesis, Magister Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto, Tahun 2018
3. *Intellectual Capital, Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia.
Disertasi, Program Doktor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Tahun 2022.
4. Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
Jurnal El- Jizya, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2018
5. The Effect of Inflation, Bank Indonesia Rate, Non-Performing Financing, and Costs of Operating Expenses to Operating Revenues on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia.
Journal of Economic Studies 2 (2), Tahun 2018
6. The Role of Good Corporate Governance (GCG) In Maximizing the Financial Performance of Islamic Banking in Indonesia.
Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia 1 (1), Tahun 2021
7. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Organizational Citizenship Behavior, Keterlibatan Kerja Terhadap Kinerja Perawat RSUD Majenang.
Derivatif: Jurnal Manajemen 15 (1), 142-154, Tahun 2021

8. Macro Variables and Bank Peculiar Variable on Profitability: Empirical Study of Islamic Banking in Indonesia.
International Journal of Information, Business and Management 13 (1), tahun 2021
9. Penerapan Suku Bunga Bank Indonesia sebagai Instrumen Utama Kebijakan Moneter di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam ala Syafruddin Prawiranegara.
IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah 7 (2), 111-125, Tahun 2020
10. The Influence of Intellectual Capital with Sub Components to Financial Performance: Empirical Study of Islamic Banking in Indonesia.
International Journal of Innovative Science and Research Technology 5 (9), Tahun 2020.
11. Analisis Pengaruh Citra Merek Dan Kepercayaan Merek Terhadap Minat Beli Pada Pelanggan Rita Pasaraya Cilacap
Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia 1 (2), 84-94.
12. Job Satisfaction as A Mediation Variable Between the Influence of Transformational Leadership and Organizational Climate on Organizational Citizenship Behavior (OCB) In Regional Drinking Water Company District of Cilacap.
Proceedings of the 2nd International Conference of Business, Accounting and Economics, ICBAE 2020, 5 - 6 August 2020, Purwokerto, Indonesia.
13. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Organizational Citizenship Behavior, Keterlibatan Kerja Terhadap Kinerja Perawat RSUD Majenang.
Derivatif: Jurnal Manajemen 15 (1), 142-154.
14. Sadaqah And Its Relevance to People's Economic Development: A Semiotic Analysis of Ferdinand De Saussure.
AJIRSS: Asian Journal of Innovative Research in Social Science, 1(1).
15. Intellectual Capital (IC), Good Corporate Governance (GCG) and Financial Performance in Indonesian Islamic Banking Industry.
Accepted – Hong Kong Journal of Social Sciences.
(Terindeks: Scopus - Q4, SJR. 0.10)

Buku:

1. Optimalisasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah: Perspektif Makro dan Mikro.
Penerbit: Farha Pustaka, Tahun 2021.
2. *Intellectual Capital, Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia (Analisis Teori dan Praktik).
Penerbit: DAS Publishing, Tahun 2022.

Tertanda,

Toufan Aldian Syah

